

e-ISSN 2798-8961



UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

HITA AKUNTANSI DAN KEUANGAN

VOLUME 3 NOMOR 1 TAHUN 2022

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI BISNIS
DAN PARIWISATA**

UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

DAFTAR ISI

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, RESIKO DAN REGULASI UNTUK MELAKUKAN TRANSAKSI PINJAMAN DANA MENGGUNAKAN *PLATFORM FINANCIAL TECHNOLOGI* (FINTECH) *PEER TO PEER* (P2P) LENDING DANAMAS DI KOTA DENPASAR

Ni Kadek Rika Evimalia, Ni Wayan Alit Erlina Wati (1-10)

PENGARUH INDEPENDENSI, *AUDIT TENURE*, SKEPTISISME PROFESIONAL DAN BEBAN KERJA TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (STUDI KASUS: BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA (BPK RI) PERWAKILAN PROVINSI BALI)

Sang Putu Ardi Stiawan, Ni Wayan Alit Erlina Wati (11-27)

PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, PARTISIPASI MASYARAKAT DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA PADA KANTOR DESA SE-KECAMATAN MARGA KABUPATEN TABANAN

Ni Komang Sintia Dwipayani, Putu Nuniek Hutnaleontina (28-47)

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, PERILAKU TIDAK ETIS DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KECENDRONGAN KECURANGAN (FRAUD) PADA LEMBAGA PEKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN SUSUT

Ni Wayan Erika, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (48-64)

PENGARUH PENERIMAAN SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK TERHUTANG (SPPT), TINGKAT KEPERCAYAAN KEPADA PEMERINTAH, SIKAP, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UNTUK MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (STUDI KASUS PADA DESA PERING SARI KECAMATAN SELAT KABUPATEN KARANGASEM)

I Made Seta Umbaran, Kadek Dewi Padnyawati, Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (65-74)

PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, PROFITABILITAS DAN *EXCHANGE RATE* TERHADAP KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING* (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019)

NI Ketut Sari Arik Suastini, Ni Wayan Yuniasih (75-81)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDITOR, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 - 2019)

Ni Luh Ade Dwi Anggreni, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, Cokorda Gde Bayu Putra (82-95)

PENGARUH PENERAPAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN TERHADAP EFISIENSI PENYALURAN KREDIT PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN ABIANSEMAL

Ni Putu Puspita Dewi, I Putu Nuratama (96-109)

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

A. Sagung Istri Kania Kosalia, Ni Putu Ayu Kusumawati, Ni Ketut Muliati (110-123)

PENGARUH KEPEMIMPINAN, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, DAN PENGAWASAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN BEBANDEM KABUPATEN KARANGASEM

Ni Nyoman Pebi Krisnanti, Kadek Dewi Padnyawati, Putu Nuniek Hutnaleontina (124-130)

PENGARUH KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE-KECAMATAN PAYANGAN)

Ni Luh Puspasari, Cokorda Gde Bayu Putra (131-150)

PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI DALAM PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, PELATIHAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA LPD DI KECAMATAN ABIANSEMAL

I Gede Suet Sutra Witara, Ni Komang Sumadi (151-156)

PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, KOMPLEKSITAS AUDIT, KOMPETENSI AUDITOR, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI

Ni Luh Putu Rosita Dewi, I Putu Deddy Samtika Putra (157-168)

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KENYAMANAN FISIK TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE – KECAMATAN SUKAWATI

Ni Putu Pande Febriari, Putu Cita Ayu (169-179)

ANALISIS PENERAPAN METODE ACTIVITY
BASED COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK KAMAR PADA ROUGE
LOUNGE BAR, VILLAS & SPA TAHUN 2019

Ni Wayan Septya Dewi (180-192)

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN, KOMITMEN ORGANISASI, DAN
TINGKAT PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN GIANYAR (STUDI EMPIRIS PADA OPD
KABUPATEN GIANYAR)

Ni Wayan Indah Yani (193-202)

PENGARUH *FINANCIAL GOVERNANCE*, PERAN PERANGKAT DESA DAN KEJELASAN
SASARAN ANGGARAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA
DI DESA SE-KECAMATAN MENGWI

Ni Kadek Novita Pratiwi, Ni Putu Ayu Kusumawati, Ni Wayan Alit Erlina Wati (203-215)

PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN, KEAMANAN DAN KERAHASIAAN, DAN
PENGALAMAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI TERHADAP MINAT PENGGUNAAN
SISTEM E-FILING SECARA MANDIRI (STUDI KASUS KARYAWAN HOTEL KUPU-
KUPU BARONG)

Ida Bagus Putu Bayu Nandika, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (216-225)

PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 - 2019)

Ni Komang Novianti, Ni Ketut Muliati (226-240)

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (STUDI KASUS KEPADA PERANGKAT DAERAH
DI LINGKUNGAN PEMERINTAHAN KABUPATEN TABANAN)

Gusti Ayu Made Gangga Puti Pradnyandari, Cokorda Gde Bayu Putra (241-251)

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP
LIKUIDITAS KOPERASI SIMPAN PINJAM SE-KECAMATAN SUKAWATI TAHUN 2017-
2020

Ni Kadek Purnamawati (252-267)

PERAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MEMODERASI
HUBUNGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN LPD SE-
KECAMATAN PENEHEL

Ni Komang Desi Lestari, Ni Putu Ayu Kusumawati, I Putu Nuratama (268-284)

PENGARUH INTEGRITAS AUDITOR,
PEMAHAMAN GOOD GOVERNANCE, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP
KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI
Ni Kadek Ayu Candradewi, I Putu Deddy Samtika Putra (285-295)

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI,PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA OPD (ORGANISASI PERANGKAT DAERAH)
KABUPATEN KARANGASEM
I Gede Agus Wiratama, Rai Dwi Andayani W (296-307)

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN
TEKNOLOGI INFORMASI PADA KUALITAS LAPORAN KEUANGAN LPD SE-KOTA
DENPASAR
Ni Komang Yuliana Letisya, I Putu Nuratama (308-324)

PERAN KOMPETENSI MANAJERIAL DALAM MEMODERASI HUBUNGAN *GOOD
CORPORATE GOVERNANCE* DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA
LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN SUKAWATI
Ni Luh Putu Wulantari, I Wayan Sudiana, Ni Made Wisni Arie Pramuki (325-345)

PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI, PENDIDIKAN PEMAKAI SISTEM,
KAPABILITAS PERSONAL SISTEM INFORMASI DAN DUKUNGAN MANAJEMEN
PUNCAK TERHADAP EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI (STUDI KASUS: KOPERASI SIMPAN PINJAM SE-KECAMATAN UBUD
GIANYAR)
Ni Wayan Fina Kastania (346-357)

PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN, PENEKANAN ANGGARAN,
DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KESENJANGAN ANGGARAN (STUDI
KASUS: ORGANISASI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN TABANAN)
Ni Luh Mutia Putri, Cokorda Gde Bayu Putra (358-368)

PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, BESARAN *FEE* AUDIT, TEKANAN
ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI)
Komang Agung Semarabawa, Ni Wayan Alit Erlina Wati (369-385)

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, SISTEM KOMPENSASI, PERILAKU
TIDAK ETIS, ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI (STUDI KASUS: PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM SE-KECAMATAN
UBUD)
Ni Made Tari Wahyuni, I Putu Deddy Samtika Putra (386-398)

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, RESIKO DAN REGULASI
UNTUK MELAKUKAN TRANSAKSI PINJAMAN DANA MENGGUNAKAN
PLATFORM FINANCIAL TECHNOLOGI (FINTECH)
PEER TO PEER (P2P) LENDING DANAMAS DI KOTA DENPASAR**

**Ni Kadek Rika Evimalia¹
Ni Wayan Alit Erlina Wati²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia Denpasar
e-mail: rikamalia513@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine "Perceptions of Ease of Use, Risk and Regulation on Decisions to Make Fund Transactions Using Financial Technology (Fintech) Peer to Peer (P2P) Lending Platforms". This research was conducted in the city of Denpasar with P2P lending users as research subjects. The sample in this study were 100 respondent with the sampling technique used was the Slovin formula. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that perceived ease of use has a positive effect on loan transactions using the Peer to Peer (P2P) Lending Platform Financial Technology (Fintech). Perception of risk has a positive effect on lending transactions using the Peer to Peer (P2P) Lending Platform Financial Technology (Fintech). The regulation has a positive effect on lending transactions using the Peer to Peer (P2P) Lending Platform Financial Technology (Fintech).

Keywords: Perceived Ease of Use, Risk, Regulation, Decision to Make Transactions

PENDAHULUAN

Financial Technology (Fintech) merupakan sistem keuangan yang berbasis teknologi dengan menghasilkan produk, layanan teknologi atau model bisnis baru yang berdampak pada kestabilan moneter, kestabilan sistem keuangan, dan / atau efisiensi, kelancaran, keamanan serta keandalan sistem pembayaran. *Peer to Peer (P2P) Lending* merupakan model bisnis yang mempertemukan antara pemberi pinjaman dan peminjam melalui sebuah *platform*.

Adapun perusahaan *Fintech Peer to peer (P2P) Lending* Ilegal di Indonesia per juli 2019 sebanyak 1.087 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang sudah terdaftar dan berizin per 30 April 2020 di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 161 perusahaan (terlampir) 25 diantaranya sudah memiliki izin beroperasi dan sisanya hanya terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Diantaranya adalah Danamas, Amarnya, UangTeman, Tokomodal, Investree, dan lainnya.

Salah satu aplikasi *fintech* yang cukup terkenal adalah Danamas. Danamas merupakan salah satu *platform fintech* yang sudah mendapatkan izin oleh OJK dengan nomor KEP-49/D.05/2017. Sari dan Perwitasari (2020) menyatakan jumlah lender Danamas mencapai 172.414 orang. Jumlah

itu naik dibandingkan realisasi tahun 2019 yakni 93.402 orang, namun hal ini diindikasikan akibat munculnya pandemi Covid-19. Berdasarkan situs resmi Danamas tercatat jumlah lender terdaftar sebanyak 175.729 orang. Dari situ, pinjaman yang sudah lunas senilai Rp 1,93 triliun. Melihat peningkatan penggunaan Danamas, perlu dilakukan studi lebih dalam terkait dengan faktor yang menyebabkan peningkatan keputusan penggunaan Danamas, apakah karena fitur dan kemudahan yang dimiliki atau semata-mata hanya akibat pandemi.

Regulasi industri *Fintech* sangat penting keberadaannya dengan diperkuat oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK No.77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi) yang mengatur *Fintech* di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan sejauh mana para konsumen merasakan kemudahan dalam berinteraksi pada situs *e-commerce* dan mampu menerima informasi produk yang dibutuhkan. Hal ini tercermin dari mudahnya individu merasakan kegunaan sebuah sistem, serta sejauh mana individu tersebut percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha. Jika semakin mudah penggunaan aplikasi yang dianggap oleh pengguna, maka produk/ layanan ini akan lebih mungkin untuk diterima bagi mereka (Rahim, 2017). Suatu sistem yang sulit untuk digunakan akan dihindari oleh konsumen (Setyarko, 2016). Pada penelitian Ambarwati (2019), Setyarko (2016) dan Mantaub (2019) kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian produk *online*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap Transaksi Pinjaman Dana Menggunakan Platform *Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending*.

Pemahaman risiko merupakan pemahaman seseorang akan risiko mengenai dampak negatif yang mungkin akan terjadi ketika bertransaksi secara daring. Semakin tinggi risiko, maka

konsumen akan dihadapkan dengan pilihan untuk menghindari pembelian dan penggunaan atau meminimumkan risiko melalui evaluasi alternatif pra-pembelian pada tahap pengambilan keputusan (Sari dkk, 2019). Dalam transaksi daring, risiko akan lebih banyak muncul daripada transaksi langsung dengan penjual. Seseorang hanya bisa melihat barang melalui foto dan tidak bisa bertemu secara langsung dengan penjual sehingga dapat meningkatkan risiko seperti penipuan, barang tidak sesuai dengan yang dipesan dan lain-lain. Semakin baik pemahaman pengguna aplikasi terhadap risiko yang dimiliki, maka semakin berani pengguna untuk melakukan transaksi pinjaman dana, sehingga dapat diindikasikan bahwa persepsi risiko yang tinggi akan meningkatkan transaksi pinjaman. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2019), Rahim (2017) dan Wardoyo dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa persepsi resiko berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Persepsi resiko berpengaruh positif terhadap Transaksi Pinjaman Dana Menggunakan Platform *Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending*.

Regulasi mengenai teknologi keuangan alias *financial technology (fintech)* sendiri sedang dikaji oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK mengawasi bisnis yang dijalani oleh *Financial Technology (Fintech)* dengan sejumlah aturan yang ketat. Aturan tersebut dibuat dengan alasan agar regulator perlu menyusun kebijakan strategis untuk memastikan risiko *FinTech* dapat dimitigasi sehingga mampu memberikan perlindungan terhadap masyarakat (Wibowo, 2016). Selain itu Wibowo (2016) juga mengungkapkan *FinTech* dapat melakukan sinergi dengan industri keuangan yang telah ada saat ini untuk memberikan manfaat lebih kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Regulasi berpengaruh positif terhadap Transaksi Pinjaman Dana Menggunakan Platform *Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan jenis data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebar lembaran kuesioner kepada responden berupa *google form*. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Denpasar, dimana Kota Denpasar adalah daerah yang sudah dapat menikmati pengajuan kredit *online* melalui *Fintech* bernama Danamas. Objek penelitian ini adalah transaksi peminjaman dana yang dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, persepsi resiko dan regulasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 100 orang responden dari total sampel pengguna aplikasi. Pernyataan pada kuisisioner diuji menggunakan uji instrumen yang dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang merupakan analisis regresi bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian terdiri dari responden dengan rentang umur kurang dari 20 tahun berjumlah 9 orang atau 9,0%. Responden dengan vumur 21 – 30 tahun sebanyak 80 orang atau 80,0%. Responden dengan rentang umur 31 – 40 tahun sebanyak 8 orang atau 8,0% dan responden dengan umur lebih dari 40 tahun sebanyak 3 orang atau 3,0%. Responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 42 orang atau 42,0% dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 58 orang atau 58,0%. Responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 42 orang atau 42,0%. Responden dengan pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 40 orang atau 40,0% dan responden dengan pendidikan terakhir Magister sebanyak 18 orang atau 18,0%.

Hasil Uji Validitas & Reliabilitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas & Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
X ₁	X ₁₁ - X ₁₄	0,816 s.d. 0,855	0,000	0,855
X ₂	X ₂₁ - X ₂₇	0,731 s.d. 0,906	0,000	0,922
X ₃	X ₃₁ - X ₃₄	0,741 s.d. 0,855	0,000	0,822
Y	Y ₁₁ - Y ₁₄	0,810 s.d. 0,949	0,000	0,917

Sumber : *Data diolah*

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, maka dapat diketahui bahwa seluruh item-item pernyataan pada kuesioner yang digunakan telah valid hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil nilai korelasi $> 0,30$ dan juga variabel telah reliabel karena seluruh item-item pernyataan memiliki nilai koefisien *alpha* $> 0,70$. Sehingga layak digunakan sebagai alat ukur instrumen pada penelitian ini.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam regresi penelitian. Untuk mengetahui dalam regresi asumsi ini, dilakukan pengujian menggunakan uji statistik *non - parametric Kolmogorov - Smirnov (K-S)*. Variabel telah terdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada berikut:

Tabel 2 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,44676092
Most Extreme Differences	Absolute	0,111
	Positive	0,092
	Negative	-0,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,173
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tingkat signifikansi dari nilai *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,173. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent) yang digunakan dalam penelitian. Untuk mendeteksinya dapat dilihat melalui nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*.

Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,443	1,588		-1,538	0,127		
	Persepsi Kemudahan	0,353	0,114	0,271	3,098	0,003	0,545	1,836
	Persepsi Resiko	0,138	0,039	0,243	3,531	0,001	0,878	1,139
	Regulasi	0,536	0,103	0,448	5,216	0,000	0,563	1,776

a. Dependent Variable: Transaksi Peminjaman Dana

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan tabel di atas, nilai *tolerance* yang diperoleh lebih besar dari syarat 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,133	1,055		2,021	0,046
	Persepsi Kemudahan	0,055	0,076	0,098	0,725	0,470
	Persepsi Resiko	-0,045	0,026	-0,185	-1,733	0,086
	Regulasi	-0,045	0,068	-0,089	-0,666	0,507

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel persepsi kemudahan memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,470 > 0,05$). Variabel persepsi resiko memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,086 > 0,05$). Variabel regulasi memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,507 > 0,05$). Dengan demikian dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	-2,443	-1,538	0,127	
Persepsi Kemudahan	0,271	3,098	0,003	Signifikan
Persepsi Resiko	0,243	3,531	0,001	Signifikan
Regulasi	0,448	5,216	0,000	Signifikan
Adjusted R Square	0,588			
F Statistik	48,109			
Probabilitas (p-value)	0,000			
Variabel Dependen	Transaksi Peminjaman Dana			

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, hasil pengujian uji F memperoleh *nilai p-value* sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan variabel persepsi kemudahan, persepsi resiko dan regulasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap transaksi peminjaman dana. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel di atas, diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,588 mempunyai arti bahwa sebesar 58,8% transaksi peminjaman dana dipengaruhi oleh varians persepsi kemudahan, persepsi resiko dan regulasi sedangkan sisanya sebesar 41,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Transaksi Peminjaman Dana

Hasil uji t hipotesis pertama mengenai pengaruh persepsi kemudahan terhadap transaksi pinjaman dana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan nilai koefisien regresi sebesar yang diperoleh 0,353 bernilai positif. Hal ini bahwa bahwa H1 diterima. Hasil ini berarti bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap transaksi pinjaman dana menggunakan *Platform Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending*. Berarti jika semakin baik

persepsi kemudahan penggunaan, maka transaksi pinjaman dana menggunakan *Platform Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending* akan semakin meningkat.

Pengaruh Persepsi Resiko terhadap Transaksi Peminjaman Dana

Hasil uji t hipotesis kedua mengenai pengaruh persepsi resiko terhadap transaksi pinjaman dana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,138 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa H2 diterima. Hasil ini berarti bahwa persepsi resiko berpengaruh positif terhadap transaksi pinjaman dana menggunakan *Platform Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending*. Hal ini berarti jika semakin kecil persepsi resiko, maka transaksi pinjaman dana menggunakan *Platform Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending* akan semakin meningkat.

Pengaruh Regulasi terhadap Transaksi Peminjaman Dana

Hasil uji t dari hipotesis ketiga mengenai pengaruh regulasi terhadap transaksi pinjaman dana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,536 bernilai positif. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ bahwa bahwa H3 diterima. Hasil ini berarti bahwa regulasi memiliki pengaruh positif terhadap transaksi pinjaman dana menggunakan *Platform Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending*. Proses regulasi yang semakin baik, maka transaksi pinjaman dana menggunakan *Platform Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending* akan mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi resiko dan regulasi berpengaruh positif terhadap transaksi pinjaman dana menggunakan *Platform Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending*. Hal ini berarti jika semakin baik persepsi kemudahan penggunaan, semakin meningkat persepsi resiko dan

semakin baik regulasi maka transaksi pinjaman dana menggunakan *Platform Platform Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending* akan semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut diharapkan melakukan perbaharuan terhadap fitur yang disediakan di *Platform Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P)* agar semakin menarik, mudah diingat serta mudah dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyatmika, S. W. (2018). Pengaruh Kualitas Informasi Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Pada Tokopedia. *Majalah Ekonomi*, 23(1), 124-134.
- Ge, Feng, Gu, & Zhang .2017. A Theoretical E tension of the Peer to Peer by *Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. Management Science*, 46 2:186–204
- Ghozali, Iman. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mantauv, C. S. (2019). Pengaruh Kepercayaan Dan Kemudahan Menggunakan E-Commerce Terhadap Keputusan Pembelian Online. *Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 15-22.
- Poon, Wai Ching. (2008). *Users' adoption of e-banking services: the Malaysianperspective. Journal of Business & Industrial Marketing*, 23 1:59-69.
- Schiffmanet. 2016. *Task Technology Fit and Individual Performance. MIS Quarterly*, 92:213-236.
- Setyarko, Y. (2016). Analisis Persepsi Harga, Promosi, Kualitas Layanan, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Pembelian Produk Secara Online. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 5(2), 128- 147.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

- Supeno, W. 2017. Analisis Kinerja Penghimpunan Dana dalam Meningkatkan Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat. *Moneter -Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 121-131.
- Utama. (2018). *Statistik Penelitian Bisnis dan Pariwisata*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Wibowo, B., & Krisnadi, I. (2016). Analisa Regulasi Fintech Dalam Membangun Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana*, 1-9.

PENGARUH INDEPENDENSI, *AUDIT TENURE*, SKEPTISISME PROFESIONAL DAN BEBAN KERJA TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (STUDI KASUS: BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA PERWAKILAN PROVINSI BALI)

**Sang Putu Ardi Stiawan¹
Ni Wayan Alit Erlina Wati²**

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar
e-mail: sangputuardi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the independence, audit tenure, professional skepticism and workload of auditors' ability to detect fraud. The population in this study were employees of the BPK RI Representative Office of the Province of Bali. The sample used in this study was the employees of the BPK RI Representative Office of the Province of Bali, as many as 40 people. The data analysis technique used in this research is the validity test, reliability, classical assumptions, multiple linear regression, coefficient of determination, t test and F test. Based on the research results, it can be seen that independence has a significant positive effect on the ability of auditors to detect fraud, audit tenure has a significant positive effect on the ability of auditors to detect fraud, professional skepticism has a significant positive effect on the ability of auditors to detect fraud, workload has a significant negative effect on the ability of auditors to detect fraud. detect cheating

Keywords: *Independence, Audit Tenure, Professional Skepticism, Workload and Auditor Ability to Detect Fraud.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dan teknologi saat ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi kemajuan suatu negara namun dapat juga menjadi batu sandungan karena adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak yang ingin mendapatkan keuntungan secara instan. Kecurangan meningkat dengan pesat di kalangan perusahaan, organisasi, bahkan instansi pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa kecurangan harus segera ditangani, oleh karena itu setiap perusahaan ataupun instansi pemerintah memerlukan auditor untuk memeriksa laporan keuangan. Di Indonesia, kecurangan pada instansi pemerintah tidak hanya melibatkan orang – orang yang mempunyai jabatan tinggi tetapi juga orang – orang yang berada dibawahnya, serta tidak hanya terjadi di lingkungan pemerintah pusat melainkan juga lingkungan pemerintah daerah.

Kecurangan yang seringkali dilakukan di antaranya adalah memanipulasi pencatatan laporan keuangan, penghilangan dokumen, dan mark-up laba yang dapat merugikan keuangan atau perekonomian negara. Kecurangan ini biasanya dipicu oleh adanya kesempatan untuk

melakukan penyelewengan. Tindakan tersebut dilakukan semata-mata untuk kepentingan pribadi dan sekelompok orang. Mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan lebih sulit daripada mendeteksi adanya kesalahan penyajian yang dilakukan dengan tidak sengaja, karena kecurangan yang benar - benar terjadi dilakukan oleh pihak karyawan atau manajemen akan disembunyikan sebaik mungkin.

Kasus dugaan pelanggaran dalam sewa rumah jabatan Sekda Buleleng 2014 - 2020. Dimana selama ini anggaran untuk sewa rumah jabatan Sekda Buleleng memang tidak pernah muncul sebagai temuan dalam audit yang dilakukan BPK RI Provinsi Bali. Hanya saja, tidak diketahui untuk sewa rumah jabatan itu obyek spesifik atau hanya bersifat administrasi dan umum. Kasus ini menandakan adanya kelemahan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (www.kompas.com).

Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara menyatakan bahwa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melaksanakan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Salah satu jenis pemeriksaan yang menjadi wewenang BPK adalah pemeriksaan atas laporan keuangan yaitu pemeriksaan yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal material, sesuai dengan prinsip akuntansi umum di Indonesia.

Seringnya terjadi kegagalan dalam mendeteksi kasus kecurangan disebabkan karena ketidakmampuan auditor dalam memperoleh bukti yang relevan dan kurangnya keyakinan akan laporan keuangan yang disajikan tidak mengandung salah saji dan telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Banyak faktor yang diperkirakan sebagai penyebab auditor tidak mampu mendeteksi kecurangan. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri auditor maupun lingkungan sekitarnya.

Menurut (Hartan, Hanum Trinanda & Waluyo, 2016) Independensi merupakan merupakan suatu sikap yang harus dimiliki, yang artinya sikap untuk tidak memihak dalam melakukan tugas audit. Seorang auditor di dalam setiap menjalankan pekerjaannya, dituntut untuk selalu bersikap independen dari pihak manapun. Para pengguna laporan keuangan percaya bahwa dalam melakukan tugasnya, auditor akan bersikap independen. Sikap independensi merupakan dasar utama kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap profesi akuntan publik, di mana kejujuran seorang auditor sangat diharapkan untuk mempertimbangkan fakta dan kebenaran di dalam merumuskan dan menyatakan pendapat sebuah laporan keuangan dan independensi merupakan salah satu faktor yang penting untuk menilai mutu jasa kualitas

pekerjaannya.

Audit Tenure adalah lamanya waktu auditor melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut terhadap suatu klien yang diukur berdasarkan jumlah tahun. Nanda (2015) menyatakan bahwa *audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama. *Audit tenure* yang panjang dapat meningkatkan kinerja auditor karena auditor lebih mengenal seluk beluk bisnis klien, sehingga proses audit menjadi lebih efisien.

Skeptisisme profesional merupakan sikap yang kritis dalam menilai bukti audit, mempertimbangkan dengan kesesuaian dan kecukupan bukti yang ada sehingga bukti audit tersebut memperoleh tingkat keyakinan yang tinggi, namun rendahnya tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor merupakan salah satu penyebab gagalnya seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan (Faradina, 2016). Maka sebagai seorang auditor, diperlukan sikap yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis setiap bukti audit.

Semakin tinggi skeptisisme profesional auditor maka auditor akan semakin banyak mendapatkan informasi mengenai kecurigaannya sehingga dapat mengungkapkan kecurangan yang terjadi, hal ini dapat meningkatkan kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan, termasuk dalam meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Beban kerja auditor terjadi ketika auditor memiliki banyak pekerjaan yang tidak sesuai dengan waktu dan kemampuan yang dimiliki (Novita, 2015). Tingginya beban kerja dapat menyebabkan kelelahan dan munculnya *dysfunctional audit behavior* (penyimpangan yang dilakukan auditor di luar standar audit) sehingga dapat menurunkan kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan (Fitriany, 2011).

Menurut Lopez dan Peters (2012), pada *busy season* yaitu pada kuartal pertama awal tahun, auditor diminta untuk menyelesaikan beberapa kasus pemeriksaan yang mengakibatkan auditor kelelahan dan menurunnya kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Tekanan beban kerja yang sangat berat bagi auditor dapat menimbulkan dampak negatif bagi proses audit, antara lain auditor akan cenderung untuk mengurangi beberapa prosedur audit dan auditor akan dengan mudah menerima penjelasan yang diberikan oleh klien.

Menurut (Wudu, 2014), dalam mendeteksi kecurangan auditor berkemampuan untuk memperoleh keyakinan bahwa salah saji material tidak terjadi, auditor bertanggung jawab untuk melaporkan kepada manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola ketika menemukan penyimpangan atau kesalahan.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Independensi, *Audit Tenure*, Skeptisisme Professional dan Beban Kerja

Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, *audit tenure*, skeptisisme profesional dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan bukti dan dapat memberi pemahaman teoritis lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuann yang bermanfaat.

KAJIAN PUSTAKA

Teori atribusi yaitu teori yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang. Teori ini menjelaskan tentang proses bagaimana kita atau seseorang dapat menentukan apa motif dan penyebab mengenai perilaku seseorang. Teori atribusi ini mempelajari bagaimana seseorang dapat menginterpretasikan penyebab dan alasan terjadinya perilaku orang lain, yang ditentukan apakah perilaku itu berasal dari faktor internal atau faktor eksternal (Andani & Mertha, 2014).

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Independensi merupakan merupakan suatu sikap yang harus dimiliki, yang artinya sikap untuk tidak memihak dalam melakukan tugas audit. Seorang auditor di dalam setiap menjalankan pekerjaannya, dituntut untuk selalu bersikap independen dari pihak manapun (Hartan, Hanum Trinanda & Waluyo, 2016). Para pengguna laporan keuangan percaya bahwa dalam melakukan tugasnya, auditor akan bersikap independen. Sikap independensi merupakan dasar utama kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap profesi akuntan publik, di mana kejujuran seorang auditor sangat diharapkan untuk mempertimbangkan fakta dan kebenaran di dalam merumuskan dan menyatakan pendapat sebuah laporan keuangan dan independensi merupakan salah satu faktor yang penting untuk menilai mutu jasa kualitas pekerjaannya.

Audit Tenure adalah lamanya waktu auditor melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut terhadap suatu klien yang diukur berdasarkan jumlah tahun. Nanda (2015) menyatakan bahwa *audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama. *Audit tenure* yang panjang dapat meningkatkan kinerja auditor karena

auditor lebih mengenal seluk beluk bisnis klien, sehingga proses audit menjadi lebih efisien.

Skeptisisme profesional merupakan sikap yang kritis dalam menilai bukti audit, mempertimbangkan dengan kesesuaian dan kecukupan bukti yang ada sehingga bukti audit tersebut memperoleh tingkat keyakinan yang tinggi, namun rendahnya tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor merupakan salah satu penyebab gagalnya seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan (Faradina, 2016). Maka sebagai seorang auditor, diperlukan sikap yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis setiap bukti audit. Semakin tinggi skeptisisme profesional auditor maka auditor akan semakin banyak mendapatkan informasi mengenai kecurigaannya sehingga dapat mengungkapkan kecurangan yang terjadi, hal ini dapat meningkatkan kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan, termasuk dalam meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Beban kerja auditor terjadi ketika auditor memiliki banyak pekerjaan yang tidak sesuai dengan waktu dan kemampuan yang dimiliki (Novita, 2015). Tingginya beban kerja dapat menyebabkan kelelahan dan munculnya *dysfunctional audit behavior* (penyimpangan yang dilakukan auditor di luar standar audit) sehingga dapat menurunkan kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan (Fitriany, 2011).

Menurut Lopez dan Peters (2012), pada *busy season* yaitu pada kuartal pertama awal tahun, auditor diminta untuk menyelesaikan beberapa kasus pemeriksaan yang mengakibatkan auditor kelelahan dan menurunnya kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Tekanan beban kerja yang sangat berat bagi auditor dapat menimbulkan dampak negatif bagi proses audit, antara lain auditor akan cenderung untuk mengurangi beberapa prosedur audit dan auditor akan dengan mudah menerima penjelasan yang diberikan oleh klien.

Auditor berkemampuan untuk memperoleh keyakinan bahwa salah saji material tidak terjadi, auditor bertanggung jawab untuk melaporkan kepada manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola ketika menemukan penyimpangan atau kesalahan (Wudu, 2014).

Independensi merupakan merupakan suatu sikap yang harus dimiliki, yang artinya sikap untuk tidak memihak dalam melakukan tugas audit. Seorang auditor di dalam setiap menjalankan pekerjaannya, dituntut untuk selalu bersikap independen dari pihak manapun (Hartan, Hanum Trinanda & Waluyo, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Aviani Sanjaya (2017) menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Independensi terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Berdasarkan pembahasan di atas peneliti ingin menguji kembali hubungan kedua variabel tersebut dan mengajukan

hipotesis sebagai berikut:

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan pada BPK RI Provinsi Bali.

Audit tenure adalah lamanya waktu auditor melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut terhadap suatu klien yang diukur berdasarkan jumlah tahun (Yanti dkk., 2015). Nanda (2015) menyatakan bahwa *audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama. *Audit tenure* adalah lamanya waktu auditor melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut terhadap suatu klien yang diukur berdasarkan jumlah tahun. *Audit tenure* yang panjang dapat meningkatkan kinerja auditor karena auditor lebih mengenal seluk beluk bisnis klien, sehingga proses audit menjadi lebih efisien. Nanda (2015) juga menyatakan ketika auditor memiliki jangka waktu hubungan yang lama dengan kliennya maka akan terdapat pemahaman yang lebih atas kondisi keuangan klien dan oleh karena itu mereka akan lebih cepat mendeteksi masalah. Namun, *audit tenure* juga dapat mengganggu independensi auditor sehingga mengurangi motivasi auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Kompiang Martina Dinata Putri, Dewa Gede Wirama, I Putu Sudana (2017) menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *Audit Tenure* terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Berdasarkan pembahasan di atas peneliti ingin menguji kembali hubungan kedua variabel tersebut dan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan pada BPK RI Provinsi Bali.

Skeptisisme profesional merupakan sikap yang kritis dalam menilai bukti audit, mempertimbangkan dengan kesesuaian dan kecukupan bukti yang ada sehingga bukti audit tersebut memperoleh tingkat keyakinan yang tinggi, namun rendahnya tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor merupakan salah satu penyebab gagalnya seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan (Faradina, 2016). Maka sebagai seorang auditor, diperlukan sikap yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis setiap bukti audit. Sikap skeptisisme profesional juga sangat penting untuk dimiliki oleh setiap auditor. Hal ini didukung dengan penelitian Noviyanti (2008) yang menyatakan bahwa kurangnya skeptisisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor menyebabkan turunnya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang mungkin terjadi. Suryanto dkk. (2017) menyatakan bahwa skeptisisme profesional (*professional skepticism*) adalah sikap perilaku (*attitude*) yang sarat

pertanyaan dalam benak (*quieting mind*), waspada (*being alert*) pada keadaan—keadaan yang mengindikasikan kemungkinan salah saji karena kesalahan (*error*) atau kecurangan (*fraud*) dan penilaian yang kritis (*critical assessment*) terhadap bukti. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Indrawati, Dwi Cahyono, Astrid Maharani (2019) menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Berdasarkan pembahasan di atas peneliti ingin menguji kembali hubungan kedua variabel tersebut dan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Skeptisisme Profesional berpengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan pada BPK RI Provinsi Bali.

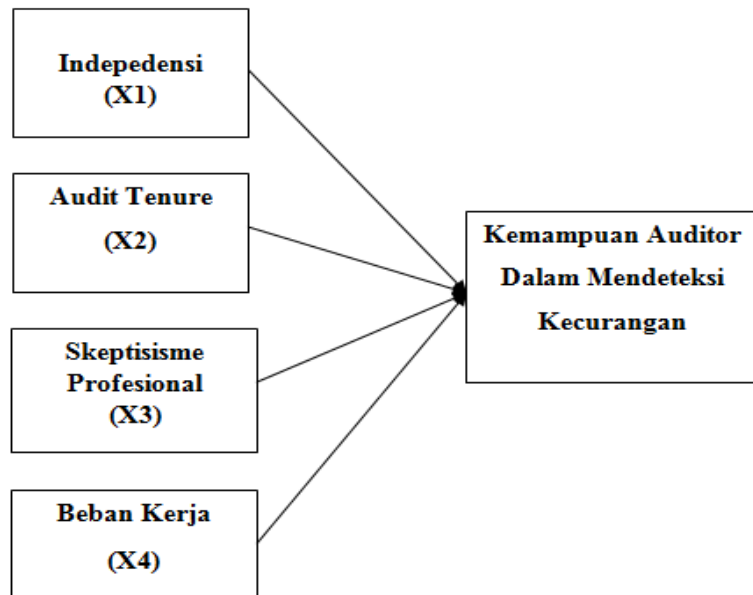
Beban kerja merupakan banyaknya jumlah pekerjaan yang harus dilakukan oleh seseorang dalam kurun waktu tertentu, dan berkaitan dengan *Theory of Planned Behavior* dimana beban kerja akan memengaruhi sikap dan kemampuan auditor untuk mendeteksi fraud, ketika beban kerja auditor tinggi dan banyak tugas-tugas yang harus diselesaikannya mengakibatkan auditor tidak maksimal dalam melakukan pemeriksaan. Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Putu Della Sabrina Purwanti, Ida Bagus Putra Astika (2017), Annisa Primasari, JMV Mulyadi, dan Nurmala Ahmar (2019) menunjukkan terdapat pengaruh yang negatif antara variabel Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Berdasarkan pembahasan di atas peneliti ingin menguji kembali hubungan kedua variabel tersebut dan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Beban Kerja berpengaruh negatif terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan pada BPK RI Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif yang berbentuk asosiatif, yaitu meneliti “Pengaruh Independensi, Audit Tenure, Skeptisisme Profesional dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus: BPK RI Perwakilan Provinsi Bali)”. Kerangka Pemikiran dari penelitian ini adalah seperti pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 44 auditor di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Bali. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:81). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 40 auditor.

Instrumen penelitian dapat diukur melalui Uji Validitas dan Uji Reabilitas. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrument dikatakan Valid jika nilai r Pearson correlation terhadap skor total diatas 0,3 (Ghozali, 2016:52). Sementara itu, Uji Reliabilitas atau keandalan instrument menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrument yang koefisien cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 maka instrument yang digunakan reliable (Ghozali, 2016:48).

Uji asumsi klasik dapat diukur melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada residual dari model regresi yang telah dibuat berdistribusi normal atau tidak. Data populasi dikatakan berdistribusi normal jika koefisien asym. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2016:154). Sementara

itu, Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *varians inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan model telah bebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2016:107). Dan terakhir untuk Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikan variabel terhadap nilai absolute residual statistik diatas $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2016:134).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan
- a = Konstanta
- B_{1-3} = Koefisien Regresi
- X_1 = Independensi
- X_2 = Audit Tenure
- X_3 = Skeptisisme Profesional
- X_4 = Beban Kerja
- e = error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik t. Pengujian terakhir yaitu dengan melakukan Uji statistik T, uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas secara individual dapat menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi menggunakan taraf nyata sebesar 5% (Ghozali, 2016:99).

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yaitu dengan melihat F hitung lebih besar dari 4 pada probabilitas $\alpha = 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 99).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2). Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dianggap memenuhi syarat validitas apabila $r = 0,3$. Jadi untuk memenuhi syarat validitas, maka butir pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian harus memiliki koefisien korelasi $>0,3$. Berdasarkan hasil uji validitas, hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pernyataan dalam kuisioner menunjukkan bahwa perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pernyataan besarnya $>0,3$. Hal ini berarti semua butir pernyataan dalam kuisioner tersebut dapat dikatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan kepada 40 responden dengan menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal atau reliabel apabila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60. Hasil uji reliabilitas, menunjukkan nilai *cronbach alpha* untuk setiap variabel lebih dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel adalah reliabel.

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas		Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp Sig (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
Independensi	0,563	0,910	0,457	2,187	0,166
<i>Audit tenure</i>			0,743	1,346	0,367
Skeptisisme profesional			0,540	1,853	0,080
Beban kerja			0,666	1,501	0,584

Sumber: Data diolah, (2021)

Uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal apabila sig $>0,05$. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan. Pada hasil uji statistik yang disajikan terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* $>0,05$ yaitu sebesar 0,563 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

Sebuah penelitian dikatakan terbebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* $>0,1$, dan VIF < 10 . Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan nilai *tolerance* semua variabel $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 yang berarti sudah tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser. Jika nilai sig $>0,05$ maka model bebas dari heteroskedastisitas. Pada hasil uji statistik yang disajikan terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki sig $>0,05$.

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Beta	Probabilitas	Keterangan
Konstanta	6,503		
Independensi	0,522	0,002	Siginifikan
<i>Audit tenure</i>	0,301	0,018	Siginifikan
Skeptisisme profesional	0,169	0,026	Siginifikan
Beban kerja	-0,555	0,031	Siginifikan
R Square	0,780		
Adjusted R Square	0,754		
F Statistik	30,944		
Probabilitas (p-value)	0,000		
Variabel Dependent	Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan		

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan output SPSS pada tabel 2, model penelitian dapat dituliskan dalam persamaan dibawah ini:

$$Y = 6,503 + 0,522X_1 + 0,301X_2 + 0,169X_3 - 0,555X_4 + e$$

Interprestasi dari koefisien regresi:

1) Diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 6,503 secara statistik menunjukkan bahwa apabila variabel independensi, *audit tenure*, skeptisisme profesional dan beban kerja tidak mengalami perubahan maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan sebesar 6,503. 2) Nilai koefisien regresi (β_1) independensi sebesar 0,522, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan independensi maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0,522 dan variabel lainnya 0. 3) Nilai koefisien regresi (β_2) *audit tenure* sebesar 0,301, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan *audit tenure* maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0,301 dan variabel lainnya 0. 4) Nilai koefisien regresi (β_3) skeptisisme profesional sebesar 0,169, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan skeptisisme profesional maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0,169 dan variabel lainnya 0. 5) Nilai koefisien regresi (β_4) beban kerja sebesar -0,555, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan beban kerja maka akan menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0,555 dan variabel lainnya 0.

Berdasarkan Tabel 2 di atas ditunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,754. Hal ini berarti 75,4% variasi variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan variabel independensi, *audit tenure*, skeptisisme profesional dan beban kerja. Sedangkan sisanya $(100\% - 75,4\%) = 24,6\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Berdasarkan (Uji F) pada Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi, *audit tenure*, skeptisisme profesional dan

beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dengan demikian, maka model penelitian dianggap layak uji dan pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara langsung variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dimana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,522, nilai t hitung 3,428 dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK RI Provinsi Bali, hal ini sejalan dengan teori atribusi ini mempelajari bagaimana seseorang dapat menginterpretasikan penyebab dan alasan terjadinya perilaku orang lain, yang ditentukan apakah perilaku itu berasal dari faktor internal atau faktor eksternal (Andani & Mertha, 2014), dalam hal ini kaitannya independensi merupakan faktor internal yang mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan. Seorang auditor di dalam setiap menjalankan pekerjaannya, dituntut untuk selalu bersikap independen dari pihak manapun (Hartan, Hanum Trinanda & Waluyo, 2016). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aviani Sanjaya (2017) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dimana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,301, nilai t hitung 2,483 dan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$. Hal ini berarti semakin lama *audit tenure* yang diterapkan maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK RI Provinsi Bali, hal ini sejalan dengan teori atribusi ini mempelajari bagaimana seseorang dapat menginterpretasikan penyebab dan alasan terjadinya perilaku orang lain, yang ditentukan apakah perilaku itu berasal dari faktor internal atau faktor eksternal (Andani & Mertha, 2014), dalam hal ini kaitannya *audit tenure* merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Audit Tenure* adalah lamanya waktu auditor melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut terhadap suatu klien yang diukur berdasarkan jumlah tahun. Nanda (2015) menyatakan bahwa *audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama. *Audit tenure* yang panjang dapat meningkatkan kinerja auditor karena auditor lebih mengenal seluk beluk bisnis klien, sehingga proses audit menjadi lebih efisien. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Kompiang Martina Dinata Putri, Dewa Gede Wirama, I Putu Sudana (2017) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dimana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,169, nilai t hitung 2,328 dan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi skeptisisme profesional yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK RI Provinsi Bali, hal ini sejalan dengan teori atribusi ini mempelajari bagaimana seseorang dapat menginterpretasikan penyebab dan alasan terjadinya perilaku orang lain, yang ditentukan apakah perilaku itu berasal dari faktor internal atau faktor eksternal (Andani & Mertha, 2014), dalam hal ini kaitannya skeptisisme profesional merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan. Skeptisisme profesional merupakan sikap yang kritis dalam menilai bukti audit, mempertimbangkan dengan kesesuaian dan kecukupan bukti yang ada sehingga bukti audit tersebut memperoleh tingkat keyakinan yang tinggi, namun rendahnya tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor merupakan salah satu penyebab gagalannya seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan (Faradina, 2016). Maka sebagai seorang auditor, diperlukan sikap yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis setiap bukti audit. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Linda Indrawati, Dwi Cahyono, Astrid Maharani (2019) menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dimana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,555, nilai t hitung -2,252 dan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi beban kerja maka akan menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPK RI Provinsi Bali, hal ini sejalan dengan teori *Theory of Planned Behavior* dimana beban kerja akan memengaruhi sikap dan kemampuan auditor untuk mendeteksi fraud, ketika beban kerja auditor tinggi dan banyak tugas – tugas yang harus diselesaikannya mengakibatkan auditor tidak maksimal dalam melakukan pemeriksaan. Tingginya beban kerja dapat menyebabkan kelelahan dan munculnya *dysfunctional auditbehavior* (penyimpangan yang dilakukan auditor di luar standar audit) sehingga dapat menurunkan kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan (Fitriany, 2011). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Putu Della Sabrina Purwanti, Ida Bagus Putra Astika (2017), Annisa Primasari, JMV Mulyadi, dan

Nurmala Ahmar (2019) menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian-uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. *Audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *audit tenure* yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
3. Skeptisisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi skeptisisme profesional yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
4. Beban kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi beban kerja maka akan menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu: berdasarkan hasil penelitian BPK RI Provinsi Bali diharapkan secara rutin memberikan bimbingan dan motivasi kepada karyawan agar karyawan selalu bersikap independen dalam melaksanakan audit, memanfaatkan dengan baik keterikatan yang sudah terjalin, sehingga nantinya akan memberikan kemudahan dalam melakukan audit, meningkatkan penerapan skeptisisme profesional baik kepada auditor junior atau senior, dalam memberikan beban kerja hendaknya mempertimbangkan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki kemampuan auditor.

Daftar Pustaka

- Adnyani dkk. (2014), Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, ISSN 1412-775X (media cetak) | 2541-5204 (media online), Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 15, No. 1, Maret 2017.
- Andani, Mertha (2014), Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, ISSN : 2399-0832 (Online), Jurnal Akuntansi Trisakti, Volume. 6 Nomor. 1 Februari 2019.

- Annisa Primasari, JMV Mulyadi, dan Nurmala Ahmar (2019), Pengaruh Independensi, Audit Tenure, Beban Kerja, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Variabel Moderasi Pemahaman Kondisi Entitas dan Supervisi, E-ISSN : 2684-8031, Jimea-Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomidan Akuntansi, Vol 1 No 1 April 2019.
- Aster, Yoyok (2014), Pengaruh Auditor's Professional Skepticism, Red Flags, Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud, ISSN: 2302-8556, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.2. November (2017): 1160-1185.
- Aviani Sanjaya (2017), Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, ISSN 1412-775X (media cetak) | 2541-5204 (media online), Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 15, No. 1, Maret 2017.
- Didik Fahmy Lasodi (2018), Pengaruh Beban Kerja, kompetensi, Pengalaman Audit, Independensi Auditor dan Religiusitas Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.
- Faradina (2016), Pengaruh Auditor's Professional Skepticism, Red Flags, Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud, ISSN: 2302-8556, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.2. November (2017): 1160-1185.
- Faradina (2016), Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, ISSN : 2399-0832 (Online), Jurnal Akuntansi Trisakti, Volume. 6 Nomor. 1 Februari 2019.
- Fitriany (2011), Pengaruh Auditor's Professional Skepticism, Red Flags, Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud, ISSN: 2302-8556, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.2. November (2017): 1160-1185.
- Fuad (2015), Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, ISSN 1412-775X (media cetak) | 2541-5204 (media online), Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 15, No. 1, Maret 2017.
- Hartan, Hanum Trinanda, Waluyo(2016), Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, ISSN : 2399-0832 (Online), Jurnal Akuntansi Trisakti, Volume. 6 Nomor. 1 Februari 2019.
- I Gusti Ayu Putu Della Sabrina Purwanti, Ida Bagus Putra Astika (2017), Pengaruh Auditor's Professional Skepticism, Red Flags, Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud, ISSN: 2302-8556, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.2. November (2017): 1160-1185.
- Kompiang Martina Dinata, PutriDewa Gede Wirama, I Putu Sudana (2017), Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisisme Profesional, dan Audit Tenure Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, ISSN : 2337-3067, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.11 (2017): 3795-3822

- Linda Indrawati, Dwi Cahyono, Astrid Maharani (2019), Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi Auditor dan Pelatihan Audit Kecurangan Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan, P-ISSN : 2614-6533 E-ISSN : 2549-6409, International Journal of Social Science and Business. Volume 3, Number 4, Tahun 2019, pp. 393-402.
- Lopez dan Peters (2012), Pengaruh Auditor's Professional Skepticism, Red Flags, Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud, ISSN: 2302-8556, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.2. November (2017): 1160-1185.
- Molina, dkk (2018), Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.
- Nanda (2015), Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisisme Profesional, dan Audit Tenure Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, ISSN: 2337-3067, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.11 (2017): 3795-3822.
- Nasution, Fitriany (2012) dan Mudkhal (2014), Pengaruh Auditor's Professional Skepticism, Red Flags, Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud, ISSN: 2302-8556, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.2. November (2017): 1160-1185.
- Novita (2015), Pengaruh Auditor's Professional Skepticism, Red Flags, Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud, ISSN: 2302-8556, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.2. November (2017): 1160-1185.
- Noviyanti (2008), Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisisme Profesional, dan Audit Tenure Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, ISSN: 2337-3067, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.11 (2017): 3795-3822.
- Ouyang dan Wan (2013), Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisisme Profesional, dan Audit Tenure Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, ISSN: 2337-3067, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.11 (2017): 3795-3822.
- Pangestika dkk. (2014), Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, ISSN 1412-775X (media cetak) | 2541-5204 (media online), Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 15, No. 1, Maret 2017.
- Siregardkk (2012), Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisisme Profesional, dan Audit Tenure Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, ISSN: 2337-3067, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.11 (2017): 3795-3822.
- Suryanto dkk. (2017), Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisisme Profesional, dan Audit Tenure Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, ISSN: 2337-3067, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.11 (2017): 3795-3822.
- Trinanda Hanum Hartan (2016), Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.

- Wudu (2014), Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, ISSN 1412-775X (media cetak) | 2541-5204 (media online), Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 15, No. 1, Maret 2017.
- Yanti dkk., (2015), Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisisme Profesional, dan Audit Tenure Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, ISSN: 2337-3067, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.11 (2017): 3795-3822.
- Yusrianti (2015), Pengaruh Auditor's Professional Skepticism, Red Flags, Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud, ISSN: 2302-8556, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.2. November (2017): 1160-1185.

**PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, PARTISIPASI MASYARAKAT
DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH TERHADAP
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA PADA KANTOR DESA SE-
KECAMATAN MARGA KABUPATEN TABANAN**

**Ni Komang Sintia Dwipayani¹
Putu Nuniek Hutnaleontina²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
email: sintiadwipayani123@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and empirically test the clarity of budget targets, community participation, and government internal control systems on village fund management accountability. The factors that affect village fund management accountability are clarity of budget targets, community participation, and government internal control systems. The sample used in this study were 16 villages located in Marga District, Tabanan Regency with 80 respondents. The sampling method in this study used purposive sampling, data was collected using a questionnaire. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. Based on the results of this study, it is stated that the clarity of budget targets and the government's internal control system has a positive effect on 1 accountability management 1 village funds, 1 while 1 community participation has no effect on 3 accountability 2 management 2 funds 3 villages.

Keywords: *Clarity of Budget Targets, Community Participation, Government Internal Control System, Accountability*

PENDAHULUAN

Terbitnya Undang-Undang No 6 Tahun 2014, tentang desa membuat pemerintah Indonesia mulai memprioritaskan desa sebagai pintu utama dalam pembangunan nasional, dengan mewujudkan desa untuk memiliki hak khusus yang disebut otonomi desa, dimana desa diberi hak untuk menata dan mengelola pemerintahannya sendiri guna membangun dan mengembangkan perekonomian desa serta meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 pasal 1 ayat 2 mengenai Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016 disebutkan jika “Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota dan

digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat” (Dewi, 2020).

Dana desa umumnya sangat penting adanya untuk menunjang pemerataan pembangunan yang dilakukan pemerintah secara menyeluruh karena dana desa memiliki tujuan yaitu untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada pada masyarakat seperti mengatasi kemiskinan dan menurunkan jumlah pengangguran, membantu pemerataan pembangunan serta infrastruktur masyarakat desa. Aparatur desa dituntut untuk memberikan pertanggungjawaban secara penuh dan dilakukan dengan penuh keterbukaan yang terkait dengan pengelolaan dana desa. Pengelolaan dana desa yang cukup tinggi menimbulkan efek negatif yang akan terjadi seperti banyaknya koruptor, penyelewengan dana desa dan kasus suap yang akan menimbulkan banyak kerugian bagi Negara dan aparatur desa.

Komisi Pemberantasan korupsi menjelaskan bahwa peluang korupsi bisa terjadi karena bermula dari aspek penyalahgunaan kekuasaan dan dengan mudah bisa mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri dengan memanfaatkan kelemahan yang dimiliki oleh aparat desa. Aspek lain yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah aspek tata laksana seperti laporan pertanggung jawaban yang dibuat oleh aparatur desa yang belum memiliki standarr dan rawan manipulasi. Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka daan dinyatakan dalam unit moneter meliputi semua kegiatan perusahaan yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Salah satu hal penting yang harus di perhatikan dalam suatu penganggaran yaitu kejelasan sasaran anggaran. Kejelasan sasaran anggaran berdampak pada pemaksiamalan penggunaan anggaran, sehingga dengan adanya sasaran anggaran maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan yang dilakukan oleh aparat desa.

Suatu parameter dari tinggi dan rendahnya partisipasi masyarakat sangat diperlukan kemampuan untuk mengukur suatu pemerintahan, agar mendapatkan suatu kepercayaan dari masyarakat. Hal itu menjadi indikator yang sangat penting bagi prinsip akuntabilitas. Akuntabilitas penting pada pengelolaan dana desa guna menghadirkan kepastian kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan jadi penghubung kesenjangan diantara pemerintah terhadap masyarakat (Aucoin dan Heintzmen, 2000).

Pengendalian dalam kegiatan dana desa sangat diperlukan dalam perwujudan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Pengendalian dijalankan melalui sistem

pengendalian intern pemerintah (SPIP) sebagai standar pengendalian pelaksanaan dana desa agar proses operasi pemerintah berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan.

Provinsi Bali sebagai salah satu penerima dana desa yang dibagikan kepada 636 desa se-Bali. Pada tahun 2015 alokasi dana desa untuk Provinsi Bali sebesar 185 miliar rupiah, tahun 2016 naik dua kali lipat menjadi 416 miliar, lalu menjadi 537 miliar sedangkan tahun 2018 menurun 7 miliar menjadi 531 miliar dan naik pada 2019 menjadi 630 miliar rupiah (www.djkg.depkeu.go.id). Kesiapan desa dalam mengelola dana tersebut menimbulkan kekhawatiran mengingat besarnya pendapatan yang diterima desa. Dibuktikan dengan temuan kasus penyelewengan dugaan korupsi pengelolaan keuangan Desa Mengwitani. Realisasi penerimaan dana APBDesa Mengwitani tahun anggaran 2014 yang diterima sebesar Rp.6,5 miliar lebih . Kemudian dari total dana yang diterima, terealisasi pengeluarannya sebesar Rp 5,3 miliar jadi sisa anggaran sebesar Rp 1,2 miliar Diduga Bendahara Desa Mengwitani telah merugikan keuangan negara hingga 1,2 miliar lebih (Balipost, 2017). Dengan adanya kasus penyelewengan dana desa, maka adanya akuntabilitas sangat penting dalam pengelolaan dana desa

Berlandaskan pemaparan pada latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik guna mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh kejelasan sasaran anggaran, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa”.

Berlandaskan latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimanakah kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada kantor desa se - Kecamatan Marga?
2. Bagaimanakah partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada kantor desa se - Kecamatan Marga?
3. Bagaimanakah sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa pada kantor desa se-Kecamatan Marga?

Berlandaskan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Guna mengetahui pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada kantor desa se-Kecamatan Marga.

2. Guna mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada kantor desa se-Kecamatan Marga.
3. Guna mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada kantor desa se – Kecamatan Marga.

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan keilmuan dalam menjalankan penelitian pada bidang akuntansi terutama yang berhubungan terhadap pengaruh kejelasan sasaran anggaran, partisipasi masyarakat serta sistem pengendalian intern pemerintah terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada kantor desa se-Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini harapannya bisa menyumbangkan masukan yang baik untuk aparatur desa dan pemerintah guna mengaplikasikan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

KAJIAN PUSTAKA

Teori stewardship merupakan teori yang menjelaskan dimana keadaan para manager tidak termotivasi oleh tujuan – tujuan individu namun lebih ditujukan terhadap sasaran hasil utama mereka guna kepentingan organisasi. Teori ini memperkirakan adanya hubungan yang kuat diantara kepuasan serta kesuksesan organisasi, yang menggambarkan maksimalisasi tujuan organisasi.

Menurut Kenis ((1979), kejelasan sasaran anggaran adalah sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan organisasi. Dengan adanya kejelasan sasaran anggaran dalam penggunaan dana oleh pemerintah desa, maka dapat mendorong terciptanya akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa .

Partisipasi adalah seseorang dengan sadarnya terlibat berinteraksi sosial dalam situasi tertentu(wazir, 1999). Sedangkan Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pemahaman masalah dan kemampuan yang ada pada masyarakat, pemilihan dan

pengambilan keputusan tentang penyelesaian masalah, cara mengatasi masalah, dan keterkaitan masyarakat dalam proses evaluasi perubahan yang terjadi.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah yaitu proses yang tidak terpisahkan dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan .

Akuntabilitas pengelolaan dana desa merupakan suatu tanggungjawaban pemerintah desa dalam mengelola dana desa, yang dilakukan berdasarkan prosedur, kebijakan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan desa.

Penelitian terdahulu yang dianggap relevan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini adalah Pramayoga dan Ramantha (2020) dengan judul penelitian pengaruh kejelasan sasaran anggaran kompetensi aparatur desa dan kepemimpinan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparatur desa, dan kepemimpinan berpengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan dana.

Supadmi (2018) dengan judul penelitian pengaruh kapasitas sumber daya manusia, kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan keuangan pada akuntabilitas pengelola dana desa di Kota Denpasar. Hasil Penelitian ini menyatakan pengaruh kapasitas sumber daya manusia, kejelasan sasaran anggaran serta sistem pelaporan keuangan berpengaruh positif serta signifikan dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kota Denpasar.

Umaira (2019) dengan judul penelitian pengaruh partisipasi masyarakat kompetensi sumber daya manusia dan pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian tersebut menyatakan jika variabel partisipasi masyarakat, kompetensi sumber daya manusia serta pengawasan baik secara parsial ataupun simultan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Atiningsih(2019) dengan judul penelitian pengaruh kompetensi aparatur pengelolaan dana desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian internal terhadap kuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi aparatur pengelolaan dana desa, partisipasi masyarakat dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Arfiansyah (2020) dengan judul penelitian pengaruh sistem keuangan desa dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem keuangan desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desadan sistem pengendalian intern pemerintah mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa .

Martini (2019) dengan judul penelitian sistem pengendalian intern pemerintah atas akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini menyatakan jika secara parsial serta simultan komponen GICS berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berlandaskan penelitian terdahulu maka, peneliti menggunakan variabel kejelasan sasaran anggaran, partisipasi masyarakat dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa .

Berdasarkan uraian beberapa pengertian dan penelitian diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Kejelasan sasaran anggaran merupakan seberapa jauh sasaran anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik yang bertujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramayoga (2020) menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Supadmi (2018) menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Perumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

H₁ : Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Akuntabilitas sangat berkaitan dengan partisipasi masyarakat karena, apabila tidak ada partisipasi dari masyarakat maka setiap kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atiningsih (2019) menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif serta signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Siti Umaira (2019) menunjukkan jika partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Perumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

H₂ : Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

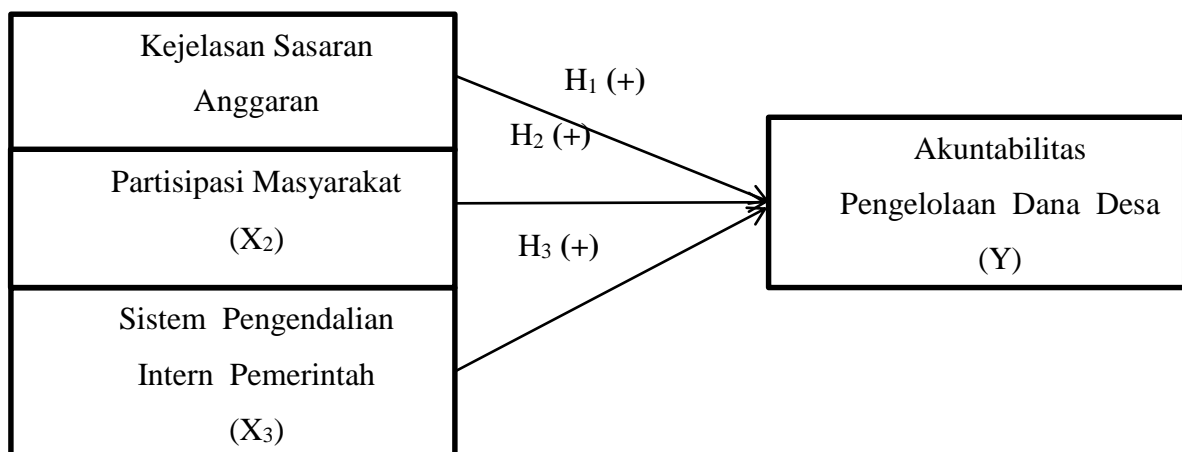
Adanya sistem pengendalian intern pemerintah sangat penting untuk mencapai kondisi yang efektif dan efisien. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arfiansyah (2020) menyimpulkan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Martini (2019.) menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Perumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

H₃ : Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa .

METODE PENELITIAN

Beberapa faktor yang dianggap peneliti mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah kejelasan sasaran anggaran, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian intern pemerintah. Kejelasan sasaran anggaran (X₁) merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik untuk tujuan organisasi. Partisipasi masyarakat (X₂) yaitu masyarakat terlibat ikut serta pada proses pengidentifikasian permasalahan dan potensi yang ada pada masyarakat. Sistem pengendalian intern pemerintah (X₃) merupakan perubahan yang berhubungan pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun kerangka pemikiran untuk penelitian ini sebagai berikut :

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Partisipasi Masyarakat, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa



Gambar 3.1. Kerangka berpikir

Variabel terikat (dependen variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen variable). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) diukur dengan indikator mengadopsi serta dimodifikasi dalam penelitian Putra (2019) menurut Zeyn (2011)

yakni sebagai berikut : 1). Rumusan perencana keuangan, 2). Pelaksanaan serta pembiayaan kegiatan, 3). Mengadakan evaluasi atas kinerja keuangan, 4). Realisasi pelaporan keuangan.

Kejelasan sasaran anggaran yakni seberapa jauh tujuan anggaran ditentukan dengan jelas serta spesifik terhadap tujuan organisasi. Variabel ini diukur melalui indikator yang diadopsi dan dimodifikasi dari Locke serta Latham (1984) dalam penelitian Putra (2013), yang terdiri atas : 1). Tujuan, 2). Kinerja, 3). Standar, 4). Jangka waktu, 5). Sasaran prioritas, 6). Tingkat Kesulitan, 7). Koordinasi.

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pemahaman masalah dan kemampuan yang ada pada masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang penyelesaian masalah. Variabel ini mengadopsi dan dimodifikasi Werimon (2005) dalam penelitian Utari (2019), yaitu sebagai berikut : 1). Pemberian informasi, 2). Konsultasi, 3). Kemitraan, 4). Pendelegasian, 5). Keaktifan warga, 6). Keterlibatan dalam pengambilan keputusan, 7). Tenaga.

Berdasarkan PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah yakni proses yang integral pada tindakan serta kegiatan yang dijalankan dengan terus menerus oleh pimpinan serta semua pegawai guna memberikan keyakinan mencukupi dari terselenggaranya tujuan organisasi lewat kegiatan yang efektif serta efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, serta kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan. Variabel sistem pengendalian intern pemerintah (X_3) mengadopsi dan di modifikasi berdasarkan PP Nomor 60 Tahun 2008 dalam penelitian Putri (2019) yaitu sebagai berikut : 1). Lingkungan pengendalian, 2). Penilaian resiko, 3). Kegiatan Pengendalian, 4). Informasi dan komunikasi, 5). Pemantauan.

Populasi merupakan keseluruhan dari objek ataupun subjek yang akan diteliti untuk mendapatkan hasil dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perangkat desa yang berjumlah 208 orang aparatur yang berada di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan dengan jumlah desa sebanyak 16 desa yang tertera pada lampiran 2.

Sampel adalah sebagian dari karakteristik yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 responden yang tertera pada lampiran 2 dan ditentukan dengan teknik purposive sampling dan menggunakan metode penentuan sampel purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu aparatur perangkat desa di Kantor Desa Se-Kecamatan Marga dengan kriteria yakni merupakan (1) Perangkat Desa aktif bekerja sebagai kepala urusan perencanaan, kepala urusan tata usaha dan umum, kepala urusan keuangan, sekretaris desa serta kepala desa (2) Memiliki tingkat pendidikan

minimal SMA/SLTA sederajat (3) Memiliki masa kerja minimal 1 Tahun, karena sudah mengetahui secara jelas tugas pokok dan fungsi masing-masing unit kerja/instansi yang dipimpinya.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Uji Kualitas Data

a. Uji validitas data

Uji validitas dimana suatu instrument dikatakan valid jika nilai pearson correlation terhadap skor total diatas 0,30 (Sugiyono, 2018).

b. Uji reliabilitas data

Uji reliabilitas dimana suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha > dari 0,70 (Ghozali, 2011).

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan data informasi untuk mengetahui hasil atau gambaran dari seluruh variabel dan dilihat dari hasil nilai rata-rata, nilai maksimal serta nilai minimal.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mendapatkan kepastian dalam analisis regresi yang diperoleh dan tidak menyimpang. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan guna mengetahui apakah data pada variabel yang dipakai untuk penelitian yakni data yang mempunyai distribusi normal dengan memakai Kolmogorov-Smirnov Test. Bila nilai sig > 0,05 maka data pada variabel itu berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu suatu kondisi dimana terjadinya korelasi antara variabel bebas yang dilihat dari bentuk model regresi dan memiliki nilai VIF yang tinggi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain dalam model regresi. Apabila varians dari residual atau observasi ke observasi yang lain tetap disebut homokedastisitas. Sedangkan apabila varians

dari residual satu observasi ke observasi lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

4. Uji Kelayakan Model

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

b. Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode analisa yang dipakai guna menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang timbul diantara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yakni (Sugiyono, 2015).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berikut ini adalah penjelasan dari hasil perhitungan dan model persamaan diatas :

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

α = Konstanta

X_1 = Kejelasan Sasaran Anggaran

X_2 = Partisipasi Masyarakat

X_3 = Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

e = Residual (error)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian instrument penelitian yang baik harus memenuhi uji validitas serta realibilitas.

Tabel 4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
X ₁	X ₁₁ -X ₁₇	0,604 s.d. 0,903	0,000	0,890
X ₂	X ₂₁ -X ₂₇	0,610 s.d. 0,810	0,000	0,806
X ₃	X ₃₁ -X ₃₈	0,633 s.d. 0,740	0,000	0,817
Y	Y ₁₁ -Y ₁₈	0,567 s.d. 0,842	0,000	0,876

Sumber : Lampiran 8

Berlandaskan hasil uji validitas menyatakan jika, instrumen penelitian yang terdiri dari item-item pertanyaan kejelasan sasaran anggaran (X₁), partisipasi masyarakat (X₂), sistem pengendalian intern pemerintah (X₃) dan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) yaitu valid, karena hasil dari semua variabel mempunyai nilai korelasi > 0,30.

Berlandaskan hasil uji reliabilitas menunjukkan jika, seluruh item-item pertanyaan dalam kuesioner yang dipakai yakni reliabel, karena semua item-item pertanyaan mempunyai koefisien alpha > 0,70. Alhasil layak dipakai selaku alat ukur instrumen dalam penelitian ini.

Analisis statistik deskriptif digunakan guna melihat distribusi data yang digunakan selaku sampel. Statistik deskriptif mencerminkan distribusi data yang tersusun atas nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta nilai standar deviasi atas data yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kejelasan	80	25.00	35.00	31.9750	2.93376
Partisipasi	80	26.00	35.00	30.9500	2.63809
SPI	80	29.00	40.00	34.8250	3.08436
Akuntabilitas	80	30.00	40.00	35.8625	3.25204
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data primer diolah 2020

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

1. Variabel kejelasan sasaran anggaran (X₁) mempunyai nilai *minimum* sebesar 25.00, nilai *maximum* sebesar 35.00, nilai *mean* sebesar 31.9750, nilai *mean* tersebut mencerminkan kecendrungan responden menjawab setuju pada 7 item pertanyaan mengenai kejelasan sasaran anggaran pada kuesioner dan *standar deviation* sebesar 2.93376.

2. Variabel partisipasi masyarakat (X_2) mempunyai nilai *minimum* sebesar 26.000, nilai *maximum* sebesar 35.000, nilai *mean* sebesar 30.9500, nilai *mean* itu menggambarkan kecenderungan responden menjawab setuju pada 7 item pertanyaan tentang partisipasi masyarakat pada kuesioner dan *standar deviation* sebesar 2.63809.
3. Variabel sistem pengendalian intern pemerintah (X_3) memiliki nilai *minimum* yakni 29.00, nilai *maximum* sebesar 40.00, nilai *mean* sebesar 34.8250, nilai *mean* itu menggambarkan kecenderungan responden menjawab setuju pada 8 item pertanyaan tentang sistem pengendalian intern pemerintah pada kuesioner *standar deviation* sebesar 3.08436.
4. Variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) mempunyai nilai *minimum* sebesar 30.00, nilai *maximum* sebesar 40.00, nilai *mean* sebesar 35.8625, nilai *mean* itu menggambarkan kecenderungan responden menjawab setuju pada 8 item pertanyaan tentang akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam kuesioner *standar deviation* sebesar 3.25204.

Uji asumsi klasik dimaksudkan guna menguji model regresi supaya sesuai terhadap kriteria *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun hasil uji asumsi klasik diterangkan dibawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			80
Normal Parameters ^{a,b}			
	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.89007485
Most Extreme	Absolute		.114
Differences	Positive		.083
	Negative		-.114
Test Statistic			.114
Asymp. Sig. (2-tailed)			.112 ^c

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel diatas, nilai sig 0,112 diatas dari 0,05 alhasil bisa disimpulkan jika nilai residual atau model regresi berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas yaitu suatu kondisi terjadinya korelasi diantara variabel bebas. Guna mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi bisa dilihat melalui tolerance value serta variance inflation factor (VIF). Adapun hasil pengujian yaitu :

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.040	2.778		1.094	.277		
	Kejelasan	.557	.103	.503	5.415	.000	.516	1.938
	Partisipasi	-.052	.144	-.043	-.363	.717	.324	3.086
	SPI	.478	.109	.453	4.384	.000	.416	2.403

a. Dependent Variable : Akuntabilitas

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel diatas, nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolonearitas.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.. Hasil uji dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.922	1.584		.582	.562
	Kejelasan	.044	.059	.563	1.151	.100
	Partisipasi	.036	.082	.076	.443	.659
	SPI	-.043	.062	-.589	-.903	.205

a. Dependent Variable: aBRES

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.5 hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai

absolut residual (Abres). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi bisa disimpulkan model regresi tidak mempunyai Heterokedastisitas.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini memakai analisis Regresi Berganda. Hasil perhitungan dipaparkan dalam Tabel 4.6

Tabel 4.6 Tabulasi Output SPSS

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Kejelasan Sasaran Anggaran (KSA)	0.503	5.415	0.000	Signifikan
Partisipasi Masyarakat (PM)	-0.043	-0.363	0.717	Tidak Signifikan
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPI)	0.453	4.384	0.000	Signifikan
Adjusted R Square	0.649			
F Statistik	49.664			
Probabilitas (p-value)	0.000			
Variabel Dependen	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa			

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan tabel diatas, bisa dibuatkan fungsi regresi dibawah ini.

$$\text{Akuntabilitas} = 0.503\text{KSA} - 0.043\text{PM} + 0.453\text{SPI} + e$$

Berdasarkan persamaan dijelaskan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran (X_1) berpengaruh positif dan signifikansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Variabel partisipasi masyarakat (X_2) berpengaruh positif tetapi tidak signifikansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Variabel sistem pengendalian intern pemerintah (X_3) berpengaruh positif serta signifikansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Uji F dipakai untuk apakah seluruh variabel bebas (X) memiliki pengaruh dengan bersama-sama kepada variabel terikat (Y). Berlandaskan hasil pengujian uji F dalam tabel 4.6 tersebut bisa diketahui jika p-value mendapatkan nilai 0,000 dibawah dari 0,05 hal itu artinya kejelasan sasaran anggaran, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian intern pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Uji Determinasi (R^2) dipakai guna mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Berlandaskan hasil perhitungan yang bisa diketahui dari tabel 4.6 diatas, didapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,649 menunjukkan jika 64,9% variasi nilai akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat dijelaskan oleh faktor-faktor kejelasan sasaran anggaran, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian intern pemerintah sedangkan sisanya 35,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu kejelasan sasaran anggaran (X_1), partisipasi masyarakat (X_2), sistem pengendalian intern pemerintah (X_3) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Uji Hipotesis (Uji t) bisa diadakan dengan membandingkan tingkat signifikan setiap variabel bebas dengan $\alpha = 0,05$. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent, sementara bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun hasil analisis uji t dapat dijelaskan dibawah ini :

1. Variabel kejelasan sasaran anggaran (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,415. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan yaitu 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dengan demikian maka kejelasan sasaran anggaran mempunyai pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka, hipotesis 1 pada penelitian ini diterima.
2. Variabel partisipasi masyarakat (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,717 dengan nilai $t_{hitung} = 0,363$. Nilai signifikansi 0,717 lebih besar dari tingkat kesalahan yaitu 0,05 atau ($0,717 > 0,05$) dengan demikian maka partisipasi masyarakat tidak memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka, hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak.
3. Variabel sistem pengendalian intern pemerintah (X_3) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan t_{hitung} 4,384. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan yaitu 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dengan demikian maka sistem pengendalian intern

pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka, hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.6 variabel kejelasan sasaran anggaran menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,415 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil itu menyatakan jika nilai signifikansi kejelasan sasaran anggaran lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien yakni 0,503. Hal tersebut artinya kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil ini menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran memiliki dampak penguatan terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin jelas sasaran anggaran maka akuntabilitas pengelolaan dana desa juga meningkat. Anggaran merupakan hal yang paling utama dalam upaya untuk memperoleh akuntabilitas pengelolaan dana desa, sehingga kejelasan sasaran anggaran menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil dari penelitian ini menyatakan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dijadikan referensi dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramayoga (2019) menyimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Supadmi (2018) juga menyimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan tabel 4.6 variabel Partisipasi Masyarakat menunjukkan nilai t_{hitung} yakni – 0,363 dan mempunyai nilai signifikan yakni 0,717. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai signifikan Partisipasi Masyarakat lebih besar dari 0,05 dengan koefisien sebesar – 0,043. Partisipasi masyarakat bernilai negatif karena mayoritas distribusi data variabel partisipasi masyarakat berbanding terbalik dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal tersebut menyatakan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka dari itu, hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini disebabkan karena perangkat desa yang diberikan tugas dan tanggungjawab wajib melayani dan memberikan informasi yang jelas dalam bentuk laporan yang akuntabel, sehingga adanya keterlibatan dari masyarakat dalam pemantauan dan penilaian mengenai pengelolaan dana desa, maka dapat menurunkan tingkat kecurangan atau kesalahan prosedur yang dilakukan oleh perangkat desa. Partisipasi adalah metode guna meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Pada pengisian kuesioner yang dibagikan dan pernyataan yang tertera lebih menjadikan masyarakat tersebut sendiri tidak berinteraksi secara penuh. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh

Kartika (2020) menyatakan partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan tabel 4.6 variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,384 serta mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut menyatakan jika nilai signifikan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien yakni 0,453. Hal ini menunjukkan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka dari itu hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah memberikan keyakinan memadai terhadap proses penyelenggaraan pemerintahan desa dalam pengelolaan dana desa sesuai dengan perundang-undangan sehingga memenuhi kriteria akuntabilitas. Pemerintah desa telah menjalankan asas-asas dalam pengendalian intern, baik dalam pencapaian tujuan secara efisien dan efektif, pelaporan pengelolaan keuangan secara andal, mengamankan aset dan mendorong ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfiansyah (2020) menyatakan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Martini (2019) juga menyimpulkan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil pembahasan analisis data dengan pembuktian terhadap hipotesis, maka simpulan yang bisa ditarik yaitu:

1. Kejelasan sasaran anggaran mempunyai pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin jelas sasaran anggaran maka akuntabilitas pengelolaan dana desa juga meningkat.
2. Partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal tersebut disebabkan pada pengisian kuesioner yang dibagikan dan pernyataan yang tertera lebih menjadikan masyarakat itu sendiri tidak berinteraksi dengan penuh, jadi partisipasi merupakan hal utama untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.
3. Sistem pengendalian intern pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah memberikan keyakinan memadai terhadap proses penyelenggaraan pemerintahan desa dalam pengelolaan dana desa sesuai dengan perundang-undangan sehingga memenuhi kriteria akuntabilitas.

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dan dijelaskan diatas, maka saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya di Kecamatan Marga, ditempat atau wilayah lain yang juga butuh guna diteliti, serta pula guna menambah variabel lain yang bisa mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian berikutnya disarankan guna tidak sekedar menyebar kuesioner saja namun juga dibarengi wawancara dengan langsung terhadap responden supaya lebih memperoleh hasil yang tambah akurat

Daftar Pustaka

- Aprilya, Astri. (2020). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Umum dan Riset Akuntansi*. Vol.9.No.3
- Artha, I.M. A. S, & Rasmini, N.K. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan dan Partisipasi Masyarakat pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.26, No.1.
- Arfiansyah. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Journal of Islamic Finance and Accounting*. Vol.3, No.1.
- Atiningsih, Aulia. (2019).. Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa,Partisipasi Masyarakat, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Vol.10, No.1.
- Aucoin, Peter dan Heintzman, Ralph. (2000). The Dialectics of Accountability for Performance in Publik Management Reform. *International Review of Administrative Sciences*. Vol. 66 : 45-55
- Aziiz, Sawitri. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*. Vol.6.No.2.
- Dewi. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.26.No.2.
- Dewi, N.W.A. Erlinawati. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Kantor Desa Se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*. Edisi Juli 2020.

- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan 2IV. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriani, Nadirsyah dkk. (2019). Partisipasi Masyarakat dan Kualitas Pengelolaan Keuangan Desa Survey pada Desa Kecamatan Masjid Raya Aceh Besar. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol.7.No.1.
- Kenis, I. 1979. *Effect on Budgetary Goal Characteristic on Managerial Attitudes and Performance*. *The Accounting Review*, Vol. LIV, No. 4 pp : 707
- Kholmi, Masiyah. (2011). Tafsir atas Konsep Akuntabilitas Partai Politik (studi hermeneutika pada sebuah DPD Partai Politik di Jawa Timur). Desertasi tidak terpublikasikan.
- Kirana, Elan. (2018). Pengaruh Tata Kelola Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*. Vol.6.Edisi.12.
- Mada, Sarifudin. Kalangi, Lintje, dan Gamaliel, Hendrik. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. Vol.8, No.2.
- Martini, Naufal dkk. (2019). Sistem Pengendalian Intern Pemerintah atas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Sembawa. *Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya*. Vol.2, No.1.
- Matani, Linda. (2020). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Kampung Di Kota Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah*. Vol.5.No.3.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 pasal 1 ayat 2 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Pramayoga, I.W.Ramantha. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa, dan Kepemimpinan pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana*. Vol.30, No.1.

- Putra, Darma. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat Pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana.
- Putra, Deki. (2013). Pengaruh Akuntabilitas Public dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 1 (1).
- Putri. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia.
- Supadmi, D.G.D. Suputra. (2018). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pelaporan Keuangan pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana*. Vol.13, No.2.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (MixedMethods)*. Bandung : Alfabeta.
- Umaira, Adnan.(2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol.4, No.2.
- Utari, Putri. (2019). Implementasi Budaya THK dalam Pengaruh OPD dan Partisipasi Masyarakat pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 28, hal . 1715-1731.
- Werimon, Simson. (2005). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Transparansi Kebijakan Public Terhadap Hubungan Antara Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Dengan Pengawasan Keuangan Daerah (APBD) Studi Empiris Di Provinsi Papua. Universitas Diponegoro Semarang.
- Zeyn, Elvira. (2011). Pengaruh Good Governance Dan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*.

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, PERILAKU TIDAK ETIS DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KECENDRONGAN KECURANGAN (*FRAUD*) PADA LEMBAGA PEKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN SUSUT

Ni Wayan Erika¹

Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Hindu Indonesia. Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih
email : wayanerika61@gmail.com

ABSTRACT

Fraud is a deliberate fraud that causes losses to other parties and provides benefits to the perpetrator of the fraud and / or his group. This study aims to determine the effect of internal control systems, unethical behavior, and organizational culture on the (fraud) tendency to cheat. This research was conducted at the Village Credit Institution (LPD) in Susut District. The sample in this study were 167 LPD employees. The sampling method used is purposive sampling. The data analysis technique used in this research is descriptive statistics, validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression, coefficient of determination, F test, and t test. From the results of this study that the internal control system variable has no effect on the tendency of fraud. The variable of unethical behavior has a positive and significant effect on the (fraud) tendency to cheat. Organizational culture variables have a negative and significant effect on the (fraud) tendency to cheat.

Keywords: Internal Control System, Unethical Behavior, Organizational Culture and Fraud Tendency.

PENDAHULUAN

Kecurangan yakni penipuan yang sengaja dibuat guna memunculkan kerugian pihak lain serta menghadirkan keuntungan untuk pelaku kecurangan dan atau kelompoknya. Kecendrungan kecurangan dipengaruhi oleh ada atau tidaknya kesempatan atau peluang. Untuk meminimalisir kecurangan tersebut diperlukan monitoring yang baik, maka diperlukan pengendalian internal yang baik (Wilopo,2006) dalam (Widyaswari,2017).

Berdasarkan penelitian (Suarcaya, 2017), (Eka Putra, 2018) (Widiutami, 2017) dan (Wijaya, 2017) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecendrungan kecurangan. Sementara penelitian yang diadakan oleh (Widyaswari, 2017) dan (Sovia, 2017) menyatakan jika pengendalian internal berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan kecurangan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartika, 2017) menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan. Rasionalisasi yakni pemikiran yang menjustifikasi tindakannya selaku sebuah tindakan yang wajar, yang secara moral bisa diterima pada sebuah masyarakat yang normal (Widyaswari,2017). Peneliti ingin meneliti rasionalisasi (Pembenaran) dengan perilaku tidak etis. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh (Puspita Sari, 2019) dan (Suarcaya, 2017) dan (Kartika, 2017) menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan. Sedangkan (Sovia, 2017) menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

Kecenderungan kecurangan pun ditentukan dari besar tidaknya tekanan. Tekanan (*Pressure*) yakni motivasi dari seseorang guna berbuat curang yang diakibatkan dari adanya tekanan keuangan ataupun non keuangan, dan bisa diakibatkan juga dari tekanan pribadi ataupun tekanan dari organisasi. Sebab karyawan merasa tidak puas serta kecewa terhadap hasil yang diperoleh dari perusahaan dan minimnya suatu pengawasan manajemen yang bisa menciptakan kesempatan untuk karyawan guna bertindak seperti kecurangan, ini disebabkan budaya organisasi yang buruk. Budaya organisasi yakni norma, nilai dan kepercayaan yang diciptakan oleh suatu organisasi dan anggotanya sebagai pedoman atau acuan yang dapat mempengaruhi perilaku serta cara kerja suatu organisasi (Widyaswari, 2017). Berdasarkan penelitian (Eka Putra, 2018) menunjukkan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Sedangkan (Widyaswari, 2017) menunjukkan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Di Bali tindak kecurangan terjadi pada tingkat paling rendah yaitu tindak kecurangan yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berdasarkan Perda Provinsi Bali Nomor 3 tahun 2017 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga yang dibentuk oleh desa pekraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pekraman untuk mengayomi krama desa dalam hal keuangan. LPD pada dasarnya adalah lembaga keuangan yang dimiliki oleh seluruh masyarakat di desa tersebut.

Namun banyak ditemukan Lembaga Perkreditan Desa di Bali yang kurang sehat, tidak sehat dan bahkan macet. Ketidak sehatan LPD ini disebabkan oleh tingginya tingkat kecurangan yang dilakukan oleh internal LPD itu sendiri. yang menyalahgunakan wewenangnya untuk melakukan tindakan kecurangan (*Fraud*) untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Dapat kita lihat dalam beberapa kasus antara lain, kasus korupsi yang dilakukan kepala Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Pacung, Gianyar yang menggelapkan dana sebesar Rp.142 juta (Radar Bali, 15 Maret 2019). Kasus selanjutnya yaitu penggelapan dana oleh ketua lembaga perkreditan desa (LPD) Pekraman Segi, Karangasem yang mencapai kerugian Rp. 548,51 juta (Nusa Bali.com, 14 September 2018). Kasus serupa juga menimpa lembaga perkreditan desa (LPD) yang berada di Kabupaten Bangli, dimana LPD di Kecamatan Susut merupakan obyek dari penelitian ini, dimana kasus yang pernah terjadi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Susut yaitu terdapat dua kasus kecurangan pada tahun 2016 dan 2019 di LPD desa selat, Pada tahun

2019 melakukan Penyalahgunaan dana Usaha Ekonomi Produktif (UEP) sebesar Rp. 300 Juta di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Selat, Kecamatan Susut. Dana UEP yang sesuai proposal seharusnya diterima 20 orang, justru disalahgunakan.. (Bali Express, Bangli 25 Juni 2019).

Pada tahun 2016 LPD Desa Selat juga terdapat masalah dalam mengambil dana nasabah, hingga menuai banyak protes dan tuntutan dari nasabahnya. (Widyaswari, 2017). Berdasarkan uraian fenomena dan masih adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu diatas, maka peneliti ingin menguji kembali dan mengangkat pokok permasalahan dengan judul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Susut”**. Berdasarkan pokok permasalahan diatas maka adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal, perilaku tidak etis dan budaya organisasi terhadap kecendrungan kecurangan LPD di Kecamatan Susut.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis diantaranya kegunaan teoritis adalah penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi yang berguna dalam pengembangan ilmu dan sebagai dasar pemikiran khususnya bagi penelitian dimasa mendatang yang berhubungan dengan kecurangan (*Fraud*). Dan kegunaan praktisnya adalah penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi pengurus LPD tentang bagaimana sistem pengendalian internal, perilaku tidak etis dan budaya organisasi yang dapat mengurangi kecurangan sehingga menciptakan kesejahteraan bagi kepentingan publik lainnya dan sebagai arah pengembangan LPD.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Fraud Triangle*, Berdasarkan teori *Fraud Triangle* Cressey (dalam Zulkarnain, 2013) kecurangan (*fraud*) diakibatkan dari 3 faktor, yakni (1) tekanan (*pressure*) adalah motivasi dari seseorang karyawan guna bertindak *fraud* disebabkan terdapat tekanan baik keuangan serta non keuangan dari diri sendiri ataupun tekanan dari organisasi, (2) peluang (*opportunity*) yakni peluang timbulnya *fraud* akibat lemah atau tidaknya efektifitas kontrol alhasil menciptakan kesempatan terjadinya *fraud*. (3) rasionalisasi (*rationalization*) adalah *fraud* timbul sebab kondisi nilai-nilai etika lokal yang mendorong (membolehkan) timbulnya *fraud*. Rasionalisasi terjadi dalam hal seseorang atau sekelompok orang menciptakan pembenaran dari kecurangan yang dijalankan. Tiga faktor yang terdapat dalam *fraud triangle* ini dapat memicu terjadinya kecendrungan kecurangan. Penelitian ini memproyeksi variabel independen berlandaskan teori *fraud triangel*, dimana dengan adanya tekanan (*pressure*) dapat memicu terjadinya budaya

organisasi, untuk memproyeksi rasionalisasi/pembenaran (*rationalization*) digunakan variabel perilaku tidak etis, dan untuk peluang (*opportunity*) diproyeksi dengan variabel Pengendalian Internal.

Menurut Tuanakotta (2013:28) kecurangan (*fraud*) dapat didefinisikan perbuatan melawan hukum, adanya unsur kesengajaan, niat jahat, manipulasi, penyembunyian dan penyalahgunaan kepercayaan dimana perbuatan tersebut bertujuan mengambil keuntungan pribadi dan sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2008:180) (dalam Adinda, 2015) yakni sebuah proses yang dilaksanakan oleh dewan komisaris, manajemen, serta personel lain, yang dirancang guna menghadirkan keyakinan memadai mengenai pencapaian tiga golongan tujuan yaitu kendala pelaporan keuangan, kepatuhan kepada hukum serta peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi. Perilaku Tidak Etis, menurut Griffin dan Ebert (2006:58) (dalam Puspita Sari, 2019) pengertian etika merupakan keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah, atau tindakan yang baik dan yang buruk, yang mempengaruhi hal lainnya dan yang terakhir budaya organisasi, Budaya Organisasi Menurut Moeljono (dalam Zulkarnain, 2013), budaya organisasi yakni sistem nilai-nilai yang diyakini seluruh anggota organisasi dan yang dipelajari, dijalankan dan dikembangkan dengan berkelanjutan, berguna selaku sistem perekat serta bisa digunakan landasan berperilaku pada organisasi guna mewujudkan tujuannya organisasi yang sudah ditentukan.

Sistem pengendalian internal adalah proses yang dilaksanakan guna memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum serta efektifitas dan efisien operasi (Tunggal, 2011). Kecenderungan kecurangan (*fraud*) ditentukan oleh ada atau tidak kesempatan guna melakukan hal itu. Peluang yang besar menciptakan kecenderungan kecurangan (*fraud*) lebih banyak terjadi. Peluang itu bisa diturunkan dengan pengendalian internal yang baik (Fawzi, 2011). Dengan adanya suatu sistem penegndalian internal yang baik maka akan menurunkan tingkat kecurangan yang akan dilakukan, sebaliknya Dari hasil penelitian tersebut juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widiutami,dkk (2018), Eka Putra (2018) dan Wiwik Pramini (2017) bahwa Sistem Penendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecendrungan kecurangan. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini yakni:

H₁ : Sistem Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecendrungan kecurangan (*Fraud*)

Menurut Griffin dan Ebert (2006:58) dalam (Puspita Sari, 2019) pengertian etika adalah keyakinan tentang tindakan yang benar serta yang salah, atau tindakan yang baik dan yang

kurang baik, yang mempengaruhi hal lainnya. Nilai-nilai serta moral pribadi perorangan serta konteks sosial mempengaruhi apakah sebuah perilaku tertentu dinilai selaku perilaku etis atau tidak etis. Perilaku tidak etis terdiri dari perilaku yang menyalahgunakan kedudukan, perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan, perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi, serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa. Griffin dan Ebert (2007:58) dalam (Sovia, 2017) mengungkapkan jika perilaku tidak etis yakni perilaku yang tidak selaras terhadap norma-norma sosial yang diterima secara umum, berkenaan terhadap tindakan yang bermanfaat atau yang membahayakan. Perilaku tidak etis timbul sebab karyawan merasa tidak puas serta kecewa terhadap hasil yang diperoleh dari perusahaan dan minimnya pengawasan manajemen yang bisa membuka keleluasaan karyawan guna menjalankan tindakan yang bisa merugikan perusahaan. Bila perilaku tidak etis tinggi, maka kecenderungan terjadinya kecurangan juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Dari hasil penelitian itu pun menunjang penelitian yang dijalankan oleh Kartika, dkk (2017), Zulkarnain (2013), Shintadevi (2015) dan Herawati (2017) bahwa Perilaku Tidak Etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₂ : Perilaku Tidak Etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*)

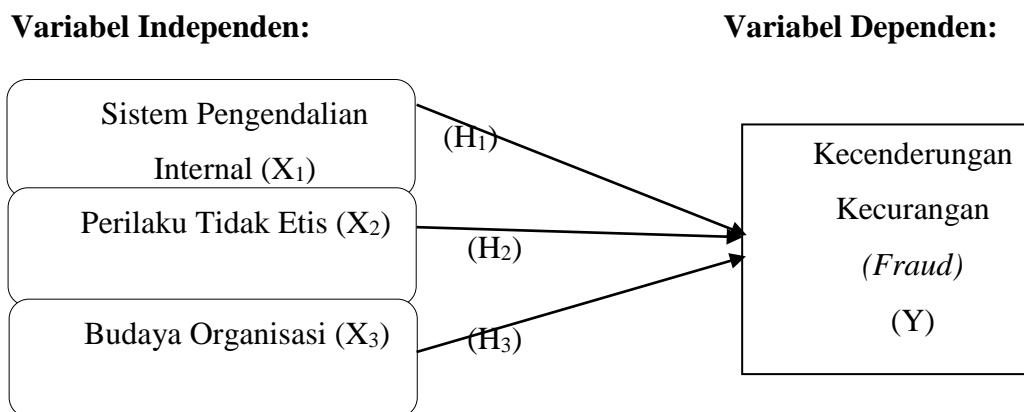
Budaya yang baik tidak akan memberikan kesempatan untuk seseorang guna melakukan tindakan kecurangan, sebab dengan adanya budaya organisasi yang baik akan menciptakan organisasi memiliki rasa ikut mempunyai serta memiliki rasa bangga selaku bagian dari sebuah organisasi. Menurut Ekayanti (2017), Semakin baiknya budaya organisasi yang diterapkan maka semakin baik pula efektivitas pengendalian intern, hal tersebut akan dapat meningkatkan perkembangan organisasi sehingga dapat meminimalisir kecenderungan kecurangan. Peran budaya organisasi sangat penting, yakni selaku penentu arah, mana yang boleh dijalankan serta mana yang dilarang dilakukan, bagaimana mengelola serta mengalokasikan sumber daya organisasi dan selaku alat guna menghadapi masalah dan serta dari lingkungan internal serta eksternal (Adinda, 2015). Budaya Organisasi yang kuat yakni budaya dengan nilai-nilai inti yang dipegang teguh serta dijunjung tinggi bersama. Jika budaya organisasi kuat dalam sebuah perusahaan atau organisasi maka kecendrungan kecurangan semakin berkurang dan sebaliknya. Dari hasil penelitian tersebut juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Eka Putra, (2018), Adinda, (2015) dan M.Handani, (2017) bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecendrungan kecurangan. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₃: Budaya Organisasi Berpengaruh Negatif terhadap Kecendrungan Kecuranagan (*Fraud*)

METODE PENELITIAN

Kecurangan merupakan penipuan atau perbuatan melawan hukum yang dijalankan oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi, dengan tujuan guna memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok yang dengan langsung merugikan organisasi tersebut atau pihak lain. Pengendalian internal merupakan sistem yang tersusun atas kebijakan, prosedur, serta peraturan yang ditentukan oleh organisasi atau perusahaan untuk mengontrol, mengawasi dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan. Perilaku tidak etis adalah sebuah perbuatan yang melanggar aturan serta nilai-nilai yang hidup dan suatu hal yang tidak bisa diterima oleh orang-orang pada umumnya. Budaya organisasi yang kuat akan mengurangi kecenderungan kecurangan dalam suatu organisasi karena dengan adanya budaya organisasi akan membentuk organisasi memiliki rasa ikut mempunyai serta memiliki rasa bangga selaku bagian dari suatu organisasi. Berdasarkan uraian di atas, design penelitian mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Pekreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Susut

Gambar 3.1. Kerangka Berfikir



Menurut Mulyadi (2016:129) dalam (Puspita Sari, 2019) sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode, serta ukuran-ukuran yang dikoordinasikan guna menjaga kekayaan organisasi. Instrumen yang dipakai guna mengukur Sistem pengendalian internal terdiri atas 5 item pernyataan yang dikembangkan dari PP nomor 60 Tahun 2018 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Adinda, 2015). Respon dari responden diukur menggunakan skala Likert 1-5, bertambah rendah nilai yang dinyatakan maka pengendalian internal bertambah

tidak efektif. Variable ini diukur menggunakan indikator : Lingkungan Pengendalian, manajemen resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan serta monitoring.

Perilaku Tidak Etis merupakan perilaku atau sikap menyimpang yang dijalankan individu guna meraih sebuah tujuan tertentu, namun tujuan itu tidak sama atas tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Pengukurannya menggunakan skala likert 1-5. Menurut Shintadevi (2015 dalam Puspita Sari, 2019) variable perilaku tidak etis diukur menggunakan indikator : Perilaku manajemen yang menyalahgunakan kedudukan (*abuse position*), Perilaku manajemen yang menyalahgunakan sumberdaya organisasi (*abuse resource*), Perilaku manajemen yang menyalahgunakan kekuasaan (*abuse power*), Perilaku manajemen yang tidak berbuat apa-apa (*no action*)

Budaya Organisasi Menurut Moeljono (dalam Zulkarnain, 2013), budaya organisasi yakni system nilai-nilai yang diyakini seluruh anggota organisasi serta yang dipelajari, diaplikasikan dan dikembangkan dengan berkelanjutan, berfungsi selaku sistem perekat serta bisa digunakan dasar berperilaku pada organisasi guna mewujudkan tujuannya organisasi yang sudah ditentukan. Pengukurannya menggunakan skala likert 1-5. Menurut Robbins (dalam Zulkarnain, 2013) variabel budaya organisasi diukur dengan indikator : Mencurahkan semua kemampuan, Ramah, Inisiatif (prakarsa), Rapat tepat waktu dan memperhatikan biaya.

Dalam penelitian ini variable terikat atau dependent variable menggunakan kecenderungan kecurangan (*Fraud*). Kecurangan (*fraud*) merupakan perbuatan melawan hukum, adanya unsur kesengajaan, niat jahat, manipulasi, penyembunyian dan penyalahgunaan kepercayaan dimana perbuatan tersebut bertujuan mengambil keuntungan pribadi. Menurut *Association of Certified Fraud (ACFE)* (dalam Adinda,2015). Pengukuran variable ini mempunyai 9 item pernyataan yang dikembangkan dari jenis-jenis kecurangan, yang terbentuk dari kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan asset serta korupsi. Pengukuran variable menggunakan skala likert 1 sangat tidak setuju hingga 5 sangat setuju bertambah tinggi nilai yang ditunjukkan maka bertambah tinggi kecurangan yang timbul. Variabel Kecurangan (*Fraud*) diukur dengan indikator : kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan asset serta korupsi.

Populasi adalah generalisasi yang tersusun dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta suatu karakteristik yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari serta selanjutnya diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017:18). Populasi pada penelitian ini yakni semua pegawai Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut yang masih aktif dan beroperasi, yakni sebanyak 181 orang di 37 LPD. Hasil dari pengamatan dilapangan pada saat penyebaran kuisioner jumlah LPD di Kecamatan Susut yang masih aktif dan beroperasi, yakni 34 LPD dan

168 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:62). Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability sampling* dengan metode *Proposive Sampling*. *Proposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2017:85). Adapun Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu : Pegawai LPD yang menduduki jabatan sebagai Ketua LPD, Sekretaris, Bendahara, Kabag Umum, Kabag Dana, Kabag Kredit, Kasir, Tabungan, Kolektor Tabungan, Analisis Kredit, Pembina Kredit dan Kolektor Kredit. Jumlah sampel yang akan digunakan yakni sebanyak 167.

Statistik deskriptif adalah statistic yang dipakai guna menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah didapat sebagaimana adanya tanpa bermaksud menciptakan kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017: 147). Uji Instrumen dapat diukur melalui Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji Validitas guna mengukur valid tidaknya sebuah kuesioner. Suatu kuesioer dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner dapat menyatakan suatu hal yang hendak diukur oleh kuesioner itu. (Ghozali, 2016:52). Uji Reliabilitas dipakai guna mengukur suatu kuesioner yang adalah indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesionr dinyatakan reliable atau handal bila jawaban individu untuk pernyataan yakni konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas memakai nilai Cronbach Alpha. Bila nilainya diatas 0,60 maka instrument penelitian itu dinyatakan reliable atau handal serta berlaku sebaliknya (Ghozali, 2016:47)

Uji asumsi klasik bisa diukur melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan guna mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Sementara itu Uji multikolinearitas dimaksudkan guna menguji apakah model regresi dijumpai adanya korelasi antar variabel bebas (independen). (Ghozali, 2016:105). .Uji heteroskedastisitas dimaksudkan guna menguji apakah pada model regresi timbul ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Uji Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda yang dipakai yakni dengan memakai rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan: Y = Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

- X1 = Sistem Pengendalian Internal
X2 = Perilaku Tidak Etis
X3 = Budaya Organisasi
E = error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2), Uji koefisien determinasi (R^2) pada hakikatnya mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). (Ghozali, 2016). Uji signifikansi simultan (uji statistik F) diadakan guna mengetahui pengaruh semua variabel independen secara simultan kepada variabel dependen. Ketentuan pengambilan keputusan yakni dengan melihat F hitung lebih besar dari 4 dalam probabilitas $\alpha = 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik t. Pengujian terakhir yakni dengan mengadakan Uji statistik T, uji ini diadakan guna mengetahui seberapa besar pengaruh atas seluruh variabel bebas secara individual bisa menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil pengujian selanjutnya dibandingkan terhadap tingkat signifikansi memakai taraf nyata α yakni 5% (Ghozali, 2016:99).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data responden yang dipilih dalam penelitian ini yakni 167 responden yang mencakup jenis kelamin, jabatan, lama bekerja, serta pendidikan terakhir dipaparkan dibawah ini:

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk mengetahui proporsi responden laki-laki dan perempuan pada LPD di Kecamatan Susut. Jumlah responden laki-laki 90 orang dengan presentase 53,90% dan perempuan 77 orang dengan presentase 46,10%.

Karakteristik responden berdasarkan jabatan digunakan untuk mengetahui proporsi jabatan responden pada LPD di Kecamatan Susut. Jumlah responden dengan jabatan Ketua LPD sebanyak 34 orang dengan presentase 20,35%, Sekretaris sebanyak 33 orang dengan presentase 19,77%, Bendahara sebanyak 34 orang dengan presentase 20,35%, Kabag Dana sebanyak 1 orang dengan presentase 0,59%, Kabag Kredit sebanyak 9 orang dengan presentase 5,39%, Kasir sebanyak 4 orang dengan presentase 2,39%, Tabungan sebanyak 11 orang dengan presentase 6,59%, Kolektor Tabungan sebanyak 26 orang dengan presentase 15,57%, Analisis kredit sebanyak 3 orang dengan presentase 1,79%, Kolektor kredit sebanyak 12 orang dengan presentase 7,19%.

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja digunakan untuk mengetahui proporsi lama bekerja responden pada LPD di Kecamatan Susut. Jumlah responden dengan lama bekerja < 10 Tahun sebanyak 39 orang dengan presentase 23,35%, 11-20 Tahun sebanyak 44 orang dengan presentase 26,34%, 21-30 Tahun sebanyak 59 orang dengan presentase 35,32%, dan > 30 Tahun sebanyak 25 orang dengan presentase 14,97%.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan digunakan untuk mengetahui proporsi tingkat pendidikan pada LPD di Kecamatan Susut. Jumlah responden berpendidikan SD sebanyak 5 orang dengan presentase 2,99%, SMP sebanyak 25 orang dengan presentase 14,97%, SMA sebanyak 87 orang dengan presentase 52,09%, Diploma sebanyak 15 orang dengan presentase 8,98%, dan S1 sebanyak 35 orang dengan presentase 20,95%.

Analisis Statistik Deskriptif

Kecenderungan kecurangan (*fraud*) (Y) menunjukkan nilai minimumnya adalah 9 dan nilai maksimumnya 18. Mean kecenderungan kecurangan (*fraud*) adalah 13.0719. Standar deviasinya 3,23864 hal ini berarti terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 3,23864. Sistem pengendalian internal (X_1) menunjukkan nilai minimumnya adalah 19 dan nilai maksimumnya adalah 25. Mean sistem pengendalian internal yakni 22,1617. Standar deviasinya 1.63662 hal tersebut artinya timbul penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya yakni 1.63662. Perilaku tidak etis (X_2) menunjukkan nilai minimumnya yakni 8 serta nilai maksimumnya yakni 17. Mean perilaku tidak etis adalah 11.8922. Standar deviasinya 2.54603 hal ini berarti terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 2.54603. Budaya organisasi (X_3) menunjukkan nilai minimumnya yakni 18 serta nilai maksimumnya yakni 25. Mean budaya organisasi yakni 21,6946. Standar deviasinya 1.87473 hal tersebut artinya timbul penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya yakni 1.87473.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Tabel 4.1
Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Validitas		Reabilitas
	Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
SPI (X ₁) X _{1.1} s.d X _{1.5}	0,680; 0,691; 0,691; 0,606; 0,524	0,000	0,637
Perilaku Tidak Etis (X ₂) X _{2.1} s.d X _{2.8}	0,678; 0,788; 0,691; 0,589; 0,538; 0,663; 0,689; 0,524	0,000	0,799
Budaya Organisasi (X ₃) X _{3.1} s.d X _{3.5}	0,757; 0,850; 0,827; 0,771; 0,737	0,000	0,848
Kecenderungan Kecurangan (<i>Fraud</i>) (Y) Y.1 s.d Y.9	0,634; 0,671; 0,717; 0,747; 0,819; 0,785; 0,720; 0,767; 0,711	0,000	0,891

Sumber: Lampiran 6, Data diolah, (2021)

Berlandaskan tabel diatas, semua variabel mempunyai nilai korelasi diatas 0,30 serta koefisien alpha diatas 0,60 alhasil bisa disimpulkan valid serta reliable. Instrumen penelitian sudah baik serta bisa diteruskan guna analisis selanjutnya

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.3
Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolonearitas		Heterokedastisitas (Sig)
		Tolerance	VIF	
X1	0.136	.414	2.416	.161
X2		.770	1.299	.661
X3		.446	2.244	.132

Sumber: Lampiran 7, Data diolah, (2020)

Uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal apabila sig >0,05. Berdasarkan table diatas , pada bagian normalitas memiliki nilai sig sebesar 0,136 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

Sebuah penelitian dikatakan terbebas dari multikoliiieritas jika nilai *tolerance* >0,1, dan VIF < 10. Berdasarkan hasil pengujian nilai *tolerance* seluruh variabel > 0,1 (X₁=0,414; X₂=0,770; X₃=0,446) serta nilai VIF < 10 (X₁=2,416; X₂=1,299; X₃=2.244), yang artinya sudah tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diadakan dengan uji Glejser. Bila nilai sig >0,05 maka model bebas dari heteroskedastisitas. Dalam hasil uji statistik didapatkan jika semua variabel bebas mempunyai sig>0,05 atau yakni X₁=0,161; X₂=0,661; X₃=0,132.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.296	2.941		4.861	.000
1 Sistem Pengendalian internal	.028	.150	.014	.188	.851
Perilaku Tidak Etis	.818	.069	.650	11.802	.000
Budaya Organisasi	-.541	.123	-.319	-4.404	.000

a. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan (*fraud*)

Sumber: Lampiran 8, Data diolah (2021)

Berlandaskan output SPSS dalam tabel 4.1, model penelitian bisa dituliskan pada persamaan berikut ini:

$$Y = 14.296 + 0,028X_1 + 0,818X_2 - 0,541X_3$$

Hasil persamaan regresi diatas bisa diketahui jika nilai konstanta (a) yakni 14,296 maksudnya bila sistem pengendalian internal, perilaku tidak etis, dan budaya organisasi dianggap sama dengan nol, maka besarnya nilai kecenderungan kecurangan (*fraud*) 14,296.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan *output* SPSS yang disajikan dalam (Lampiran 8) nilai R² sebesar 0,670 atau sebesar 67%. Hal tersebut berarti bahwa 67% variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*) bisa dijelaskan oleh variabel sistem pengendalian internal, perilaku tidak etis serta budaya organisasi. Sementara 33% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Uji Anova atau *F-Test* yang disajikan dalam (Lampiran 8) nilai F_{hitung} sebesar 96.623 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai kecenderungan kecurangan (*fraud*) signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka bisa dinyatakan jika variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal tersebut artinya jika model yang dipakai untuk penelitian ini yakni layak.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji T diadakan guna mengetahui apakah secara langsung variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan atau tidak. Setiap variabel dinyatakan berpengaruh, jika nilai sig

$<0,05$. Hasil perhitungan diketahui nilai signifikansi terhadap setiap variabel yang disajikan dalam (Lampiran 8) sebagai berikut:

Variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,028 dengan nilai signifikansi sebesar $0,851 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Sehingga hipotesis pertama tidak diterima. Variabel perilaku tidak etis mempunyai nilai koefisien parameter yakni 0,818 dengan nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan jika perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Alhasil hipotesis kedua diterima. Variabel budaya organisasi mempunyai nilai koefisien parameter yakni -0,541 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menandakan jika budaya organisasi berpengaruh negatif serta signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Sehingga hipotesis ketiga diterima.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien yakni 0,028 dengan nilai signifikansi yakni $0,851 > 0,05$. Hasil uji T menyatakan jika sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Sehingga hipotesis pertama penelitian ini ditolak. Sistem pengendalian internal tidak dapat menekan adanya kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada karyawan LPD di Kecamatan Susut. Hal ini kemungkinan disebabkan karena persepsi karyawan LPD di Kecamatan Susut, bahwa sistem pengendalian internal tidak mempengaruhi kecenderungan individu untuk mengadakan kecurangan (*fraud*). Tindakan kecurangan bisa saja dijalankan diluar sistem pengendalian internal serta direncanakan sedekimian rupa dengan melakukan kesepakatan tertentu yang tidak sesuai dengan ketentuan/prosedur yang ada, alhasil adanya sistem pengendalian internal yang baik tidak kembali jadi hambatan guna menjalankan tindakan kecurangan (*fraud*).

Hasil penelitian tersebut tidak senada terhadap penelitian yang dijalankan oleh Widiutami,dkk (2018), Widyaswari (2017), Eka Putra (2018) dan Wiwik Pramini (2017) bahwa sistem Penendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecendrungan kecurangan, artinya semakin rendah sistem pengendalian internal maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) semakin tinggi. Penelitian tersebut senada terhada penelitian yang diadakan oleh Permatasari, dkk (2017), Kurrohman dkk (2017) yang mengungkapkan jika sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian ini tidak mendukung dari teori *fraud* triangle yang mana bertambah tinggi presepsi karyawan mengenai sistem

pengendalian internal pada sebuah instansi maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan (*fraud*)

Pengaruh Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien yakni 0,818 dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil uji T menyatakan jika perilaku tidak etis mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Sehingga hipotesis kedua penelitian ini diterima. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan yang searah antara perilaku tidak etis dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*). Jika perilaku tidak etis semakin tinggi, maka kecenderungan terjadinya kecurangan juga bertambah tinggi. Sebaliknya, jika perilaku tidak etis semakin rendah, maka kecenderungan terjadinya kecurangan juga bertambah rendah.

Menurut teori *fraud triangle* perilaku tidak etis merupakan bagian dari rasionalisasi, dimana rasionalisasi terjadi sebab kondisi nilai-nilai etika lokal yang mendorong (membolehkan) terjadinya *fraud*. Pertimbangan perilaku kecurangan selaku konsekuensi dari kesenjangan integritas pribadi karyawan atau penalaran moral lainnya. Rasionalisasi timbul dalam hal individu atau beberapa orang menciptakan pembenaran dari kecurangan yang dijalankan. Perilaku *fraud* umumnya mencari alasan pembenaran jika yang di jalankan bukan pencurian atau kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky dan Fitri (2017), Suarcaya, dkk (2017), Lestari, dkk (2017) bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien yakni -0.541 dengan nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$. Hasil uji T menunjukkan bahwa budaya organisasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Nilai koefisien negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah antara budaya organisasi dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*). Jika budaya organisasi semakin tinggi, maka kecenderungan terjadinya kecurangan juga semakin rendah. Sebaliknya, jika budaya organisasi semakin rendah, maka kecenderungan terjadinya kecurangan juga semakin tinggi.

Budaya yang baik tidak akan memberikan kesempatan untuk seseorang guna melakukan tindakan kecurangan, sebab dengan adanya budaya organisasi yang baik akan mewujudkan organisasi mempunyai rasa ikut memiliki serta mempunyai rasa bangga selaku bagian dari sebuah organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Putra, (2018), Adinda, (2015) dan M.Handani, (2017) bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecendrungan kecurangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil analisis serta pembahasan dalam bab sebelumnya bisa disimpulkan jika: Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) dengan signifikansi $0,851 > 0,05$, Sistem pengendalian internal tidak bisa mengurangi adanya kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada karyawan LPD di Kecamatan Susut, hal tersebut disebabkan tindakan kecurangan yang terjadi dapat saja dijalankan diluar sistem pengendalian yang sepatutnya serta direncanakan. Hasil penelitian ini tidak mendukung dari teori *fraud triangle* yang mana bertambah tinggi persepsi karyawan mengenai sistem pengendalian internal pada sebuah organisasi maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan (*fraud*). Perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka bertambah tinggi perilaku tidak etis, maka kecenderungan terjadinya kecurangan juga bertambah tinggi. Sebaliknya, jika perilaku tidak etis semakin rendah, maka kecenderungan terjadinya kecurangan juga bertambah rendah. Menurut teori *fraud triangle* perilaku tidak etis merupakan bagian dari rasionalisasi, dimana rasionalisasi terjadi sebab kondisi nilai-nilai etika lokal yang mendorong (membolehkan) timbulnya *fraud*. Budaya organisasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka semakin rendah budaya organisasi, maka kecenderungan terjadinya kecurangan semakin tinggi. Budaya yang baik tidak akan membuka kesempatan untuk seseorang guna melakukan tindakan kecurangan, sebab dengan adanya budaya organisasi yang baik akan mewujudkan organisasi memiliki rasa ikut memunyai serta memiliki rasa bangga selaku bagian dari sebuah organisasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu: Bagi LPD hendaknya lebih memperhatikan sistem pengendalian internal yang telah direncanakan sedekimian rupa dengan mengadakan perjanjian tertentu yang sesuai dengan ketentuan/prosedur agar terciptanya sistem pengendalian internal yang baik, alhasil bisa membantu mengetahui kecenderungan kecurangan yang tercipta dan membantu mengurangi kecenderungan kecurangan (*fraud*). Untuk peneliti berikutnya, supaya bisa meneliti serta membahas lebih dalam faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini yang bisa mempengaruhi kecenderungan kecurangan seperti kesesuaian kompensasi, moralitas, *whistleblowing*, ketaatan aturan akuntansi, penegakan hukum. Supaya nantinya bisa mengetahui langkah apa yang musti ditempuh oleh LPD untuk melaksanakan mengurangi perilaku kecenderungan kecurangan (*fraud*).

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Yanita Maya.(2015). *Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.*
- Bali Express. 2019. Mengeluh Sakit Dada, Tersangka Korupsi LPD Selat Bangli Tetap Ditahan. <https://baliexpress.jawapos.com/read/2019/06/25/143096/mengeluh-sakit-dada-tersangka-korupsi-lpd-selat-bangli-tetap-ditahan>. Diakses tanggal 8 Juni 2020
- Eka Putra.I.P.A.P, & Latrini.M.Y (2018) Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Di Lpd Se-Kabupaten Gianyar, 25(3), h:1-30
- Ekayanti, Ni Wayan. Sujana, Edy. Wahyuni, Made Arie. 2017. Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Intern pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 7(1), 45-56
- Fawzi, Mohammad Glifandi Hari. 2011. Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. E-Journal Universitas Diponegoro, 7 (1), 45-96
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, Nyoman Trisna, Ni Luh Eka Ari Artinidan I Made Pradana Adiputra. 2017. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Kasus Pada Persepsi Pegawai Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Se-Kecamatan Buleleng). E-jurnalS1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No 2 Tahun 2017). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kartika, Dini Eka Permatasari dan Taufik Kurrohman.(2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) di Sektor Pemerintah (Studi pada Pegawai Keuangan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi). Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 14 No. 1 Desember 2017: 37-44. Universitas Jember.
- Kurrohman Taufik, Pratiwi Ekaning & Andriana (2017). Deteksi Kecurangan (*Fraud*) Di Sektor Pemerintah (Studi Empiris Pada SKPD Di Kabupaten Jember)
- Lestari.C.D.A, Sujana Edy & Julianto I Putu Pengaruh Opportunity, Pressure, Rationalization Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecendrungan Kecurangan (Study Empiris Pada Hotel ABC Denpasar) 8(2), h:1-10.
- Mufid Hamdani (2017) Pengaruh Kesesuaian, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi Dan Kompetensi Terhadap *Fraud*. (Studi Pada Satuan Kerja Vertikal Kementrian Keuangan Provinsi Lampung).
- Nusa Bali.com. 2019. Modus kejahatan yang dilakukan Wayan Sumadi Yasa, uang nasabah tidak dimasukkan ke pembukuan LPD Desa Pakraman Sega. <https://www.nusabali.com/berita/37720/korupsi-rp-548-juta-ketua-lpd-ditahan>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2020
- Peraturan Daerah Provinsi Bali No 3 Tahun 2017 *tentang Lembaga Perkreditan Desa.*
- Permatasari.D.E, Kurrohman Taufik & Kartika (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecendrungan Kecurangan (*Fraud*) Di Sektor Pemerintah (Studi Pada Pegawai Keuangan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi)
- Puspita Sari.N.L.P.N (2019) *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tabanan.Skripsi : Universitas Mahasaraswati.*

- Radar Bali. 2019. Tilep Duit Rp 142 Juta, Berkas Beres, Ketua LPD Pacung Segera di adili. <https://radarbali.jawapos.com/read/2019/03/15/125134/tilep-duit-rp-142-juta-berkas-beres-ketua-lpd-pacung-segera-diadil>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2020
- Rizky dan Fitri (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegak Hukum Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi Di SKPA Provinsi Aceh.
- Sovia, Asni dan Febri Rahmi.(2017). Dampak Sistem Pengendalian Internal, Prilaku Tidak Etis, Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Developer Di Pekanbaru. Jurnal Al-Iqtishad, Edisi 13 Volume I Tahun 2017. UIN Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.
- Suarcaya.I.B.K, Prayudi.M.A, Herawati.N.T. (2017), Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecendrungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada Persepsi Pegawai Koperasi Simpan Pinjam (KSP) se-Kecamatan Buleleng. 8(2) , h: 1-12
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke dua puluh enam. Bandung: Alfabeta.
- Shintadevi, Prekanida Farizqa. 2015. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Nominal, Volume IV No. 2 Tahun 2015.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tuanakotta, Theodorus, M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standard on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat
- Tunggal, Amin Widjaja. 2011. Pengantar Internal Auditing. Jakarta : Harvarindo
- Widiutami.N.P.S, Sulindawati.N.L.G.E & Atmadja.A.T (2017), Pengaruh Evektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan(Fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabuapten Buleleng. 7(1), h:1-12
- Wiwik Pramini.N, Putra Yasa.I.N, & Trisna Herawati.N. (2017), Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Pada Aturan Akuntansi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Pekreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Gianyar.
- Widyaswari.I.D.A.N, Yuniarta.G.A & Sujana.Edy. (2017) *Pengaruh Keefktifan Pengendalian Internal,Kesesuaian Kompensasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan (Fraud) Pada LPD Se-Kecamatan Susut. Skripsi : Universitas Pendidikan Ganेशha*
- Wijaya.I.D.S, Sujana Edy & Purnamawati.I.G.A (2017). Pengaruh Evektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Wishtleblowing Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Di Kecamatan Gerokgak. 7(1), h: 1-12
- Zulkarnain, Rifqi Mirza. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud pada Dinas Kota Surakarta

PENGARUH PENERIMAAN SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK TERHUTANG (SPPT), TINGKAT KEPERCAYAAN KEPADA PEMERINTAH, SIKAP, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UNTUK MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (STUDI KASUS PADA DESA PERING SARI KECAMATAN SELAT KABUPATEN KARANGASEM)

**I Made Seta Umbaran¹
 Kadek Dewi Padnyawati²
 Ni Putu Trisna Windika Pratiwi³**

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
e-mail: madesetaumbaran853@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to investigate the effectiveness of tax returns payment revenue (SPPT), the level of trust toward the government, attitudes, and tax sanctions on taxpayer compliance to pay property taxes in Pering Sari Village, Selat District, Karangasem Regency. The population in this study were all 3501 householder who were registered as recipients of the 2020 Land and Building Tax Return Payment in Selat District, Pering Sari Village. There were 100 respondents selected as samples in this study through Slovin formula, probability sampling, and simple random sampling. The data was collected through questionnaire, and further being analyzed using multiple linear regression model and being calculated with the assistance of SPSS. This study resulted in there was a significant effect of tax return payment revenue, level of trust to the government, tax sanctions toward taxpayer compliance to pay land and building taxes. The coefficient of determination resulted in 53.8% of the taxpayer compliance was influenced by variations in SPPT revenue, level of trust to the government, attitudes, and tax sanctions while the rest of 46.2 percent was determined by extraneous factors that were not included in this study.

Keywords: Tax Returns Payment Revenue (SPPT), Level of Trust to Government, Tax Sanction, Taxpayer Compliance, Land and Building Taxes.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan iuran yang berasal dari masyarakat yang diserahkan sebagai salah satu bentuk pendapatan pemerintah sesuai peraturan yang memaksa serta tidak terdapat imbalan timbal balik dan dipergunakan melunasi pengeluaran bersama (Purnamasari, dkk. 2016). Penerimaan perpajak memiliki peranan sangat penting bagi pemerintah untuk menciptakan perluasan kapasitas fiskal nasional yang berujung pada peningkatan belanja pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satu pajak daerah yang dikelola oleh daerah adalah perpajakan bumi dan bangunan. Pajak bumi dan bangunan merupakan pajak sangat potensial serta strategis sebagai sumber penghasilan daerah dikarenakan pendapatan pajak bumi dan bangunan sebagian besar dipergunakan sebagai perluasan perbaikan daerah yang masih minim berdasarkan pada Undang-Undang 28 Tahun 2009 mengenai pajak daerah serta retribusi daerah. Terkait hal tersebut sangat

penting untuk pelaksana kebijakan dalam upaya memaksimalkan serta mengoptimalkan penerimaan pajak bumi dan bangunan karena merupakan salah satu hasil pendapatan bagi wilayah tersebut.

Berdasarkan sumber BPKAD Karangasem realisasi penerimaan PBB di Desa Pering Sari belum optimal, hal tersebut dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Desa Pering Sari

Tahun	OP Lunas	OP Belum Lunas	Target	Realisasi	Persentase
2017	3.457	1.015	Rp. 92.870.023	Rp. 71.764.780	77,27%
2018	3.320	1.552	Rp. 93.373.432	Rp. 69.234.312	74,15%
2019	1.802	3.099	Rp. 60.102.124	Rp. 44.232.963	73,59%
2020	26	4.983	Rp. 59.881.598	Rp. 35.943.604	60,02%

Sumber: BPKAD Kabupaten Karangasem, 2020

Berdasarkan data diatas realisasi penerimaan PBB di Desa Pering Sari dari tahun 2017 sampai 2020 belum mencapai target dan jumlah objek pajak yang belum dibayarkan dari tahun 2017 sampai 2020 terus mengalami peningkatan. bukti tersebut menjelaskan masih rendahnya tingkat partisipasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban PBB. Maka dari itu hal tersebut semestinya menjadi perhatian khusus bagi pemerintah daerah Kabupaten Karangasem mengingat pembayaran hasil perpajakan terutama pajak bumi dan bangunan mempunyai dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

Terdapat beberapa rumusan masalah yang penting untuk diteliti dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh penerimaan SPPT terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Pering Sari?
2. Bagaimanakah pengaruh tingkat kepercayaan kepada pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Pering Sari?
3. Bagaimanakah pengaruh sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Pering Sari?
4. Bagaimanakah pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Pering Sari?

Penelitian ini mampu menambah masukan atau sumbangan pemikiran dan informasi yang berguna sebagai alat bantu serta berfungsi sebagai tolak ukur dalam membuat keputusan dan menciptakan kebijakan-kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

KAJIAN PUSTAKA

Robbin (dalam Purnamasari, dkk. 2016) mendefinisikan teori atribusi yaitu menerangkan bahwa individu melakukan pengamatan tentang perilaku seseorang, individu tersebut berusaha menetapkan apakah perilaku tersebut timbul dari dalam atau dari luar. Memahami kewajiban pajak

berkaitan dengan sikap wajib pajak dalam menilai tentang perpajakan. Relevansi teori atribusi terhadap penelitian ini menyatakan seorang individu dalam menentukan kepatuhannya dalam membayar pajak dipengaruhi faktor dari dalam yaitu sikap wajib pajak, sedangkan faktor dari luar dipengaruhi oleh variabel penerimaan SPPT, tingkat kepercayaan pada pemerintah, dan sanksi perpajakan.

Masalah SPPT yang disebabkan karena kekeliruan nama, alamat yang tidak sesuai membuat wajib pajak tidak bersedia untuk menerima SPPT karena mereka beranggapan tidak mempunyai tanggungjawab terhadap objek pajak tersebut. Sehingga faktor-faktor tidak diterimanya SPPT kepada wajib pajak menyebabkan pembayaran pajak tertunda sehingga target pajak tidak tercapai. Penelitian mengenai pengaruh penerimaan SPPT dengan kepatuhan wajib pajak membayar Pajak Bumi dan Bangunan dilakukan Cahayani, dkk., (2018), Hambani dan Lestari (2020), Nurfauzi (2016) menyimpulkan bahwa penerimaan SPPT berpengaruh positif dan signifikan dalam kepatuhan wajib pajak membayar PBB.

H1: Penerimaan SPPT berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

Pemerintahan menunjuk pada hubungan timbal balik penilaian lembaga negara dalam menjalankan kekuasaan untuk kepentingan negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku (Wijayanti dan Sasongko, 2017). Ketika masyarakat merasa acuh dan tidak percaya terhadap suatu mekanisme pemerintahan yang dijalankan, maka kesadaran masyarakat dalam membayar pajak akan menurun. Penelitian tentang tingkat kepercayaan kepada pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar PBB dilakukan oleh Yuliansya, dkk., (2019) dan Setiono (2018) dimana menjelaskan tentang adanya kepengaruh positif dan signifikan tingkat kepercayaan pada pemerintah dalam kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

H2: Tingkat kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

Sikap mencerminkan penilaian bersifat evaluasi dari wajib pajak itu sendiri, dari perspektif keuntungan maupun kerugian tentang obyek, orang atau peristiwa Budhiartama dan Jati (2016). Jikalau wajib pajak menyadari pengenaan pajak sudah sesuai prosedur, keadilan pajak telah diterapkan kepada seluruh wajib pajak, dalam artian semua wajib pajak diperlakukan secara adil maka setiap wajib pajak akan patuh terhadap kewajibannya yang dapat diartikan meningkatkan kewajiban pajak itu sendiri. Penelitian mengenai pengaruh sikap terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar PBB pernah dilakukan oleh Budhiartama dan Jati (2016), Wahyuningsih dan

Yuliati (2018) menyatakan sikap individu pengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan membayar PBB.

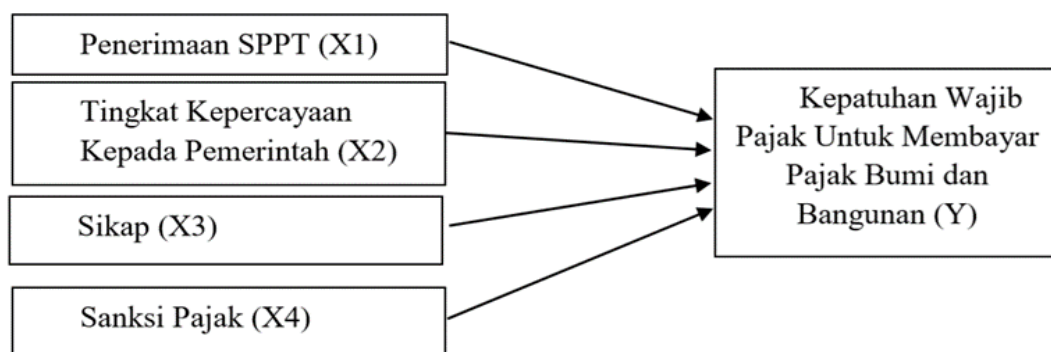
H3: Sikap wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

Sanksi merupakan respons berupa hukuman yang diberikan kepada individu yang melanggar aturan yang berlaku. Perpajakan memuat dua bentuk sanksi yaitu berupa sanksi administrasi dan pidana. Pengenaan sanksi pajak dengan tegas dan tepat dapat merugikan serta membebani wajib pajak, ini menyebabkan pemilik pajak cenderung untuk patuh memenuhi kewajiban perpajakannya dibandingkan menerima denda yang diberikan. Penelitian mengenai sanksi pajak pernah dilakukan oleh Hambani dan Lestari (2020), Nafiah dan Warno (2018), Siregar dan Rahayu (2018) mempublikasikan bahwa sanksi pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam kepatuhan wajib pajak membayar PBB.

H4: Sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mempertanyakan hubungan dua variabel atau lebih, dipergunakan meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrument penelitian yang telah dibuat, data analisis memiliki sifat kuantitatif dengan maksud menguji hipotesis yang ada (Sugiyono, 2018:8). Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan seperti gambar berikut ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Adapun populasi yang digunakan yaitu seluruh Kepala Keluarga sebagai wajib pajak PBB yang terdaftar sebagai penerima SPPT PBB 2020 Kecamatan Selat yang berada di Desa Pering Sari, sebanyak 3.501 wajib pajak (*sumber: Data SPPT PBB Kecamatan Selat*)

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* berupa *simple random sampling*. Rumus slovin digunakan dalam pengambilan sampel penelitian yaitu dengan

$$\text{rumus } n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan rumus:

- n = Sampel
 N = Ukuran populasi,
 e = Tarif Kesalahan atau nilai kritis

Penelitian ini mengambil sampel dengan nilai kritis 10 persen, sesuai dengan penelitian terdahulu (Yuliansya, dkk., 2019). Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel yang didapat dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{3501}{1+3501(10\%)^2}$$

$$n = \frac{3501}{3502 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{3501}{35,02}$$

$n = 99,97$ dibulatkan menjadi 100

Jumlah populasi berdasarkan dari kepala keluarga sebagai wajib pajak PBB yang terdaftar sebagai penerima SPPT PBB 2020 Kecamatan Selat, sebanyak 3.501 wajib pajak, ini berarti limit minimum penentuan sampel dengan rumus slovin yaitu senilai 99,97 dengan hasil pembulatan menjadi 100 kepala keluarga yang menjadi wajib pajak PBB yang terdapat di wilayah Pering Sari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa deskriptif statistik dipergunakan menjelaskan variabel-variabel yang di gunakan untuk memiliki gambaran awal persepsi responden tentang suatu pernyataan yang diberikan melalui instrumen penelitian. Analisis data dengan statistik deskriptif dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Deskriptif Statistik

	Valid N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan Wajib Pajak	100	12	30	24,50	3,268
Penerimaan SPPT	100	15	35	28,65	3,831
Tingkat Kepercayaan	100	17	40	32,89	4,173
Sikap	100	13	30	25,20	3,035
Sanksi Pajak	100	6	20	16,81	2,436
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini mempunyai Pearson Correlation lebih besar dari angka 0,30 ini berarti semua indikator tersebut memenuhi syarat validitas data dan mengandung koefisien cronbach's alpha yang lebih besar dari angka 0,60 maka dapat dikatakan pernyataan dalam kuesioner reliabel.

Pengujian asumsi klasik yaitu pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas menunjukkan hasil yaitu:

**Tabel 2. Analisa Normalitas Uji
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,17558949
	Most extreme differences	
	Absolute	,044
	Positive	,044
	Negative	-,038
Test statistic		,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 2 memiliki tingkat signifikansi 0,200 lebih besar dari nilai alpha 0,05 sehingga hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Analisa Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,507	2,097		1,196	,235		
Penerimaan SPPT	,165	,083	,193	1,995	,049	,497	2,011
Tingkat Kepercayaan	,182	,090	,232	2,023	,046	,355	2,815
Sikap	,227	,095	,211	2,388	,019	,598	1,674
Sanksi Pajak	,331	,143	,247	2,316	,023	,410	2,440

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Analisis multikolinieritas pada tabel 3 diatas memiliki nilai tolerance dan VIF dari variabel Penerimaan SPPT, Tingkat Kepercayaan, Sikap dan Sanksi Pajak menunjukkan nilai *tolerance* tidak kurang 0,1 serta VIF tidak lebih dari 10 dapat diartikan persamaan regresi terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	,989	1,180		,838	,404
Penerimaan SPPT	-,056	,047	-,165	-1,199	,234
Tingkat Kepercayaan	-,050	,051	-,160	-,982	,328
Sikap	,168	,054	,394	3,139	,226
Sanksi Pajak	-,015	,081	-,028	-,188	,852

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menyatakan semua variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari alpha 0,05, menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2,507	2,097		1,196	,235
Penerimaan SPPT	,165	,083	,193	1,995	,049
Tingkat Kepercayaan	,182	,090	,232	2,023	,046
Sikap	,227	,095	,211	2,388	,019
Sanksi Pajak	,331	,143	,247	2,316	,023

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 5 diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 2,507 + 0,165X_1 + 0,182X_2 + 0,227X_3 + 0,331X_4$$

Analisa koefisien determinasi didapat nilai determinasi sebesar 0,538 mempunyai arti bahwa besarnya pengaruh penerimaan SPPT, tingkat kepercayaan kepada pemerintah, sikap, serta sanksi pajak dalam kepatuhan wajib pajak membayar PBB pada wilayah Pering Sari yaitu sebesar 53,8 persen sisanya 46,2 persen dideskripsikan faktor variable lain yang tidak di pakai pada model penelitian yang dilakukan.

Tabel 6. Uji F-test

Model	Sum of Squares	ANOVA ^a			Sig.
		df	Mean Square	F	
1 Regression	588,414	4	147,104	29,823	,000 ^b
Residual	468,586	95	4,932		
Total	1.057,000	99			

Sumber: Data primer diolah 2021

Uji secara simultan atau uji F, nilai F hitung sebesar 29,823 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara serempak variabel penerimaan SPPT, tingkat kepercayaan kepada pemerintah, sikap serta sanksi pajak mempunyai pengaruh signifikan dalam kepatuhan wajib pajak untuk membayar PBB.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis regresi linier berganda untuk penerimaan SPPT menyatakan koefisien regresinya sebesar 0,165. Uji statistik t menunjukkan signifikansi 0,049 atau kurang dari alpha 0,05 menunjukkan penerimaan SPPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa penerimaan SPPT berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan SPPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar PBB. Pernyataan tersebut berarti semakin meningkat penerimaan SPPT karena sesuai dengan objek pajak sebenarnya dapat mempengaruhi peningkatan kepatuhan untuk pembayaran PBB. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahayani, dkk., (2018), Hambani dan Lestari (2020), Nurfauzi (2016) menyimpulkan penerimaan SPPT pengaruh positif dan signifikan dalam kepatuhan wajib pajak membayar PBB.

Hasil analisis regresi linier berganda untuk tingkat kepercayaan kepada pemerintah menunjukkan bahwa koefisien regresinya sebesar 0,182. Uji statistik t menunjukkan signifikansi sebesar 0,046 atau lebih kecil dari alpha 0,05. Dapat disimpulkan tingkat kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar PBB. Sistem pemerintahan yang adil dan transparan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga dapat mendorong kesadaran seseorang untuk menjalankan kewajibannya, dengan kata lain semakin meningkat tingkat kepercayaan kepada pemerintah maka meningkat pula kepatuhan untuk membayar PBB. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yuliansya, dkk., (2019) dan Setiono (2018) menyatakan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan tingkat kepercayaan pada pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB.

Hasil analisis regresi linier berganda untuk variabel sikap memiliki koefisien regresi 0,227. Uji statistik t menunjukan 0,019 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar PBB. Menyatakan bahwa semakin peduli sikap wajib pajak maka kepatuhan wajib pajak untuk membayar PBB semakin meningkat. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka penelitian ini sesuai dengan penelitian Budhiartama dan Jati (2016), Wahyuningsih dan Yuliaty (2018) yang

menyatakan sikap wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar PBB.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda untuk sanksi pajak menyatakan koefisien regresi 0,331. Hasil uji statistik t menunjukkan nilai 0,023 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar PBB. Dapat diartikan dengan tegasnya sanksi yang diberikan berarti semakin meningkatkan kewajibannya untuk membayar PBB. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hambani dan Lestari (2020), Nafiah dan Warno (2018), dan penelitian Siregar dan Rahayu (2018) menyimpulkan sanksi perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam kepatuhan wajib pajak membayar PBB.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengujian dan analisis yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu Penerimaan SPPT (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar PBB. Tingkat kepercayaan kepada pemerintah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar PBB. Sikap (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak untuk membayar PBB. Sanksi pajak (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar PBB.

Simpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu bagi peneliti selanjutnya dimungkinkan dapat menambah variabel independen lainnya selain variabel yang sudah diteliti, karena koefisien determinasi masih dapat ditingkatkan. Selain itu untuk masyarakat desa Pering Sari disarankan meningkatkan ketepatan waktu dalam membayar pajak atau kewajibannya, supaya tidak terkena sanksi denda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Nurfauzi. 2016. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes”*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Budhiartama, I Gede Prayuda dan I Ketut Jati. 2016. *“Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Pada Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan”*. *E-jurnal Akuntansi*, Vol: 12. No: 2. Universitas Udayana.
- Cahayani, Matrika dkk. 2018. *“Pengaruh Penerimaan Sppt, Moralitas Pajak Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2) Di Kabupaten Badung”*. *JIMAT*, Vol: 9. No: 1. Unviversitas Pendidikan Ganesha.
- Wijayanti, Diah Wahyu dan Noer Sasongko. 2017. *“Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah Dan Hukum Terhadap Kepatuhan Dalam*

- Membayar Wajib Pajak (Studi Wajib Pajak Pada Masyarakat Di Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Surakarta)*". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Hambani, S. dan A. Lestari. 2020. "Pengaruh Penyuluhan Pajak, Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (Sppt), Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan". *Jurnal Akunida*, 6(1). Universitas Djuanda.
- Nafiah, Zumrotun dan Warno. 2018. "Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan". *Jurnal*, Vol: 10. No: 1. Semarang: STIE.
- Purnamasari, Apriani dkk. 2016. "Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah Dan Hukum, Serta Nasionalisme Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pbb-P2 (Studi Pada Wajib Pajak PBB-P2 di Kota Banjar, Jawa Barat)". *Simposium Nasional Akuntansi XIX*
- Siregar, Oktarini Khamilah dan Soni Anggraini Rahayu. 2018. "Pengaruh Sanksi, Kualitas Pelayanan Dan Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat". *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik* Vol: 9. No: 1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujatmiko Dwi Setiono. 2018. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Empiris Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman)". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Wahyuningsih, Susanti dan Yuliati. 2018. "Analisis Sikap Dan Motivasi Masyarakat Terhadap Partisipasi Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb) Di Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang ". *Jurnal Majalah Ilmiah* Vol.16 No.2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara (STIE PENA)
- Yuliansyah, Rahmat dkk. 2019. "Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Dan Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pbb-P2 (Studi Empiris Wajib Pajak Pbb-P2 Kecamatan Jatinegara)". *Jurnal SETEI Ekonomi* Vol. 28 No. 02. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

**PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, PROFITABILITAS DAN
EXCHANGE RATE TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019)**

**Ni Ketut Sari Arik Suastini¹
Ni Wayan Yuniasih²**

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Jl. Sanggalangit,
Tembawu, Penatih
e-mail: sariarik98@gmail.com

ABSTRACT

Transfer Pricing policy by company to determine the transactions price among division members inside one company also among divisions member of two companies both abroad also domestical. The research has a purposes to determine whether Taxes, Bonus Mechanisms, Profitability and Exchange Rates affect the decision making o the company to take Transfer Pricing actions on Manufacturing companies inside the list of Bursa Efek Indonesia (BEI) at 2017 to 2019. The research's population are companies of manufacture listed on the Bursa Efek Indonesia (BEI) at 2017 to 2019, which amount to 154 companies. The researcher are using non-probability sampling and purposive sampling as the sampling methods. Through the specified criteria, 27 sample companies were obtained. The researcher used secondary data, namely the annual financial report archive of company from 2016 to 2019 gathered from BEI website. Researcher are using logistic regression analysis to analyze the research data.

Keywords: Bonus Mechanism, Tax, Profitability, Exchange Rate and Transfer Pricing.

PENDAHULUAN

Globalisasi mengakibatkan ada perusahaan yang cukup cepat di tiap aspek kehidupan, seperti perekonomian dunia tanpa adanya batasan dalam melakukan transaksi internasional. Menjadi perusahaan yang orientasinya keuntungan, sehingga akan adanya suatu usaha dalam memperoleh laba maksimum dengan dana yang efisien. Suatu mekanisme yang perusahaan multinasional gunakan ialah penetapan harga untuk seluruh transaksi antar anggota (devisi) yang dikatakan dengan penentuan harga transfer atau *Transfer Pricing* (Anisa dkk, 2018). Pajak adalah sebuah faktor dasar dalam memutuskan suatu kebijakan *Transfer Pricing* suatu perusahaan. Classent et al dalam Cahyadi (2014) menyebutkan bahwasanya dalam menggunakan suatu kebijakan

Transfer Pricing sekarang berubah menjadi isu pajak internasional dimana kebijakan tersebut dipakai untuk menjadi sarana meminimalisir beban pajak melalui penggeseran harga atau keuntungan antar perusahaan didalam sebuah grup. Disamping pajak, kebijakan *transfer pricing* pun mendapat pengaruh dari mekanisme bonus.

Mekanisme bonus biasa dipakai perusahaan dalam peningkatan kinerja pegawai untuk meningkatkan keuntungan tiap tahunnya. Profitabilitas ialah sebuah indikasi kerja oleh manajemen saat melakukan pengelolaan kekayaan perusahaan yang ditunjukan dari keuntungan yang didapatkan, semakin rendahnya profitabilitas sebuah perusahaan membuat bertambah tingginya kemungkinan pergeseran profit yang dialami dengan istilah lainnya bertambah besar juga prediksi adanya praktik *Transfer Pricing*.

Penelitian ini tujuannya untuk: (1) mengetahui apakah pajak mempengaruhi keputusan perusahaan (2) mengetahui apakah mekanisme bonus mempengaruhi keputusan perusahaan (3) mengetahui profitabilitas mempengaruhi keputusan perusahaan dan (4) mencari tahu pengaruh *exchange rate* pada keputusan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Transfer Pricing menjadi harga yang ditetapkan untuk bertransaksi diantara devisi di suatu perusahaan multinasional yang mana penentuan harga transfer itu bisa saja tidak sesuai harga pasar wajar selama cocok untuk grup tersebut. Berdasarkan UU KUP No. 6 Tahun 1983 yang telah terjadi perubahan menjadi No. 28 Tahun 2007, pajak menjadi sebuah kontribusi yang diwajibkan untuk memberikan hutang kepada personal ataupun instansi yang sifatnya mengharuskan menurut UU, tanpa adanya imbalan langsung serta dipakai untuk kebutuhan negara untuk kesejahteraan penduduknya. Mekanisme Bonus ialah komponen menghitung banyaknya total bonus dari seseorang yang memiliki perusahaan ataupun seorang yang memegang saham berikan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk para bagian direksi dengan dinilai mempunyai kinerja yang baik jika perusahaan mendapatkan keuntungan (suryatini, 2009). Menurut Husnan (2001) Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan supaya memperoleh untung (profit) di tingkat modal saham, penjualan, serta aset tertentu. Profitabilitas sebuah perusahaan penilaiannya bisa dengan beberapa cara berdasarkan keuntungan serta aktiva atau modal yang ingin diperbandingkan satu dengan yang lain. *Exchange rate* juga diartikan sebagai nilai penukaran mata uang dengan transaksi sekarang ataupun waktu mendatang diantara dua mata uang yang tidak sama.

H1 : Pajak memberikan pengaruh kepada apa yang perusahaan multinasional putuskan dalam melaksanakan *transfer pricing*

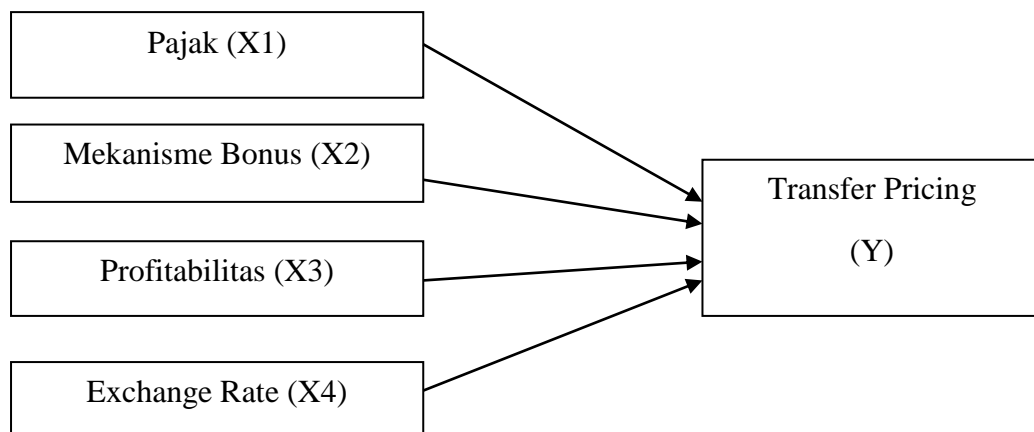
H2 : Mekanisme Bonus mempengaruhi apa yang perusahaan multinasional putuskan dalam melaksanakan *transfer pricing*

H3 : Profitabilitas mempengaruhi keputusan perusahaan multinasional melaksanakan *transfer pricing*

H4 : *Exchange Rate* memberikan pengaruh pada apa yang perusahaan multinasional putuskan dalam melaksanakan *transfer pricing*

METODE PENELITIAN

Peneliti memakai pendekatan kualitatif serta kuantitatif. Data kuantitatif dipenelitian ini ialah Pelaporann Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI. Peneliti mengambil populasi semua perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2017 sampai 2019 sebanyak 184 instansi dengan mengambil beberapa sampel sejumlah 26 instansi serta total penerbitan Annual Report selama 3 tahun sebanyak 78 Annual Report



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2020)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistic dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Transfer Pricing	X ₂	=Mekanisme Bonus
α = Konstanta	X ₃	= Profitabilitas
β = Koefision Regresi	X ₄	= Exchange Rate
	ε	= <i>Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan analisis regresi logistic sebab variabel dependennya dengan variabel dummy yakni 0 dan 1. Dipenelitian ini ada 8 data yang dihasilkan model penelitian, sebab dinilai terlalu banyak ketidaksesuaian dengan data yang lain. Khawatirnya 8 data itu bisa mengakibatkan data yang bias atau tidak menggambarkan kejadian yang sesungguhnya. Nilai Chi Square tabel pada df 8 dalam skor signifikansinya 0,05 ialah sejumlah 5.370 dan dengan demikian Chi Square tabel >Chi Square hitung (5.370 < 15,507). Terlihat pula bahwasanya nilai signifikansi ialah sejumlah 0,717 (> 0,05) memperlihatkan bahwasanya model bisa diterima serta uji hipotesa bisa dilaksanakan. Hasil uji layak tidaknya model regresi dimana Nilai Chi Square tabel pada df 8 dalam taraf signifikansi 0,05 ialah sejumlah 5.370 berarti Chi Square hitung < Chi Square tabel (5.370 < 15,507). Berdasarkan hasil uji model regresi (*overall fit model*) Nilai -2 Log Likelihood dalam *Beginning Block* ialah sejumlah 53.713 dalam iterasi ke-5. Nilai itu ialah nilai *Chi Square* yang diperbandingkan terhadap nilai *Chi Square* dalam tabel yang df-nya sejumlah $n - 1 = 70 - 1 = 69$ dalam taraf signifikansi 0,05 yakni sejumlah 89.391.

Hasil uji simultan sebesar 9.674 melalui signifikansi sejumlah 0,046 (< 0,05) memperlihatkan bahwasanya variabel independen yang ditambah mempengaruhi dengan nyata pada model, atau istilah lainnya model dikatakan fit dengan data. hasil uji koefisien determinasi Nilai *Nagelkerke R²* > nilai *Cox dan Snell R²* (0,241>0,129), memperlihatkan bahwasanya dua variabel independen mampu menerangkan varian variabel terikat yaitu sejumlah 24,1% serta ada 75,9% faktor lainnya yang menerangkan varian variabel terikat. Hasil dugaan model dalam tabel diatas ialah 1 perusahaan tidak melakukan transfer pricing (0) serta 8 perusahaan yang melakukan transfer pricing (1). Artinya ada 8 dugaan tidak benar serta 1 dugaan benar, maka dugaan yang tepat ialah sejumlah $(1/9) = 11,1\%$. Pada uji parameter Variabel X1 bernilai beta korelasi 14.956 disertai nilai signifikansinya sejumlah

0,033. Nilai signifikan dibawah $\alpha=0,05$ memperlihatkan variabel X1 mempengaruhi variabel Y dengan signifikan serta positif. Variabel X2 bernilai beta korelasi sejumlah -0.448 yang signifikasinya sejumlah 0,647. Nilai signifikan yang berada diatas $\alpha=0,05$ memperlihatkan pada variabel X2 tidak mempengaruhi variabel Y dengan signifikan. Variabel X3 bernilai beta korelasi -8.954 disertai nilai signifikansinya sejumlah 0,100. Nilai signifikan yang di atas $\alpha=0,05$ memperlihatkan pada variabel X3 tidak mempengaruhi variabel Y dengan signifikan. Variabel X4 memiliki nilai beta korelasi sejumlah -6.338 yang signifikansinya sejumlah 0,071. Nilai signifikan yang ada diatas $\alpha=0,05$ memperlihatkan pada variabel X4 tidak mempengaruhi variabel Y dengan signifikan. Terlihat dalam tabel 1

Tabel 1 Hasil Pengujian Hipotesis
Equation of Variables

	B	S.E.	Wald	D f	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
X1	14.956	7.013	4.548	1	.033	3129346.6 64	3.358	29163003173 90.403
X2	-.448	.980	.209	1	.647	.639	.094	4.358
X3	-8.954	5.441	2.709	1	.100	.000	.000	5.526
X4	-6.338	3.508	3.264	1	.071	.002	.000	1.712
Constant	-.240	2.004	.014	1	.905	.787		

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

SIMPULAN

1. Pajak memberi pengaruh signifikan serta positif kepada apa yang perusahaan putuskan saat melaksanakan *Transfer Pricing*
2. Variabel Mekanisme Bonus tidak mempengaruhi dengan signifikan pada apa yang perusahaan putuskan dalam kebijakan *Transfer Pricing*, sebab adanya perhatian luas dari penduduk kepada perusahaan maka adanya sikap kehati-hatian yang begitu ditekankan dalam melaporkan anggaran.
3. Variabel Profitabilitas tidak mempengaruhi dengan signifikan terhadap keputusan melakukan *Transfer Pricing*, karena tujuan pokoknya ialah supaya memelihara serta mewujudkan kinerja sebuah perusahaan yang membuat semakin terjaminnya laba seorang yang memegang saham.
4. Variabel *Exchange Rate* tak mempengaruhi dengan signifikan kepada apa yang perusahaan putuskan dalam kebijakan *Transfer Pricing*. Kondisi tersebut

memperlihatkan terdapat nilai tukar tidak memberikan pengaruh rasa puas direksi dalam mentransfer pricing sebab kebanyakan perusahaan yang menjadi sampel merasakan kerugian dari selisih kurs di bagian operasinya.

SARAN

1. Saran yang diberi untuk peneliti selanjutnya serta seluruh pihak yang memiliki kepentingan ialah penelitian ini sekedar mendapatkan koefisiensi determinasi sejumlah 24,1% yang artinya variabel independen mempengaruhi variabel *transfer pricing* sejumlah 24,1% sementara 75,9% karena adanya pengaruh variabel yang lainnya yang tidak terdapat di penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang mungkin berpengaruh pada *Transfer Pricing* yang diputuskan misalnya *Tunneling Incentie*, hak milik asing, *Leverage*, beserta ukuran perusahaan.
2. Pada penelitian lebih lanjut akan lebih baik untuk memperluas atau memanjangkan periode penelitian supaya bisa mendapatkan hasil penelitian serta simpulan yang semakin akurat.
3. Manajemen sebaiknya memperhatikan tanggung jawabnya saat mengoperasikan perusahaan berdasarkan peraturan yang ditetapkan perusahaan serta pemerintah dan meningkatkan kesadaran mengenai seberapa penting etika bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Rezky, Machfirah., dan Fachrizal. 2018. “ Pengaruh Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Multinationality* terhadap keputusan melakukan *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol.3 No.3, Hal: 401-415
- Ayshinta, Patriot Jaya., Henri Agustin dan Mayar Afriyenti. 2019. “ Pengaruh *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus dan *Exchange Rate* terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*”. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol.1 No.2 Hal: 572-588
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018 dan 2019. (Diakses di <http://www.idx.co.id>).
- Rahmawati. Ella Yuniar 2018. Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. Saifudin, dan Luky Septiani Putri. 2018. “Determinasi Pajak, Mekanisme Bonus, dan *Tunneling Incentive* terhadap Keputusan *Transfer Pricing* pada Emiten BEI” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 2, No. 1, Hal:32-43

- Rifky Hermawan. 2018. Pengaruh Beban Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus dan Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing*.
- Salvatore, Dominic, 1997. *Ekonomi Internasional*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saraswati, Gusti Ayu Rai Surya dan I Ketut Sujana. 2017. Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus dan *Tunneling Incentive* pada Indikasi Melakukan *Transfer Pricing*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Seirina Cahyadi, Anisa., dan Naniek N. 2018. "Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* pada Keputusan Melakukan *Transfer Pricing*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.24.No.2, Hal:1441-1473

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDITOR DAN PROFITABILITAS
TERHADAP AUDIT DELAY
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017-2019)**

**Ni Luh Ade Dwi Anggreni¹
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati²
Cokorda Gde Bayu Putra³**

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Jl. Sanggalangit, Tembawu,
Penatih

e-mail: adeanggreni13@gmail.com

ABSTRACT

Audit Delay is the length of time from the closing date of the company's financial year to the date of issuance of the auditor's report. This study aims to examine how the influence of company size, auditor opinion and profitability on Audit Delay in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 - 2019. The population of this study is the mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 - 2019 as many as 67 company. This is a quantitative study, and the samples were collected using the purposive sampling approach, yielding 99 samples from 33 firms. This research uses logistic regression analysis method. From the analysis test results, it was found that company size and auditor's opinion had no significant effect on Audit Delay, while profitability had a negative and significant effect on Audit Delay.

Keywords: Audit Delay, firm size, auditor opinion, profitability.

PENDAHULUAN

Setiap tahun, setiap bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib membuat laporan keuangan. Peraturan OJK No 29/POJK.04/2016 menyatakan perusahaan yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Hasil Auditnya kepada OJK paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Azhari (2014) mengatakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu audit dari akhir tahun buku sampai dengan hari laporan audit diterbitkan disebut sebagai *audit lag* atau *audit delay*. Fenomena yang terjadi pada tahun 2018, sampai 2 Januari 2018 menurut catatan BEI, terdapat 11 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan. Dari 11 emiten, 5 diantaranya merupakan perusahaan sektor pertambangan (Hafiyyan, Bisnis.com 2018). Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan pada Agustus 2020 bahwa 30 perusahaan belum mempublikasikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan/atau telah membayar denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan ke Bursa hingga Agustus 2020. Dari 30 emiten tersebut, 6 diantaranya merupakan perusahaan sektor pertambangan. (Monica Wareza, CNBC Indonesia 2020)

Seperti yang terlihat dari fenomena di atas, masih kurangnya kesadaran di kalangan perusahaan sektor pertambangan tentang pentingnya penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan sektor pertambangan, antara lain ukuran perusahaan, opini auditor, dan tingkat profitabilitas. Ukuran perusahaan ditentukan oleh total aset perusahaan pada akhir tahun. Menurut Apriliane (2015:53), pernyataan opini auditor atas kewajaran laporan keuangan didasarkan pada temuan audit yang dilakukan sesuai dengan standar auditing dan tertuang dalam laporan audit independen yang dikenal sebagai opini audit. Kasmir (2015:22) mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau profit selama periode waktu tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana ukuran perusahaan, opini auditor, dan profitabilitas mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019. Dan memiliki manfaat sebagai alat untuk memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan, serta praktik dalam penerapan ilmu akuntansi yang didapat selama perkuliahan bagi mahasiswa. Dan bagi universitas dapat menjadi tambahan kepastakaan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan ide bagi pihak – pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut teori sinyal, perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja mengirimkan sinyal ke pasar, memungkinkan pasar untuk membedakan antara perusahaan berkualitas baik dan buruk (Estrini, 2013). Menurut (Ashton et.al.,1987) waktu antara tanggal penutupan buku dan laporan auditor independen dikenal sebagai *audit delay*. Dampak negatif akan terjadi, apabila terdapat *audit delay* dalam suatu perusahaan. Lamanya proses audit mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diaudit, yang akan berdampak pada pengambilan keputusan setelahnya (Wikan dkk, 2018). Menurut Carbaja, dkk (2015) menyatakan ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar atau kecilnya total aset. Menurut Prameswari, dkk (2018:61), opini auditor adalah laporan yang dikeluarkan oleh akuntan publik berizin sebagai konsekuensi penelaahannya terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan. Opini auditor yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini auditor terdahulu. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memungkinkan auditor melakukan proses pengauditan yang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah.

Menurut (Anita dan Cahyani, 2019), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan total asetnya. Penundaan audit jarang terjadi di perusahaan besar. Namun, ini tidak terjadi dengan perusahaan kecil. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Irwan Adiraya dan Nur Sayidah, 2018), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan uraian sebelumnya:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Menurut Prameswari, dkk (2018:61), opini auditor adalah laporan yang dikeluarkan oleh akuntan publik berizin sebagai konsekuensi penelaahannya terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan. Opini yang tidak diinginkan oleh perusahaan adalah opini selain wajar tanpa pengecualian. Perusahaan akan bertambah lama mempublikasikan laporan keuangan auditannya apabila menerima opini yang tidak baik (Annisa, 2018). Hal ini ditegaskan oleh penelitian Anita dan Cahyati (2019) yang menemukan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan uraian sebelumnya:

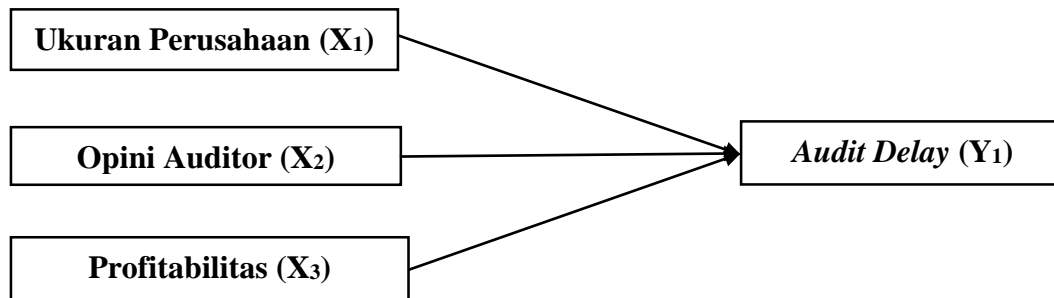
H2 : Opini auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Perusahaan yang memberikan berita positif dianggap sebagai sinyal yang baik bagi pasar, sedangkan perusahaan yang menyampaikan berita buruk dianggap sebagai sinyal yang buruk bagi pasar, menurut teori sinyal. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki prosedur audit yang lebih cepat karena tidak ingin menunda penerbitan laporan keuangan yang menyampaikan berita positif (Anita dan Cahyati, 2019). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami, dkk (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

METODE PENELITIAN

Desain dari penelitian ini adalah :



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber : Putri Intan Prastiwi, dkk (2018)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 – 2019 dengan total perusahaan sebanyak 67 perusahaan yang termasuk dalam sektor Pertambangan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id dan diakses pada bulan Juni 2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2019.
- 2) Perusahaan pertambangan yang telah menerbitkan laporan tahunan selama 3 tahun berturut – turut dari tahun 2017 sampai dengan 2019.
- 3) Perusahaan pertambangan yang telah menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2017 sampai 2019.
- 4) Perusahaan sektor pertambangan yang melampirkan Laporan Auditor Independen (LAI) di dalam laporan keuangan selama periode 2017 – 2019.
- 5) Perusahaan pertambangan yang mendapatkan keuntungan selama tahun 2017 – 2019.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh perusahaan sektor pertambangan di BEI pada tahun 2017 sampai 2019.	67
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan berturut – turut dari 2017 sampai 2019.	(8)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2017 sampai 2019.	(2)
4	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak melampirkan Laporan Auditor Independen (LAI) di dalam laporan keuangan selama periode 2017 – 2019	(3)
5	Perusahaan pertambangan yang merugi selama tahun 2017 – 2019.	(21)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	33
	Jumlah periode penelitian	3
	Sampel Perusahaan	99

Sumber : data diolah (2021)

Statistik deskriptif merupakan statistik yang mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2016). Karena variabel terikat termasuk variabel dummy yaitu 0 dan 1, maka penelitian ini menggunakan teknik regresi logistik. Berbeda dengan regresi linier, regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik data (Ghozali, 2011). Identifikasi data outlier merupakan tahapan dalam pengujian menggunakan analisis regresi logistik. Data yang menyimpang terlalu jauh dari kelompok lainnya disebut sebagai outlier. Informasi ini harus dihapus dari model penelitian karena membuat model kurang akurat. Uji Kecocokan *Hosmer* dan *Lemeshow* digunakan untuk menentukan kelayakan model regresi. Uji kecocokan *Hosmer* dan *Lemeshow* mengevaluasi hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data sehingga model dapat dikatakan fit). Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), *Overall Model Fit* bertujuan untuk menilai apakah model yang digunakan telah sesuai dengan data observasi. Koefisien Determinasi, juga dikenal sebagai *Cox dan Snell's R2*, adalah ukuran yang mencoba untuk meniru besarnya R^2 dalam regresi berganda, tetapi sulit untuk dipahami karena didasarkan pada pendekatan estimasi kemungkinan dan memiliki nilai maksimum kurang dari 1 (satu). Koefisien *Cox dan Snell* dimodifikasi oleh *Nagelkerke's R2* untuk menjamin bahwa nilainya berkisar dari 0 (nol) hingga 1 (satu). Matriks Klasifikasi, matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi adanya *audit delay* di sebuah perusahaan. Model regresi logistik yang terbentuk, metodologi yang digunakan adalah analisis regresi logistik, yang melihat pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor, dan profitabilitas terhadap *audit delay*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	99	26.63	32.38	29.3667	1.46673
X2	99	.00	1.00	.9899	.10050
X3	99	.14	45.56	8.9062	9.30015
Y	99	.00	1.00	.1010	.30288
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Data Diolah (2021)

Dari tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa : variabel ukuran perusahaan memiliki jumlah sampel sebanyak 99 sampel. Dengan minimum 26,63, maksimum 32,38 dan rata – rata sebesar 29,3667, standar deviasinya adalah 1,46673. Opini auditor terdiri dari 99 sampel secara total. Dengan minimum 0 dan maksimum 1, rata-ratanya adalah 0,9899 dan standar deviasinya adalah 0,10050. Variabel profitabilitas memiliki jumlah sampel sebanyak 99 sampel. Dengan nilai minimum sebesar 0,14, nilai maksimum sebesar 45,56 dan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 8,9062 dengan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 9,30015. Terdapat 99 sampel dalam variabel *audit delay*. Dengan nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata 0,1010, dan standar deviasi 0,30288.

Pada penelitian ini, ada 5 data yang dikeluarkan dari model penelitian, hal ini dikarenakan data tersebut dianggap menyimpang jauh dari data yang lain. Akibatnya, ada kemungkinan 5 outlier tersebut akan menimbulkan bias data atau gagal mengungkap fenomena yang sebenarnya.

Tabel 3. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.362	8	.498

Sumber : Data Diolah (2021)

Model dapat diterima dan dilakukan pengujian hipotesis karena nilai signifikansinya adalah 0,498 ($> 0,05$).

Pada iterasi kelima, nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada Blok Awal adalah 63,710. Dapat dilihat $-2 \text{ Log Likelihood} < \text{Chi Square}$ tabel ($63,710 < 116,511$) sehingga hal ini menunjukkan bahwa model dengan konstanta saja sudah pas dengan data.

Tabel 4. Hasil Tes Overall Fit Model Awal

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
	1	66.878	-1.574
	2	63.793	-2.033
Step 0	3	63.711	-2.125
	4	63.710	-2.128
	5	63.710	-2.128

a. The model includes a constant.

b. Initial $-2 \text{ Log Likelihood}$: 63.710

c. Because the parameter estimations have changed by less than .001, the estimation was halted at iteration 5.

Sumber: data diolah (2021)

Selisih penurunan $-2 \text{ Log Likelihood}$ perlu diperhatikan karena nilai penurunan sebesar 19,208 lebih besar dari nilai Chi Square tabel sebesar 7,814. Ini menyiratkan bahwa memasukkan variabel independen ke dalam model meningkatkan kecocokan model, atau bahwa model yang digunakan cocok dengan data.

Tabel 5. Hasil Uji Overall Fit Model Akhir

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	
	1	58.980	4.847	-.100	-3.138	-.051
	2	50.253	9.007	-.205	-4.214	-.138
	3	46.172	12.179	-.276	-4.885	-.280
	4	44.695	14.393	-.313	-5.649	-.419
	5	44.510	15.891	-.328	-6.581	-.483
Step 1	6	44.504	16.964	-.330	-7.575	-.492
	7	44.503	17.966	-.330	-8.576	-.493
	8	44.502	18.967	-.330	-9.576	-.493
	9	44.502	19.967	-.330	-10.576	-.493
	10	44.502	20.967	-.330	-11.576	-.493
	11	44.502	21.967	-.330	-12.576	-.493
	12	44.502	22.967	-.330	-13.576	-.493

13	44.502	23.967	-.330	-14.576	-.493
14	44.502	24.967	-.330	-15.576	-.493
15	44.502	25.967	-.330	-16.576	-.493
16	44.502	26.967	-.330	-17.576	-.493
17	44.502	27.967	-.330	-18.576	-.493
18	44.502	28.967	-.330	-19.576	-.493
19	44.502	29.967	-.330	-20.576	-.493
20	44.502	30.967	-.330	-21.576	-.493

a. Method: Enter

b. The model includes a constant.

c. 63.710 Initial -2 Log Likelihood

d. Because the maximum number of iterations had been reached, the estimate was terminated at iteration 20. There is no definitive answer.

Sumber : Data Diolah (2021)

Jika kita melihat lebih lanjut, perbedaan antara Blok 0 dan Blok 1 adalah perbedaan antara dua nilai di atas., jadi hilangkan nilainya yaitu $63,710 - 44,502 = 19,208$, dan program spss menunjukkan perbedaannya sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Omnibus Tests of Model Coefficients

Model Coefficients Omnibus Tests				
		Chi-square	df	Sig.
	Step	19.208	3	.000
Step 1	Block	19.208	3	.000
	Model	19.208	3	.000

Sumber : Data Diolah (2021)

Selisih pada tabel adalah 19,208, dengan signifikansi 0,000 (0,05), menunjukkan bahwa penambahan variabel independen memiliki pengaruh yang besar terhadap model, atau model tersebut diklaim cocok dengan data.

Tabel 7. Hasil Tes Cox and Snell's R Square

Summary of the Model			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	44.502 ^a	.185	.375

a. The estimation was stopped at iteration 20 since the maximum number of iterations had been achieved. There is no final solution.

Sumber : Data Diolah (2021)

Skor *Nagelkerke R2* adalah 0,375, lebih tinggi dari *Cox dan Snell R2*, jadi kedua variabel independen hanya dapat menjelaskan 37,5% variasi variabel dependen, dengan 62,5% varians dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 8. Matriks Klasifikasi

	Observed	Predicted			
		Y		Percentage	
		.00	1.00	Correct	
Step 1	Y	.00	84	0	100.0
		1.00	8	2	20.0
Overall Percentage					91.5

a. The cut value is .500

Sumber : Data Diolah (2021)

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
							Step 1 ^a	X1	-.330
	X2	-21.576	40192.992	.000	1	1.000	.000	.000	.
	X3	-.493	.191	6.623	1	.010	.611	.420	.889
	Constant	30.967	40192.993	.000	1	.999	28097359147948.902		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Pada tabel di atas, model memprediksi 84 perusahaan tanpa audit delay (0) dan 0 organisasi dengan audit delay (1). Ini menyiratkan bahwa ada 0 tebakan yang salah dan 84 perkiraan yang akurat, dengan total $(84/84) = 100\%$ prediksi yang benar. Sedangkan untuk perusahaan yang terdapat audit delay diprediksi 8 perusahaan tidak terdapat audit delay (0) dan 2 perusahaan yang terdapat audit delay (1). Ini menunjukkan bahwa ada 8 tebakan yang salah dan 2 prediksi yang benar, dengan prediksi yang benar terhitung $2/10$ (20%) dari total. Hasilnya, tabel di atas menghasilkan nilai persentase keseluruhan sebesar 91,5 persen, yang menunjukkan bahwa model penelitian ini akurat 91,5 persen.

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dibentuk persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$Y = 30,967 - 0,330X1 - 21,576 X2 - 0,493 X3 + \varepsilon$$

Yaitu :

1. Nilai konstanta (α) = 30,967, memperlihatkan jika variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, opini auditor dan profitabilitas dianggap konstan, maka rata – rata kecenderungan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019 memperoleh *audit delay* adalah 30,967.
2. Koefisien regresi negatif untuk variabel ukuran perusahaan (X1) adalah -0,330. Contoh ini menunjukkan bahwa untuk setiap satu kali peningkatan ukuran perusahaan, kemungkinan memperoleh *audit delay* meningkat sebesar 0,330.
3. Koefisien regresi negatif untuk variabel independen opini auditor (X2) adalah -21.576. Peluang terjadinya *audit delay* meningkat sebesar 21,576 untuk setiap 1 kenaikan nilai opini auditor, seperti terlihat pada contoh ini.
4. Koefisien regresi negatif untuk variabel profitabilitas (X3) adalah -0,493. Artinya untuk setiap kenaikan 0,493 nilai opini auditor, kemungkinan terjadinya *audit delay* meningkat.

Koefisien signifikan masing-masing variabel independen diuji dengan menggunakan p-value 5%. (0,05). Koefisien regresi signifikan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, dan tidak signifikan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil SPSS pada Tabel 9, dapat ditunjukkan bahwa:

- 1) Nilai beta korelasi variabel X1 adalah -0,330 dan nilai signifikannya adalah 0,192. Nilai signifikansi >0,05 memperlihatkan tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel X1 terhadap Y.
- 2) Variabel X2 memiliki nilai beta korelasi sebesar -21,576 dengan signifikansi sebesar 1,000. Nilai signifikan yang berada diatas $\alpha=0,05$ menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan dari X2 terhadap Y.
- 3) Variabel X3 mempunyai nilai beta korelasi -0,493 dan nilai signifikannya adalah 0,010. Nilai signifikan <0,05 memperlihatkan bahwa X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Nilai beta korelasi untuk ukuran perusahaan adalah $-0,330$ dengan signifikansi $0,192$. Nilai signifikan di atas $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Tiffany Guci, dkk (2019) dan Putri Intan Prastiwi, dkk (2018), namun tidak mendukung penelitian Wikan Budi Utami, dkk (2018) dan Irwan Adiraya (2018). Menurut Siti Tiffany Guci, dkk (2019), terlepas dari total aset perusahaan, akan dinilai dengan cara yang sama, mengikuti proses yang digariskan dalam standar profesional akuntan publik.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Nilai beta korelasi $-21,576$ dengan signifikansi $1,000$ dimiliki oleh variabel bebas opini auditor. Nilai signifikan di atas $\alpha=0,05$ memperlihatkan bahwa opini auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Irwan Adiraya (2018) dan Anita (2019), namun mendukung penelitian Siti Tiffany Guci, dkk (2019) dan Wikan Budi Utami, dkk (2018). Apapun opini yang diberikan auditor, auditor akan tetap melaksanakan audit dengan baik dan sesuai dengan SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik). Opini audit yang dihasilkan dari pemeriksaan tidak akan menunda penyelesaian audit, auditor akan terus bekerja secara profesional dalam segala keadaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas mempunyai nilai beta korelasi sejumlah $-0,493$ dengan signifikansi sejumlah $0,010$. Nilai signifikan dibawah $\alpha=0,05$ memperlihatkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wikan Budi Utami, dkk (2018) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Auditor akan lebih berhati-hati dalam proses auditnya, jika profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan rendah atau bahkan merugi. Hal ini mengakibatkan proses pengauditan akan memakan waktu lebih panjang daripada perusahaan yang profit atau laba dan menyebabkan timbulnya *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan, terlepas dari total aset perusahaan, auditor akan mengevaluasinya dengan cara yang sama, mengikuti metode yang digariskan dalam standar profesional akuntan publik. Opini auditor tidak terdapat pengaruh terhadap *audit delay*. Auditor akan terus beroperasi secara profesional, sejalan dengan

SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), terlepas dari apapun opini yang dikeluarkan auditor. Dalam segala situasi, auditor akan tetap bekerja sesuai SPAP. Maka opini audit yang dihasilkan, tidak akan menimbulkan *audit delay*. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Jika profitabilitas yang dimiliki klien rendah, auditor akan lebih teliti dan cermat dalam proses auditnya. Hal ini mengakibatkan proses pengauditan akan menjadi lebih panjang daripada perusahaan yang mengalami profit atau laba. Auditor akan diminta untuk melakukan proses pengauditan dengan lebih berhati – hati jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah atau sampai mengalami kerugian. Dimana hal tersebut menyebabkan proses pemeriksaan membutuhkan waktu yang lebih lama dari seharusnya.

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan sebagai sampel penelitian dengan periode penelitian hanya 3 tahun. Diharapkan pada penelitian selanjutnya diperoleh hasil yang lebih baik, peneliti bisa mengganti sampel ataupun menambah periode penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel bebas ukuran perusahaan, opini auditor dan profitabilitas. Peneliti bisa mengganti ataupun menambah variabel bebas lain yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay* pada penelitian selanjutnya seperti reputasi auditor, leverages, solvabilitas, audit tenure, sistem pengendalian internal dan lainnya.
3. Perusahaan pertambangan yang hanya mempublikasikan laporan tahunannya secara rutin selama masa penelitian merupakan salah satu syarat sebuah perusahaan pertambangan dapat menjadi sampel pada penelitian ini, sehingga menyebabkan penelitian menjadi terbatas. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian baru dengan memanfaatkan perusahaan pertambangan dengan jangkauan yang lebih luas dan tanpa persyaratan tersebut. Sehingga hasil penelitian bisa maksimal dan penelitian ini bebas dari bias

Daftar Pustaka

- Adiraya, Irwan & Saidah, Nur. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. Universitas Dr Soetomo, Surabaya. *Jurnal Analisa Akuntansi & Perpajakan*. Vol. 2, No. 2, 99-109.
- Anita & Cahyati, Ari Dewi. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi*. Universitas Islam 45, Bekasi. *Jurnal PETA*. Vol. 4, No. 2, 106-127
- Annisa, Dea. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. Vol. 1, No. 1.

- Apriliane. 2015. *"Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 - 2013)"*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ashton, Willingham, dan Elliot. 1987. *An Emprical Analysis of Audit Delay*. Journal of Accounting Research. Vol. 25 No 2. (Autumn): 275- 292.
- Azhari, Muhammad. 2014. *Faktor - Faktor yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Kasus Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 3 No 10.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. www.idx.co.id. *Laporan Keuangan Tahunan BEI 2017 - 2019*. Diakses pada 11 Juni 2021
- Carbaja, Luh Komang Indah Christina dan I Ketut Yadnyana. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Dan Pergantian Auditor Pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan*. ISSN: 2302- 8556, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.13, No.2, h:615-624.
- Estrini. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS"*. Semarang; Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Guci, Siti Tiffany.2019. *Pengaruh Firm Size, Laba Rugi, Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*. Universitas Prima Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma, Vol. 6, No.1.
- Hafiyyan. 2018. *"Ini Daftar Emiten yang Belum Serahkan Lapkeu Kuartal III/2017"*, <https://market.bisnis.com/read/20180108/7/724407/ini-daftar-emiten-yang-belum-serahkan-lapkeu-kuartal-iii2017-> , diakses pada 02 Juni 2021 pukul 15.00.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- OJK. 2016. *Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Diakses pada 09 Juni 2021
- OJK. 2017. *Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum dan Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Oleh Emiten dengan Aset Skala Kecil atau Emiten dengan Aset Skala Menengah*. Diakses pada 09 Juni 2021
- Prameswari, Deasy dan Anik Lestari. (2018). *Pengaruh Kualitas Layanan Jasa Terhadap Word Of Mouth Dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Antara (Studi Pada Biro*

Perjalanan Umum Rosalia Indah Surabaya). Jurnal Administrasi dan Manajemen Volume 3 Nomor 1.

Prastiwi, Putri Intan, Dkk. 2018. *Pengaruh Ukuran Persahaan, Leverage, Sistem Pengendalian Internal, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Slamet Riyadi, Surakarta. Jurnal Akutansi dan Sistem Teknologi Informasi. Vol. 14, No. 1, 88-99.

Utami, Wikan Budi, dkk. 2018. *Pengruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahann dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017*, 136-148.

Wareza, Monica. 2020. “*Belum Setor Lapkeu 2019, 30 Emiten 'Nakal' Didenda Bursa*”, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200812162111-17-179336/belum-setor-lapkeu-2019-30-emiten-nakal-didenda-bursa> , diakses pada 03 Juni 2021 pukul 10.00.

PENGARUH PENERAPAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN TERHADAP EFISIENSI PENYALURAN KREDIT PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN ABIANSEMAL

Ni Putu Puspita Dewi¹
I Putu Nuratama²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih
e-mail: puspithaadewiie@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to prove empirically the effect of internal control elements on the efficiency of credit distribution in LPD Abiansemal District. The data used in this study is primary data in the form of questionnaire answers. The population used in this study were all LPD employees in Abiansemal District as many as 305 people. Sampling used purposive sampling method so that 109 people were obtained as samples. The first instrument test and classical assumption test were carried out, next analyzed using multiple linear regression analysis, determination, t test and F test. Based on the results of the analysis, it can be said that control, control activities, information and communication have a significant effect on the efficiency of credit distribution and have no significant effect on the efficiency of credit distribution.

Keywords: *control environment, risk assessment, control activities, information and communication, monitoring and efficiency of lending*

PENDAHULUAN

Efisiensi penyaluran kredit merupakan indikator yang sangat penting dalam mengukur kemampuan LPD untuk menaikkan pendapatan sumber daya manusia terutama di bagian kredit. Dimana efisiensi ini sering diartikan sebagai suatu perusahaan dapat berproduksi dengan memperhatikan sistem yang ada di LPD tersebut. Maka dari itu penting adanya sistem pengendalian. Sistem pengendalian intern merupakan struktur pengendalian yang sangat penting dalam mempengaruhi penyaluran kredit kepada masyarakat. Komponen dari struktur pengendalian intern yakni Lingkungan Pengendalian dasar dari seluruh unsur pengendalian intern, menyediakan disiplin serta struktur sebuah organisasi (Halim, 2008:212). Lingkungan pengendalian di LPD adalah suatu gambaran tentang sikap serta kesadaran keseluruhan dari pengurus, karyawan serta badan pengawas internal tentang pentingnya pengendalian intern organisasi LPD.

Penilaian Risiko merupakan suatu identifikasi yang menganalisis suatu resiko yang relevan guna mewujudkan tujuan, dalam membentuk dan menentukan sebuah dasar bagaimana resiko harus dikelola. Di dalam pelaporan keuangan penilaian resiko bertujuan untuk

mengidentifikasi organisasi, analisis, serta mengelola resiko sebuah entitas yang berkaitan terhadap penyusunan laporan keuangan yang disajikan sesuai terhadap ketentuan akuntansi. Aktivitas pengendalian yakni kebijakan serta prosedur yang memastikan jika arahan manajerial telah dijalankan serta membantu memastikan jika tindakan yang dibutuhkan guna menghindari risiko pada pencapaian tujuan entitas. Sistem informasi dan komunikasi yakni suatu penangkapan serta pertukaran informasi pada sebuah bentuk atau waktu yang memungkinkan orang menjalankan tanggung jawab nya. Pemantauan merupakan proses untuk memantau kualitas kinerja pengendalian internal. Dimana pemantauan ini melibatkan suatu penilaian rancangan serta pengoperasian pengendalian di dalam menentukan langkah perbaikan yang dibutuhkan.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yakni sebuah lembaga yang berada di desa adat khususnya di provinsi Bali. Dimana di provinsi Bali jumlah LPD saat ini sebanyak 1.433 LPD yang berada di masing-masing Kabupaten. Salah satunya di Kabupaten Badung khususnya pada Kecamatan Abiansemal memiliki jumlah LPD sebanyak 34 LPD. Dimana dari 34 LPD tersebut tidak semuanya dapat berkembang dengan baik, masih ada beberapa LPD yang tergolong dalam keadaan tidak sehat. Salah satu penyebab dari tidak berkembangnya suatu LPD adalah sebagian besar dikarenakan tingginya risiko pengeluaran kredit yang dilakukan LPD yang menyebabkan terjadinya kredit macet.

Sebagai salah satu contoh kasus yang ada di LPD desa adat Kekeran, kasus ini berawal dari laporan masyarakat terkait penyelewengan dana nasabah yang dilakukan oleh Ketua LPD, Bendahara dan Kolektor dimana penyalahgunaan dana nasabah tersebut berupa uang tabungan serta deposito nasabah tidak disetorkan dan dicatat hanya sebagian dalam pembukuan. Akan tetapi uang tersebut dinikmati secara bersama-sama untuk kepentingan mereka masing-masing. Dari hasil audit perhitungan kerugian negara yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik berdasarkan laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan LPD desa adat Kekeran periode Januari 2016 sampai dengan Mei 2017 diperoleh kerugian mencapai 5,2 miliar ([nusabali, 2020](#)).

Kasus tersebut menggambarkan bahwa kurangnya pengawasan dalam suatu LPD dimana dana nasabah tidak dicatat dan disetor sepenuhnya, hal ini menyebabkan terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan, maka dari itu pentingnya menerapkan sistem pengendalian intern dalam sebuah LPD. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh Penerapan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Abiansemal”**.

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui pengaruh Struktur Pengendalian Intern terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit pada

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal. Penelitian ini harapannya bisa menyumbangkan manfaat secara teoritis serta praktis bagi sejumlah orang yang berkaitan terhadap penelitian ini antara lain pada manfaat teoritis bisa jadi refrensi untuk peneliti berikutnya. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menyumbangkan kontribusi pada perkembangan literatur penelitian akuntansi, serta harapannya bisa mengaplikasikan teori yang diperoleh sepanjang ada di bangku perkuliahan guna mengevaluasi mahasiswa untuk menganalisis serta menyelesaikan permasalahan ilmiah. Manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan bisa jadi sumber dasar pertimbangan serta refrensi untuk setiap perusahaan guna meminimalisir terjadinya kredit macet pada lembaga keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori agensi merupakan hubungan antara pemilik dan manajer. Manajer yang mempunyai wewenang untuk mengelola perusahaan tentu mengetahui informasi perusahaan yang sebenarnya dibandingkan informasi yang diketahui oleh pemilik. Dimana teori agensi ini menyatakan bahwa pemilik dan manajer sering memaksimalkan kepentingan sendiri.

Sehingga dalam hal ini diperlukan suatu pengawasan dan pengendalian terhadap setiap aktivitas perusahaan. Mengingat pentingnya suatu pengendalian, maka pelaksanaan pemberian kredit pada LPD Kecamatan Abiansemal perlu adanya pengawasan khusus dalam meminimalisir kredit macet. Dimana diantaranya pada masing-masing LPD adalah dengan penerapan komponen struktur pengendalian intern yang memadai.

Pengendalian intern merupakan bagian dari manajemen resiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga untuk mencapai tujuan lembaga. Menurut Mulyadi (2002:183). Pengendalian intern juga merupakan alat yang dapat digunakan oleh manajemen untuk melakukan kegiatan pengawasan tersebut, sekaligus dapat dipergunakan untuk menyerahkan dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab yang tepat.

Komponen Struktur Pengendalian Intern ada 5 yakni yang pertama lingkungan pengendalian adalah dasar dari seluruh komponen pengendalian intern, yang menyediakan disiplin serta struktur suatu organisasi (Halim,2008). Kedua proses penilaian risiko entitas musti menilai keadaan juga kejadian internal serta eksternal yang sangat mempengaruhi kapasitasnya mencatat, memproses, serta melaporkan data keuangan yang konsisten dengan asersi manajemen pada laporan keuangan. Ketiga aktivitas pengendalian yakni membantu memastikan jika tindakan yang dibutuhkan guna menanggulangi resiko pada pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian mempunyai sejumlah tujuan serta dijalankan di sejumlah tingkat organisasi dan

fungsi. Keempat Informasi dan Komunikasi merupakan pengidentifikasian, penangkapan, dan pemberian informasi dalam bentuk dan waktu seseorang yang melakukan tanggung jawabnya. Kelima pemantauan merupakan suatu tindakan penilaian kualitas kinerja pengendalian intern dalam waktu tertentu. Dimana pemantauan dapat dilakukan melalui aktivitas terus menerus atau evaluasi terpisah.

Efisiensi penyaluran kredit merupakan suatu sistem dalam mengetahui sejauh mana kemampuan LPD untuk menaikkan pendapatan keuntungan lewat pengelolaan sumber daya manusia terutama di bagian kredit. Maka dari itu efisiensi sangat penting dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kegagalan dalam penyaluran kredit.

Penelitian mengenai pengaruh penerapan struktur pengendalian intern terhadap efisiensi penyaluran kredit telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya dan dijadikan landasan yaitu: Menurut Sukadanayasa dan Suardikha (2016) menunjukkan hasil bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh kepada keputusan pemberian kredit pada BPR di Kabupaten Tabanan. Menurut Saraswati dan Yadnyana (2014) menunjukkan hasil bahwa variabel informasi komunikasi berpengaruh positif terhadap kelancaran pemberian kredit pada koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar. Menurut Maharani dan Ramantha (2014) menunjukkan hasil bahwa pemantauan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perkreditan.

Lingkungan pengendalian di LPD merupakan suatu struktur tentang sikap juga kesadaran dari pengurus, serta pengawas internal tentang urgensinya pengendalian intern organisasi LPD. Menurut Mirawati (2019) Lingkungan Pengendalian yang baik, dapat dilihat dengan adanya kesadaran dan pemahaman terhadap resiko dari pengendalian internal yang dilaksanakan oleh pengurus, karyawan dan badan pengawas internal LPD. Semakin baik lingkungan pengendalian yang diterapkan oleh pegawai LPD dalam pemberian kredit maka kecilnya resiko yang dihadapi.

H1: Lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

Penilaian resiko merupakan indentifikasi, analisis serta pengelolaan resiko suatu entitas yang sesuai dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Semakin baik tingkat penilaian resiko yang dilakukan oleh pegawai LPD dalam usaha menyalurkan kredit maka resiko yang mungkin dihadapi semakin kecil. LPD akan dapat meminimalisir terjadinya kredit macet sehingga dapat memaksimalkan efisiensinya.

H2: Penilaian resiko berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

Menurut Mirawati (2019) Aktivitas Pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan dari manajemen terlaksanakan, dimana dalam hal ini bisa dilihat adanya pembagian tugas dan wewenang dengan tepat untuk seluruh karyawan di suatu perusahaan, jadi setiap bagian sudah mengetahui jelas apa tugas serta terhadap siapa musti bertanggung jawab. Semakin tinggi aktivitaas pengendalian kredit di LPD maka dapat meminimalkan terjadinya masalah kredit

H3: Aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

Informasi dan komunikasi merupakan pengindentifikasian, pertukaran dan penangkapan suatu bentuk informasi yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab. Informasi dan Komunikasi yang menggunakan sistem akuntansi, mempunyai fokus utama kebijakan serta prosedur pengendalian, seperti transaksi yang dijalankan guna menghindari kesalahan pada laporan keuangan LPD. Semakin baik informasi dan komunikasi yang diterapkan oleh pegawai LPD dalam memberikan kredit maka semakin rendah terjadinya kredit bermasalah.

H4: Informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

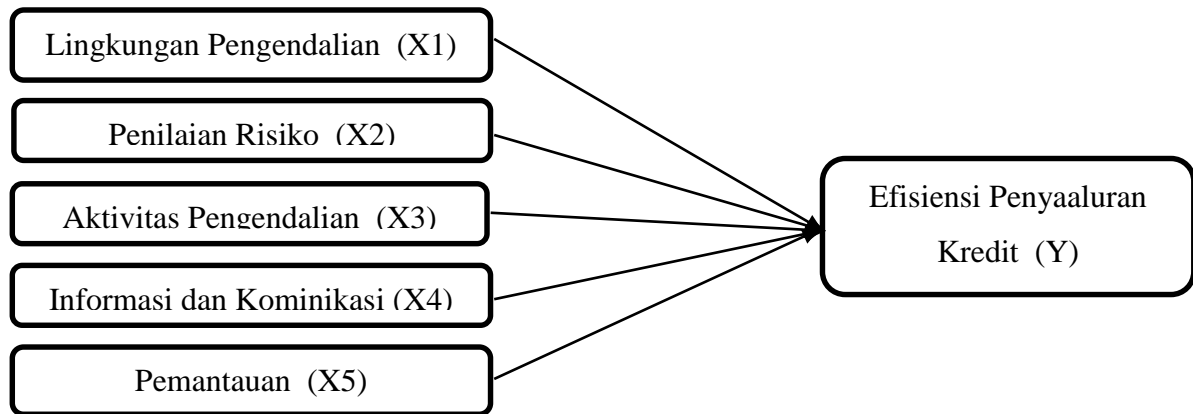
Pemantauan merupakan proses yang menentukan kualitas kinerja sepanjang waktu. Proses ini dapat dilakukan dalam kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, dan berbagai kombinasi. Pengawasan menjamin jika pengendalian intern akan beroperasi dengan efektif, bertambah tinggi tingkat pengawasan kredit yang dijalankan pihak LPD dalam menyalurka kredit maka semakin kredit yang tergolong macet.

H5: Pemantauan berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

METODE PENELITIAN

Struktur pengendalian intern mempunyai lima komponen antara lain lingkungan pengendalian merupakan suatu gambaran tentang sikap dan kesadaran dari seluruh internal. Penilaian risiko merupakan indentifikasi, menganalisis dan mengelola resiko suatu entitas yang sesuai dengan penyusunan laporan keuangan. Aktivitas pengendalian yakni kebijakan serta prosedur yang membantu memastikan perintah dari manajemen telah terlaksanakan. Informasi dan komunikasi yakni pengindentifikasian, pertukaran dan penangkapan informasi pada bentuk serta waktu yang memungkinkan seseorang menjalankan tanggung jawa. Pemantauan yakni suatu penilaian kualitas kinerja pengendalian intern pada suatu waktu.

Komponen dari sistem pengendalian intern ini sangat berpengaruh pada pemberian kredit, dimana dengan adanya system pengendalian intern dapat mengantisipasi praktik penyaluran kredit yang tidak sedat sert penyalahgunaan wewenang.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: data diolah,2021

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Intan Danayanti (2018) Efisiensi penyaluran kredit pada LPD dapat diukur dengan kuesioner dan memiliki tiga indikator: (1) Pemberian kredit, (2) Pencarian kredit, (3) Pemantauan kredit.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel devenden (Sugiyono, 2017:39). Menurut COSO, *The Committee of Sponsoring Organizations* pada tahun 1992 komponen struktur pengendalian intern terdiri dari 5 komponen yaitu: Menurut Intan Danayanti (2018) dalam instrumen Lingkungan Pengendalian terdapat sepuluh butir pernyataan dengan lima indikator yaitu: 1) Filosofi dan gaya operasi manajemen, 2) Risiko pada bagian kredit dimonitor secara memadai, 3) Kelengkapan bagan organisasi, (4) Penetapan tugas dan wewenang serta tanggungjawab, 5) Kebijakan dan praktik SDM. Penilaian Resiko terdapat delapan butir pernyataan dengan empat indikator yaitu: 1) Tentang adanya bukti pemisahan nomor rekening LPD dengan, 2) Penyimpanan slip atau bukti-bukti transaksi, 3) Pembuatan berita acara pemeriksaan kredit, 4) Terdapat pembatasan akses data kredit melalui. Aktivitas Pengendalian terdapat delapan pernyataan dengan dua indikator yaitu: 1) Berkaitan adanya bukti-bukti lengkap guna mengarahkan tugas dari setiap fungsi menurut *job description*, 2) Apakah sudah dijalankan otorisasi yang tepat dan benar pada transaksi kreditnya. Informasi dan Komunikasi terdapat delapan butir pernyataan dengan dua

indikator yaitu: 1) Benar tidaknya sketsa formulir yang dipakai, 2) Prosedur pembukuan kredit di lakukan di LPD. Pemantauan terdapat delapan pernyataan dengan dua indikator yaitu: 1) Prosedur pmantauan dan pengendalian kredit di LPD, 2) Kegiatan LPD dalam mengadakan pemantauan pendapatan dengan lengkap serta jelas tentang penyaluran kredit.

Populasi LPD di Kecamatan Abiansemal berjumlah 34 LPD dengan jumlah karyawan 305 orang. Sampel yakni bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu. Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* yakni teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:81). Adapun kriteria sampel yang dipakai pada penelitian ini yakni: Pegawai yang terlibat langsung dalam penyaluran kredit, seperti : Kepala LPD, Kepala Bagian Kredit, Bendahara dan Analis Kredit.

Berlandaskan kriteria sampel diatas, maka karyawan yang tergolong pada kriteria sampel sejumlah 109 orang yang bekerja lebih dari 1 tahun serta menempati jabatan selaku Kepala LPD, Kepala Bagian Kredit, Bendahara serta Analis Kredit. Kriteria sampel itu di pilih karena mereka yang terlibat langsung dalam penyaluran kredit.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis ini dipakai guna mengetahui arah dan besarnya pengaruh dari variabel bebas yang akan diteliti. Analisis regresi linear berganda yakni hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EPK = \alpha + \beta_1 LP + \beta_2 PR + \beta_3 AP + \beta_4 IK + \beta_5 P + e \dots \dots \dots (1)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	109	20.00	50.00	40.1927	8.86366
x2	109	17.00	40.00	31.9266	6.70780
x3	109	16.00	40.00	32.7156	7.82694
x4	109	16.00	40.00	31.8716	7.42381
x5	109	16.00	40.00	32.4587	7.56029
Y	109	22.00	55.00	44.5413	9.90747
Valid N (listwise)	109				

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 1. analisis statistik deskriptif dipakai untuk menjelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata serta standar deviasi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Table 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
X1		0,99 s.d 0,939		
X2		0,917	s.d	
X3	X1.1-X1.10	0,968		0,973
X4		0,954	s.d	0,000
X5	X2.1-X2.8	0,952		0,974
Y	X3.1-X3.8	0,922	s.d	0,000
	X4.1-X4.8	0,913		0,972
	X5.1-X5.8	0,908	s.d	0,000
	Y1.1-Y1.11	0,899		0,975
		0,890	s.d	
		0,933		

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2, semua variabel mempunyai nilai korelasi lebih dari 0,30 serta koefisien alpha lebih dari 0,60 kemudian bisa disimpulkan valid serta reliable. Instrumen penelitian ini sudah baik serta bisa diteruskan.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolinieritas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
X1		.347	2.879	.559
X2		.819	1.222	.286
X3	0,200	.438	2.285	.197
X4		.315	3.172	.211
X5		.648	1.542	.059

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Data dinyatakan normal apabila

Koefisien Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Berdasarkan tabel tersebut, dalam bagian normalitas mempunyai nilai sig 0,200 di atas dari 0,05 alhasil bisa disimpulkan jika nilai residual atau model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas dilakukan agar mengetahui model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Berdasarkan tabel 3, pada bagian Multikolonieritas, nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka bisa ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolonieritas.

Berdasarkan tabel di atas, pada bagian Heterokedastisitas, menyatakan jika tidak terdapat variabel independen yang memengaruhi variabel dependen nilai absolut residual (Abres). Maka nampak dari probabilitas signifikasinya lebih dari tingkat kepercayaan 5%. Alhasil di Tarik kesimpulan model regresi tidak terdapat Heterokedastisitas.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	-23,616	-17,898	.000	
Lingkungan Pengendalian	.332	5.792	.000	Signifikan
Penilaian Risiko	.083	1.785	.077	Tidak Signifikan
Aktivitas Pengendalian	.356	5.864	.000	Signifikan
Informasi dan Komunikasi	.543	7.497	.000	Signifikan
Pemantauan	.089	1.754	.082	Tidak Signifikan
Adjusted R Square	0.900			
F Statistik	194,394			
Probabilitas (p-value)	0,000			
Variabel Dependen	Efisiensi Penyaluran Kredit			

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Nilai adjusted R square yaitu 0.900 yang menyatakan bahwa 90% variasi nilai Efisiensi Penyaluran Kredit bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktifitas Pengendalian, Informasi Komunikasi dan Pemantauan. Sedangkan sisanya sebesar 10% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi nilai F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktifitas Pengendalian, Informasi Komunikasi dan Pemantauan secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada Efisiensi Penyaluran Kredit.

Hipotesis (Uji T) Lingkungan Pengendalian mempunyai koefisien senilai 5,792 dengan nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ artinya Lingkungan Pengendalian mempunyai pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit. Hipotesis 1 pada penelitian ini diterima. Penilaian Resiko mempunyai koefisien yakni 1,785 dengan nilai signifikansi yakni $0,077 > 0,05$ artinya Penilaian Resiko tidak berpengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit. Hipotesis 2 penelitian ini ditolak. Aktivitas Pengendalian mempunyai koefisien senilai 5,864 dengan nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ artinya Aktifitas Pengendalian mempunyai pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit. Hipotesis 3 pada diterima. Informasi Komunikasi mempunyai koefisien yakni 7,497 dengan nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ makna nya Informasi Komunikasi memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit. Hipotesis 4 pada diterima. Pemantauan mempunyai koefisien yakni 1,754 dengan signifikansi yakni $0,094 > 0,05$ artinya Pemantauan tidak memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit. Hipotesis 5 pada penelitian ditolak.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Berlandaskan dari pengujian hipotesis dimana koefisien regresi yakni 0,332 serta t hitung dari variabel Lingkungan Pengendalian sebesar 5,792 dengan signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ ini artinya Lingkungan Pengendalian tidak memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit, maka hipotesisnya diterima. Hal tersebut artinya bahwa Lingkungan Pengendalian memiliki dampak peningkatan terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit. Semakin baiknya Lingkungan Pengendalian, maka penyaluran kredit semakin efisien. Lingkungan Pengendalian LPD terlihat pada pelaksanaan struktur organisasi LPD yang baik, kesadaran dari para pegawai LPD serta tanggung jawabnya terhadap pekerjaan. Pegawai LPD yang sudah melakukan kegiatan operasional secara baik maka pengendalian intern dapat berjalan secara efektif terutama dalam menyalurkan kredit.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), teori tersebut menceminkan tugas serta tanggungjawab yang jelas kepada pegawai sesuai struktur organisasi yang sudah dibuat. Penelitian ini didukung oleh sejumlah hasil dari penelitian sebelumnya yang diadakan oleh Wirakusuma (2019) serta Sukadanayasa (2016) yang membuktikan Lingkungan Pengendalian memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit.

2. Pengaruh Penilaian Risiko terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Berlandaskan pada pengujian hipotesis dimana koefisien regresi yakni 0,083 serta nilai t hitung pada variabel Penilaian Risiko yakni 1,785 dengan nilai signifikansi sebesar $0,077 > 0,05$ artinya Penilaian Risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit, alhasil hipotesis kedua pada penelitian ini di tolak. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya penilaian risiko tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya tingkat efisiensi penyaluran kredit.

Hal ini dikarenakan pelaporan keuangan yang disajikan belum optimal dengan identifikasi, analisis serta pengelolaan resiko sebuah entitas belum sesuai terhadap penyusunan laporan keuangan. Karyawan LPD juga tidak memperhatikan risiko yang mungkin terjadi pada penyaluran kredit, alhasil tidak bisa meminimalisir terjadinya kredit macet.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan yang menyatakan Penilaian Risiko dapat mempengaruhi efisiensi penyaluran kredit. Hal ini ditunjang dari penelitian Purwasih (2019) serta Saraswati (2014) yang menyatakan Penilaian Resiko tidak memiliki berpengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit.

3. Pengaruh Aktivitas Pengendalian terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Berlandaskan pada pengujian hipotesis dimana koefisien regresi senilai 0,356 serta nilai t hitung dari variabel Aktivitas Pengendalian sebesar 5,864 dengan signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ artinya Aktivitas Pengendalian mempunyai pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit, maka dari itu hipotesis ketiga dari penelitian ini di terima. Bertambah tingginya penerapan aktivitas pengendaliannya maka penyaluran kredit juga bertambah efisien. Aktivitas Pengendalian LPD dapat dilihat pada kegiatan operasional LPD serta penyaluran kredit LPD yang sudah terlaksana sesuai terhadap arahan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini aktivitas pengendalian yang diaplikasikan secara sebaik-baiknya maka akan dapat menurunkan terjadinya kredit macet.

Penelitian ini didukung oleh teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), dan penerimaan hipotesis aktivitas pengendalian diperkuat oleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Ekaulandari (2013) dan Wirakusuma (2019) menyatakan bawa Aktivitas Pengendalian memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit.

4. Pengaruh Informasi dan Komunikasi terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Berlandaskan dari pengujian hipotesis dimana koefisien regresi senilai 0,543 serta nilai t hitung dari variabel Informasi dan Komunikasi senilai 7,497 dengan signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ artinya Informasi Komunikasi memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit, jadi hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Bertambah baik Informasi Komunikasi yang diterapkan akan menambah efisiensi penyaluran kreditnya. Hal tersebut menyatakan informasi dan komunikasi di LPD Kecamatan Abiansemal sudah terselenggara dengan baik sehingga setiap individu dengan mudah memahami perannya dalam sistem pengendalian intern.

Penerimaan hipotesis penelitian ini pun didukung oleh sejumlah penelitian terdahulu yang dijalankan oleh Saraswati 2014 serta Permadi (2010) membuktikan jika Lingkungan Pengendalian memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit.

5. Pengaruh Pemantauan terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Dari hasil pengujian hipotesis dimana koefisien regresi senilai 0,089 serta nilai t hitung di variabel Pemantauan senilai 1,754 dengan nilai signifikansi yakni $0,082 > 0,05$ makna nya Pemantuan tidak memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit, jadi hipotesis kelima pada penelitian ini di tolak. Hal ini berarti baik atau buruknya pemantauan di LPD tidak memiliki berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit.

Hasil ini menunjukkan bahwa LPD belum menerapkan pemantauan dengan efektif dimana pengawasan belum dilaksanakan dengan maksimal terutama pada bagian kredit. Seharusnya pengawasan dilakukan dengan secara periodik, sehingga pengendalian internal terus beroperasi secara efektif. Kurangnya pengawasan internal untuk membantu sistem penyaluran kredit membuat fungsi pemantauan tidak mempunyai pengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit.

Hasil ini bertentangan dengan teori keagenan yang menyatakan pemantauan dapat mempengaruhi efisiensi penyaluran kredit. Hal ini didukung oleh penelitian penelitian terdahulu yaitu Ekaulandari (2013) serta Sunarwijaya (2020) yang mengatakan bahwa pemantauan tidak memiliki pengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit.

SIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian memiliki berpengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit yakni signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin baik Lingkungan Pengendalian, maka dapat meningkatkan Efisiensi Penyaluran Kredit. Lingkungan Pengendalian LPD dapat tercermin dari penerapan struktur organisasi LPD yang jelas, kesadaran karyawan LPD terhadap tugas dan tanggungjawabnya.
2. Penilaian Resiko tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit dengan signifikansi sebesar $0,077 > 0,05$. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya tingkat penilaian resiko yang dijalankan oleh pegawai LPD dalam menyalurkan kredit tidak berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit
3. Aktivitas Pengendalian memiliki berpengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Aktivitas Pengendalian LPD tercermin dari kegiatan yang diterapkan LPD serta sistem penyaluran kredit LPD yang sudah dijalankan sesuai terhadap prosedur yang ditentukan.
4. Informasi dan Komunikasi memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menandakan informasi dan komunikasi yang ada pada LPD Kecamatan Abiansemal telah terselenggara dengan optimal alhasil setiap orang sudah bisa memahami tanggung jawabnya terhadap pekerjaan orang lain.
5. Pemantuan tidak berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit dengan signifikansi senilai $0,082 > 0,05$. Baik atau buruknya pemantauan di LPD tidak memiliki pengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit, dimana LPD di Kecamatan Abiansemal belum menerapkan pemantauan secara baik serta menunjukkan minimnya pengawasan serta pengendalian yang dilakukan oleh pihak LPD.

Beberapa saran dari penelitian ini adalah:

1. Pembinaan serta pelatihan bagi seluruh pengurus LPD butuh ditingkatkan lagi supaya pengurus lebih memahami tentang operasional serta tugas-tugas yang ada LPD.
2. Sebaiknya LPD lebih mengoptimalkan kualitas kinerja pengawas internal, terutama dalam sistem menyalurkan kredit.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi efisiensi penyaluran kredit

Daftar Pustaka

- Ekaulandari., N. W. V., & Dwirandra., A. A. N. B. (2015). Pengaruh Penaksiran Resiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, Pemantauan, Lingkungan Pengendalian Pada Efektivitas Sistem Pemberian Kredit. *E-Jurnal Akuntansi*, 585-604.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2008). *Auditing I (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: AMD YKPM.
- Intan Danayani (2018). Pengaruh Penerapan Struktur Pengendalian Intern terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan sukawati
- Jensen., M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Maharani, P. O., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perkreditan Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 95-104.
- Mirawati, A.A. D. P (2019) Pengaruh Komponen Struktur Pengendalian Internal dan Keahlian Badan Pengawas terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit Lembaga Perkreditaan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
- Nusabali.com/ketua-lpd-kekeran-divonis-setahun, <https://www.nusabali.com>
- Suartana., I. W. (2009). *Arsitektur Pengelolaan Resiko Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*. Bali: Udayana University Press.
- Sukadanayasa., I. G., & Suardikha, I. M. S. (2016). Pengaruh Komponen Pengendalian Intern Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 1912–1937.
- Saraswati., L., & Yadnyana, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam i Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 122-134.
- Sugiyono., (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wilanti, K. A. D., & Wirakusuma., M. G. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Pada Efisiensi Kredit di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 874-902

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

A.A Sagung Istri Kania Kosalia¹

Ni Putu Ayu Kusumawati²

Ni Ketut Muliati³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

e-mail:kaniakosalia127@gmail.com

ABSTRACT

Tax avoidance is tax savings by utilizing the provisions in taxation that are carried out legally to reduce the tax burden. This study was conducted to examine the effect of profitability and leverage on tax avoidance in manufacturing companies. The population of this study are manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019 with 182 companies. The type of research used is quantitative and the sampling technique uses purposive sampling method so that the samples obtained are 240 samples from 60 companies. The analytical method used in this study is the logistic regression method. Based on the results of the analysis test, it is found that profitability has a positive and significant effect on tax avoidance. Meanwhile, leverage has no significant effect on tax avoidance.

Keywords: tax avoidance, profitability, leverage

PENDAHULUAN

Pajak menurut PerUndang-Undang No.16 tahun 2009 perihal perubahan keempat atas Perundang-Undang No.6 Tahun 1983 perihal Ketentuan Umum serta Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang langsung atau badan yang bersifat memaksa sesuai dengan PerUndang-Undang, dengan tidak menerima imbalan secara pribadi serta dipergunakan bagi kepentingan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat. Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) adalah pengirisan pajak yang dilakukan dengan menggunakan cara memanfaatkan ketentuan perpajakan secara sah atau legal agar dapat meminimalkan beban pajak (Aprilia,dkk 2020). Dalam melakukan penghematan pajak yang dilakukan secara legal dan sah untuk meminimalkan beban pajak maka wajib pajak pada perusahaan perlu mentaati aturan pada pajak serta tidak boleh melanggar supaya perusahaan mampu fokus dalam mengikuti perkembangan pada bidang perpajakan serta tidak menerima hukuman berupa denda dan eksekusi apabila jika dilakukan audit terbukti terlihat melakukan penghindaran pajak. Perusahaan disarankan untuk menggunakan jasa konsultasi pajak untuk melakukan penghematan pajak secara legal. Sementara penghematan pajak yang dilakukan secara ilegal adalah dimana perusahaan melakukan penghindaran pajak dalam penghematan pajak dengan

cara tidak melaporkan penghasilan atau melaporkan penghasilan tetapi bukan penghasilan yang sebenarnya. Penghematan pajak yang dilakukan secara ilegal melanggar hukum sehingga prakteknya tidak diizinkan apabila terbukti melakukan penghematan pajak secara ilegal maka akan terkena sanksi berupa denda.

Fenomena yang menjadi latar belakang penelitian ini diungkapkan oleh kompas.com pada Jumat, 13 Juni 2014 dimana PT. Coca Cola Indonesia diduga sudah melakukan penghindaran pajak yang mengakibatkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp. 49,24 miliar. Masalah ini semakin terungkap karena surat pemberitahuan yang berisikan informasi kurang bayar dibulan september tahun 2015 sebanyak US\$ 3,3 miliar dalam periode 2007-2009. Pada bulan Mei 2018 IRS yang dipergunakan dalam menguji kewajaran harga dengan validitas metode kesebandingan laba masih menjadi perdebatan, Internal Revenue Service (IRS) mempunyai pendapat bahwa dalam waktu tiga tahun pajak terutang yang dimiliki coca-cola seharusnya sebesar US\$ 9,4 miliar, fenomena ini diungkapkan oleh news.ddtc.co.id pada Selasa, 7 Mei 2019. Fenomena kedua diungkapkan merdeka.com Jumat, 5 Juli 2019 pada PT. Adaro Energy Tbk. yang dianggap melakukan transfer pricing dengan melalui cabang anak perusahaan yang berada di Singapura pada Coaltrade Services International. Telah diduga upaya tersebut dilakukan semenjak tahun 2009-2017. PT. Adaro Energy Tbk. Dianggap sudah mengatur semuanya dengan sedemikian rupa sehingga dapat membayar pajak dengan jumlah US\$ 125 juta yang dianggap setara dengan Rp. 1,75 triliun (dengan kurs Rp. 14 ribu) yang ternyata lebih rendah dari sebenarnya yang harus dibayarkan di Indonesia.

Sesuai dengan kenyataan fenomena tersebut bisa ditinjau bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adanya penghindaran pajak. *Profitabilitas serta Leverage* disebut masuk kedalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Dalam penelitian yang dijalankan (Cahyono, dkk 2016) menunjukkan hasil *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian selanjutnya dijalankan (Dewi & Noviyari, 2017), dengan hasil jika *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak didukung dengan penelitian (Rosalina, 2019) bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan dalam penelitian, (Arianandini & Ramantha, 2018), memberikan hasil jika *profitabilitas* memiliki pengaruh yang negatif pada penghindaran pajak. Terdapat pula beberapa hasil dalam penelitian yang bertentangan tentang dampak *leverage* terhadap penghindaran pajak yaitu dalam penelitian (Cahyono, dkk 2016), (Arianandini & Ramantha, 2018), menunjukkan bahwa hasil *leverage* tidak berpengaruh dengan penghindaran pajak. Penelitian hasil selanjutnya dilakukan oleh, Dewi & Noviyari (2017), Dharma & Ardiana, (2016) menerangkan hasil *leverage* mempunyai pengaruh negatif serta signifikan kepada *tax avoidance*. Sementara hasil uji penelitian

yang dilakukan oleh (Lestari & Putri, 2017) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berasal dari fenomena kenyataan yang pernah ada serta hasil penelitian terdahulu yang berbeda membuat peneliti ingin meneliti kembali dengan mengambil pokok permasalahan dengan judul “Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* serta *leverage* terhadap penghindaran pajak yang dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Manfaat teoritis pada penelitian ini dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu khususnya dalam penghindaran pajak dan dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Manfaat praktis dari penelitian ini bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penghindaran pajak dan bagi publik, penelitian ini dapat digunakan untuk menggambarkan dampak *profitabilitas* serta *leverage* pada penghindaran pajak di perusahaan manufaktur yang terdata pada Bursa Efek Indonesia pada rentang 2016-2019.

KAJIAN PUSTAKA

Teori sinyal merupakan teori yang dapat digunakan dalam memberikan sebuah petunjuk pada investor tentang bagaimana melihat dan memandang prospek perusahaan. Sinyal yang dimaksud ini berupa informasi penting yang dikeluarkan perusahaan untuk kepentingan investor dan pelaku bisnis dalam mengambil sebuah keputusan investasi. Informasi ini akan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dan efeknya sangat berpengaruh terhadap perusahaan karena informasi yang penting ini menyajikan catatan, gambaran atau keterangan, baik pada keadaan masalah, saat ini maupun yang akan datang didalam perusahaan.

Pajak merupakan sumber iuran untuk negara yang bisa dipaksakan dengan berdasarkan peraturan undang-undang. Pemerintah sangat ingin menerima pajak sesuai dengan yang sudah ditargetkan sementara kebalikannya dengan kewajiban pajak yang ingin membayarkan pajak dengan sekecil-kecilnya tetapi tidak menentang undang-undang dan peraturannya (Aprilia Vira, 2020). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) seringkali terjadi didalam perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan cara mengurangi jumlah dalam membayar pajak yang seharusnya dibayarkan tanpa memikirkan resiko kerugian yang akan didapat dengan melakukan penghindaran pajak.

Profitabilitas merupakan rasio yang menerangkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Semakin tinggi nilai *profitabilitas* pada perusahaan maka akan memperoleh tingginya keuntungan laba dan laba atau keuntungan yang didapat bisa menjadi dasar penentuan besarnya pajak penghasilan perusahaan. Semakin tinggi nilai *profitabilitas* yang diperoleh perusahaan maka akan terdapat kemungkinan upaya perusahaan guna menjalankan penghindaran pajak guna mengurangi jumlah beban kewajiban dalam membayar pajak. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi & Noviari, 2017), membuktikan hasil jika *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Berlandaskan terhadap pemaparan tersebut, maka dapat dibangun hipotesis pertama yaitu:

H1 : *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

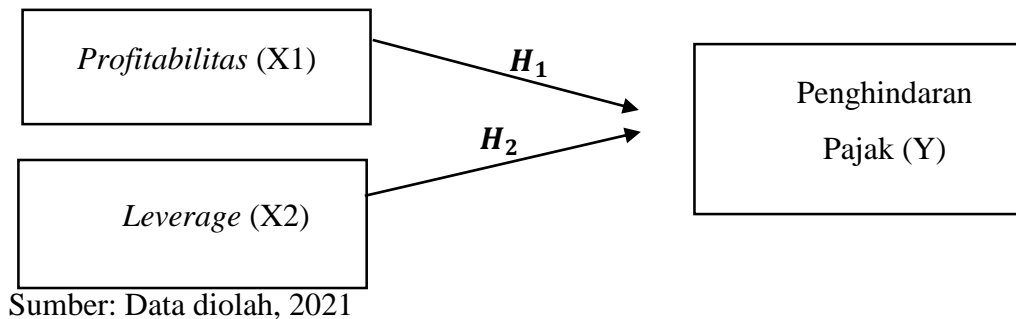
Leverage adalah rasio yang menunjukkan tingginya utang yang dipunya perusahaan dalam membiayai kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar utang perusahaan maka beban pajak yang di dapat akan menjadi lebih kecil. Sehingga kecil kemungkinan adanya upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian terdahulu oleh Dharma & Ardiana, (2016), Dewi & Noviari, (2017), menunjukkan hasil bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat dibangun hipotesis kedua, yaitu:

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Penggunaan teori sinyal (*signalling theory*) sangat erat kaitannya dengan ketersediaan informasi yang akan dipublikasikan sebagai suatu pengumuman dalam memberikan sinyal bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Sinyal dari Informasi Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi investor dikarenakan *profitabilitas* dan *leverage* ada didalam kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya teori sinyal Pembaca laporan keuangan dapat menganalisis dan memberikan pendapat mengenai kondisi perusahaan. Pemerintah sering sekali menganalisis kemungkinan dilakukannya penghindaran pajak dari rasio-rasio keuangan tingkat *profitabilitas* dan *leverage* yang ada didalam laporan keuangan perusahaan.

Gambar 3.1
Desain Penelitian
Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak



Dalam penelitian ini terdapat variabel independen(bebas) dan variabel dependen(terikat). Variabel bebas atau independen, yakni variabel yang mempengaruhi atau yang jadi pemicu perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:39). Variabel independen pada penelitian ini yakni *profitabilitas* dan *leverage*.

Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan ROA (*return on assets*) adapun rumus perhitungan menurut Brigham dan Houston (2017) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

Leverage dihitung menggunakan DER (*debt to equity ratio*) adapun perhitungan rumusnya menurut Kasmir (2016:157) ialah:

$$DER = \frac{\text{TOTA LIABILITAS}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

Variabel dependen atau terikat, adalah variabel yang memiliki pengaruh dan yang akan menjadi dampak atau akibat, karena adanya variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2018:59). Penghindaran pajak menjadi variabel terikat penelitian ini. *CETR* (*Cash effective Tax Rate*) yang akan digunakan pada Pengukuran *Tax Avoidance* (penghindaran pajak). *CETR* diharapkan bisa mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan memakai disparitas yang dapat dikatakan dengan perbedaan yang permanen maupun perbedaan yang temporer (Chen et al. 2010:6), adapun perhitungan rumusnya menjadi berikut:

$$CETR = \frac{\text{PEMBAYARAN PAJAK}}{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}$$

Setelah selesai melakukan perhitungan menggunakan rumus yang ada di atas, tahapan selanjutnya menggunakan skala nominal yang jika melakukan penghindaran pajak akan di beri nilai 1 dengan hasil dari perhitungan *CETR* kurang dari 25% dan kebalikannya jika *CETR* di atas 25% akan

diberikan nilai 0 yang artinya tidak melakukan penghindaran pajak. Variabel penghindaran pajak ialah variabel dummy.

Populasi pada penelitian ini ialah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2016 hingga 2019. Terdapat 182 perusahaan yang menjadi populasi penelitian ini. Teknik metode *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sample pada penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:138). Dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan tahunannya dapat diakses pada periode 2016-2019.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian sebelum pajak pada rentang periode 2016-2019.

Tabel 3.3 pemilihan sampel

No	Kriteria Sample	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.	182
2	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan tahunannya tidak dapat diakses pada rentang periode 2016-2019.	(62)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian sebelum pajak pada rentang periode 2016-2019	(60)
	Jumlah Sampel Perusahaan	60
	Jumlah Pengamatan 4 Tahun (4 tahunx60)	240

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah,2021)

Berdasarkan kriteria dalam penentuan sample pada penelitian ini, didapatkan 60 perusahaan yang memenuhi kriteria sample dengan 4 tahun pengamatan sehingga total sample yang didapat dalam penelitian ini adalah 240. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Statistik deskriptif memiliki tujuan dalam memberikan gambaran tentang suatu data-data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan lain-lain (Ghozali, 2016:19). Regresi logistik digunakan untuk menentukan pengaruh variabel *profitabilitas* dan *leverage* terhadap variabel terikat yaitu tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*), Penelitian ini memakai analisis regresi logistik sebab variabel terikat memakai variabel dummy yaitu 0 dan 1. Penggunaan regresi logistik tidak memerlukan uji perkiraan klasik data seperti di regresi linear. (Ghozali, 2011). Dalam pengujian menggunakan regresi logistik memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Identifikasi Data Outlier. 2) Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's*). 3) Hasil Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*). 4) Hasil Menilai

Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*). 5) Koefisien Determinan (*Cox dan Snell's RSquare*). 6) Koefisien Determinan (*Cox dan Snell's R Square*). 7) Matriks Klasifikasi. 8) Hasil Pengujian Hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
X1	240	.00	.53	.0813	.08062
X2	240	.08	4.19	.8398	.75008
Y	240	0	1	.3500	.47797
<i>Valid N (listwise)</i>	240				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) pada penelitian ini adalah sebanyak 240. Variabel *profitabilitas* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada PT.Argha Karya Prima Industry Tbk dan nilai maximum sebesar 0,53 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Dengan nilai rata-rata 0,0813 dan standar deviasi sebesar 0,08062. Variabel *leverage* (X2) mempunyai nilai minimum 0,08 pada Farmasi Sido Muncul.Tbk dan PT. Industri Jamu serta nilai maximum 4,19 pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk. Dengan rata-rata nilai 0,8398 dan standar deviasi sebesar 0,75008. Variabel penghindaran pajak (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 memiliki nilai minimum 0 dan nilai maximum 1 dengan nilai rata-rata 0,3500 dan standar deviasi sebesar 0,47797.

Analisis Regresi Logistik

Regresi Logistik

Analisis Regresi logistik dipergunakan dalam penelitian dikarenakan variabel dummy ada pada variabel terikat penelitian ini dengan menggunakan nilai 1 dan 0. Uji asumsi klasik data seperti regresi linear tidak diperlukan pada regresi logistik.(Ghozali, 2011).

Identifikasi Data Outlier

Statistics outlier merupakan informasi yg bertolak belakang terlalu jauh yang berasal dari statistik lain di suatu kelompok. informasi ini menyebabkan model jadi tidak baik. Sebagai akibatnya wajib dihapuskan dari contoh penelitian. Ada 14 *records* yg dihapuskan berasal dari version pada contoh penelitian ini, sebab disebut jauh bertolak belakang dari statistics yang lain. Akibatnya dikhawatirkan 14 facts yang telah di outlier tadi bisa menjadikan information bias seperti tak menggambarkan kenyataan dengan kebenarannya.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow’s)

Agar dapat melihat data realitas sesuai dengan contoh (tak ada disparitas antara contoh dengan data) dapat melakukannya dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow’s Test* nilai dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow’s
 Hosmer and Lemeshow’s Test

Step	Chi - square	df	Sig.
1	8.226	8	.412

Sumber:Output SPSS

Didapatkan chi square nilai df 8 di tingkat 0,05 signifikansi ialah sebanyak 8.226 sebagai akibatnya *Chi Square tabel* lebih besar *Chi Square hitung* (8.226 lebih dari 7.362). Tampak pula bahwa nilai signifikansi artinya sebanyak 0,412 (lebih dari 0,05) memberikan hasil pengujian hipotesis dapat dilakukan serta model bisa diterima.

Hasil Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Beginning block pada Nilai -2 Log Likelihood ialah sebanyak 298.250 diperulangan ketiga. Hasil tadi adalah nilai *Chi Square* yang selanjutnya dibandingkan menggunakan nilai *Chi Square* ditabel menggunakan df $n-1 = 226 - 1 = 225$ ditingkat signifikansi 0,05 yakni sebanyak 260.992. Terlihat jika nilai *-2LogLikelihood* lebih dari nilai *Chi Square* tabel (298.250 >260.992) sebagai akibatnya dapat membagikan bahwa contoh yang menggunakan konstanta saja tidak fit dengan data.

Tabel 4.3 Hasil Uji Overall Fit Model

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0 1	298.257	-.513
2	298.250	-.525
3	298.250	-.525

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2LogLikelihood:298.250
- c. Estimation terminated at iteration number3 because parameter estimates changed by less than.001.

Sumber: Output SPSS

Kemudian, dilakukan pengujian untuk mengetahui fit tidaknya contoh menggunakan statistics yang bisa dilihat dari statistik nilai *-2 LogLikelihood* dimana nilai *-2 LogLikelihood* tidak menggunakan variabel cukup konstanta saja sebanyak 298.250 serta sehabis ditambahkan dua variabel yang baru nilai *-2 Log Likelihood* menjadi turun 277.884 bisa dikatakan terjadi penurunan sebanyak 20.366. Penurunan ini sangat signifikan ditinjau berasal karena selisih pada df

menggunakan konstanta (n-1) serta df menggunakan 2 variabel independen (df-k-1), $df_1 = 226 - 0 - 1 = 225$ dan $df_2 = 226 - 2 - 1 = 223$ jadi selisih $df = 225 - 223 = 2$. Chi Square menggunakan $df = 2$ memperoleh 5.991. Sebab itu penurunan nilai 20.366 lebih tinggi dari tabel *Chi Square* 5.991 oleh karena itu bisa disampaikan bahwa selisih dalam penurunan -2 LogLikelihood signifikan. Dalam hal ini memiliki arti bahwa dengan menambahkan variabel independen kedalam model penelitian dapat memperbaiki model fit, atau dapat dikatakan model yang digunakan fit dan sesuai dengan data.

Tabel 4.4 Hasil Uji Overall Fit Model

Iteration History^{abcd}

Iteration	-2 Loglikelihood	Coefficients		
		Constant	X1	X2
1	278.137	-1.334	11.484	.015
2	277.884	-1.470	12.767	.023
3	277.884	-1.473	12.801	.024
4	277.884	-1.473	12.801	.024

a. Method:Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 LogLikelihood:298.250

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS

Jika kita melihat lebih lanjut, Blok 0 dengan Blok 1 memiliki selisih nilai dan dengan adanya selisih maka akan dilakukan pengurangan nilai sebanyak $298.250 - 277.884 = 20.366$ serta dalam program spss juga menampilkan selisih seperti yang ada didalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Tes Omnibus Koefisien Model

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	20.366	2	.000
Step 1 Block	20.366	2	.000
Model	20.366	2	.000

Sumber: Output SPSS

Tampak selisih yang diperoleh ialah sebanyak 20.366 menggunakan signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) yang membagikan hasil bahwa dalam menambahkan variabel bebas dapat memberikan dampak yang konkret atau nyata terhadap model, maka dengan itu model dinyatakan fit dengan data .

Koefisien Determinan (Cox dan Snell’s R Square)

Untuk mengungkapkan dan menjelaskan bagaimana pengaruh kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat, dihitung dengan mempergunakan nilai *Cox dan Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square* seperti tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Cox dan Snell’s R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	277.884 ^a	.086	.118

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS

Bisa dilihat dalam tabel jika nilai *Nagelkerke R Square* 0,118 yang artinya lebih tinggi dari nilai Cox dan snell R Square, hal ini dapat menunjukkan hasil kemampuan kedua variabel independen pada penjelasan variabel terikat ialah sebanyak 11,8% serta ada 88,2% faktor lain diluar dari variabel bebas pada penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel terikat.

Matriks Klasifikasi

Untuk dapat melihat ketepatan model yang dibuat ditinjau menggunakan klasifikasi penjabaran tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Y		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1	Y	.00	1.00	
		128	14	90.1
		59	25	29.8
	Overall Percentage			67.7

a. The cut value is .500

Sumber: Output SPSS

Sampel yang tidak melakukan penghindaran pajak (0) ialah berjumlah 142 perusahaan. Akibat prediksi dari model pada tabel yang dapat dilihat diatas ada 128 perusahaan tak melakukan penghindaran pajak (0) dan 14 perusahaan melakukan penghindaran pajak (1). Ini mengatakan bahwa ada 14 prediksi keliru atau 128 prediksi yg sempurna, akibatnya prediksi yang dianggap benar ialah $(128/142) = 90,1\%$. Kemudian terdapat 84 sample perusahaan yang melakukan

penghindaran pajak (1) dan 59 perusahaan diprediksi tidak melakukan tax avoidance atau penghindaran pajak (0) serta ada 25 yang melakukan penghindaran pajak (1). Ini berarti ada 59 prediksi yang keliru atau 25 prediksi yang sempurna dan tepat sebagai akibatnya prediksi yang tidak salah ialah sebanyak $25/84 = 29,8\%$. Berdasarkan tabel di atas disampaikan nilai pada *overall percentage* sebesar 67,7% memiliki arti ketepatan contoh penelitian ini adalah sebanyak 67,7%. Dengan nilai p-value yang dipergunakan pada menghitung koefisien signifikan pada setiap variabel bebas ialah sebesar lima persen (0,05). Jika pada signifikan nilai lebih tinggi 0,05 regresi koefisien berarti tidak signifikan serta sebaliknya bila lebih rendah dari 0,05 berarti signifikan.

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95 % C.I. for EXP (B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	X1	12.801	3.151	16.506	1	.000	362723.032	754.186	174450444.932
	X2	.024	.268	.008	1	.930	1.024	.605	1.733
	Constant	-1.473	.371	15.764	1	.000	.229		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

Sumber: Output SPSS

Sesuai hasil SPSS dalam tabel 4.8 bisa dilihat jika:

Variabel X1 *profitabilitas* mempunyai nilai beta hubungan korelasi sebesar 12.801 nilai signifikansi sebanyak 0,000. Signifikan nilai dibawah $\alpha = 0,05$ memberikan hasil bahwa terdapat efek positif dan signifikan berasal dari variabel X1 terhadap variabel Y.

Variabel X2 *leverage* mempunyai nilai beta korelasi yaitu 0.024 menggunakan signifikansi sebanyak 0,930. Maka nilai signifikan diatas $\alpha = 0,05$ menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X2 terhadap variabel Y.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Dengan hasil uji tes data profitabilitas mempunyai nilai beta korelasi yaitu 12.801 dengan signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari pada 0,05. Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan *profitabilitas* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan hipotesis pertama *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak diterima. Hal ini dikarenakan *profitabilitas* merupakan indikator perusahaan dalam pencapaian laba perusahaan. Semakin tinggi nilai *profitabilitas* maka akan semakin lebih tinggi dalam membayar pajak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *profitabilitas* rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Noviani (2017), yang menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji data Leverage mempunyai nilai beta hubungan senilai 0.024 dengan signifikansi sebanyak 0,930 lebih tinggi dengan 0,05. Sesuai dengan uji hasil tersebut bisa disampaikan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan pada penghindaran pajak (tax avoidance) dan hipotesis pertama leverage berpengaruh negatif ditolak. Hal ini dikarenakan leverage menggambarkan kemampuan pada perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang ditujukan oleh beberapa bagian kapital sendiri yg dipergunakan buat bayar hutang. Akibat dari penelitian yang memperoleh hasil bahwa penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh terhadap leverage mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arianandini dan Ramantha (2018), yang menunjukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak .

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas mempunyai nilai beta korelasi yaitu 12.801 dengan signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia.
2. Leverage mempunyai nilai beta korelasi yaitu 0.024 dengan signifikansi yaitu 0,930 lebih tinggi dari 0,05. Leverage yang diukur dengan *DER (Debt to Equity Ratio)* tidak mempunyai efek terhadap tax avoidance.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur periode 2016-2019 sebagai sample penelitian. Untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian kembali dengan menambahkan sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini masih sedikit, hanya memakai variabel profitabilitas serta leverage, sebagai akibatnya variabel yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak masih sedikit. Diharapkan pada penelitian selanjutnya yang ingin meneliti wacana tentang penghindaran pajak dapat menggunakan variabel-variabel lain yang bisa mempengaruhi terjadinya *tax avoidance* seperti intensitas aset tetap, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, manajemen laba dan lain-lainnya.

Daftar Pustaka

Aprilia, Vira; Majidah, Ardan Gani Asalam. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Makanan

- dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 2020, 3.2: 15-26.
- Arianandini,P.W.,&Ramantha,I.W.(2018). Pengaruh *Profitabilitas, Leverage*, dan Kepemilikan Institusional pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2088-2116.
- Adaro Tersandung Kasus Dugaan Penggelapan Pajak <https://www.merdeka.com> di akses 21 juni 2020
- Andriani. (2014). *Perpajakan Indonesia*. (Sebelas ed., Vol. Satu). Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Brigham,F.E.,&Houston,F.J. (2015). *Fundamental Of Financial Management (Concise Ed)*. *South Western, Cengage Learning*
- Brigham,F.E.,&Houston, F. J. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat Jakarta
- Cahyono,D.D.,Andini, R.,& Raharjo, K.(2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (Size), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011–2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Chen et al. 2010. Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms. *Journal of Financial Economics*, Halaman 41-61
- Coca-cola diduga akali setor pajak <https://money.kompas.com/> update kasus transfer pricing coca-cola <https://news.ddtc.co.id> di akses 21 Juni 2020
- Dewi,N.L.P.P.,&Noviari,N.(2016). Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage, profitabilitas* dan *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Sumber*, 1(166), 20.
- Dharma,I.M.S.,&Ardiana,P.A.(2016). Pengaruh leverage, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584-613.
- Ghozali, Imam 2016 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam 2011 *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hapsari, Ardianti (2019). *Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26 (3), 2020-2040. <https://www.hestanto.web.id> di akses 21 Juni 2020
- Pengertian pajak <https://cerdika.com/pengertian-pajak> di akses 21 pada juni 2020
- I Kadek Sumadi.dkk 2014:18. *Ketentuan umum pajak*, Denpasar : wd tax center
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lestari,G.A.W.,&Putri,I.A.D. (2017). Pengaruh corporate governance, koneksi politik, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2028-2054.
- Oktamawati, Mayarisa. "Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15.1 (2019): 23-40.
- PSAK No. 16 Tahun 2007 dalam Waluyo, 2014:108
- Perbedaan Tax Avoidance dengan Tax Evasion <https://www.simulasikredit.com/perbedaan-tax-avoidance-dengan-tax-evasion/> di akses 24 Agustus 2021
- Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> periode 2016- 2019 di akses 21 Juni 2020
- Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro SH. *perpajakan* edisi 2013
- Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 131-143.

- Rosalina, Sherly Widya. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas Dan* Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2019.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Yogyakarta: ALFABETA
- Tax Planning, Upaya Minimalkan Pajak Secara Legal* <https://www.gpkonsultanpajak.com/> di Akses 21 Agustus 2020
- Utama, Made Suyana. 2016. Aplikasi Analisis Kuantitatif. Denpasar. CV Sastra Utama.
- Zain, Mohammad. (2008) Manajemen Perpajakan, Edisi 3. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

PENGARUH KEPEMIMPINAN, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, DAN PENGAWASAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN BEBANDEM KABUPATEN KARANGASEM

Ni Nyoman Pebi Krisnanti¹
Kadek Dewi Padnyawati²
Putu Nuniek Hutnaleontina³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail: pebipebikrisnanti@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to investigate the effectiveness of leadership, clarity of budget targets, supervision on the accountability of village fund management. Village office employees from 8 villages in the sub-district of bebandem as the population. Purposive sampling method was used in determining the sample so that 72 respondents were obtained. Following the instrument test and the classical assumption test performed, multiple linear regressions analysis, determination, t test and F test were used to evaluate the data. The study resulted in there indicate that leadership, clarity of budget targets, and supervision take effect a positive and significant for the accountability of village fund management in village governments throughout the bebandem district, karangasem Regency.

Keywords: *Leadership, Clarity of Budget Targets, Supervision and Accountability of Village Fund Management*

PENDAHULUAN

Akuntabilitas adalah suatu wujud kewajiban seseorang dalam memberi pihak lain pertanggungjawaban untuk meminta penjelasan beserta kewajiban didalam organisasi ataupun badan hukum (Halim,2012). Dalam mewujudkan *good governance* bersama dengan penerapan prinsip-prinsipnya yang diantaranya yaitu akuntabilitas khususnya dalam instansi pemerintahan. Untuk mengurus urusan yang ada pada desa kepala desa berperan untuk memimpin juga menyelenggarakan urusan yang berada pada desa yang dimana perangkat desa ikut serta dalam penyelenggaraannya, selanjutnya badan pemusyawaratan desa (BPD) akan mengawasi kinerjanya kepala desa.

Kepemimpinan merupakan salah satu penanda kompetensi yang dimiliki dalam diri seorang kepala desa. Individu sebagai pimpinan perlu menguasai keterampilannya dalam memberi pengaruh maupun panduan kelompok individu. Tidak hanya asal memerintah, pemimpin wajib tegas dan berwibawa. Sekaligus juga menjadi panutan dan disegani bawahannya. Sebab itu, tidak semua orang bisa menjadi seorang pemimpin. Seseorang yang bagus kepemimpinannya akan secara otomatis membuat organisasinya maju dengan pesat. Kepala desa yang kepemimpinannya baik dan bagus akan membuat kejelasan sasaran anggaran yang tepat.

Anggaran dana diperuntukkan untuk pembangunan desa, dan tentunya menyejahterakan masyarakat desa.

Penggunaan dana desa yang dikelola oleh kantor desa tentu saja harus diawasi penggunaannya secara bersama-sama. Baik itu dari pemerintah maupun masyarakat desa tersebut. Pengawasan adalah suatu kegiatan pelaksanaan ataupun pekerjaan pemeriksaan dalam suatu kegiatan, yang sebelumnya sudah direncanakan sesuai dengan aturan-aturan (Baswir, 1997). Diharapkan dengan adanya pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan dana desa untuk penggunaan anggaran dari pemerintah, dapat meminimkan terjadinya penyelewengan dana desa oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.

Dengan adanya deskripsi tersebut, peneliti mendapat ketertarikan dalam penyelenggaraan penelitannya pada kantor desa yang ada di kec. Bebandem, Kab. Karangasem dikarenakan saat Anggaran 2019 Kecamatan Bebandem menerima anggaran dana desa dengan total sebesar 8.748.330.600. Kemudian pada tahun 2019 Dinas PMD mengevaluasi serapan anggaran dana desa di Kabupaten Karangasem, sebab 28 dari 75 desa serapan dana desanya tergolong masih rendah yang salah satunya berada di kecamatan bebandem yaitu sebanyak tiga desa ditemukannya serapan anggaran dana desa yang tergolong masih di bawah 75 persen. Kepala dinas PMD mengatakan sebagian besar rendahnya serapan anggaran dana desa karena kurang cermatnya perencanaan (balipost.com). Dari beberapa permasalahan yang terjadi dan telah dipaparkan maka dapat menjadi motivasi untuk dilakukannya penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem. Fenomena pada uraian yang diatas, terdapat rumusan masalah yang penting untuk penulis buat yaitu Bagaimana pengaruh kepemimpinan, kejelasan sasaran anggaran, dan pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem?

KAJIAN PUSTAKA

Keterlibatan teori agensi yang menerangkan antara manajem serta pemilik perusahaan. Hubungan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah pihak yang diberikan wewenang (*agent*) ialah aparat pemerintah desa yang ada pada desa serta pemerintah pusat dan daerah (*principal*) sebagai pemberi wewenang didalam mengelola dana desa. Teori *stewardship* menggambarkan kaitan antara organisasi pada pemerintahan. Pemerintah sebagai *steward* yang mana kewajibannya mengelola sumber daya manusia serta rakyat (*principal*) selaku pemilik sumber daya manusia (Supadmi, 2018).

Dalam organisasi kehadiran seorang pemimpin sangat diperlukan guna untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan dalam organisasi atau kelompok, baik sebagai pemimpin formal maupun non formal. Salah satu kepemimpinan formal ialah kepala desa yang berperan pada pemerintahan di desa yang memimpin masyarakat di dalam suatu desa. Peranan kepala desa yaitu untuk mengambil keputusan dan sebagai penuntun bawahannya yang diantaranya ialah kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian yang dilaksanakan Julia, Gayatri (2019) serta Pramayoga, Ramantha (2020) mengungkapkan yakni Kepemimpinan memiliki pengaruh baik terhadap akuntabilitasnya dalam mengelola keuangan desanya.

H₁: Kepemimpinan kepala desa desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan bebandem

Dalam tugas organisasi keberhasilan ataupun kegagalan dapat dilihat dengan sasaran anggaran dana desanya yang jelas. Oleh sebab itu sasaran anggaran yang telah disalurkan oleh pemerintah harus didefinisikan secara jelas oleh mereka yang menjalankannya. Suma Arta, dkk(2019), dan Supadmi, dkk(2018) menerangkan Kejelasan sasaran anggaran membawa pengaruhnya yang baik terhadap akuntabilitasnya dalam mengelola keuangan desanya.

H₂: Kejelasan sasaran anggaran membawa pengaruhnya yang positif pada akuntabilitas dalam mengelola keuangan desanya.

Pengawasan sangat diperlukan dalam penggunaan dana desa guna mencapai tujuan organisasi sesuai perencanaan yang telah diatur dengan mengutamakan prinsip tanggungjawab. Untuk menjalankan aktivitas pada saat melakukan kelola keuangan desanya dilakukan pengawasan dari dua pihak yakni warga serta pemerintahan. Dengan dilakukannya kegiatan mengawasi pada saat mengelola dana desa, maka akan dapat mewujudkan suatu tujuan yang efektif dan efisien sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dan dapat mengurangi penyalahgunaan dana desa yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Umaira, Adnan (2019) dan Dilla, Yuliani (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengawasan membawa pengaruhnya yang baik pada akuntabilitasnya mengelola keuangan desanya.

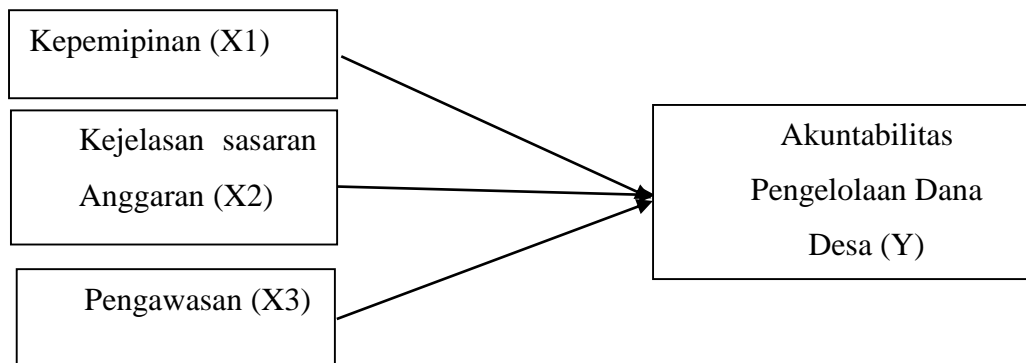
H₃: Pengawasan membawa pengaruhnya yang positif pada akuntabilitas dalam mengelola keuangan desanya.

METODE PENELITIAN

Di mengelola dana desa akuntabilitas diperlukan untuk memberikan pertanggungjawaban serta menerangkan kinerja dan tindakan seseorang, oleh sebab itu kepemimpinan dari kepala desa berperan sebagai pengambil keputusan, disamping itu kejelasan sasaran anggaran, dan pengawasan juga diperlukan agar dalam pengelolaan dana desa semakin jelas dan sesuai dengan

perencanaan serta harus diawasi agar tidak terjadinya penyalahgunaan anggaran desa yang diberikan oleh pemerintah. Mengacu terhadap pemaparan itu, sehingga kerangka pemikirannya yakni:

Pengaruh kepemimpinan, Kejelasan Sasaran anggaran Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini dilakukan di 8 kantor desa yang bertempat pada wilayah Kecamatan Bebandem dengan jumlah sampel sebanyak 72 responden. Metode dalam mengumpulkan sampelnya yaitu memakai metode non probabilitas sampel yang menerapkan teknik *purposive sampling*. Kriteria dalam penelitian ini yakni:

1. Pemerintah desa yang aktif bekerja sebagai: kepala desanya, sekretaris desanya, kasi kesejahteraan, kasi pemerintahan, kasi layanan, kaur umumnya, kaur perencanaannya, kaur keuangannya, serta ketua badan permusyawaratan desa (BPD).
2. Memiliki masa kerja minimal 1 tahun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan	72	21	45	39.11.00	5.593
Kejelasan Sasaran Anggaran	72	24	35	31.36.00	2.780
Pengawasan	72	17	35	29.00.00	4.615
Akuntabilitas	72	25	40	35.83	3.460
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil data diolah 2021

Berdasarkan pada tabel 4.1 *dependent variable* serta *independent variable* penelitian dapat dilihat jumlah nilai terendah, tertinggi, rata-rata serta std deviasi.

Berdasarkan pada tabel 4.2 uji instrument validitas didapat koefisien korelasi pada penelitian $>0,30$ dinyatakan instrument *valid*. Dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* uji reabilitas instrumen tersebut $>0,60$ sehingga pernyataan pada kuesioner dikatakan reliabel.

Pengujian normalitas yaitu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,463 > 0,05$ artinya model regresi berdistribusi normal. Serta untuk pengujian multikolinearitas memiliki nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 kemudian nilai $VIF < 10$.

Berdasarkan tabelnya 4.4 indikasi tidak mengandung heteroskedastisitas dikarenakan masing-masing model memiliki nilai signifikansi $>0,05$.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.566	3.099		2.442	.017
1					
Kepemimpinan	.157	.053	.254	2.985	.004
Kejelasan Sasaran Anggaran	.469	.119	.377	3.938	.000
Pengawasan	.256	.070	.341	3.677	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, berarti bisa diperoleh persamaan regresi linier bergandanya yakni:

$$Y = 7,566 + 0,157X_1 + 0,469X_2 + 0,256X_3$$

Diperoleh nilai konstanta sebesar 7,566 secara statistik menunjukkan bahwa apabila variabel kepemimpinan, kejelasan sasaran anggaran dan pengawasan tidak mengalami perubahan maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan sebesar konstan 7,566.

Didapat koefisien determinasi penelitian nilai sebesar 0,580. Bahwa 58% mempunyai variasi variabel dapat dijelaskan kepemimpinan, kejelasan sasaran anggaran dan pengawasan serta $(100\% - 58\%) = 42\%$ dideskripsikan lain variable

Berdasarkan (Uji F) angka F hitungnya sejumlah 33,636 dan signifikansinya sejumlah $0,000 < 0,05$. Sehingga kesimpulannya variabel *dependent* dengan bersama-sama berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan pada hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan variabel kepemimpinan membawa pengaruhnya yang signifikan serta positif pada akuntabilitas mengelola keuangan desanya dalam Kec. Bebandem Karangasem, dimana diperoleh koefisien regresinya sejumlah 0,157 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dengan demikian H_1 dapat diterima.

Hasil penelitian yang berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa kejelasan target anggarannya membawa pengaruh signifikan serta positif pada akuntabilitas mengelola keuangan

desanya dalam Kec. Bebandem Karangasem, dimana diperoleh angka koefisien regresi 0,469 dan signifikansinya $0,000 < 0,05$ berarti H_2 bisa diterima

Hasil penelitian pada tabel 4.5 bahwa pengawasan membawa pengaruhnya yang signifikan serta positif pada akuntabilitas mengelola keuangan desa dalam Kec. Bebandem Karangasem, dimana koefisien regresi sejumlah 0,256 serta signifikansinya $0,000 < 0,05$ berarti H_3 bisa diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa Kepemimpinan, kejelasannya target anggaran, dan pengawasan memiliki pengaruhnya yang positif signifikan terhadap akuntabilitas mengelola keuangan desanya. Mengacu terhadap kesimpulannya yang dipaparkan, dengan demikian disarankan kepada pemerintah desa yang berada di Kecamatan Bebandem Karangasem diharapkan secara rutin memberikan pelatihan kepada kepala desa, agar pada saat memimpin bawahannya dapat dipimpin dengan baik dan mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Selain itu juga adanya kejelasan sasaran yang jelas dalam menyusun target anggaran desa agar sesuai dengan tata cara yang berlaku, sehingga nantinya mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Serta diharapkan pengawasan selalu dilaksanakan dengan lebih ketat, agar nantinya seluruh tugas yang dilaksanakan sesuai perencanaan dan mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Adapun saran untuk peneliti berikutnya diinginkan supaya bisa memperluas variabel independen lainnya yang bisa memberi pengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa, serta untuk melakukan penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. D., & Yuliani, N. L. 2019. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Kajoran). ISSN 2662-9404.
- Arta, I. M. A. S., & Rasmini, N. K 2019. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan dan Partisipasi Masyarakat Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.26.1. Januari 2019
- Dewi, N. K. A. J. P., & Gayatri. 2019. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.26.2. Februari 2019.
- Helmi, T. 2019. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Motivasi Kerja, Ketaatan pelaporan Keuangan Dan Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

- Perencanaan Tak Matang, Serapan Dana Desa Rendah. 2019. <https://www.balipost.com>. Diakses 1 November 2020.
- Pramayoga, I. B., & Ramantha, I. W. 2020. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aperatur Desa, dan Kepemimpinan Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.30 No.1
- Riyadi, W., & Kurnadi, E. 2020. Pengaruh Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka. Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis. E-ISSN: 2621-5012. P-ISSN: 2655-822.
- Supadmi, N. L & Suputra, D. G. D. 2018. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Sistem Pelaporan Keuangan Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kota Denpasar. Vol.13,31 Agustus 2018
- Umaira, S dan Adnan, 2019. Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). Vol.4 No.3 (2019)

PENGARUH KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD) AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE-KECAMATAN PAYANGAN)

Ni Luh Puspasari ⁽¹⁾

Cokorda Gde Bayu Putra ⁽²⁾

^{(1), (2)} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar
 Jl.Sanggalangit, Tembau, Penatih
 e-mail: luhpuspasari04@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of compliance with accounting rules, information asymmetry, individual morality on the tendency of accounting fraud at the Village Credit Institution (LPD) Payangan Regency. The participants in this study were all members of the LPD in Payangan District as many as 95 people. Purposive sampling was used to determine the sample size, which resulted in a total of 57 persons. Following the instrument test and the classical assumption test performed, multiple linear regression analysis, determination, t test, and F test were used to evaluate the data. The findings of the investigation reveal that accounting standards must be followed have a detrimental impact based on likelihood of accounting fraud in the workplace Village Credit Institution in Payangan District. Information asymmetry and individual morality have a positive and significant impact based on likelihood of accounting fraud at Village Credit Institution in Payangan Regency. It is recommended that LPDs in Payangan District are able to maintain and improve compliance with accounting rules so that LPDs run according to the expected goals.

Keywords: *Effect of Compliance with Accounting Rules, Information Asymmetry, Individual Morality on the Tendency of Accounting Fraud*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih terus berkembang. Pembangunan adalah istilah luas yang mencakup berbagai ilmu, termasuk politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Kerangka keuangan yang kuat sangat penting untuk meluncurkan operasi pengembangan pembangunan. Susunan Keuangan hakekatnya ialah struktur ekonomi yang berfungsi memperlancar segala transaksi keuangan dengan memberikan fasilitas pelayanan di bidang keuangan oleh organisasi keuangan pendukung lainnya. Pencatatan transaksi keuangan merupakan salah satu sistem keuangan (akuntansi).

Dunia akuntansi yang semakin berkembang memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat, seperti masalah penipuan yang semakin marak terjadi di berbagai bagian kehidupan, baik dalam skala kecil maupun besar. Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*

Akuntansi adalah salah satu perbuatan yang sudah direncanakan dan melanggar standar akuntansi dan berpotensi merugikan orang lain, serta bertujuan untuk mencari keuntungan

Untuk mengatasi masalah penipuan, harus terlebih dahulu mengidentifikasinya di lembaga yang relevan, dan juga harus memahami kepatuhan aturan akuntansi. Kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatannya pada aturan akuntansi, akan menimbulkan kecurangan instansi yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor. Semakin instansi atau semakin banyak lembaga atau organisasi mengikuti aturan akuntansi, semakin kecil kemungkinan untuk melakukan penipuan akuntansi.

Kecurangan bisa terjadi karena adanya ketidakseimbangan perolehan informasi terkait perusahaan tersebut yaitu biasa disebut dengan asimetri informasi. Bila terjadi asimetri informasi, akibat ketidaktahuan masyarakat desa pakraman terhadap data dari rekening keuangan yang sebenarnya, faktor-faktor tersebut memungkinkan manajemen LPD lebih fleksibel atau memalsukan laporan keuangan yang diberikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah terjadinya ketidakseimbangan ini.

Moralitas berhubungan dengan sesuatu perbuatan baik ataupun buruk, menurut teori *GONE* faktor yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu yang buruk adalah *Greed* (keserakahan). Ketika moralitas seseorang rendah, maka lebih mungkin untuk melakukan kecurangan akuntansi (fraud) atau hal serupa.

Di Bali, Lembaga Perkreditan Desa adalah organisasi keuangan milik desa. Di Bali terdapat 1.493 desa adat hingga Desember 2020. Kabupaten Gianyar terdapat 270 LPD, dengan kategori baik sebanyak 162 LPD, cukup baik 40 LPD, tidak baik 7 LPD, kurang baik 32 LPD serta tidak operasional sebanyak 29 LPD. Dan di Kecamatan Payangan terdapat 38 LPD tetapi hanya 20 LPD yang masih beroperasi (bali.tribun.news.com 30 Juli 2019).

Dari hasil wawancara yang saya lakukan secara langsung dengan beberapa Kepala LPD pada dua Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan ditemukan kasus dimana terdapat beberapa pegawai LPD di Kecamatan Payangan tidak bekerja sesuai bagian dari standar akuntansi yang berlaku dalam pembuatan laporan keuangan dan transaksi, menyebabkan laporan keuangan LPD sering dimanipulasi. Kasusnya, salah satu Kepala LPD di Kecamatan Payangan

melakukan korupsi untuk kepentingan pribadi dan membuat deposito fiktif atas nama sendiri, serta kredit fiktif nama 3 orang berbeda, sehingga menimbulkan kerugian hingga ratusan juta rupiah dalam Pemerintahan Kabupaten Gianyar.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Ketaatan Aturan**

Akuntansi, Asimetri Informasi, Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Payangan)”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar?
2. Bagaimanakah pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar?
3. Bagaimanakah pengaruh Moralitas Individu Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar?

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah di atas maka dapat diperoleh tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menentukan dampak pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar.
2. Menentukan dampak pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.
3. Menentukan dampak pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar.

KAJIAN PUSTAKA

Teori atribusi digunakan dalam penelitian ini. Perilaku orang-orang di perusahaan, yaitu perilaku pemimpin dan bawahan, terkait erat dengan gagasan ini. Sehingga, kepemimpinan terkait erat dengan cara seseorang berpikir, merasa, bertindak, berperilaku, dan berperilaku di tempat kerja dengan bawahan mereka. Menurut Byrne dan Baron (2003:49), atribusi adalah cara kerja dengan bawahan mereka. Menurut Byrne dan Baron (2003:49), atribusi adalah cara menentukan sebab tindakan orang lain lalu mempelajari karakteristik dan watak mereka yang bertahan lama. Tindakan atau pilihan yang diambil oleh pemimpin atau orang yang diberi wewenang karena atribut kausal adalah hubungan antara teori atribusi dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah temuan penelitian sebelumnya diperhitungkan dan digunakan sebagai rekomendasi.: Juliantari (2020), dengan judul “Internal Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem”. Uji regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji variabel ketaatan aturan akuntansi dan moralitas memiliki pengaruh negatif signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Sementara hasil uji variabel asimetri informasi memiliki pengaruh positif signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Cinthyani (2020), dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Seririt”. Uji regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji variabel asimetri informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Sementara hasil uji variabel ketaatan aturan akuntansi memiliki pengaruh negatif signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Utari (2019), dengan judul “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Buleleng”. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil uji variabel moralitas individu memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berikut adalah rumusan masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori:

Ketaatan aturan akuntansi adalah aturan atau pedomanan yang mewajibkan lembaga untuk mematuhi aturan yang berlaku agar laporan keuangan dapat mewakili fakta secara akurat. Dimungkinkan untuk menghindari penipuan akuntansi di sebuah instansi dengan meningkatkan kepatuhan terhadap aturan akuntansi. Hasil penelitian Juliantari (2020) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem.

H1: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Manajemen mempunyai kendali yang lebih tinggi atas informasi daripada investor/kreditur, yang dikenal sebagai asimetri informasi. Manajemen, sebagai manajer yang memiliki akses ke informasi perusahaan, kemungkinan gagal memberikan informasi tentang

keadaan perusahaan saat ini. Hasil Penelitian Cinthyani (2020) menunjukkan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H2: Asimetri Informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Moralitas merupakan nilai positif individu. Moralitas didefinisikan sebagai kecakapan untuk bisa membedakan antara yang benar dan yang salah. Semakin tinggi moralitas seseorang maka semakin kecil kemungkinan mereka untuk melakukan kecurangan akuntansi, dan begitupun sebaliknya. Riset dari Utari (2020) menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

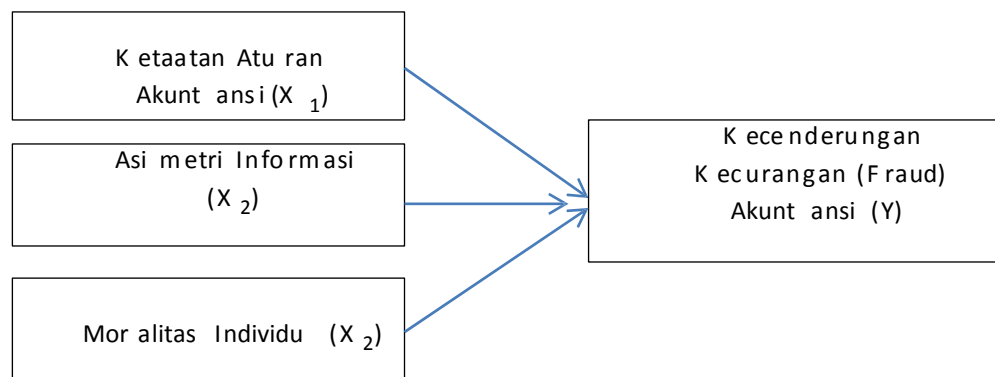
H3: Moralitas Individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

METODE PENELITIAN

Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi adalah suatu perbuatan manipulasi yang sengaja dilakukan oleh orang yang memiliki kepentingan di dalam instansi/perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi sehingga menimbulkan kerugian bagi instansi/perusahaan.

Ketaatan Aturan Akuntansi adalah aturan atau pedoman yang mewajibkan lembaga untuk mematuhi aturan yang berlaku agar laporan keuangan dapat mewakili fakta secara akurat, maka akan memperkecil kesempatan terjadinya *fraud* akuntansi. Manajemen memiliki kendali yang lebih besar atas informasi daripada investor/kreditur, yang dikenal sebagai asimetri informasi. Manajemen, sebagai manajer yang memiliki akses ke informasi perusahaan, kemungkinan gagal memberikan informasi tentang keadaan perusahaan saat ini, maka bisa terjadinya kecenderungan kecurangan *fraud* akuntansi. Moralitas individu didefinisikan sebagai kecakapan untuk bisa membedakan antara yang benar dan yang salah. Semakin tinggi moralitas seseorang maka semakin kecil kemungkinan mereka untuk melakukan kecurangan akuntansi, dan sebaliknya semakin rendah moralitas seseorang maka semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukan kecurangan akuntansi. (*fraud*).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

Menurut Sugiyono (2009) Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah, Ketaatan Aturan Akuntansi (X₁), Asimetri Informasi (X₂) dan Moralitas Individu (X₃). Ketaatan Aturan Akuntansi (X₁), merupakan aturan atau pedoman yang mewajibkan lembaga untuk mematuhi aturan yang berlaku agar laporan keuangan dapat mewakili fakta secara akurat. Ketaatan aturan akuntansi diukur dengan lima indikator yaitu persyaratan pengungkapan, menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik, objektif, memenuhi syarat kehati-hatian dan memenuhi konsep konsistensi penyajian dengan menggunakan skala likert 1-5 poin.

Asimetri Informasi (X₂), merupakan ketika manajemen memiliki kontrol informasi lebih dari investor/kreditur. Asimetri Informasi diukur dengan lima indikator yaitu informasi laporan keuangan, pemaparan laporan keuangan, pihak-pihak yang berkaitan dengan laporan keuangan, penanggung jawab laporan keuangan dan ruang lingkup laporan keuangan dengan menggunakan skala likert 1-5 poin.

Moralitas Individu (X₃), merupakan nilai positif individu. Moralitas individu didefinisikan sebagai kecakapan untuk bisa membedakan antara yang benar dan yang salah. Moralitas Individu diukur dengan dua butir pernyataan kuesioner yang memakai skala likert 1-5 poin.

Menurut Sugiyono (2009) Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variable ini disebut variable terikat

karena variable ini dipengaruhi dan terikat oleh variable bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya ialah Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Y). Indikator Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi yaitu Pencatatan biaya, ketepatan pencatatan waktu transaksi, pencatatan perlengkapan atau peralatan, pencatatan pendapatan dan pencatatan pembelian dengan menggunakan skala likert 1-5 poin. Sugiyono (2014:115) pengertian populasi adalah area generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang memiliki atribut dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan dari mana kesimpulan dapat ditarik. Para peserta dalam penelitian ini adalah 20 LPD di seluruh Kecamatan Payangan. Sugiyono (2014:116) pengertian sampel adalah representasi dari ukuran dan karakteristik populasi. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, yang didefinisikan sebagai metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dipilih berdasarkan :

1. Pimpinan atau Kepala LPD di masing-masing LPD
2. Pegawai yang menduduki jabatan sebagai Bagian Keuangan atau Bendahara Pengeluaran yang melakukan fungsi akuntansi atau langsung terlibat dalam penyusunan laporan keuangan di masing-masing LPD.
3. Memiliki masa kerja minimal satu tahun.

Pegawai yang memenuhi persyaratan sampel meliputi 57 pegawai telah memegang jabatan itu selama lebih dari setahun seperti Kepala LPD, Bendahara, dan Bagian Keuangan lainnya. Karena mereka adalah anggota manajemen inti masing-masing LPD dan bertanggung jawab atas pelaporan keuangan.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel

No	Nama LPD	Populasi	Sampel
1	Badung	4	3
2	Bayad Payangan	7	4
3	Bukian	4	2
4	Geria	3	2
5	Kebek	4	3
6	Lebah A	6	4
7	Lebah Buana	4	3
8	Payangan Desa	5	3
9	Penginyahan	6	4
10	Penyabangan	5	3
11	Ponggang	7	4
12	Puhu	6	3

13	Saren	2	2
14	Selasih	6	3
15	Sema	6	3
16	Semaon	6	3
17	Seming	4	2
18	Tiba Kauh	4	2
19	Tiyingan	3	2
20	Ulan Tangkup	3	2

Sumber : LP-LPD Kabupaten Gianyar 2020

Teknik Analisis Data

Pengujian instrument dilakukan sebelum hipotesis diuji. Pengujian instrumen dilakukan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan oleh kuesioner benar menggambarkan ide yang sedang dipertimbangkan. Berikut ini adalah instrumen analisis yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian:

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner layak digunakan sebagai alat penelitian. Jika pertanyaan pada kuesioner mengungkapkan sesuatu yang akan dinilai oleh kuesioner, itu dianggap valid (Ghozali, 2013).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel dari suatu kuisioner. Jika tanggapan terhadap pertanyaan konstan atau terputus-putus dari waktu ke waktu, kuesioner tersebut dapat dipercaya. (Ghozali, 2013).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif yang digunakan antara lain nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata (mean) dari standar deviasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menguji kualitas data dan pengujian hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Analisis dengan model regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar perhitungan dapat diinterpretasikan dengan akurat dibandingkan dengan menggunakan bantuan program SPSS 24 for Window. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah residu dari persamaan regresi berdistribusi normal dalam suatu model regresi. Model regresi yang layak memiliki distribusi normal atau hampir normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai ada atau tidaknya hubungan yang cukup kuat antara variabel bebas.

Jika ada, itu menunjukkan bahwa variabel independen mengukur model yang sama. Uji heteroskedastisitas menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam pernyataan ini, menggunakan model regresi berganda berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi
- α = Konstanta
- X1 = Ketaatan Aturan Akuntansi
- X2 = Asimetri Informasi
- X3 = Moralitas Individu
- β_1 - β_3 = Koefisien regresi berganda
- e = error atau variable di luar model

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R²) Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Karena ini merupakan salah satu indikator yang mengetahui pengaruh salah satu variabel bebas dalam suatu persamaan regresi, maka nilai R² yang digunakan dalam perhitungan adalah Adjusted R². Nilai R² yang dimodifikasi secara akurat menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji statistik F digunakan untuk menilai apakah model regresi berganda layak atau valid, serta apakah model penelitian dapat digunakan untuk meramalkan variabel terikat. Jika nilai signifikan F hitung $\alpha < 0,05$ maka model penelitian ini dapat dan harus digunakan.

Uji statistik (uji t) bertujuan melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap fluktuasi variabel terikat dapat dijelaskan. Dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dengan $\alpha = 0,05$, hasil uji t ini dapat diketahui dengan melihat hasil regresi dari prosedur software SPSS. Apabila tingkat signifikansi $t < \alpha = 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, dan sebaliknya jika tingkat signifikan $t > \alpha = 0,05$ maka H₀ diterima (Ghozali & Imam, 2011: 98).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan data penyebaran kuesioner kepada 57 orang responden, didapatkan data karakteristik responden sebagai berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
Jenis Kelamin Laki-laki	33	57,90
Perempuan	24	42,10
Total	57	100
Pendidikan Terakhir SMP	1	1,75
SMA/SMK	49	85,97
Diploma	1	1,75
S1	6	10,53
Total	57	100
Usia 38-45 Tahun	24	42,10
>50 Tahun	33	57,90
Total	57	100
Masa Kerja Jabatan 5-10 Tahun	21	36,84
> 11 Tahun	36	63,16
Total	57	100

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan penelitian yang valid dan dapat dipercaya, dilakukan validitas dan reliabilitas setiap indikasi kepatuhan aturan akuntansi, asimetri pengetahuan, moralitas individu, dan kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai instrumen yang diperoleh dari pengujian tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan penting. Tabel 4.2 di bawah ini menunjukkan validitas dan reliabilitas yang dipakai pada alat riset dengan menggunakan software SPSS Versi 24.0 Windows.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Item Pertanyaan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Ketaatan Aturan Akuntansi (X ₁)	X1.1	0,825	Valid	0,912	Reliabel
		X1.2	0,825	Valid		
		X1.3	0,898	Valid		
		X1.4	0,891	Valid		
		X1.5	0,866	Valid		
2	Asimetri Informasi (X ₂)	X2.1	0,715	Valid	0,643	Reliabel
		X2.2	0,627	Valid		
		X2.3	0,678	Valid		
		X2.4	0,476	Valid		
		X2.5	0,629	Valid		
		X2.6	0,449	Valid		
3	Moralitas Individu (X ₃)	X3.1	0,975	Valid	0,951	Reliabel
		X3.2	0,979	Valid		
4	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	Y1	0,617	Valid	0,633	Reliabel
		Y2	0,553	Valid		
		Y3	0,754	Valid		
		Y4	0,654	Valid		
		Y5	0,603	Valid		

Berdasarkan hasil uji instrument diatas, koefisien korelasi untuk semua variabel lebih dari 0,30 sedangkan koefisien alpha (α) lebih besar dari 0,6 menunjukkan bahwa seluruh instrumen valid dan reliabel, maka bisa digunakan sebagai alat riset.

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif untuk mempelajari apa yang responden pikirkan tentang pernyataan yang diberikan dalam instrumen penelitian tentang variabel yang sedang dipertimbangkan. Rata- rata (mean) dihitung dari jawaban responden terhadap masing-masing variabel dalam analisis. Berikut ini adalah temuan statistik deskriptif dari penelitian ini.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	57	5	12	5,84	1,699
X2	57	18	26	22,40	1,907
X3	57	4	8	5,32	1,352
Y	57	5	10	6,84	1,533
Valid N (listwise)	57				

Tabel 4.3 menyatakan bahwa N atau banyak data yang valid dimasing-masing variabel sebanyak 57. Ketaatan aturan akuntansi (X1) mempunyai angka paling kecil 5, angka paling besar 12, angka mean 5,84 dan standar deviasinya 1,699. Asimetri informasi (X2) mempunyai angka paling kecil 18, angka paling besar 26, angka mean 22,40 dan standar deviasi 1,907. Moralitas individu (X3) mempunyai angka paling kecil 4, angka paling besar 8, angka mean 5,32 dan standar deviasi 1,352. Kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi (Y) mempunyai angka paling kecil 5, angka paling besar 10, nilai mean 6,84 dan standar deviasi 1,533.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolonieritas pengujian harus dilalui oleh model persamaan regresi, sebelum dievaluasi menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, seperti terlihat berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,91589441
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,083

	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Tabel 4.4 Hasil uji normalitas memiliki taraf signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,557	1,501		-1,037	,304		
	X1	-,165	,075	-,183	-2,185	,033	,965	1,037
	X2	,231	,069	,287	3,370	,001	,926	1,080
	X3	,787	,096	,694	8,218	,000	,944	1,060

Berdasarkan uji multikoloniaritas semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan angka *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak memiliki tanda-tanda multikolinieritas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients			Standardized	T	Sig.
		Coefficients			Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	Beta		
1	(Constant)	,510	,978			,521	,605
	X1	,010	,049	,029		,210	,835

	X2	-,011	,045	-,034	-,241	,811
	X3	,067	,062	,149	1,067	,291

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menyatakan tingkat signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Artinya, menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Data 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari uji analisis regresi linier berganda digunakan menguji pengaruh antara ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, moralitas individu, dan kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-kecamatan Payangan. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	-1,557		
	X1	-,165	,075	-,183	-2,185	,033
	X2	,231	,069	,287	3,370	,001
	X3	,787	,096	,694	8,218	,000

a. Dependent Variable: Y

Hasil dari Tabel 4.7 didapatkan nilai konstanta (a) = -1,557 dan koefisien regresi (b₁) = -1,165, (b₂) = 0,231, dan (b₃) = 0,787. Persamaan regresi linier berganda berikut diturunkan menggunakan nilai yang diberikan di atas::

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

$$Y = -1,557 - 0,165X_1 + 0,231X_2 + 0,787X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan $\beta_0 = -1,557$ yang berarti apabila nilai variabel ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas individu tidak meningkat, sehingga nilai kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi akan tetap sebesar -1,557.
2. Koefisien $\beta_1 = -1,165$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 1,165. Ini artinya jika variabel ketaatan aturan akuntansi, jika variabel bebas lainnya tetap konstan, kenaikannya adalah 1 satuan. Jadi variabel terikat kecenderungan kecurangan akuntansi menjadi menurun sejumlah 1,165 satuan.
3. Koefisien $\beta_2 = 0,231$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,231. Ini artinya jika variabel asimetri informasi, jika variabel bebas lainnya tetap konstan, kenaikannya adalah 1 satuan. Akibatnya, variabel dependennya adalah kemungkinan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi meningkat sebesar 0,231 satuan.
4. Nilai $\beta_3 = 0,787$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sejumlah 0,787. Ini artinya jika variabel moralitas individu, jika variabel bebas lainnya tetap konstan, kenaikannya adalah 1 satuan. Akibatnya, variabel dependennya adalah kemungkinan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi penurunan sejumlah 0,787 satuan.

Hasil Analisis Determinasi

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

	802 ^a	,6	,623	,941
		43		
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

Besarnya pengaruh ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, moralitas individu, dan kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada LPD Se- kecamatan Payangan yaitu sejumlah 62,3% sedangkan sisanya 37,7% faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini mungkin berdampak. Karena itu, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan moralitas individu dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-kecamatan Payangan.

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk melakukan pengujian secara simultan. Uji F digunakan untuk menentukan apakah ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas individu berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-kecamatan Payangan. Uji statistik F menghasilkan berikut:

Tabel 4.9 Uji Simultan (F-test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	84,603	28	2,986	201,1817	,000 ^b
	Residual	46,976	13	,359	,88	
	Total					

	Tot	131				
al		,579	6			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Menurut hasil pengujian secara keseluruhan terlihat bahwa nilai F_{tabel} sebesar 2,78 dan nilai F_{hitung} sebesar 31,817, dengan tingkat kepercayaan 95%, kesalahan 5%, dan derajat bebas pada pembilang 3 dan derajat penyebut 53, menunjukkan bahwa ketika dibandingkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan F_{hitung} pada daerah penolakan H_0 , H_4 diterima. Artinya, ketaatan aturan akuntansi (X_1), asimetri informasi (X_2) dan moralitas individu (X_3) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se-kecamatan Payangan (Y).

Hasil Uji t

Hasil pengujian hipotesis pertama didapatkan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-kecamatan Payangan dimana t hitung memiliki nilai -2,183 dan angka signifikan uji t adalah $0,33 > 0,05$, maka dugaan sementara pertama (H_1) ditolak.

Hasil pengujian hipotesis kedua didapatkan asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se-kecamatan Payangan dimana t hitung memiliki nilai 3,370 dan angka signifikan uji t adalah $0,001 < 0,05$, maka dugaan sementara kedua (H_2) diterima.

Hasil pengujian hipotesis ketiga didapatkan moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se-kecamatan Payangan dimana t hitung memiliki nilai 8,218 dan angka signifikan uji t adalah $0,000 < 0,05$, maka dugaan sementara ketiga (H_3) diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ketaatan Aturan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-kecamatan Payangan nilai signifikansi

- 0,033 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ketaatan aturan akuntansi meningkat maupun menurun tidak akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi.
2. Asimetri Informasi berpengaruh positif Kecenderungan Kecurangan (fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-kecamatan Payangan dengan signifikansi 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi dapat berkurang jika seorang pemimpin memberikan sinyal informasi yang akurat sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang baik.
 3. Moralitas Individu berpengaruh positif Kecenderungan Kecurangan (fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-kecamatan Payangan dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi dapat berkurang jika seseorang memiliki moral yang baik sehingga bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Saran

1. Terkait dengan ketaatan aturan akuntansi pada LPD Se-kecamatan Payangan, disarankan kepada kepala LPD Se-kecamatan Payangan untuk melakukan sistem taat dan patuh seperti pemeriksaan terhadap catatan akuntansi, kas, barang inventaris serta lainnya sehingga kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi dapat lebih diminimalkan.
2. Terkait dengan asimetri informasi pada LPD Se-kecamatan Payangan, disarankan kepada kepala LPD Se-kecamatan Payangan lebih terbuka mengenai informasi-informasi yang penting tentang keuangan kepada seluruh bagian LPD yang berkepentingan dengan laporan tersebut, sehingga kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi dapat lebih diminimalkan.
3. Terkait dengan moralitas individu pada LPD Se-kecamatan Payangan, disarankan kepada seluruh karyawan LPD Se-kecamatan Payangan untuk menjaga moralitasnya terlepas dari jenis pekerjaan yang dia lakukan dan kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi bisa lebih diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Afri (2017). Teori GONE.

- Ayu Diah Utari 2019. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Buleleng. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dwi Padmayani Ni Kadek (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Profesionalisme Badan Pengawas Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Dengan Asimetri Informasi sebagai Variable Moderasi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kota Denpasar. Universitas Hindu Indonesia.
- Ghozali 2013. Uji Validitas, Uji Reliabilitas. Bandung.
Gozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPS. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
Jensen dan Meckling (1976). Agency Theory.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pengertian Ketaatan Aturan Akuntansi.
Kelley (2007). Teori Atribusi.
- Mark F.Zimbelman (2014). Pengertian Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi.
- Murti Ni Wayan, Edy Sujana & Putu Sukma Kurniawan (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas, Moralitas Individu, Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada Lpd Se-Kecamatan Susut Kabupaten Bangli). Universitas Pendidikan Ganesha.
- NusaBali.com <https://www.nusabali.com/berita/2285/3-staf-lpd-kerta-divonis-1-tahun>.
Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rahmawati (2012). Ketaatan Aturan Akuntansi. Jakarta
- Rida Cinthyani Luh Putu, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Seririt. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono (2014). Pengertian Sampel.

Sumadi, Ni Komang., Putri, Ni Made Dewi Kansa. 2021. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Dikecamatan Mengwi. Widya Akuntansi dan Keuangan Vo.3.No.1 (2021). <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v3i1.1209>

Suwardjono (2014). Pengertian Moralitas Individu.

TRIBUN-BALI.COM, DENPASAR, Terdakwa kasus penyalahgunaan dana LPD

Desa Kerta, Payangan, Gianyar, Bali.

<https://bali.tribunnews.com/2015/11/11/rugikan-negara-rp-35-miliar-mantan->

Wahyuni Merta Sari Ni Kadek (2019). Pengaruh Kompetensi, Moralitas dan Integritas Aparatur Terhadap Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dengan *Whistleblowing System* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Denpasar Utara). Universitas Hindu Indonesia.

Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Abiansemal

I Gede Suet Sutra Wicara⁽¹⁾

Ni Komang Sumadi⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata,
 Universitas Hindu Indonesia
 e-mail: witaragn@gmail.com

ABSTRACT

An accounting information system is a system that processes data and transactions to produce useful information for planning, controlling, and operating a business. Factors that affect the performance of SIA such as user involvement in the development of information systems, personal technical skills, top management support, training and education. This research is in the form of associative using a questionnaire. The number of samples studied as many as 117 respondents using purposive sampling technique of determining the sample using criteria. The results of hypothesis testing indicate that the variables of user involvement in information system development, personal technical skills, top management support, training and education affect the performance of SIA at LPD in Abiansemal District.

Keywords: *accounting information system performance, user involvement, personal technical skills, top management support, training and education.*

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah Provinsi Bali didalam usaha memberikan bantuan pengembangan modal yang bersifat lembaga untuk masyarakat melalui LPD yang berada di daerah Bali yang dikelola oleh Desa Pekraman atau Desa Adat yang dimiliki dan dikelola oleh Desa Adat. Kemampuan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) menjalankan kegiatannya tercermin dari kinerja sistem informasi akuntansi. Namun demikian untuk meningkatkan kinerja karyawan LPD, terdapat kendala. Masih rendahnya kemampuan masing-masing karyawan, kurangnya keterlibatan pemakaian sistem, kurangnya dukungan manajemen puncak yang dapat dilihat dari rendahnya pengawasan pimpinan serta pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada karyawan LPD sehingga menimbulkan ketidaksesuaian harapan dengan SIA yang menunjukkan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tersebut masih kurangnya kinerja SIA.

Keterlibatan pengguna adalah partisipasi pengguna dalam mengembangkan sistem informasi (Krismiaji, 2015:2). Keterlibatan pemakai akan meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi sehingga kinerja sistem akan menjadi baik. Peningkatan volume keterlibatan pemakai menyebabkan meningkatnya kiinerja.

Kemampuan teknik personal ialah kemampuan menunjukkan kapasitas individu dalam menyelesaikan beban kerja (Wibowo, 2014:93). Dukungan manajemen puncak berperan penting karena terintegrasi dengan perencanaan perusahaan. Putra (2014) dan (Kusumawati & Ayu, 2019) mengatakan semakin banyak dukungan dari manajemen mampu memaksimalkan kinerja kinerja SIA karena terdapat hubungan yang positif. Diperlukannya pelatihan yang khusus untuk sistem yang saat ini digunakan.

Pengembangan dan pembelajaran perlu diperhatikan untuk mengurangi kegagalan sistem yang digunakan di Kecamatan Abiansema pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Adanya kasus memanipulasi data kredit dan simpanan fiktif dalam sistem keuangan sehingga kerugian mencapai Rp. 15 Miliar oleh LPD Kapal (Tribun-Bali, 23 Oktober 2018). Kasus tindak kecurangan kepengurusan LPD Kekeran Abiansema melaporkan pencatatan data keuangan yang tidak sesuai hingga Rp. 5,3 Miliar (Nusa-Bali, 19 Februari 2019). Permasalahan ini karena kinerja sistem informasi akuntansi yang kurang maksimal. Peralihan zaman teknologi pada LPD yang beralih dari manual dengan sistem yang berbasis komputer dan penerapan sistem informasi akuntansi untuk pengolahan datanya sebagai pembandingan laporan keuangan secara manual dengan berbasis komputer, tetapi belum dapat terlaksana dengan baik karena masih rendahnya keterlibatan karyawan menggunakan sistem, kurangnya kemampuan pegawai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, belum tercukupinya sarana dan prasarana dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang artinya dukungan manajemen belum maksimal serta kurang rutusnya pelatihan yang diberikan kepada pegawai serta ketidaksesuaian penempatan pegawai sesuai dengan kemampuan dan posisi jabatannya.

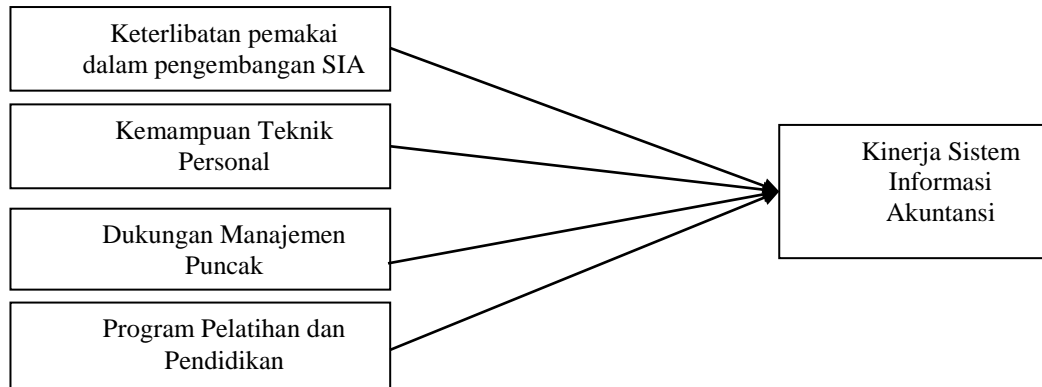
KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Weygandt,dkk 2011:395),sistem informasi akuntansi adalah sistem yang melakukan pengumpulan data, pemrosesan data dan penyajian data berupa informasi keuangan. Tujuan adanya SIA adalah menyiapkan informasi keuangan bagi pihak yang membutuhkan. Pada umumnya, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi SIA. Menurut Khaidir (2015) bahwa semakin kuat kemampuan pengguna sistem maka semakin besar proporsi kinerja sistem. Menurut Khaidir (2015) program pelatihan dan pendidikan pemakai adalah upaya meningkatkan prestasi kerja dalam perusahaan. Pelatihan akan meningkatkan mutu karyawan untuk menjadi terlatih, keahlian utama untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di seluruh LDP Kecamatan Abiansema Badung karena terdapat

permasalahan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Berdasarkan penelusuran teori dan pelaksanaan hasil penelitian sebelumnya, Adapun hubungan dari variabel bebas dan variabel terikat dijabarkan dalam desain penelitian sebagai berikut :



Sumber : hasil pemikiran penulis (2021)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Populasi penelitian yaitu 34 LPD yang berada di Abiansemal Badung dengan jumlah karyawan sebanyak 309 orang. Penetapan sampel dengan teknik *purposive sampling* sehingga sampel penelitian yaitu 117 orang. Teknik analisis seperti uji instrument, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan koefisien determinasi, uji t dan F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji instrumen, instrumen masing-masing variabel penelitian memiliki nilai koefisien korelasi $> 0,3$ berarti instrumen penelitian adalah valid dan nilai *crobach alpha* $> 0,70$ berarti instrumen penelitian ini reliabel.

Tabel 1 Hasil Uji Instrumen

Variabel	Nomor Item	Validitas	Reliabilitas
X ₁	X _{1.1} -X _{1.5}	0,640 s.d. 0,700	0,701
X ₂	X _{2.1} -X _{2.6}	0,580 s.d. 0,686	0,761
X ₃	X _{3.1} -X _{3.6}	0,595 s.d. 0,706	0,854
X ₄	X _{4.1} -X _{4.5}	0,618 s.d. 0,736	0,710
Y	Y ₁ -Y ₇	0,484 s.d. 0,731	0,703

Sumber : data diolah (2021)

Pengujian normalitas yaitu nilai signifikan *2-tailed* $0,237 > 0,05$ artinya model regresi berdistribusi normal. Uji multikolonieritas, diperoleh *tolerance* lebih besar dari 0,10; VIF lebih kecil dari 10, sehingga model regresi tidak ada gejala multikolonieritas. Pengujian heterokedastisitas, nilai probabilitas signifikasinya diatas 0,05 berarti model regresi tidak terdapat heterokedastisitas

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasiik

Variabel	Normalitas (Sig-2 tailed)	Multikolinearitas		Signifikansi
		Tolerance	VIF	
X ₁	0,237	0,957	1,045	0,723
X ₂		0,986	1,015	0,374
X ₃		0,977	1,023	0,196
X ₄		0,963	1,038	0,758

Sumber : data diolah(2021)

Pengaruh simultan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dianalisis dengan analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018) yaitu.

Tabel 3 Analisis Regresii Linear Berganda

Variabel	Standardized Beta	Probabilitas (Sig)	Keterangan
Konstanta	20,014	0,000	
Keterlibatan pemakai	0,139	0,001	Signifikan
Kemampuan teknik personal	0,050	0,013	Signifikan
Dukungan manajemen puncak	0,038	0,002	Signifikan
Pelatihan dan pendidikan	0,392	0,021	Signifikan
R		0,896	
Adjusted R Square		0,801	
F-hitung		5,194	
Signifikan F		0,001	

Sumber : data diolah (2021)

Tabel 3 tersebut diperoleh:

$$Y = 20,014 + 0,139 X_1 + 0,050 X_2 + 0,038 X_3 + 0,398 X_4$$

Adanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dijabarkan yaitu nilai konstanta sebesar 20,014 artinya apabila kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan *top* manajemen, pendidikan pelatihan tidak mengalami perubahan maka kinerja sistem informasi akuntansi tetap ada 20,014. Nilai *standardized beta* keterlibatan pemakai 0,139 yang artinya apabila keterlibatan pemakai mengalami peningkatan menyebabkan kinerja mengalami peningkatan 0,139 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai *standardized beta* untuk variabel kemampuan teknik personal sebesar 0,050 yang artinya apabila kemampuan teknik personal mengalami peningkatan maka akan menyebabkan kinerja SIA terjadi peningkatan sebesar 0,050 dan variabel lain. Nilai *standardized beta* variabel dukungan manajemen puncak adalah sebesar 0,038 yang artinya apabila dukungan manajemen mengalami peningkatan menyebabkan kinerja SIA meningkat 0,038 dimana variabel lain konstan. Nilai *standardized beta* variabel pelatihan dan pendidikan yaitu 0,392 yang artinya apabila pelatihan serta pendidikan mengalami peningkatan menyebabkan kinerja SIA mengalami peningkatan 0,392 dengan variabel lain tetap.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai korelasi berganda yakni 0,896 berada pada kategori 0,800-1,000 artinya variabel bebas berpengaruh sangat kuat terhadap variabel terikat. Nilai *Adjusted R²* 0,801 artinya tinggi rendahnya kinerja SIA 80,10 persen dipengaruhi oleh keterlibatan pemakai pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pendidikan dan pelatihan sedangkan 19,90 persen dijelaskan oleh variabel di luar variabel penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F Tabel 3 menunjukkan bahwa p-value 0,001 kurang dari 0,05 berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji statistik t yaitu keterlibatan pemakai diperoleh nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,005 dengan t_{hitung} sebesar 2,575 menunjukkan H_a diterima H_o ditolak, maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Kemampuan teknik personal mempunyai signifikansi 0,013 lebih kecil dari 0,005 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,569 bahwa H_a diterima H_o ditolak, berarti hipotesis kedua (H_2) ini diterima. Dukungan manajemen puncak signifikan 0,002 dengan t_{hitung} sebesar 2,438. Nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,005 bahwa H_a diterima H_o ditolak, artinya hipotesis ketiga (H_3) penelitian ini diterima. Pelatihan dan pendidikan memiliki nilai signifikan 0,021 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,430. Nilai signifikan 0,021 lebih kecil dari 0,005 bahwa H_a diterima H_o ditolak, yang berarti hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan yang diperoleh dari hasil pengujian yaitu

1. Keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Abiansemal. Semakin tinggi keterlibatan pemakai menyebabkan peningkatan kinerja SIA pada LPD se Kecamatan Abiansemal.
2. Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal. Keahlian yang dimiliki akan mendorong pengguna mengaplikasikan sistem sehingga kinerja SIA lebih tinggi.
3. Dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Abiansemal. Semakin tinggi peran manajemen akan meningkatkan kinerja SIA.
4. Program pelatihan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal. Semakin sering adanya pelatihan dan pendidikan maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat.

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan :

1. Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Sebaiknya LPD memperhatikan faktor-faktor yang menentukan kinerja SIA seperti pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti berikutnya apabila mengkaji dengan materi yang sama sebaiknya menambah jumlah sampel atau memilih sampel penelitian yang berada di daerah Kabupaten Badung..
 - b. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,801 yang berarti pengaruh independen variable terhadap dependen variable sebesar 80,10%, sebaiknya peneliti lain dapat menggunakan variabel berbeda untuk menentukan kinerja sistem informasi akuntansi seperti komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi, lokasi departemen, keberadaan dewan pengarah, formalisasi pengembangan sistem dan ukuran perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Khaidir. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Bengkulu. *Jurnal Ekonomi Universitas Bengkulu*.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Keempat*. UPP AMP YKPN.
- Kusumawati, N. P. A., & Ayu, P. C. (2019). Pengaruh kinerja individual dan kemampuan teknik personal pada efektivitas sistem informasi akuntansi dengan pendidikan dan pelatihan sebagai pemoderasi. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 77–95.
- Putra, Y. R. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Naskah Publikasi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran*.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. Wiley.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja*. Rajawali Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.

- Khaidir. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Bengkulu. *Jurnal Ekonomi Universitas Bengkulu*.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Keempat*. UPP AMP YKPN.
- Kusumawati, N. P. A., & Ayu, P. C. (2019). Pengaruh kinerja individual dan kemampuan teknik personal pada efektivitas sistem informasi akuntansi dengan pendidikan dan pelatihan sebagai pemoderasi. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 77–95.
- Putra, Y. R. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Naskah Publikasi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran*.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. Wiley.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja*. Rajawali Press.

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, KOMPLEKSITAS AUDIT,
 KOMPETENSI AUDITOR, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT
 PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI
 BALI**

**Ni Luh Putu Rosita Dewi¹
 I Putu Deddy Samtika Putra²**

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl.Sanggalangit, Tembau, Penatih
e-mail: puturositaadew25@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of time budget pressure, audit complexity, auditor competence and integrity on audit quality. This research was conducted at 13 Public Accounting Firms in Bali Province. The number of samples used as many as 66 respondents. The method of determining the sample is non-probability sampling with purposive sampling technique. The data was collected using a questionnaire. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of the analysis showed that Time Budget Pressure and Audit Complexity had no significant effect on audit quality. Meanwhile, Auditor Competence and Integrity had a significant positive effect on audit quality.

Keywords: *Time Budget Pressure, Audit Complexity, Auditor Competence, Integrity, Audit Quality*

PENDAHULUAN

Akuntan Publik memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pemakai laporan keuangan, dan Akuntan Publik juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas auditnya agar tercipta kepercayaan terhadap laporan keuangannya. Kualitas audit adalah gambaran atau hasil audit berdasarkan proses akuntan publik yang menjadi ukuran tugas dan tanggung jawab seorang auditor. Kualitas audit sangat penting bagi perusahaan karena dalam laporan keuangan nanti agar bisa memberikan informasi yang jelas dan bisa mengambil keputusan yang tepat oleh stakeholder, yaitu pemasok, kreditur, para pekerja, dan pemerintah.

Sejumlah kasus membuktikan jika jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) masih dipertanyakan mutu hasil auditnya. Contohnya di Bali sudah muncul sebuah kasus, yakni Akuntan Publik Drs. Ketut Gunarsa, Pemimpin Rekan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) K. Gunarsa dan I.B Djagera menjalankan pelanggaran kepada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) saat menjalankan penugasan audit untuk laporan keuangan salah satu kliennya yakni Bali Hai Resort and Spa guna tahun buku 2004. Menteri Keuangan (Menkeu) membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Ketut Gunarsa, Pemimpin Rekan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) K.Gunarsa dan I.B Djagera selama enam bulan. Sepanjang izinnya dibekukan, AP itu tidak diperkenankan memberikan jasa attestasi termasuk audit umum, review, audit kinerja serta audit khusus. Yang bersangkutan pun tidak diperkenankan jadi

Pemimpin Rekan atau Pemimpin Cabang KAP tetapi tetap bertanggung jawab untuk jasa-jasa yang sudah diberikan, dan wajib memenuhi ketentuan mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL).

Berdasarkan kasus diatas bisa memunculkan pertanyaan tentang perihal latar belakang kenapa kasus itu bisa terjadi, beredar sejumlah *statement* yang mengatakan jika kasus ini timbul dampak masih minimnya kualitas yang diciptakan oleh para auditor. Diperkirakan auditor tidak berhasil untuk mendapatkan penyimpangan atau kecurangan yang terdapat di perusahaan atau sengaja menutupinya alhasil banyak hal yang mempengaruhi kualitas audit. Pada penelitian ini, peneliti memekaaai sejumlah faktor yang membuktikan pengaruh kualitas audit antara lain yakni, *Time Budget Pressure*, Kompleksitas Audit, Kompetensi Auditor, dan Integritas.

Berdasarkan alasan tersebut, maka menarik perhatian untuk diteliti dan bermaksud menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul “ **Pengaruh *Time Budget Pressure*, Kompleksitas Audit, Kompetensi Auditor, dan Integritas terhadap Kualitas Audit**”.

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai beriku :

1. Bagaimana pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali ?
2. Bagaimana pengaruh Kompleksitas Audit terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali?
3. Bagaimana pengaruh Kompetensi Auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali ?
4. Bagaimana pengaruh Integritas terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap kualitas Audit. Untuk mengetahui Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit. Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Untuk mengetahui Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit.

Manfaat Dari penelitian diharapkan :

1. Manfaat Teoritis
 Penelitian ini harapannya bisa jadi tambahan wawasan pada bidang akuntansi, terutama pada bidang audit serta jadi landasan penelitian lain bagi penelitian berikutnya
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini harapannya bisa menyumbangkan manfaat untuk para pihak yang berkepentingan, misalnya akuntan publik serta KAP (Kantor Akuntan Publik) pada praktik auditnya, terutama untuk meningkatkan kualitas audit yang diciptakan

KAJIAN PUSTAKA

Teori atribusi digunakan guna memberikan penjelasan tentang bagaimana cara menentukan pemicu serta motif perilaku seseorang. Teori ini ditujukan guna mengembangkan penjelasan dari cara – cara kita menilai orang dengan berlainan, bergantung makna apa yang kita hubungkan (atribusikan) kesuatu perilaku tertentu (Lestari, 2010). *De Angelo* (2008) menyatakan jika teori ini dilakukan guna menentukan apakah perilaku individu diakibatkan secara internal atau eksternal. Dia menekankan jika merasakan dengan tidak langsung yakni determinan terpenting guna perilaku. Atribusi internal ataupun eksternal sudah dinyatakan bisa mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, contohnya untuk menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya, serta mempengaruhi sikap dan kepuasan individu kepada kerja.

Time budget pressure yakni kondisi yang menyatakan dimana auditor diharuskan guna menjalankan efisiensi waktu kepada *time budget pressure* yang sudah disusun. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Nana Chintya Dewi (2019), Ayu Alit Cita Dewi (2019) menemukan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berlandaskan pemaparan diatas bisa dirumuskan hipotesis penelitian yakni :

H1 : *Time budget Pressure* berpengaruh pada kualitas audit

Kompleksitas Audit bisa dimaknai selaku sebuah tugas rumit, sukar diukur serta membingungkan dengan objektif, sebab perspektif setiap orang tidak sama. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Nana Chintya Dewi (2019), Yenny (2019) menemukan jika kompleksitas audit berpengaruh negative serta signifikan terhadap kualitas audit. Berlandaskan pemaparan diatas bisa dirumuskan hipotesis penelitian yakni :

H2 : Kompleksitas Audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Kompetensi yakni syarat yang diperlukan oleh auditor guna menjalankan audit secara benar (Rai, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Putu Dendy Pratama Yoga (2019), A A Ngr Agung Wira Gita (2018), menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu :

H3 : Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

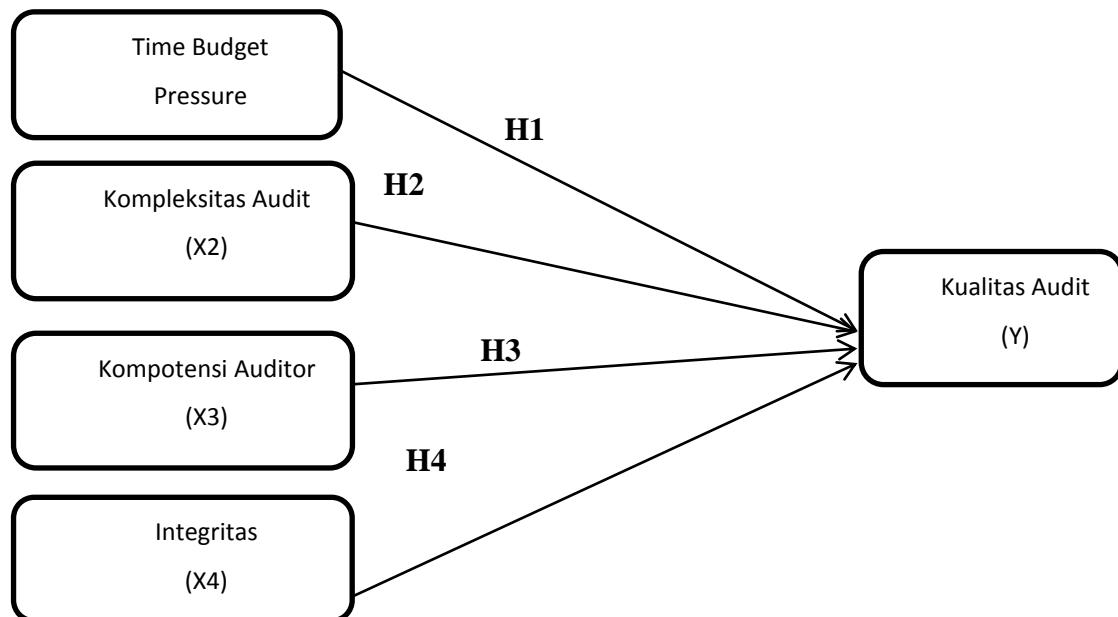
Integritas mewajibkan seorang anggota guna, bersikap jujur serta berterus terang tanpa musti mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan serta kepercayaan publik tidak diperkenankan dikalahkan oleh keuntungan pribadi (Mulyadi, 2002:57). Penelitian yang dilakukan oleh Yenny (2019), A A Ngr Agung Wira Gita (2018), menemukan bahwa Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas Audit. Berdasarkan urain tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu :

H4 : Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Kerangka berpikir dipakai guna memahami gambaran lebih jelas mengenai hubungan variabel. Berlandaskan latar belakang permasalahan serta pengembangan hipotesis penelitian pengaruh *Time Budget Pressure*, Kompleksitas Audit, Kompetensi Auditor dan Integritas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali bisa dilihat dalam kerangka pemikiran dibawah ini :

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir



Populasi pada penelitian ini yakni auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali yang terdaftar dalam IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) dengan jumlah 106 auditor. Dari 16 KAP Provinsi Bali yang telah terdaftar ada 2 KAP yang tidak aktif dan 1 KAP yang tidak mau menerima kuesioner, sehingga yang layak digunakan sebagai populasi yaitu 13 KAP. Sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai untuk penelitian ini yaitu melalui kuesioner atau angket. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian

ini adalah menggunakan metode *non probability sampling* menggunakan teknik *purposive sampling* yakni metode pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu yang mana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa alhasil sampel itu bisa mewakili sifat – sifat populasi (Sugiyono, 2014). Untuk kriteria yang digunakan dasar pemilihan anggota sampel untuk penelitian ini yakni Semua auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang terdaftar di IAPI wilayah Provinsi Bali. Auditor yang telah menjalankan audit lebih dari 1 kali selama menjadi auditor.

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- A = Konstanta.
- b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien Garis Regresi.
- Y = Kualitas Audit.
- X₁, X₂, X₃, X₄ = Variabel bebas (*Time budget pressure*, kompleksitas audit, kompetensi auditor dan integritas).
- e = Error / Variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden untuk penelitian ini yakni semua auditor yang bekerja di kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI Provinsi Bali dan auditor yang melakukan audit lebih dari 1 kali. Kuesioner yang disebar sebanyak 67 kuesioner dari 106 Populasi. Tabel 4.1 menyatakan tingkat penyebaran dan penerimaan kuesioner dari Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Tabel 4.1

Rincian Pengiriman dan penerimaan kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	67
Kuesioner tidak kembali	0
Kuesioner yang dianalisis	66
Kuesioner yang dianalisis (66/67 x 100%)	98,5%

Sumber : Data di olah (2021)

Dari data tabel 4.1 tersebut, bisa dinyatakan jika jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 67 kuesioner yang diberikan di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, yang mana kuesioner diantar langsung oleh peneliti. Kuesioner yang kembali sebanyak 67 kuesioner. Dari jumlah yang

kembali tersebut terdapat 1 kuesioner yang tidak masuk kriteria dan 0 kuesioner yang tidak kembali. Jadi jumlah kuesioner yang dapat diolah adalah 66 kuesioner.

Analisis statistik deskriptif memakai distribusi data yang terbagi menjadi nilai minimum, maksimum, rata – rata serta standar deviasi

Tabel 1. Hasil Uji analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	66	43.00	66.00	53.4242	5.24202
X2	66	27.00	40.00	33.1515	3.02422
X3	66	23.00	35.00	28.5758	2.42462
X4	66	49.00	65.00	53.6364	3.76885
Y	66	60.00	89.00	74.9848	6.13061
Valid N (listwise)	66				

Uji validitas diadakan terhadap 66 orang responden menggunakan teknik mengkorelasikan antar skor item instrumen terhadap skor jumlah semua butir pertanyaan. Batas minimum dinilai memenuhi syarat validitas jika $r = 0,3$. Jadi guna memenuhi syarat validitas, maka item pertanyaan atau pernyataan pada penelitian musti mempunyai koefisien korelasi $> 0,3$. Jika korelasi antara butir skor terhadap skor total kurang dari 0,3 maka item pertanyaan atau pernyataan pada instrumen itu dikatakan tidak valid (Jogiyanto, 2007). Hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari setiap item pernyataan pada kuisisioner yang didapat dengan bantuan *SPSS 21 for Windows* menyatakan jika perhitungan nilai *pearson correlation* dari setiap butir pertanyaan besarnya lebih dari 0,3. Hal tersebut artinya seluruh item pernyataan pada kuisisioner itu bisa dinyatakan valid. Uji reliabilitas diadakan terhadap 66 orang responden dengan menghitung *cronbach alpha* dari setiap butir pada sebuah variabel. Instrumen yang dipakai untuk variabel disebut handal atau reliabel bila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Ghozali, 2006). Hasil uji reabilitas pada penelitian ini menunjukkan nilai *cronbach alpha* diatas 0.60. Alhasil bisa disimpulkan jika instrumen yang dipakai pada penelitian ini yakni reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.60619668
Most Extreme Differences	Absolute	.157

	Positive	.157
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.273
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078

a. Test distribution is Normal.

Dalam hasil uji statistik nampak nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yakni 0,078 alhasil bisa disimpulkan data yang dipakai untuk penelitian ini telah terdistribusi normal

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14.047	11.566		1.215	.229		
X1	-.124	.116	-.106	-1.071	.289	.945	1.058
1 X2	.127	.211	.063	.602	.550	.853	1.172
X3	.700	.276	.277	2.533	.014	.774	1.292
X4	.808	.169	.497	4.783	.000	.858	1.165

a. Dependent Variable: Y

Berlandaskan hasil pengujian yang dinyatakan uji multikolinearitas, nilai *tolerance* seluruh variabel lebih besar dari 10% (X1=0.945; X2=0.853; X3=0.774; X4=0.858) serta nilai VIF lebih kecil dari 10 (X1=1.058; X2=1.172; X3=1.292; X4=1.165) yang artinya tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10.893	7.524		-1.448	.153
X1	.098	.075	.165	1.298	.199
1 X2	.154	.137	.150	1.124	.265
X3	.005	.180	.004	.030	.976
X4	.070	.110	.085	.641	.524

Dalam hasil uji statistik terlihat jika semua variabel bebas mempunyai signifikansi diatas dari 0,05 atau senilai X1=0.199; X2=0.265; X3=0.976; X4=0.524 alhasil bisa dinyatakan jika model regresi yang digunakan untuk penelitian ini tidak terdapat adanya heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.047	11.566		1.215	.229
1 X1	-.124	.116	-.106	-1.071	.289
X2	.127	.211	.063	.602	.550
X3	.700	.276	.277	2.533	.014
X4	.808	.169	.497	4.783	.000

$$Y = 14,047 - 0,124X1 + 0,127X2 + 0,700X3 + 0,808X4 + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat diketahui nilai konstanta sebesar 14,047.

Tabel 6. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1063.877	4	265.969	11.764	.000 ^b
Residual	1379.108	61	22.608		
Total	2442.985	65			

Uji Anova atau *F-test* mendapatkan F_{hitung} yaitu 11.764 berdasarkan tingkat signifikansi yakni 0,000. Nilai *F-test* dipakai guna mengetahui hubungan diantara variabel bebas terhadap variabel terikat yakni senilai 11.764 menggunakan signifikansi 0,000. Sebab probabilitas signifikan dibawah 0,05, maka model regresi bisa dimanfaatkan guna memprediksi variabel terikat atau bisa dinyatakan variabel bebas dengan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini menandakan jika model yang dipakai untuk penelitian ini yaitu layak

Berlandaskan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien parameter yakni -0.124 menggunakan tingkat signifikansi yaitu 0.289, alhasil berdasarkan tingkat signifikan diatas 0,05 bisa dinyatakan jika *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berlandaskan hasil pengujian pada penelitian ini, ketepatan waktu pada proses auditing yakni unsur penting pada penilaian kinerja auditor. Auditor yang profesional serta berpengalaman ketika melaksanakan tugas tidak terbebani oleh *time budget pressure* auditor alhasil bisa dipakai guna memperoleh temuan audit. Walaupun diberikan *time budget pressure* guna menjalankan tugas, auditor selalu berkomitmen serta menjaga integritasnya selaku auditor yang profesional. Hal ini bisa dimaknai jika, responden pada penelitian ini bisa mengatasi serta menerima *time budget pressure* yang diberikan guna mengerjakan tugasnya, alhasil tetap terjamin serta bisa diandalkan tanpa

mempengaruhi kualitas hasil audit. Hasil ini didukung oleh teori pengambilan keputusan (*theory of decision making*). Karena jika seorang auditor tertekan secara waktu, auditor cenderung akan bertindak disfungsional, contohnya terlalu percaya penjelasan serta presentasi klien serta gagal menginvestasi isu-isu relevan. Hasil penelitian ini senada terhadap penelitian yang dijalankan Nafa Iklimasarah (2020) yang menyimpulkan jika *time budget pressure* tidak berpengaruh kepada kualitas audit.

Berlandaskan hasil penelitian didapat nilai koefisien parameter yakni 0.127 menggunakan tingkat signifikansi yakni 0,550, alhasil berdasarkan tingkat signifikan lebih dari 0,05 bisa dinyatakan jika Kompleksitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor Telah mengetahui secara jelas pekerjaan mereka masing-masing serta melakukan tugasnya dengan profesional yang mengakibatkan kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompleksitas tugas pada pengauditan dipengaruhi dari sejumlah faktor yakni tidak sedikitnya informasi yang tidak sesuai pada artian informasi itu tidak konsisten terhadap peristiwa yang akan diprediksi serta banyaknya ambiguitas yang tinggi yakni beragamnya *outcome* (hasil) yang dikehendai oleh klien dari aktivitas pengauditan. Hasil ini didukung oleh teori motivasi karena auditor yang mempunyai motivasi yang tinggi pada dirinya tidak akan dipengaruhi dari tekanan ketaatan dari atasan ataupun entitas yang diperiksa, serta kompleksitas tugas audit yang mereka tanggung untuk menciptakan *judgement* yang relevan atas hasil auditnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Cahyadi Putra (2018) yang menyimpulkan bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berlandaskan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien parameter yakni 0.700 berdasarkan tingkat signifikansi yakni 0,014, alhasil berdasarkan tingkat signifikan kurang dari 0,05 bisa dikatakan jika Kompetensi Auditor berpengaruh positif serta signifikan kepada kualitas audit, atau bisa dikatakan jika kualitas audit akan bertambah baik bila auditor perpengetahuan serta berpengalaman cukup dan eksplit bisa menjalankan audit dengan objektif, cermat juga seksama, ketika auditor mengaudit laporan keuangan klien bisa menemukan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi klien serta mengungkapkannya pada laporan keuangan audit. Bila auditor mempunyai kompetensi yang baik maka auditor akan secara mudah menjalankan tanggung jawab auditnya serta sebaliknya bila rendah ketika menjalankan tugasnya, auditor akan memperoleh kesulitan-kesulitan alhasil kualitas audit yang diciptakan akan rendah juga. Hasil ini ditunjang dari teori motivasi karena auditor yang memiliki motivasi kuat juga akan terus berusaha menambah pengetahuan baik yang diperoleh dari pendidikan formal, kursus dan pelatihan untuk mendukung kinerjanya.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dikdik Maulana (2020) yang menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, serta penelitian yang dijalankan A A Ngr Agung Wira Gita dan A.A.N.B.Dwirandra (2018) yang membuktikan jika kompetensi berpengaruh positif kepada kualitas audit.

Berlandaskan hasil penelitian didapat nilai koefisien parameter yaitu .808 menggunakan tingkat signifikansi adalah 0,000, alhasil berdasarkan tingkat signifikan kurang dari 0,05 bisa dinyatakan jika Integritas berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit. Dimana kualitas audit akan bertambah baik, bila auditor yang mengadakan audit mempunyai etika pada bidang audit. Auditor yang mempunyai integritas yang baik akan menyampaikan hasil pemeriksaan dengan jujur serta berdasarkan keadaan yang terjadi di lapangan alhasil tidak ada salah saji material pada penyajian laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya. Hasi ini didukung oleh teori atribusi, teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap dan lain-lain. Penelitian ini sejalan dengan yang dijalankan A A Ngr Agung Wira Gita dan A.A.N.B.Dwirandra (2018) yang menyimpulkan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, serta penelitian yang dilakukan oleh Dikdik Maulana (2020) membuktikan jika integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka simpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut :

- 1) Variabel *Time Budget Pressure* menyumbangkan nilai koefisien parameter yaitu -0.124 dengan tingkat signifikansi yakni 0.289, alhasil dengan tingkat signifikan diatas 0,05 bisa dinyatakan jika *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- 2) Variabel Kompleksitas Audit menyumbangkan nilai koefisien parameter yaitu 0.127 dengan tingkat signifikansi yakni 0,550, alhasil dengan tingkat signifikan diatas 0,05 bisa dinyatakan jika Kompleksitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
- 3) Variabel Kompetensi Auditor menyumbangkan nilai koefisien parameter yaitu 0.700 dengan tingkat signifikansi yakni 0,014, alhasil

dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 bisa dinyatakan jika Kompetensi Auditor berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit

- 4) Variabel Integritas menyumbangkan nilai koefisien parameter yaitu 0.808 dengan tingkat signifikansi yakni 0,000, alhasil dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05 bisa disimpulkan jika Integritas berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Untuk Kantor Akuntan Publik, harapannya bisa menjaga serta menambah kualitas auditnya.
- 2) Untuk peneliti berikutnya, harapannya supaya meningkatkan area penelitian, tidak sekedar di Kantor Akuntan Publik (KAP) saja namun bisa memperluas di Kantor BPK/BPKP, alhasil lebih bisa digeneralisasikan. Diluar itu disarankan guna bisa mendapat sampel yang lebih banyak supaya hasil yang didapat tambah representatif juga menaikkan kualitas data yang bakal dianalisis lewat metode wawancara atau observasi langsung terhadap responden supaya bisa menguatkan hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Alit Cita Dewi & I Wayan Ramantha 2019. "Pengaruh Profesionalisme dan *Time Budget Pressure* Pada Kualitas Audit Dengan *Fee* Audit Sebagai Variabel Pemoderasi" e-Jurnal Akuntansi Univrsitas Udayana, Vol.26.1.Januari (2019).
- A A Ngr Agung Wira Gita & A.A.N.B.Dwirandra 2018. "Pengaruh Indepedensi, Kompetensi, Integritas, dan Struktur Audit Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat" e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.25.2.November (2018).
- Agustin, Aulia. 2013. "Pengaruh Pengalaman, Indepedensi, dan Due Professional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau)". Jurnal Akuntansi. Vol. 1, No. 1. Padang.
- Andin Prasita & Priyo Hari Adi. 2007. "Pengaruh Kompelsitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap sistem Informasi. Jurnal of Economic and Business, Fakultas Ekonomi: Universitas Kristen Satya Wacana. Vol VIII.No 1 Maret.
- Anisa Tri Yuliana 2018. " Pengaruh *Time Budget Pressure*, Kompetensi, Indepedensi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit ".(Studi empiris pada KAP Surakarta dan KAP Yogyakarta).
- Dikdik Maulana 2020. "Pengaruh Kompetensi, Etika dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit" Vol.5, 1 Januari 2020.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Semarng:Universitas Diponegoro.
- Gusti Ayu Mega Marsista,Luh Komang Merawati & Ida Ayu Nyoman Yuliasuti, 2021. "Pengaruh Kompetensi, Indepedensi, Auntabilitas, Kompleksitas Tugas dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit".

- Harhinto, T.2004. “Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Jawa Timur” Universitas Diponegoro.
https://akuntansi.or.id/baca-tulisan/44_kasus-kasus-melilit-kap-besar-di-indonesia.
- I Gede Cahyadi Putra 2018. “ Kualitas Audit Akuntan Publik Di Bali ditinjau dari Time Budget Pressure , Risiko Kesalahan,dan Kompleksitas Audit”.
- Putu Dendy Pratama Yoga & Ni Luh Sari Widhiyani 2019. “Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi, dan Independensi Pada Kualitas Audit” e-Jurnal Akuntansi Vol.28.2.Agustus (2019).
- Rai, Agung.2008. Audit Kinerja Pada Sektor Publik. Penerbit Salemba Empat.
- Ririn Choiriyah 2012. “Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Kantor akuntan Publik Di Bali”. Jurnal. Edisi III. Vol. 1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ruky, Achmad S. 2001. “Manajemen Penggajian & Pengupahan Untuk Karyawan Perusahaan. Jakarta” : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi,2002. Auditing, Buku Dua ,Edisi Ke Enam, Salemba Empat,Jakarta.
- Nafa Iklimasarah.2018. “Pengaruh *Independence*, Profesionalisme, Sikap Skeptif, Kompetensi dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit”.
- Ni Putu Nanna Chintya Dewi & Kadek Trisna Dwiyaniti 2019. “Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Audit, Dan *Time Budget Pressure* Terhadap kualitas Audit Di Kantor Akuntan Public Provinsi Bali” e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ,Vol.26.2.Februari (2019).
- Sanursi & Iskandar (2007). Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit. *JAI*, Vol8(2), hal: 61-100.
- Sugiyono.2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Edisi Baru. Bandung: Alfabeta.
- Yenny,Sherina,Wilsa Road Betterment Sitepu,Verawati,Devy Mestika,Rika Dinarianti 2019. “Pengaruh *Due Professional Care*, Kompleksitas Audit, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan” Vol 3 no 2, Agustus 2019.

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KENYAMANAN FISIK TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE – KECAMATAN SUKAWATI

Ni Putu Pande Febriari¹
Putu Cita Ayu²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih
 e-mail: february37@gmail.com

ABSTRACT

Employee performance is very influential on the progress of an institution, especially in bank and non-bank financial institutions such as Village Credit Institutions that aim to uncover and present the fact that employee performance is very influential on the progress of a Sukawati District Village Credit Institution such as the work environment, the effectiveness of SIA use, and physical comfort. This research focuses on village credit institutions in Sukawati subdistrict. This study was conducted in 33 LPD in Sukawati District with 280 people. The sampling method used is a non probability sampling method with purposive sampling technique with certain considerations. The sample was taken from a total of 99 related to SIA, namely the head of LPD, treasurer and business administration. Data collection is carried out with penyebaran questionnaire and interview in LPD Sukawati Subdistrict with the necessary data analysis, namely multiple linear analysis. This research provides results of the work environment, the effectiveness of the use of Accounting Information System and physical comfort positively affect the performance of LPD employees of Sukawati Subdistrict, so it is strongly supported by TAM theory and TPC Theory.

Keywords: *Work Environment, Effectiveness of SIA Use, Physical Comfort, Employee Performance*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan milik desa pekraman yang saat ini dikenal dengan istilah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dibentuk sebagai perwujudan untuk mengakomodir adanya warisan budaya yang terdapat di Provinsi Bali berupa desa pekraman (Pemerintah Provinsi Bali, 2002). Adapun tujuan utama keberadaan LPD ini adalah untuk mengelola keuangan masyarakat desa pekraman. Kecamatan Sukawati, sebagai suatu kecamatan yang ada di Provinsi Bali sekarang sudah memiliki 33(tiga puluh tiga) LPD yang tersebar di beberapa desa. Semua LPD tersebut telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam memproses seluruh transaksi yang nantinya digunakan dalam proses penyusunan laporan. Penggunaan SIA pada LPD sesungguhnya bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada seluruh pegawai dalam melakukan audit data agar nantinya laporan yang dihasilkan dapat menjamin keakuratan, relevan dan cepat, sehingga apabila terjadi suatu masalah dikemudian hari dapat segera diambil suatu keputusan yang tepat (LPLPD Kabupaten Gianyar, 2020).

Dari hasil wawancara yang saya lakukan secara langsung dengan karyawan LPD yang ada di Kecamatan Sukawati tersebut terdapat pemasalahan yang terjadi yaitu kredit macet pada saat awal pandemi covid 19 di bulan maret 2020, dimana nasabah yang sudah menerima kredit akan tetapi tidak bisa membayar kredit karena pandemi ini. Dimana kondisi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) saat ini menjadi tidak stabil. Selain itu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ini baru berdiri 3 tahun yang lalu dimana dalam permodalan atau kas LPD ini masih minim, selain itu kepala Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam mengeluarkan kredit terlalu banyak dan kepala Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tidak pernah menduga akan adanya pandemi seperti sekarang ini, selain itu pendapatan atau kas masuk dari tabungan juga sangat berkurang karena tidak ada nasabah yang menabung saat pandemi ini. Pemanfaatan sistem SIA juga tidak berjalan maksimal dikarenakan banyak karyawan yang belum memahami cara penggunaannya. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya faktor minimnya kemampuan yang dimiliki oleh karyawan karena proses perekrutan pegawai pada umumnya dipilih berdasarkan paruman melalui persetujuan krama desa dengan memepertimbangkan latar pendidikan seperti SMA, karyawan ini di pilih mewakili setiap banjar alhasil rasa kekeluargaan serta kebersamaan begitu besar dipunyai oleh pegawai tiap-tiap (LPD). Berdasarkan hal tersebut, tidak dapat dipungkiri sistem perekrutan karyawan dengan cara seperti itu menjadikan pengelolaan keuangan masyarakat di LPD kurang professional dibandingkan dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Dari kasus ini ada beberapa hal yang memepengaruhi kemampuan kerja karyawan Lembaga Perkreditan Desa yaitu kondisi/lingkungan kerja, efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) dan kenyamanan fisik karyawan dalam melakukan suatu pekerja.

Selain hasil wawancara diatas data lain yg digunakan untuk menilai seberapa optimal kinerja karyawan adalah pada laporan perkembangan Lembaga Perkreditan Desa Adat Guwang dari tahun 2019 – 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Perkembangan Lembaga Perkreditan Desa Adat Guwang Dari Tahun 2019 – 2020

NO	Tahun	Tabungan	Kredit	Laba
1	2018	Rp. 48,562,236,588	Rp. 73,759,617,200	Rp. 2,773,311,153
2	2019	Rp. 55,212,236,447	Rp. 77,489,812,800	Rp. 2,976,000,097
3	2020	Rp. 49,092,247,556	Rp. 75,368,660,000	Rp. 2,218,558,049

Sumber : LPD Desa Adat Guwang

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan Lembaga Perkreditan Desa Adat Guwan dari tahun 2019 – 2020, dimana pada tahun 2019 dengan jumlah tabungan sebesar Rp. 55,212,236,447 dan jumlah kredit sebesar Rp. 77,489,812,800 dan jumlah laba sebesar Rp. 2,976,000,097 kemudian di tahun 2020 pada saat covid 19 ini jumlah tabungan menurun sebesar Rp. 49,092,247,556 dan dan jumlah kredit menurun sebesar Rp. 75,368,660,000 dan jumlah laba menurun sebesar Rp. 2,218,558,049.

Dengan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengaruh Lingkungan kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa Se – Kecamatan Sukawati?
2. Bagaimanakah Pengaruh Efektivitas Penggunaan SIA terhadap Kinerja Karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa Se – Kecamatan Sukawati?
3. Bagaimanakah Pengaruh Kenyamanan Fisik terhadap Kinerja Karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa Se – Kecamatan Sukawati?

Penelitian ini mampu menyumbangkan informasi sekaligus gambaran kepada pihak-pihak yang menekuni SIA tentang adanya Pengaruh Lingkungan Kerja Efektivitas Penggunaan SIA dan Kenyamanan Fisik Terhadap Kinerja Karyawan. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi rujukan dalam memecahkan persoalan yang ada pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik ini.

KAJIAN PUSTAKA

Penggunaan teknologi yang diharapkan sesuai tugas untuk mendukung pengguna dalam mencapai dampak kinerja adalah inti dari Model TPC. Dengan kata lain, Model TPC memberikan gambaran yang lebih akurat tentang hubungan antara teknologi, tugas pengguna dan penggunaan dengan perubahan kinerja (Abdillah & Saepullah, 2018). Dalam konsep TPC, untuk mengukur adanya keberhasilan pada implementasi sistem informasi dapat dilihat dari efek timbal balik antara hasil kinerja yang baik.

Penelitian mengenai pengaruh lingkungan kerja pada kinerja karyawan LPD telah dilakukan oleh Sridarmaningrum dan Widhiyani (2018), Santika dan Antari (2019) Brawijaya dan Latrini (2020) menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan

kinerja karyawan diantaranya: lingkungan kerja yang baik, suasana kerja yang nyaman, adanya berbagai sarana dan fasilitas yang sesuai dan tingginya produktivitas kerja pada LPD.

H1: Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa Se – Kecamatan Sukawati

Efektivitas penggunaan atau implementasiya bisa dinilai dari kemudahan pengguna dalam mengelola data. TAM menerangkan bahwa sistem tersebut memberikan manfaat, sehingga sistem tersebut dianggap efektif untuk pengguna. Penelitian ini tentang pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja karyawan sudah diadakan oleh Widhawati dan Damayanthi (2018), Pawitri dan Latrini (2019), Widiantari dan Widhiyani (2019) dan Dewantari dan Dwiana Putra (2019) menunjukkan berpengaruh terhadap kinerja karyawan, ini menunjukkan jika penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif maka akan meningkatkan kinerja karyawan juga.

H2: Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan Lembaga Perkreditan Desa Se – Kecamatan Sukawati

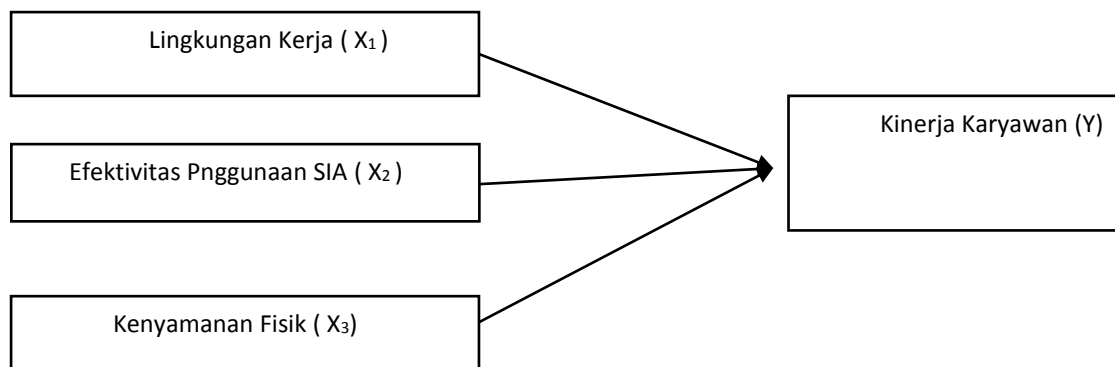
Model TAM merupakan model yang memberikan dua persepektif yaitu disatu sisi menunjukkan bahwa teknologi bermanfaat bagi dirikita sendiri dan disisi lain teknologi yang digunakan mudah untuk diterapkan. Kedua perspektif ini memiliki hubungan yang erat dengan kenyamanan fisik yang dirasakan oleh karyawan. Penggunaan teknologi sesuai dengan fungsinya akan memberikan kenyamanan dalam penggunaanya. Penelitian mengenai pengaruh kenyamanan fisik terhadap kinerja karyawan telah dilakukan oleh Sridarmaningrum dan Widhiyani (2018) Widiantari dan Widhiyani (2019) hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa jika kenyamanan fisik meningkat maka kinerja karyawan pun meningkat. Dengan kenyamanan fisik, pengguna SIA akan bertambah tersistem dan terarah sehingga lebih fokus dalam mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan berbagai transaksi yang terjadi di LPD.

H3 : Kenyamanan fisik berpengaruh terhadap kinerja karyawan Lembaga Perkreditan Desa Se – Kecamatan Sukawati

METODE PENELITIAN

Penelitian diadakan di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Sukawati. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Data dikumpulkan dengan suatu instrument penelitian yang dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah

disusun (Sugiyono, 2018:8). Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui beberapa metode yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memberikan angket pernyataan atau kuesioner kepada responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja (X_1), efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (X_2) dan kenyamanan fisik (X_3). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y) Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan seperti ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukawati yang berjumlah 33 Lembaga Perkreditan desa (LPD) Se- Kecamatan Sukawati dengan jumlah karyawan 280 orang yang terdaftar pada lembaga pemerdayaan lembaga perkreditan desa (LP-LPD) di Se- Kecamatan Sukawati

Sampel menurut Sugiyono (2018), Sampel adalah segmen dari suatu populasi yang mencakup sejumlah anggota populasi yang di pilih. Dalam penelitian ini, Metode pengutipan sampel dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling* dengan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan tertentu. Mengenai kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Seluruh karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati yang berkaitan langsung dengan penggunaan sistem informasi akuntansi
2. Karyawan yang bekerja lebih dari 1 tahun
3. Karyawan yang menduduki jabatan dalam Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati seperti Kepala Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Bendahara Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Tata Usaha/Kasir Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Maka didapatkan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 99 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat sebaran data digunakan sebagai contoh analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang sebaran data yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata dan nilai standar deviasi dari data yang dipakai pada penelitian ini.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan	99	7.00	12.00	10.0606	1.39107
Efektivitas	99	11.00	20.00	15.8283	1.96417
Kenyamanan	99	9.00	15.00	12.1616	1.25931
Kinerja	99	23.00	36.00	29.7374	3.12523
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Validitas dan reliabilitas harus terpenuhi sebagai indikator pengujian instrumen penelitian yang baik. Hasil analisis ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
X₁	X ₁₁ -X ₁₃	0,670 s.d. 0,837	0,000	0,652
X₂	X ₂₁ -X ₂₅	0,756 s.d. 0,715	0,000	0,789
X₃	X ₃₁ -X ₃₄	0,640 s.d. 0,628	0,000	0,681
Y	Y ₁₁ -Y ₁₉	0,515 s.d. 0,781	0,000	0,847

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Menurut tabel tersebut semua variabel mempunyai nilai korelasi lebih besar dari 0,30 serta koefisien alpha lebih dari 0,60 alhasil bisa di katakan valid serta reliable. Penelitian ini sudah baik serta diteruskan guna analisis lebih lanjut.

Tujuan uji asumsi klasik guna menguji model regresi supaya sesuai terhadap kriteria *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil uji asumsi klasik diuraikan dibawah ini:

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolonearitas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
X1	0.054	.730	1.370	.119
X2		.729	1.371	.972
X3		.997	1.003	.930

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Menurut tabel tersebut, di bagian normal mempunyai nilai sig 0,054 dari pada 0,05 alhasil dapat jawaban jika nilai residual atau model regresi biasanya berdistribusi. Pada bagian Multikolonearitas, nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10, Sehingga dapat jawaban tidak terdapat multikolonearitas pada model regresi. Bagian Heterokedastisitas menyatakan jika tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik yang memengaruhi nilai residu absolut dari variabel dependen (Abres). Hal ini nampak dari probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5%. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat Heterokedastisitas.

Penelitian ini memakai analisis regresi berganda Untuk menguji hipotesis. Hasil perhitungan ditunjukkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Tabulasi Output SPSS

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	2.917	1.023	.309	
Lingkungan Kerja (LK)	.426	5.392	.000	Signifikan
Efektivitas Penggunaan SIA (SIA)	.414	5.233	.000	Signifikan
Kenyamanan Fisik (KF)	.224	3.318	.001	Signifikan
Adjusted R Square	0.553			
F Statistik	41.459			
Probabilitas (p-value)	0.000			
Variabel Dependen	Kinerja Karyawan			

Lampiran: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas bisa disusun fungsi regresi dibawah ini.

$$\text{Kinerja Karyawan} = 2.917 + 0.426LK + 0.414SIA + 0.224KF + e$$

Nilai Konstanta sebesar 2.917 yang berarti jika variabel lingkungan kerja, efektivitas penggunaan SIA dan kenyamanan fisik memiliki nilai tetap maka variabel kinerja karyawan

sebesar 2.917. Nilai Koefisien regresi variabel lingkungan kerja sebesar 0.426 yang menunjukkan bahwa jika variabel lingkungan kerja meningkat menjadi satu satuan dan variabel bebas lainnya tidak nilainya ada maka variabel kinerja karyawan akan bertambah menjadi 0.426. Nilai koefisien regresi Efektivitas Penggunaan SIA yaitu 0.414 menyatakan jika efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi meningkat menjadi satu satuan dan variabel independen lainnya tidak bernilai maka variabel kinerja pegawai akan meningkat sebesar 0.414. Nilai koefisien regresi variabel kenyamanan fisik sebesar 0.224 menunjukkan bahwa variabel kenyamanan fisik sudah ditambah satu satuan, sehingga variabel bebas lainnya tidak ada nilainya, sehingga kinerja pegawai meningkat sebesar 0.224

Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) yakni 0.553 menyatakan jika 55,3% variasi nilai kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh faktor Lingkungan Kerja, Efektivitas Penggunaan SIA dan Kenyamanan Fisik. Sedangkan sisanya sebesar 44,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teramati dalam penelitian ini.

Hasil uji p-value (Uji F) mendapatkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti Lingkungan Kerja, Efektivitas Penggunaan SIA dan Kenyamanan Fisik secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada Kinerja Karyawan.

Uji t-statistik dimaksudkan guna menyatakan seberapa tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual untuk menerangkan variabel dependen. Variabel Lingkungan Kerja memiliki koefisien positif yakni 0,426 dengan nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ artinya Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan. Hipotesis 1 pada penelitian ini diterima. Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi memiliki koefisien positif sebesar 0,414 dengan nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ artinya Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan. Hipotesis 2 pada penelitian ini diterima. Variabel Kenyamanan Fisik mempunyai koefisien positif yakni 0,224 dengan nilai signifikansi yakni $0,001 < 0,05$ artinya Kenyamanan Fisik berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan. Hipotesis 3 pada penelitian ini diterima

PEMBAHASAN

Berlandaskan hasil uji regresi berganda di ketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel lingkungan kerja mendapatkan nilai yakni 0.426 serta nilai uji-t menunjukkan nilai signifikan yakni 0,000. Alhasil bisa dikatakan jika variabel X1 berpengaruh positif terhadap Y. Hasil ini menerima asumsi H1 yang menyatakan bahwa lingkungan kerja yang baik dan nyaman serta

ketersediaan fasilitas yang memadai dan tingkat produktivitas kerja yang tinggi di Lembaga Perkreditan Desa akan meningkatnya kinerja pegawai, sehingga dapat melakukan pekerjaan mereka dengan lebih baik. Hasil Penelitian ini senada terhadap Penelitian yang di lakukan oleh Sridarmaningrum dan Widhiyani (2018) jika lingkungan kerja berpengaruh positif pada kinerja karyawan. Santika dan Antari (2019) lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Brawijaya dan Latrini (2020) Lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Berlandaskan hasil uji regresi berganda di ketahui bahwa nilai koefisien regresi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi mendapatkan nilai yakni 0.414 serta nilai uji-t menunjukkan nilai signifikan yakni 0,000. Alhasil bisa disimpulkan jika variabel X2 berpengaruh positif terhadap Y. Hasil ini menerima asumsi H2 yang menyatakan bahwa seiring dengan peningkatan efektivitas penggunaan sitem informasi akuntansi, kinerja pegawai meningkat. Hasil ini didukung oleh teori model TPC menerangkan jika penggunaan teknologi harus konsisten terhadap fungsinya untuk mendukung pengguna mencapai dampak kinerja. Hasil penelitian ini senada terhadap penelitian terdahulu yang diadakan oleh Widhawati dan Damayanthi (2018) jika efektivitas penggunaan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Pawitri dan Latrini (2019) Menekankan bahwa efektivitas penggunaan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Widiyanti dan Widhiyani (2019) Menekankan jika efektivitas penggunaan SIA berpengaruh positif pada kinerja karyawan. Dewantari dan Dwiana Putra (2019) Menyatakan jika efektivitas SIA berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Berlandaskan hasil uji regresi berganda di ketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel kenyamanan fisik mendapatkan nilai sebesar 0.224 serta nilai uji t menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel X3 berpengaruh positif terhadap Y. Hasil ini diterima hipotesis H3 yang menyatakan bahwa jika kenyamanan fisik meningkat, maka kinerja karyawan pun akan meningkat. Kenyamanan fisik berdampak pada pengguna sistem informasi akuntansi dan peningkatan kualitas kerja dalam melaksanakan tugas – tugas yang berkaitan LPD. Adapun yang dimaksud dengan kenyamanan fisik dalam hal ini tidak hanya untuk kondisi karyawan melainkan juga menekankan pada kemudahan pengaplikasian teknologi, melengkapi prasarana dan tata letak computer sesuai dengan cara kerja ketika karyawan lpd merasa nyaman dengan teknologi maka hal tersebut juga dapat membantu karyawan untuk fokus dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut sejalan dengan teori TAM yang menjelaskan pada

intinya apakah teknologi berguna baginya serta teknologi yang dipakai mudah digunakan. Kegunaan serta kemudahan penerapan teknologi ini kuat kaitannya terhadap kenyamanan fisik yang didapat karyawan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sridarmaningrum dan Widhiyani (2018) yang menyatakan bahwa kenyamanan fisik berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Widiantari dan Widhiyani (2019) juga menyampaikan hal yang sama bahwa bahwa kenyamanan fisik berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang dilakukan bisa diambil kesimpulan jika Lingkungan Kerja, Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Kenyamanan Fisik berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada LPD Se-Kecamatan Sukawati

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini diantaranya, setiap karyawan LPD diharapkan mampu menumbuhkan semangat kekeluargaan dan terus mengembangkan kerukunan satu sama lain agar tercipta hubungan yang harmonis sehingga dapat meningkatkan kinerja masing-masing individu maupun tim. Selanjutnya mengenai Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi disarankan agar setiap karyawan mampu menjaga keamanan sistem informasi agar tidak mudah terganggu oleh faktor internal maupun eksternal dalam melaksanakan tugas di LPD. Kemudian berkaitan dengan kenyamanan fisik diharapkan setiap karyawan dapat menjaga dan meningkatkan kenyamanan fisiknya agar mampu mengerjakan tugas tanpa ada gangguan dari sistem itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Bernadus Alvin. 2016. *Pengaruh Efektivitas Penerapan SIA Pemanfaatan SIA Kesesuaian Tugas keahlian Pemakai Dan Kenyamanan Fisik Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Di Wilayah Tangerang Dan Jakarta*. Skripsi. Universitas Multimedia Nusantara Tangerang. Hal : 11
- Bodnar, George H. *Sistem Informasi Akuntansi*. Andi
- Brawijaya, Latrini. 2020. *Efektivitas SIPKD Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Pada Kinerja Karyawan Dinas Pariwisata Provinsi Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN : 2302-8556. Vol. 30 No. 02. Hal : 517-527.

- Dewantari, Dwiana Putra.2019. *Pengaruh Efektivitas Penerapan SIA Pemanfaatan TI Kesesuaian Tugas dan Keahlian Komputer pada Kinerja Karyawan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN : 2302-8556. Vol.27. No.1, Hal : 644-674.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Mutivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Pawitri, Latrini. 2019. *Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pelatihan SIA dan LOC Internal Pada Kinerja Karyawan LPD Kota Denpasar*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.ISSN:2302-8556, Vol. 27, Hal. 2100-2128.
- Puja Pratama, Suardikha 2013. *Keahlian Pemakai Komputer Dan Kenyamanan Fisik Dan Tingkat Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank SinarHarapan Bali Denpasar*. E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN : 2302-8556, Hal. 361-381
- Santika, Silin Antari. 2019. *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Di LPD Desa Adat Kerobokan*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triatma Mulya. p-ISSN: 2301-8291, e-ISSN: 2622-1489. Vol.25,No.1,Hal : 72-83
- Sridarmaningrum, Widhiyani. 2018. *Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Kesesuaian Tugas Kenyamanan Fisik Dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Karyawan*. E-Jurna Akuntansi Universitas Udayana.ISSN: 2302-8556, Vol.23, Hal. 1955-1979.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widiantari, Widhiyani. 2019. *Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Kesesuaian Tugas dan Kenyamanan Fisik pada Kinerja Karyawan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556,Vol.298, No. 1, Hal. 258-275.
- Widhawati, Damayanthi. 2018. *Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Budaya Kerja dan Insentif terhadap Kinerja Karyawan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556,Vol : 24, Hal. 130.

ANALISIS PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK KAMAR PADA ROUGE LOUNGE BAR, VILLAS & SPA TAHUN 2019

Ni Wayan Septya Dewi ¹

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih
e-mail: 09septyadewi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to contribute in determining the appropriate and accurate hotel rooms cost using *activity based costing method* at Rouge Lounge Bar, Villas & Spa. The technique in the data analysis used in this research is comparative descriptive quantitative analysis by applying *activity-based costing method*. The results of this study indicate that there is difference between the calculation of the room cost using *Activity Based Costing method* and the method used by the management. The *Activity Based Costing method* developed smaller result of room cost calculation than the price calculation set by the management. The price difference for *Deluxe room* is in the amount of Rp. 576. 797 while for the Family rooms is in the amount of Rp. 636. 788. The price difference is caused by the imposition of *overhead* costs on each type of room used by the management using only single *cost driver*, this caused *distortion* cost. Meanwhile in the *Activity-Based Costing method*, the imposition of overhead costs to each product applies multiple *cost drivers* in accordance with the product consumption guidelines. Therefore, the *ABC System* is able to allocate activity costs appropriately based on the consumption of each activity.

Keywords: *Activity Based Costing, Cost of Goods, Room and Cost Driver*

PENDAHULUAN

Industri Pariwisata ialah salah satu bidang yang memperoleh perhatian khusus serta memegang peranan penting dalam kehidupan perekonomian di Bali. Salah satu industri yang berkembang bersamaan dengan pertumbuhan industri pariwisata di Bali ialah industri akomodasi perhotelan. Menurut Badan Pusat Statistik, 2021, pertumbuhan pembangunan akomodasi perhotelan di Bali mengalami kenaikan paling tinggi dari tahun 2016 ke 2017 ialah sebesar 131. 54%. Dengan banyaknya akomodasi perhotelan di Bali mengakibatkan semakin tingginya tingkatan persaingan di Industri tersebut. Untuk bisa bersaing maka telah menjadi keharusan buat industri jasa ialah hotel serta akomodasi lainnya, untuk terpacu berbenah diri serta sanggup mengelola segala kemampuan yang dipunyai oleh perusahaan secara efisien dan efektif. Adapun beberapa faktor penentu keberhasilan dalam memenangkan persaingan tersebut adalah *services*, *quality* dan *price*.

Jika perbandingannya antara hotel yang satu dengan hotel yang lain, menawarkan *service* serta *quality* yang sama, maka dalam hal penentuan harga, konsumen akan banyak memilih harga yang lebih rendah. Tidak hanya itu merabaknya wabah virus Covid- 19 dikala ini, juga membawa akibat signifikan terhadap sektor perhotelan, yang mana menyebabkan rendahnya permintaan kamar hotel, sehingga hotel mengalami kesulitan untuk meningkatkan pendapatannya. Oleh

karena itu perlu adanya strategi yang tepat untuk dapat memenangkan persaingan dengan kompetitor lainnya.

Suatu strategi yang dipakai guna dapat memenangkan persaingan ialah penekanan harga jual produk tanpa mengurangi mutu serta servis yang ditawarkan oleh pihak hotel kepada tamu atau konsumen. Sehingga dalam hal ini harga pokok memiliki peranan yang penting untuk mempengaruhi harga jual *product* serta laba yang hendak diterima oleh perusahaan. Biaya yang ditetapkan secara benar akan menciptakan harga pokok *product* ataupun jasa yang lebih akurat.

Penelitian ini dilakukan di Rouge Lounge Bar, Villas & Spa yang mempunyai 2 jenis kamar yakni 4 Deluxe Villa dan 2 Family Villa, Tiap jenis yang ditawarkan mempunyai fasilitas dan pelayanan yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Gusti Ayu, selaku Accounting Staff, perhitungan harga pokok kamar yang ditempuh oleh manajemen, Rouge Lounge Bar, Villas & Spa dengan memakai metode tradisional, dimana pembebanan untuk biaya tidak langsung diadakan dengan memakai dasar pembebanan dengan menyeluruh ataupun perdepartemen berdasarkan persentase yang ditetapkan oleh manajemen. Penentuan biaya dengan menggunakan metode yang ditetapkan oleh manajemen kurang sesuai terhadap tipe *product* jasa yang bervariasi, alhasil menciptakan biaya yang kurang akurat pada pembebanan biayanya. Tidak hanya itu pembebanan biaya dengan menggunakan persentase pendapatan, akan menciptakan harga pokok yang berbeda-beda, dikarenakan harga pokok mengikuti pendapatan penjualan jasa kamar, semakin besar pendapatan harga jual maka harga pokok semakin besar, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat terlihat pada saat periode low season dan high season, pihak manajemen akan menetapkan harga jual yang berbeda untuk tiap tipe kamar, meski pelayanan yang diberikan hotel sama kepada konsumennya.

Berdasarkan kendala yang dialami pihak Rouge Lounge Bar, Villas & Spa, dan pula melihat dari spesifik, karakteristik type kamar, servis, dan kemampuan berkompetensi dari pesaing maka suatu metode yang bisa digunakan untuk usaha meningkatkan efisiensi biayanya ialah dengan cara menentukan harga pokok produk ataupun jasa dengan tepat serta akurat. Dan salah satu cara yang bisa ditempuh Rouge Lounge Bar, Villas & Spa, guna menentukan harga pokok kamar dengan akurat serta efektif ialah dengan memakai konsep activity based costing(ABC). Ialah suatu metode yang mengalokasikan biaya berdasarkan aktifitas serta pembebanan biaya ke *product* dengan memakai cost driver, yang diadakan dengan melacak biaya dari aktifitas serta kemudian menganalisis biaya dari aktifitas ke product(V. Wiratna Sujarweni 2015: 122).

Dan merujuk latar belakang yang dipaparkan tersebut, maka penulis tertarik guna menulis penelitian berjudul “ Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing, Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Pada Rouge Lounge Bar, Villas & Spa.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode Activity Based Costing pada Rouge Lounge Bar, Villas & Spa?
2. Apakah ada perbedaan besarnya harga pokok kamar menurut penghitungan Rouge Lounge Bar, Villas & Spa dan Activity Based Costing System?

KAJIAN PUSTAKA

Biaya dengan makna luas merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomi, yang dilakukan oleh individual atau juga perusahaan, yang sudah berlangsung ataupun yang mungkin akan terjadi guna tujuan tertentu, dan bisa diukur dengan satuan uang, Mulyadi(2015: 8).

Menurut Widilestariningtyas, dkk(2012: 02) biaya(cost) mempunyai makna yang berbeda terhadap beban(Expenses), keduanya tidak bisa dipertukarkan. Biaya selaku nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan guna mendapatkan manfaat. Dan sementara beban memiliki arti selaku aliran keluar terukur dari suatu barang ataupun jasa, yang selanjutnya ditandingkan terhadap pendapatan guna menemukan profit di dalam suatu perusahaan.

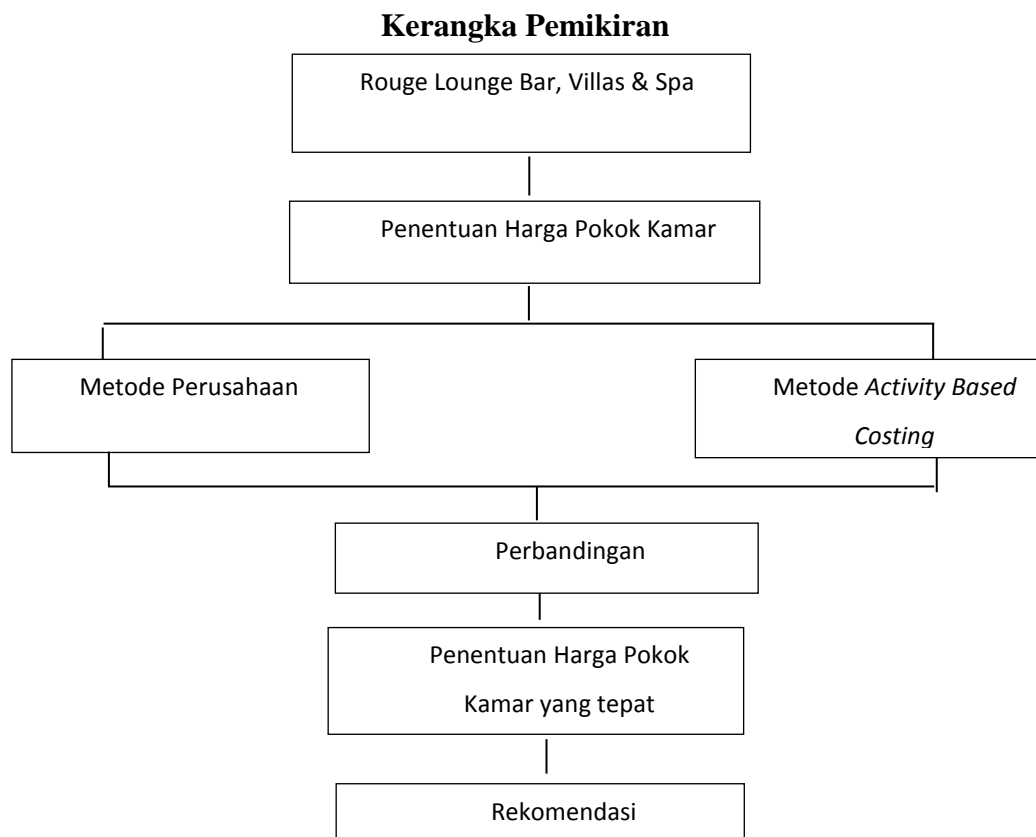
Mulyadi (2009) menerangkan jika Activity Based Costing ialah sistem informasi yang berorientasi terhadap penyediaan informasi secara lengkap mengenai aktivitas, dengan tujuan guna memungkinkan suatu perusahaan mengadakan pengelolaan yang tepat kepada aktifitas. Didalam sistem informasi ini aktifitas digunakan selaku basis dan pengurangan biaya, serta juga sebagai tujuan dari penentuan secara akurat biaya *product* atau jasa. Metode ini dapat dijalankan pada perusahaan jasa, manufaktur, serta dagang.

Cost Pool merupakan kumpulan biaya yang timbul diakibatkan dari aktifitas yang sama dengan satu dasar pembebanan (cost driver). Dalam cost pool terdapat aktifitas yang biayanya mempunyai ikatan positif diantara cost driver terhadap biaya aktifitas. Masing- masing cost pool memuat biaya- biaya dari kegiatan-kegiatan sejenis/homogen. Sistem biaya yang memakai beberapa cost pool akan lebih menerangkan hubungan sebab- akibat diantara biaya yang ditimbulkan dengan produk yang diproduksi.

Sedangkan harga pokok produksi ataupun biaya *product* menurut M. Nafarin(2009: 497) yakni seluruh biaya yang dikeluarkan dan berhubungan terhadap produk(barang) ,yang mana di dalamnya ada unsur biaya produk seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik.

METODE PENELITIAN

Menurut teori terdapat metode untuk memperoleh perhitungan biaya harga pokok yang tepat serta akurat ialah metode Activity Based Costing. Jenis penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif kuantitatif komparatif. Yang mana digunakan untuk membandingkan metode yang dipakai perusahaan dengan metode activity based costing, dengan tujuan guna mengetahui metode mana yang lebih baik digunakan. Sehingga hasil dari perhitungannya bisa direkomendasikan kepada pihak manajemen Rouge Lounge Bar, Villas & Spa dalam menentukan harga pokok kamar.



Tempat penelitian diseleksi secara sengaja (Purposive) ialah berdasarkan pertimbangan sesuai dengan tujuan peneliti. Yang mana ciri- ciri sampel dari penelitian ini ialah sebagai berikut: 1) Jasa akomodasi yang mengaplikasikan perhitungan harga pokok kamar. 2) Pihak manajemen bersedia serta terbuka tentang kendala yang dialaminya terkait menentukan perhitungan harga pokok kamar, dan 3) Mempunyai laporan keuangan dalam setahun. Berdasarkan karakteristik tersebut penelitian ini dilaksanakan di Rouge Lounge Bar, Villas&Spa yang beralamat di Jalan Bisma, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Objek penelitian ialah titik fokus dari permasalahan dan perlu adanya solusi ataupun pemecahan dari permasalahan yang terjadi. Objek dalam penelitian ini yaitu Harga Pokok Kamar. Berdasarkan judul penelitian, variabel yang hendak dianalisis dalam penelitian ini ialah Harga Pokok Kamar pada Rouge Lounge Bar,

Villas&Spa, dengan memakai metode Activity Based Costing. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kualitatif dan Data kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ialah data Primer, data diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pimpinan serta bagian yang terkait tentang metode penentuan harga pokok kamar pada Rouge Lounge Bar, Villas&Spa, dan Data Sekunder, ialah data yang didapat dengan tidak langsung lewat pihak lain ataupun diperoleh dari laporan historis perusahaan yang sudah diarsip serta dipublikasikan ataupun tidak pada bentuk yang sudah jadi, telah dikumpulkan serta diolah oleh pihak hotel, seperti laporan biaya tahun 2019, tingkat hunian kamar, dan sejarah pada Rouge Lounge Bar, Villas&Spa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi pustaka, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kuantitatif deskriptif Komparatif. Sesudah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data dengan memakai teknik analisis kuantitatif komparatif ialah dengan cara menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis data dan melaporkan, setelah itu membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh pihak perusahaan dengan menggunakan Activity Based Costing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Perhitungan Harga Pokok Kamar di Rouge Lounge Bar, Villas & Spa, sebagai berikut:

Tabel 1
Harga Pokok Kamar di Rouge Lounge Bar, Villas & Spa, 2019

No	Jenis Kamar	Harga Pokok Kamar
1	<i>Deluxe</i>	842.714
2	<i>Family</i>	1.164.321

Sumber : Data diolah tahun 2021

Harga Pokok Kamar dengan Metode ABC System

Berikut adalah cara yang digunakan di Rouge Lounge Bar, Villas & Spa untuk menentukan harga pokok kamar dengan menggunakan *Activity Based Costing*.

1. Mengidentifikasi biaya serta aktivitas yang terjadi

Pengalokasian biaya langsung seperti *employee salaries*, *employee meals* serta biaya *uniform*, dilakukan ke tiap- tiap tipe kamar berdasarkan persentase jumlah kamar yang diperoleh oleh kamar itu sendiri. Berikut tabel persentase jumlah kamar dan rincian biaya langsung yang dibebankan ke tiap tipe kamar di Rouge Lounge Bar, Villas & Spa

Tabel 2

Perincian Biaya Langsung Yang di Alokasikan ke tiap jenis kamar di Rouge Lounge

Biaya Langsung Room Depart	Deluxe		Family	
	Persentase Alokasi	Unit	Persentase Alokasi	Unit
	66.67%	4	33.33%	2
Gaji Karyawan (196.380.000)	130.920.000	32.730.000	65.460.000	32.730.000
Makan Karyawan (15.035.000)	10.023.333	2.505.833	5.011.667	2.505.833
Seragam Karyawan (3.593.750)	2.395.833	598.958	1.197.917	598.958
Total Biaya Langsung	143.339.167	35.834.792	71.669.583	35.834.792

Villas & Spa Tahun 2019

Sumber: Data diolah tahun 2021

- Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan aktivitas biaya tidak langsung, level aktivitas dan cost driver

Tabel 3

Identifikasi dan klasifikasi aktivitas biaya tidak langsung, level aktivitas dan cost driver

<i>Cost</i>	Jenis Aktivitas	<i>Cost Driver</i>	Level Aktivitas
<i>Unit Level Activity</i>			
Pool I			
Aktivitas Penginapan	<i>Guest Supplies</i>	Jumlah kamar terjual	<i>Unit Level</i>
	<i>Room Amenities</i>		
	<i>Cleaning Supplies</i>		
Aktivitas Binatu	<i>Laundry</i>		
Aktivitas Penggunaan Energi	<i>Electricity, Kitchen Fuels</i>		
Aktivitas Air	Air		
Aktivitas <i>Telephone & Internet</i>	<i>Telephone & Internet</i>		
Pool II			
Aktivitas Pemberian Makan	<i>Breakfast</i>	Total tamu	

Pagi		menginap	
<i>Facility Level Activity</i>			
Pool III			<i>Facility Level</i>
Aktivitas Pemasaran	<i>Advertising & Promotion</i>	Total kamar tersedia	
Pool IV			
Aktivitas Penyusutan Gedung	Penyusutan Gedung	Total luas lantai	
Pool V			
Aktivitas Penyusutan	Penyusutan Peralatan Hotel	Total kamar tersedia	
Aktivitas Pemeliharaan	Pemeliharaan <i>Air Conditioner</i>		
	Pemeliharaan TV		
	<i>Bulb & Lamp</i>		
	<i>Pest Control</i>		
Aktivitas <i>Subscriptions fee/TV Channel</i>	<i>TV Channel</i>		
Pool VI			
Aktivitas Penggajian Karyawan	Gaji Karyawan	Total jam kerja	
	Makan Karyawan		
	Seragam Karyawan		

di Rouge Lounge Bar, Villas & Spa Tahun 2019

Tabel 4
Pengalokasian Data *Cost Driver* di Rouge Lounge Bar, Villas & Spa

<i>Cost Driver</i>	Jumlah
Alokasi jumlah kamar terjual	
<i>Deluxe</i>	1.130
<i>Family</i>	510
Total	1.640
Alokasi jumlah tamu menginap	
<i>Deluxe</i>	2.342
<i>Family</i>	1.172
Total	3.514
Alokasi jumlah kamar tersedia	
<i>Deluxe</i>	1.460

<i>Family</i>	730
Total	2.190
Alokasi luas lantai	
<i>Deluxe</i> (45 mtr x 4)	180
<i>Family</i> (51 mtr x 2)	102
Total	282
Alokasi jam kerja karyawan	
<i>Deluxe</i>	6.656
<i>Family</i>	3.328
(4 Orang x 8 jam x 6 hari x 52 minggu)	
Total	9.984

Sumber: Data diolah tahun 2021

3. Menentukan *cost pool* dengan mengklasifikasikan biaya *overhead* ke dalam berbagai aktivitas

Biaya overhead dibebankan ke sejumlah aktifitas serta digolongkan ke beberapa *cost pool* yang sejenis. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen hotel, biaya yang ditimbulkan oleh kamar langsung di bebaskan sebesar 100%, sedangkan biaya overhead atau dari department penunjang kamar di bebaskan sebesar 65% dan sisanya 35% dibebankan diluar harga pokok kamar, seperti sewa ruangan

Tabel 5
Cost Pool I

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas penginapan :	
<i>Guest Supplies</i>	24.724.994
<i>Room Amenities</i>	12.049.800
<i>Cleaning Supplies</i>	5.814.400
Aktivitas <i>Laundry</i>	
<i>Laundry Linen</i>	20.078.377
Aktivitas Penggunaan Energi:	

<i>Electricity</i> (121.464.941 x 65%)	78.952.212
<i>Kitchen Fuels</i>	8.092.500
<i>Water & Sewage</i> (4.116.000 x 65%)	2.675.400
Aktivitas Penggunaan <i>Telephone & Internet</i> :	
<i>Telephone & Internet</i> 19.250.480	19.250.480
Total	171.638.162

Sumber : Data diolah tahun 2021

Tabel 6
Cost Pool II

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas Pemberian Makan Pagi :	
<i>Full Breakfast</i> (48,107 x 3,514)	169.047.998
Total	169.047.998

Sumber : Data diolah tahun 2021

Tabel 7
Cost Pool III

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas Pemasaran :	
<i>Advertising & Promotion</i> (9,048,125 x 65%)	5.881.281
Total	5.881.281

Sumber : Data diolah tahun 2021

Tabel 8
Cost Pool IV

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas Penyusutan :	
Penyusutan Gedung (165,557,292 x 65%)	107.612.240
Total	107.612.240

Sumber : Data diolah tahun 2021

Tabel 9
Cost Pool V

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas Penyusutan :	
Penyusutan Peralatan Hotel (24,406,049 x 65%)	15.863.932
Aktivitas Pemeliharaan :	
Pemeliharaan <i>Air Conditioner</i> (3,360,000 x 65%)	2.184.000
Pemeliharaan TV (50,000 x 65%)	32.500
<i>Bulb & Lamp</i> (4,660,000 x 65%)	3.029.000
Pest Control (6,000,000 x 65%)	3.900.000
Aktivitas TV Channel :	
TV Channel	16.128.000
Total	41.137.432

Sumber : Data diolah tahun 2021

Tabel 10
Cost Pool VI

Aktivitas	Biaya (Rp)
Gaji Karyawan	
<i>Food & Beverage</i> (159,437,195 x 65%)	103.634.177
<i>Admin & General</i> (138,600,000 x 65%)	90.090.000
Pomec (72.000.000 x 65%)	46.800.000
Makan Karyawan	
<i>Food & Beverage</i> (16,224,000 x 65%)	10.545.600
<i>Admin & General</i> (6,551,500 x 65%)	4.258.475
Pomec (8,797,500 x 65%)	5.718.375

Seragam Karyawan	
<i>Food & Beverage</i> (5,750,000 x 65%)	3.737.500
<i>Admin & General</i> (1,437,500 x 65%)	934.375
Pomec (766,667 x 65%)	498.333
Total	266.216.835

Sumber: Data diolah tahun 2021

4. Menentukan Tarif kelompok atau *Pool Rate*

Setelah mengidentifikasi *cost driver* dan menentukan *cost pool* langkah selanjutnya adalah menentukan tarif kelompok atau tarif *cost pool*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Tabel 11
Tarif Cost Pool Di Rouge Lounge Bar, Villas & Spa

No	Cost Pool	Total Cost Pool	Cost Driver	Tarif Cost Pool
		1	2	3 (1 : 2)
1	Cost Pool I	171.638.162	1.640	104.657
2	Cost Pool II	169.047.998	3.514	48.107
3	Cost Pool III	5.881.281	2.190	2.686
4	Cost Pool IV	107.612.240	282	381.604
5	Cost Pool V	41.137.432	2.190	18.784
6	Cost Pool VI	266.216.835	9.984	26.664

Sumber: Data diolah tahun 2021

5. Membebankan biaya *overhead*

Setelah menentukan tarif *cost pool*, langkah selanjutnya adalah membebankan biaya *overhead* dari setiap aktivitas ke setiap kamar, menggunakan rumus dibawah ini:

Overhead dibebankan = Tarif *cost pool* x unit *cost driver* yang di gunakan

Tabel 12
Harga Pokok Kamar *Deluxe*

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp)

		1	2	3 (1x2)
1	Cost Pool I	104.657	1.130	118.262.880
2	Cost Pool II	48.107	2.342	112.666.594
3	Cost Pool III	2.686	1.460	3.920.854
4	Cost Pool IV	381.604	180	68.688.664
5	Cost Pool V	18.784	1.460	27.424.955
6	Cost Pool VI	26.664	6.656	177.477.890
Jumlah Biaya Tidak Langsung				508.441.837
Jumlah Biaya Langsung				143.339.167
Jumlah Biaya Bagi Kamar <i>Deluxe</i>				651.781.003
Total Kamar Terjual				1.130
Harga Pokok Kamar <i>Deluxe</i>				576.797

Sumber: Data diolah tahun 2021

Tabel 13
Harga Pokok Kamar *Family*

No	<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>	Total (Rp)
		1	2	3 (1x2)
1	Cost Pool I	104.657	510	53.375.282
2	Cost Pool II	48.107	1.172	56.381.404
3	Cost Pool III	2.686	730	1.960.427
4	Cost Pool IV	381.604	102	38.923.576
5	Cost Pool V	18.784	730	13.712.477
6	Cost Pool VI	26.664	3.328	88.738.945
Jumlah Biaya Tidak Langsung				253.092.112
Jumlah Biaya Langsung				71.669.583
Jumlah Biaya Untuk Kamar <i>Family</i>				324.761.695

Total Kamar Terjual	510
Harga Pokok Kamar <i>Family</i>	636.788

Sumber: Data diolah tahun 2021

6. Membandingkan hasil perhitungan metode perusahaan dengan *Activity Based Costing*

Langkah terakhir adalah membandingkan hasil perhitungan yang dijalankan oleh manajemen Rouge memakai metode *Activity Based Costing*.

Tabel 14

Perbandingan Harga Pokok Kamar Rouge Lounge Bar, Villas & Spa dengan Metode ABC System

No	Jenis Kamar	Harga Pokok Kamar Menurut Rouge Lounge Villas & Bar (Rp)	Harga Pokok Kamar ABC System (Rp)	Selisih Rp
1	<i>Deluxe</i>	842.714	576.797	265.917
2	<i>Family</i>	1.164.321	636.788	527.533

Sumber: Data diolah tahun 2021

Dari hasil perhitungan pada tabel 14, bisa diketahui jika perhitungan harga pokok kamar dengan memakai metode *Activity Based Costing* bagi tipe kamar *Deluxe* yakni Rp. 576. 797 dan untuk kamar *Family* yakni Rp. 636. 788. ABC System mendapatkan hasil perhitungan harga pokok kamar yang lebih kecil dari perhitungan yang ditetapkan oleh pihak manajemen. Adapun selisih harga bagi kamar *Deluxe* yakni Rp. 265. 917 serta bagi kamar *Family* sebesar Rp. 527. 533. Terdapatnya selisih harga disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada tiap- tiap produk (tipe kamar). Metode yang digunakan oleh pihak manajemen pembebanan biaya overhead dalam tiap- tiap produk (kamar) hanya menggunakan satu cost driver, alhasil mengakibatkan distorsi biaya. Sedangkan dengan ABC system pembebanan biaya overhead pada tiap- tiap produk memakai banyak cost driver sesuai dengan tuntunan konsumsi produk. Alhasil dengan ABC System bisa menganggarkan biaya aktivitas dengan tepat berlandaskan konsumsi tiap- tiap aktifitas.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil ulasan di atas penulis bisa menarik kesimpulan dibawah ini:

1. Perhitungan harga pokok kamar dengan memakai metode Activity Based Costing memperoleh harga pokok yang lebih akurat dan lebih kecil dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh pihak manajemen hotel. Hal ini disebabkan oleh karena dengan ABC System pembebanan biaya overhead pada tiap- tiap produk memakai banyak cost driver sesuai dengan konsumsi dari produk.
2. Kalkulasi harga pokok kamar memakai ABC System menemukan hasil bagi tipe kamar Deluxe yakni Rp. 576. 797 dan bagi kamar Family yakni Rp. 636. 788. Dan jikalau dibandingkan metode Activity Based Costing memberikan hasil perhitungan lebih kecil dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh pihak manajemen hotel. Adapun selisih harga bagi kamar Deluxe yakni Rp. 265. 917 dan bagi kamar Family yakni Rp. 527. 533.
3. Dari segi laba, dilihat dari harga jual kamar, menggunakan metode Activity Based Costing memperoleh margin laba lebih besar dari metode yang ditetapkan oleh pihak manajemen. Dengan metode Activity Based Costing untuk kamar deluxe margin labanya sebesar Rp. 417. 632 dan untuk kamar Family sebesar Rp. 737. 148. Sedangkan dengan metode yang ditetapkan oleh pihak manajemen margin labanya untuk kamar deluxe yakni Rp. 151. 715 serta kamar Family yakni Rp. 209. 614.

SARAN

Berlandaskan kesimpulan tersebut adapaun saran yang bisa dirumuskan dalam penelitian ini yakni untuk pihak manajemen supaya lebih cermat dalam membuat laporan keuangan terutama dalam membebankan biaya aktifitas supaya sesuai pada pos atau chart of account(COA) biaya tersebut ditimbulkan. Penelitian dengan memakai metode activity based costing ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan harga pokok kamar yang lebih tepat serta akurat. Sehingga pihak manajemen bisa menentukan harga jual yang tepat dan dapat bersaing dengan hotel sekitar, dan Apabila pihak manajemen ingin menggunakan ABC System, dibutuhkan sistem informasi dan tenaga kerja yang memadai untuk menentukan biaya aktifitas, sehingga dapat diperoleh data yang tepat dan akurat.

Daftar Pustaka

Asrining Adi, Palupi. 2018. *Penetapan Tarif Sewa Kamar Untuk Meningkatkan Pendapatan Studi Kasus Hotel Grand Inna Malioboro Tahun 2017*. Jurnal. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

- Aznedra. 2018. *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Harmoni Batam*. Jurnal. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi-Universitas Riau Kepulauan.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2019. *Data Akomodasi Berbintang dan Non Berbintang di Bali periode 2015-2019*. Provinsi Bali: Badan Pusat Statistik.
- Damayanti, Rida Ayu. Murwani, Juli. Utomo, Supri Wahyudi. 2017. *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Harga Sewa Kamar Hotel*. Jurnal. Universitas PGRI Madiun.
- Er Meytha Gayatri, Ida Ayu Made. Windasari, Indri. 2017. *Analisis Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Kamar Pada Hotel Grand Bougenville Kota Bengkulu*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu.
- Kristiani, Indri. Asmapane, Set. Nur Khairin Fibriani. 2015. *Penentuan Tarif Jasa Kamar Hotel Dengan Metode Activity Based Costing System Pada Hotel Grand Victoria Di Samarinda*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
- Mulyadi, 2007. *Activity Based Costing System* edisi 6. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Mulyadi, 2015. *Akuntansi Biaya* edisi 5. Yogyakarta: Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nurlatifa, Deny Dyah. 2017. *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Pada Hotel Kediri II Tahun 2016*. Jurnal. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Susila Dewi, I Gusti Ayu. 2019. *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Di Puri Bagus Candidasa Tahun 2018*. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Bisnis, Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia.

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN, KOMITMEN ORGANISASI, DAN TINGKAT PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN GIANYAR (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Gianyar)

Ni Wayan Indah Yani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata,
Universitas Hindu Indonesia
e-mail: indahyaniii20@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of whether the internal control system, organizational committee and level of regional financial supervision have an influence on the quality of the financial statements of the Gianyar Regency local government. Of the 5,224 population who work in the OPD of Gianyar Regency, 128 samples were used in this study because they met the criteria set out in this study. From the results of the data that has been obtained after conducting research in the field, further testing is carried out with the help of the SPSS 21 test, namely the Multiple Linear Regression Test. After the test, the results showed that the Internal Control System and Organizational Commitment had an influence on the quality of regional government financial reports, while the Regional Financial Supervision Level had no effect on the Quality of the Gianyar Regency Government's Financial Reports.

Keywords: *Internal Control System, Organizational Commitment, Level of Regional Financial Supervision, Quality of Financial Reports*

PENDAHULUAN

Seiring dengan adanya peningkatan tuntutan dari masyarakat terhadap kinerja pemerintahan yang baik, telah memberikan motivasi untuk pemerintah daerah dalam melaksanakan bentuk pertanggungjawaban atas apa yang menjadi tujuan organisasi dalam pemerintahan. Laporan keuangan sebagai salah satu bentuk dari pertanggungjawaban pemerintahan yang nantinya akan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan, maka dari itu diperlukan upaya dari pemerintah dalam mewujudkan transparansi serta akuntabilitas pada penyelenggaraan mengelola keuangan daerahnya. Pelaporan keuangan dengan kualitas yaitu suatu pelaporan yang mempunyai nilai sehingga dapat menyediakan informasi yang bermanfaat bagi stakeholder atau penggunaanya.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatannya pemerintah harus menerapkan sistem pengendalian intern yang baik sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan dari organisasi dengan menghasilkan laporan keuangan yang baik. Sistem Pengendalian Intern sangat diperlukan sebagai salah satu proses dalam memberikan suatu kepercayaan yang mumpuni dalam mewujudkan tujuannya Pemda yang dapat dilihat dari keandalannya pelaporan keuangan, keefektivitas serta keefisienan penyelenggaraan program maupun aktivitas dan dipenuhi aturan UU.

Meningkatnya komitmen organisasi juga mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Komitmen organisasi merupakan tingkat keterikatan atau

keterlibatan seseorang dalam suatu organisasi yang dilihat dari sejauh mana seseorang tersebut mampu terlibat aktif dan memberikan kontribusi bagi organisasinya. Dengan komitmen yang dimiliki oleh masing-masing individu pada organisasi bisa memberi pengaruh kinerja di proses penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAP dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas.

Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah sangat diperlukan adanya pengawasan yang baik. Hal ini dikarenakan pengawasan merupakan suatu sistem untuk mengontrol kegiatan pemerintah agar berjalan seefektif dan seefisien mungkin dengan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada dasarnya pengawasan keuangan daerah dilaksanakan untuk menghindari kemungkinan adanya penyimpangan atau penyelewengan atas tujuan pemerintah yang akan dicapai. Jika kegiatan mengawasi sudah dilaksanakan secara tepat, dalam mengelola keuangan daerahnya pun berlangsung sejalan dengan rencananya serta memperoleh pelaporan keuangannya yang berkualitas.

Terkait dengan fenomena yang terjadi pada Pemerintah Kabupaten Gianyar, terkait opini yang diberikan oleh BPK, dimana LKPD tahun 2019 opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) diperoleh oleh Pemerintah Kabupaten Gianyar (www.baliprov.go.id) 20 Oktober 2020. Akan tetapi opini WTP yang diberikan BPK terhadap pelaporan keuangan pemerintahan Kab. Gianyar belum sepenuhnya bebas dari temuan kesalahan dan kelemahan pada sistem pengendalian intern. Permasalahan yang ditemukan oleh BPK (Badan Pengawas Keuangan) dalam sistem pengendalian intern adalah, kesalahan penganggaran atas realisasi belanja modal, Pengelolaan pendapatan dan pengelolaan belanja daerah yang tidak sesuai ketentuan, serta penatausahaan piutang pajak pada Pemerintah Kabupaten Gianyar yang belum memadai. (www.gianyarkab.go.id). Berdasarkan kasus yang terjadi mengindikasikan bahwa masih kurang efektifnya sistem pengendalian intern pada pemerintah Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan fenomena tersebut, maka dilakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi, dan Tingkat Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar (Studi Empiris pada OPD Kabupaten Gianyar)”. Mengacu terhadap latar belakang masalahnya itu, sehingga perumusan permasalahan di penelitiannya ini yakni: (1) Apakah Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar? (2) Apakah Komitmen Organisasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Kabupaten Gianyar? (3) Apakah Tingkat Pengawasan Keuangan Daerah Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar?

KAJIAN PUSTAKA

Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah Teori Agensi (*Agency Theory*). Dimana dalam pengertiannya Teori Agensi menjelaskan hubungan antara *agen* dan *principal*. Teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu mempunyai motivasi untuk mengutamakan kepentingannya sendiri sehingga dengan asumsi yang dimiliki oleh teori agensi akan menimbulkan sebuah konflik antara *principal* dan *agent*, dalam penelitian ini pemerintah daerah sebagai *agent*, sedangkan *principal* adalah rakyat.

Masyarakat sebagai *principal* berkepentingan untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas sehingga memudahkan di dalam pengambilan keputusan. Peran sistem dalam mengendalikan intern, komitmen organisasi dan tingkat dalam mengawasi keuangan daerah yang mumpuni merupakan faktor yang penting bagi pemerintah (*agent*) dalam memperoleh pelaporan keuangan dengan kualitas guna terpenuhinya keperluan masyarakat (*principal*) di dalam mengambil keputusan.

Sistem pengendalian intern menjadi salah satu peran terpenting dalam mewujudkan tujuan organisasi, dikarenakan dengan diterapkannya sistem pengendalian intern akan mampu menciptakan keyakinan yang memadai. Dengan demikian ketataan akan peraturan perundang-undangan yang berlaku akan dipatuhi dalam setiap tahapan menyusun pelaporan keuangannya, maka pelaporan keuangan yang didapatkan bisa mempunyai nilai kualitas yang tinggi.

H1: Sistem Pengendalian Intern berpengaruh pada kualitas pelaporan keuangan.

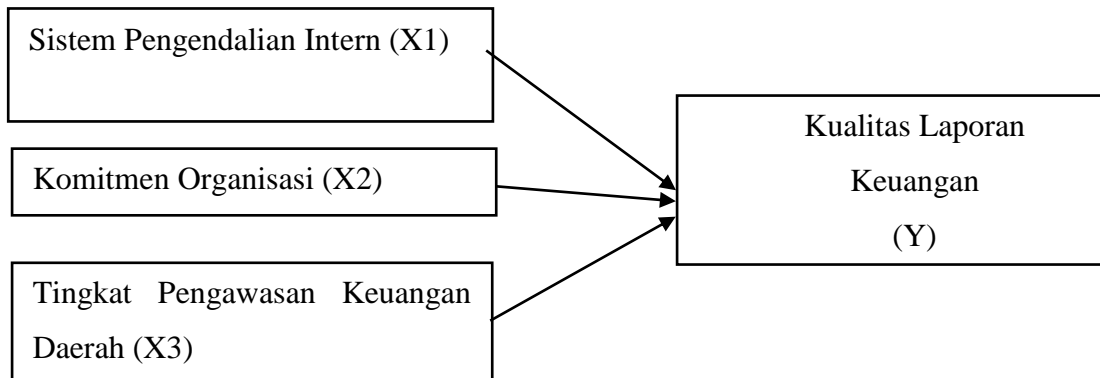
Komitmen organisasi adalah hal yang berhubungan terhadap tingkatan terlibatnya individu di organisasi yang mana mereka melakukan pekerjaan supaya tetap berada di organisasinya itu. Apabila pegawai atau aparatur pemerintah memiliki komitmen terhadap organisasi yang tinggi, maka informasi atas pelaporan keuangan yang dihasilkan akan lebih berkualitas.

H2: Komitmen organisasi membawa pengaruhnya pada kualitas pelaporan keuangan

Maka dilaksanakannya pengawasan yang berkala terhadap seluruh kegiatan yang berhubungan dengan berbagai tahapan akuntansi serta pengelolaan keuangannya yang ada di entitas, Sehingga bisa terwujud pelaporan keuangan yang memiliki kualitas baik.

H3: Tingkat pengawasan keuangan daerah membawa pengaruhnya pada kualitas laporan keuangan.

Mengacu pada penjelasan tersebut, sehingga digambarkan desain penelitiannya adalah :



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

Di penelitiannya berikut, menggunakan populasi sejumlah 37 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) berada di lingkungan Kab. Gianyar. Pemilihan sampel penelitiannya menggunakan *nonprobability sampling* serta tekniknya yakni *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan yaitu Kepala Dinas pada masing-masing OPD di lingkungan Kabupaten Gianyar, Kasubag Keuangan dan Bendahara di masing-masing OPD dengan masa kerja minimal satu tahun dalam periode penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan maka ditetapkan sebanyak 128 responden sebagai sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh data dari pengumpulan kuesioner yang disebar ke 37 OPD Kab. Gianyar, sehingga dapat diberi kesimpulannya yakni kuesioner yang di sebarakan pada responden sejumlah 128 responden, sehingga semua kuesioner dapat dianalisis yaitu sejumlah 128 kuesioner.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	128	31.00	45.00	37.4922	3.26517
X2	128	27.00	40.00	33.4766	2.96692
X3	128	21.00	30.00	26.1172	2.53051
Y	128	30.00	45.00	38.5234	2.88347
Valid (listwise)	N 128				

Sumber : Data diolah 2021 (Lampiran 4)

Berdasarkan dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai dari sistem pengendalian intern adalah nilai minimalnya 31 serta nilai maksimalnya 45, dan rata-ratanya sejumlah

37.4922, dan standard deviasi sebesar 3.26517. Nilai pada variabel komitmen organisai memperoleh nilai minimum sebesar 27 dan nilai maksimum 40, dengan rata-rata sebesar 33.4766, dan standard deviasi sebesar 2.96692. Variabel pengawasan keuangan daerah memperoleh nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum 30, dengan rata-rata sebesar 26.1172, dan standard deviasi sebesar 2.53051. Dan pada variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Gianyar memperoleh nilai minimum 30, nilai maksimum 45, rata-rata sebesar 38.5234, dan standard deviasi sebesar 2.88347.

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
X1	X1.1-X1.9	0,604 s.d 0,712	0,000	0,840
X2	X2.1-X2.8	0,634 s.d 0,821	0,000	0,890
X3	X3.1-X3.6	0,566 s.d 0,835	0,000	0,810
Y	Y1.1-Y1.9	0,481 s.d 0,725	0,000	0,779

Sumber : Data diolah Lampiran (5)

Mengacu pada hasilnya tabel 2 dapat dijelaskan bahwa kuisisioner yang disebar terhadap 128 responden untuk variabel Sistem Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi, Pengawasan Keuangan Daerah dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, memiliki nilai korelasi $>0,3$ dan koefisien alpha $>0,60$. Sehingga keseluruhan pernyataan dalam kuisisioner tersebut dapat dikatakan valid dan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolonearitas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
X1	0.621	.814	1.229	.853
X2		.808	1.238	.396
X3		.955	1.048	.306

Sumber : Data diolah Lampiran (6)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dan *unstandardized residual* yaitu $0,621 > 0,05$, sehingga model regresinya bagi variabel bebas serta terikat sudah terdistribusi normal.

Hasilnya melalui tabel 4 menerangkan bahwa nilai tolerance >10% serta nilainya memiliki nilai VIF <10 maka tidak terdapat permasalahan multikolinearitas.

Hasilnya pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa setiap model memiliki nilai signifikansi < 0,05. Hal ini menyatakan bahwa persamaan model regresi sudah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Output SPSS

Variabel	Unstandardized Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	16.949	4.888	.000	
Sistem Pengendalian Intern	.258	3.403	.001	Signifikan
Komitmen Organisasi	.265	3.167	.002	Signifikan
Tingkat Pengawasan Keuangan Daerah	-.116	-1.291	-.199	Tidak Signifikan
Adjusted R Square	0.240			
F Statistik	14.349			
Probabilitas (p-value)	0.000			
Variabel Dependen	Kualitas Lpaoran Keuangan Pemerintah Daerah			

Sumber : Data diolah Lampiran (7)

Berdasarkan tabelnya itu, maka dapat didapatkan persamaannya regresi linier berganda yakni :

$$Y = 16,949 + 0,258X_1 + 0,265X_2 - 0,116X_3$$

Dalam persamaan regresi X_1, X_2, X_3 terhadap Y dengan nilai konstanta sebesar 16.949 dapat diasumsikan bahwa jika variabel sistem pengendalian intern, komitmen organisasi dan pengawasan keuangan daerah tidak terdapat perubahan maka kualitas laporan keuangan akan bernilai tetap yaitu 16.949. Untuk nilai koefisiennya bagi variabel sistem pengendalian intern yaitu sebesar 0.258 dengan demikian setiap sistem pengendalian intern terjadi peningkatan 1% berarti kualitasnya pelaporan keuangan mengalami peningkatan 0.258. Untuk variabel komitmen organisasi mempunyai nilai koefisiennya yaitu 0.265 maka dapat diartikan yakni

tiap komitmen organisasi mengalami peningkatan 1% berarti kualitasnya pelaporan keuangan mengalami peningkatan 0.265. Kemudian untuk variabelnya tingkat pengawasan keuangan daerah memiliki nilai koefisiennya sejumlah -0,116 ini menandakan yaitu tiap kenaikan pengawasan keuangan daerah, maka akan memberi peningkatan kualitas pelaporan keuangan daerahnya sejumlah -0,116. Sehingga berdasarkan pemaparan diatas yaitu sistem dalam mengendalikan intern dan komitmen organisasi membawa pengaruhnya pada kualitas pelaporan keuangan. Sementara bagi variabel tingkatan dalam mengawasi keuangan daerah tidak memiliki pengaruhnya pada kualitas pelaporan keuangan.

Pada bagian tabel uji determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,240 atau sama dengan 24%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebesar 24% variabel kualitas laporan keuangannya bisa diberi pengaruh dari variabel sistem pengendalian intern, komitmen organisasi, serta pengawasannya keuangan daerah. Sementara sisanya 76% dijelaskan oleh variabel lain.

Pada bagian tabel untuk uji F menunjukkan bahwa hasil nilai F_{hitung} yaitu sebesar 14.349 dengan signifikansi 0,000 . Hal ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Hal tersebut bermakna yaitu model yang dipakai di penelitiannya ini memiliki kelayakan.

Hasil pengujian Hipotesis (Uji t) dipahami yakni variabel sistem mengendalikan intern mempunyai nilai signifikansi sejumlah $0,001 < 0,05$ serta nilainya t_{hitung} 0.258 pada. Yang menunjukkan H1 dapat diterima dengan pernyataan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai t_{hitung} sebesar 0.265 pada variabel komitmen organisasi dan nilai sig. sejumlah $0,002 < 0,05$. Menandakan yaitu H2 dapat diterima dengan asumsi ada pengaruhnya yang positif serta signifikan di variabel komitmen organisasi pada kualitas laporan keuangan. Dan nilai t_{hitung} sebesar 0.116 untuk variabel tingkat pengawasan keuangan daerah dengan nilainya sig. sejumlah $0.199 > 0.05$. Hal tersebut menandakan H3 ditolak, artinya tidak adanya pengaruh dari variabel tingkat pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar.

Mengacu terhadap hasilnya pengujian t pengaruh sistem pengendalian intern (X1) pada kualitas pelaporan keuangan (Y) mempunyai angka koefisien parameternya sejumlah 0,258 serta nilai sig. sejumlah $0,001 < 0,05$, maka H1 diterima. Sehingga, bisa disebutkan

yakni sistem pengendalian intern memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada kualitas pelaporan keuangannya pemerintahan Kabupaten Gianyar. Hal tersebut menunjukkan yaitu makin baik sistemnya pengendalian intern yang diimplementasikan OPD Kabupaten Gianyar, berarti kualitas pelaporan keuangannya pun juga makin baik. Pada hal tersebut, sistem pengendalian intern yang baik bisa memberi kepercayaan yang mumpuni mengenai tujuan yang tercapai, misalnya kecakapan pelaporan keuangan, efisiensi maupun efektivitas operasinya, serta ketaatan hukum maupun perundang-undangan, dengan demikian pemerintah dapat memperoleh kualitas pelaporan keuangannya lebih baik.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar.

Mengacu terhadap hasilnya pengujian t pengaruh komitmen organisasi (X1) pada kualitas laporan keuangan (Y) memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,265 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga H2 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Gianyar. Artinya, semakin tingginya komitmen organisasi yang dimiliki pegawai OPD Kabupaten Gianyar, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik. Seorang pegawai yang memiliki komitmen tinggi terhadap suatu organisasi akan memiliki keseriusan dari pegawai dalam melakukan suatu pekerjaan. Sehingga dengan keseriusan yang dimiliki oleh pegawai maka dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sebagai pertanggungjawaban dari pemerintah.

Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar.

Mengacu pada hasilnya Uji-t pengaruh pengawasan keuangan daerah (X3) pada kualitasnya pelaporan keuangan (Y) memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,116 dengan nilai signifikansi sebesar $0,199 > 0,05$, dimana dalam hal ini H3 ditolak. Maka dengan demikian hal ini dapat dinyatakan bahwa tingkat pengawasan keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Gianyar. Ini berarti adanya pengawasan keuangan daerah tidak memberi pengaruh kualitas pelaporan keuangannya meskipun pengawasan telah diterapkan dengan baik. Belum optimalnya pengawasan keuangan daerah disebabkan karena masih kurangnya pegawai OPD yang berpangku jabatannya yaitu menyusun serta menyajikan pelaporan keuangan dengan memiliki latar belakangnya akuntansi, tidak terdapatnya pengawasan yang maksimal terhadap

setiap kegiatan pelaksanaan tugas dalam menggunakan anggaran dan menyusun laporan keuangan serta dalam melakukan evaluasi belum dilakukan secara efektif dan efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

Mengacu terhadap hasil analisis serta pembahasannya yang sudah dipaparkan, berarti kesimpulannya meliputi :

1. Berdasarkan dari hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada kualitasnya pelaporan keuangan pemerintahan daerah Kabupaten Gianyar.
2. Mengacu pada hasilnya menganalisis hipotesis kedua menunjukkan yaitu komitmen organisasinya membawa pengaruhnya yang signifikan serta positif pada kualitas pelaporan keuangan Pemda Kab. Gianyar.
3. Berdasarkan dari hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengawasan keuangan daerah tidak memiliki pengaruh pada kualitas pelaporan keuangannya pemerintahan Kab. Gianyar.

Mengacu pada pemaparan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang bisa diberikan yaitu :

Diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Gianyar, mengenai sistem pengendalian intern agar terus melakukan perbaikan sistem secara optimal, sehingga semua kegiatan peneglolaan keuangan selaras terhadap aturan UU. Kemudian mengenai komitmen organisasi agar ada peningkatan komitmen untuk seluruh pegawai dengan memberikan penghargaan baik berupa finansial maupun bentuk lain yang diberikan OPD kepada pegawai sehingga tujuan pemerintah dapat terlaksana dengan baik. Serta mengenai pengawasan keuangan daerah diharapkan kedepannya lebih ditingkatkan dengan penyusunan transaksi keuangan dilakukan secara tepat waktu, dan agar terdapat sistem pengawasan di setiap pelaksanaan tugas sehingga laporan keuangan dapat disusun berdasarkan proses akuntansi. Dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan bagi peneliti agar memakai tambahan variabel bebas lainnya yang sekiranya mempengaruhi kualitas pelaporan keuangannya.

References

Agung, Tut Madiguna. Gayatri. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Karangasem. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.23 (2)

- BPKP. 2018. Laporan Hasil Pengawasan di Wilayah Provinsi Bali 2019. <https://www.baliprov.go.id/web/wp-content/uploads/2020/07/LHP-LKPD-Prov-Bali-TA-2019.pdf>
- Kabupaten Gianyar. Resume Hasil Pemeriksaan Atas Sistem Pengendalian Intern 2019. https://www.gianyarkab.go.id/assets/transparansi_keuangan/b0ab5-resum-hasil-pemeriksaan-atas-sistem-pengendalian-intern-2019.pdf
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 51 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Online), (<https://m.hukumonline.com>).
- Ratih Dwi Artatik, Gusti Ayu. 2020. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, dan Prinsip Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Badung. E-Journal Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia, Vol 2 No 2 (2021).
- Tampubolon, Fitri Mariana. Basid, Ahmad. 2019. Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, Vol. 3, No. 1
- Trisnawati, Ni Nyoman. Wiratmaja, Dewa Nyoman. 2018. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.24 (1)
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang *Keuangan Negara*. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2020, <https://m.hukumonline.com>
- Widari, Liziana. Sutrisno. 2017. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Vol. 5 Edisi 10, Maret 2017
- Yanti, Nanda Saputri. 2020. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA). Vol. 8, No.

PENGARUH *FINANCIAL GOVERNANCE*, PERAN PERANGKAT DESA DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA Se-KECAMATAN MENGWI

Ni Kadek Novita Pratiwi ⁽¹⁾

Ni Putu Ayu Kusumawati ⁽²⁾

Ni Wayan Alit Erlinawati ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar
 e-mail: novitapratiwi9@gmail.com

ABSTRACT

Accountability for managing village funds is defined by an obligation to carry out reporting and also accountability for the success or failure of the implementation of the organization's mission to fulfill or realize predetermined results, with media accountability carried out in a regular manner. Factors that influence the accountability of village fund management are financial governance, the role of village officials and clarity of budget targets. The sample in the study was 45 people consisting of the Village Head, Village Secretary, and Village Treasurer in all Mengwi District. The sampling technique in this study used a saturated sample, data was collected using a questionnaire. Data were analyzed by Validity Test, Reliability Test, Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, F Test, Coefficient of Determination Test and t Test. From the results of this study, financial governance, clarity of budget targets and the role of village officials have a significant and positive influence on the accountability variable for managing village funds in villages throughout Mengwi District.

Keywords: *financial governance, the role of village officials, clarity of budget targets, accountability.*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia sekarang ini mencoba untuk memprioritaskan desa agar menjadi pintu gerbang dari gagasan pembangunan nasional, langkah yang ditempuh pemerintah Indonesia ini sendiri ialah dengan cara mengeluarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa. Sebagaimana termaktub di dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 mengungkapkan bahwa desa didefinisikan dengan satu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batasan wilayah yang memiliki kewenangan tertentu guna melaksanakan pengurusan dan juga pengaturan urusan pemerintahannya, kepentingan dari masyarakatnya yang berlandaskan pada prakarsa masyarakat, hak tradisional dan juga hak asal usul yang dihormati serta diikuti di dalam suatu sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Peraturan Menteri Desa, “Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten atau kota dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat” yang tercantum dalam Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Stewardship (*Stewardship theory*) ini mengungkapkan bahwa bentuk dari pola kepemimpinan dan juga keterkaitan hubungan yang melibatkan pihak atasan dengan pihak

bawahan di dalam suatu organisasi ini menggunakan suatu sistem situasional. Perangkat Desa dan juga Kepala Desa yang berpredikat sebagai Stewards memiliki motivasi tertentu untuk diberlakukan agar sesuai dan sejalan berdasarkan pada keinginan dan juga harapan dari pihak Pemerintah yang berperan sebagai *principals* di dalam hal ini.

Financial Governance (tata kelola keuangan) dapat didefinisikan dengan berbagai upaya dan juga usaha guna mendukung atau membantu proses pelaksanaan dan juga penyelenggaraan pembangunan kemasyarakatan serta pemberdayaan masyarakat Desa tersebut (Kirana, 2018). Hal ini juga didukung oleh penelitian dari (Hutapea, 2017) yang menyatakan *Financial Governance* memberi pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Perangkat desa yang berperan sebagai satu dari berbagai unsur atau komponen pelaku desa ini memainkan peranan yang fundamental dalam melaksanakan pengembangan dan juga kemajuan negara melalui desa ini (Indrianasari, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Yesinia, 2018) Peran dari variabel Perangkat desa memberi pengaruh positif terhadap variabel pengelolaan dana desa.

Sasaran anggaran yang jelas ini didefinisikan dengan seberapa jauh berbagai orientasi atau tujuan dari anggaran yang sebelumnya sudah ditetapkan ini dengan spesifik dan juga jelas dengan harapan supaya anggaran tersebut dapat dipahami oleh pihak-pihak yang memegang tanggung jawab untuk pencapaian sasaran anggaran yang tersedia tersebut (Hidayat, 2015). Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan (Dewi, 2019) dan (Zakiyudin, 2015) mengungkapkan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran ini memberi pengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa

Di dalam pemerintahan desa, akuntabilitas menurut penjelasan yang dinyatakan Sukasmanto (dalam Sumpeno; 2011:222) menjelaskan bahwa akuntabilitas ini memerlukan kemampuan atau kapasitas desa guna melaksanakan pertanggungjawaban aktivitas yang dilakukan dalam hal pembangunan dan juga pemerintahan desa. Pertanggungjawaban yang dimaksudkan ini ialah berupa permasalahan finansial yang ada di dalam Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) dengan Pendapatan Asli Desa (PADes), Alokasi Dana Desa (AAD), dan juga Dana Desa (DD) yang mencakup berbagai komponen lainnya.

Dana desa dapat diartikan dengan dana yang bersumberkan dari APBN yang dimaksudkan untuk Desa yang didistribusikan melewati APBD Kabupaten/kota dan juga dipergunakan guna melaksanakan pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pemerdayaan, kemasyarakatan, pembinaan, dan juga pembangunan masyarakat desa. Pandemi Covid-19 mengakibatkan pendapatan daerah dari sektor pajak menurun drastis, sehingga

menyebabkan berkurangnya Pagu transfer ke desa. Dimana tidak sedikit perangkat desa yang menyalah gunakan anggaran dana desa untuk kepentingan pribadi, sehingga menyebabkan semakin banyaknya kasus korupsi oleh seluruh perangkat desa karena jumlah alokasi dana desa yang cukup besar, tetapi pengawasannya sangatlah lemah. Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan oleh *Indonesia Corruption Watch* (ICW) menyatakan pada 2015 sampai 2020 kasus tindakan korupsi di desa semakin meningkat, terdapat 676 terdakwa kasus korupsi dari perangkat desa (Kompas.com, 2021).

Kurangnya kinerja perangkat desa akibat tunggakan gaji yang mengakibatkan perangkat desa kurang maksimal dalam bekerja, sedangkan tuntutan kerja yang semakin meningkat. Seperti halnya kasus keterlambatan gaji yang terjadi pada perangkat Desa Sobangan, Kecamatan Mengwi, Badung, Bali, karena dampak dari realokasi dana APBDes untuk penanggulangan pandemi Covid-19 (Tribun-Bali.com, 2020). Penelitian ini dimaksudkan agar dapat mengetahui besaran pengaruh yang dihasilkan variabel *financial governance*, variabel kejelasan sasaran anggaran, variabel peran perangkat desa terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana publik.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Stewardship* ini didefinisikan dengan pihak manajemen yang tidak termotivasi dengan berbagai tujuan individu, akan tetapi lebih memprioritaskan kepentingan organisasi secara keseluruhan. Pihak pemerintah yang berperan sebagai *steward* ini berfungsi sebagai pihak yang mengelolan sumber daya, sementara itu untuk pihak rakyat berperan sebagai pemilik sumber daya (prinsipal). Teori *stewardship* ini sendiri didefinisikan dengan gambaran atau uraian yang berkaitan dengan layanan yang memperlibatkan di dalam suatu organisasi tertentu yang ada pada pemerintahan. Teori *stewardship* ini sendiri memperjelaskan bentuk dari pola kepemimpinan dan juga keterkaitan hubungan yang memperlibatkan pihak atasan dengan pihak bawahan di dalam suatu organisasi tertentu dengan memanfaatkan mekanisme situasional. Pihak Kepala Desa dan juga Perangkat Desa (*Stewards*) memiliki kecenderungan guna melaksanakan tindakan dan perilaku yang sejalan dengan harapan dan juga keinginan dari pihak pemerintah yang berpredikat sebagai *principals*. Berdasarkan pada Teori *stewardship* ini sendiri bahwa kepentingan bersama ini didefinisikan dengan dasar atau landasan bahwa pihak *stewards* melaksanakan tindakannya tertentu. Dengan demikian, jika ada suatu perbedaan kepentingan yang memperlibatkan pihak *stewards* dengan pihak *principals*, dengan demikian pihak *stewards* akan berupaya untuk berkooperasi guna melaksanakan tindakan sejalan dengan tindakan dari pihak *principals* untuk kepentingan dan juga keperluan bersama demi terjadinya atau terpenuhinya tujuan bersama tersebut. Hal terpenting di dalam teori *Stewardship theory* ini ialah

bahwa pihak *stewards* akan senantiasa menyelaraskan atau mensejalkan tujuannya berdasarkan pada tujuan *principals*, akan tetapi ini tidak berarti bahwa pihak *steward* ini tidak mempunyai berbagai kebutuhan tertentu (Donaldson & Davis, 1991).

Akuntabilitas ini didefinisikan dengan suatu kewajiban guna melaksanakan pelaporan dan juga pertanggungjawaban untuk kesuksesan atau kegagalan dari implementasi misi organisasi guna memenuhi atau mewujudkan hasil yang sebelumnya sudah ditentukan, dengan media pertanggungjawaban yang dilaksanakan dengan cara yang berkala (Imawan, 2019). Akuntabilitas ini ialah istilah yang dipergunakan guna mendeskripsikan tingkatan dari pertanggungjawaban suatu lembaga ataupun seorang individu tertentu yang memiliki keterkaitan hubungan dengan sistem administrasi yang melekat pada dirinya tersebut. Tata kelola keuangan (*Financial Governance*) ini didefinisikan dengan upaya atau usaha guna mendukung atau membantu pemberdayaan masyarakat Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, dan juga penyelenggaraan Pemerintah Desa. Di dalam pengelolaan keuangan desa ini musti berpedoman terhadap tata kelola pemerintahan yang baik, yakni dengan berprinsipkan pada keadilan, transparansi, akuntabilitas dan juga partisipasi. Siklus dari pengelolaan keuangan desa nantinya tidak akan berlangsung dengan baik tanpa terdapatnya tata Pemerintahan Desa yang baik juga.

Merujuk pemaparan yang dinyatakan Indrianasari (2017) menjelaskan bahwa perangkat desa didefinisikan sebagai satu dari berbagai unsur dari pelaku desa yang mempunyai peranan fundamental dalam melaksanakan pengembangan kemajuan dan juga perkembangan bangsa melalui desa ini. Perangkat desa diminta agar dapat melaksanakan pengelolaan dan juga pengembangan terhadap masyarakatnya serta semua sumber daya yang dimilikinya tersebut dengan cara yang baik, yang berkarakteristikan desentralistis dan juga demokratis.

Sasaran anggaran yang jelas ini didefinisikan dengan seberapa jauh berbagai orientasi atau tujuan dari anggaran yang sebelumnya sudah ditetapkan ini dengan spesifik dan juga jelas dengan harapan supaya anggaran tersebut dapat dipahami oleh pihak-pihak yang memegang tanggung jawab untuk pencapaian sasaran anggaran yang tersedia tersebut (Kenis, 1979) dalam (Hidayat, 2015). Dengan demikian, sasaran anggaran pemerintah desa ini musti dinyatakan dengan spesifik, jelas dan juga mudah dipahami oleh berbagai pihak yang memiliki pertanggungjawaban dalam menjalankannya tersebut. Hal ini nantinya akan memotivasi para staf ataupun karyawan guna melaksanakan suatu hal dengan cara yang paling baik untuk mencapai berbagai tujuan yang dikehendakinya tersebut, dengan ini nantinya akan berdampak terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa tersebut.

Di dalam pengelolaan keuangan desa ini musti berpedoman terhadap tata kelola pemerintahan yang baik, yakni dengan berprinsipkan pada keadilan, transparansi, akuntabilitas dan juga partisipasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kirana dan Eriswanto (2018) dan Hutapea (2017) bahwa *financial governance* memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas alokasi dana desa. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Financial Governance* memberi pengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Menurut penelitian Yesinia (2018) Peran Perangkat desa memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan dana desa yang berarti setiap peningkatan peran perangkat desa maka akan diikuti oleh pengelolaan dana desa, sehingga pengelolaan dana desa dapat berjalan terarah sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditentukan sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₂: Perangkat Desa memberi pengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

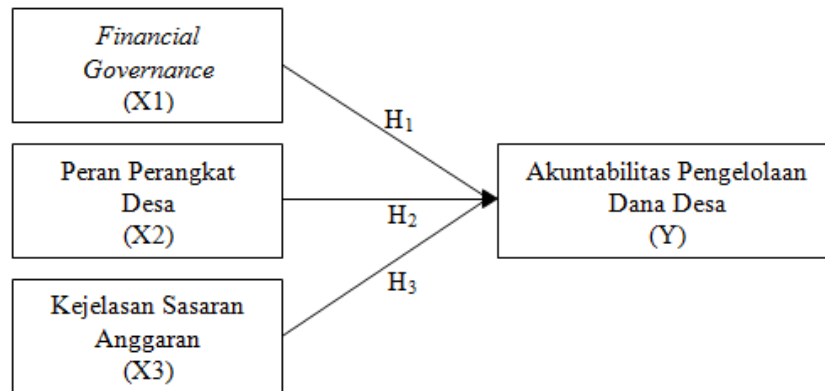
Spesifikasi dan juga kejelasan sasaran anggaran ini memberi pengaruh positif terhadap variabel komitmen pencapaian sasaran dan ini memberikan kepuasan pada karyawan. Sasaran anggaran pemerintah desa ini musti dinyatakan dengan spesifik, jelas dan juga mudah dipahami oleh berbagai pihak yang memiliki pertanggungjawaban dalam menjalankannya tersebut. Merujuk pemaparan yang dinyatakan Supadmi (2018) menjelaskan bahwa kejelasan sasaran anggaran ini memberi pengaruh positif dan signifikan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa di kota Denpasar. Merujuk pada uraian di atas, dengan ini memperlihatkan bahwa rumusan hipotesis pertama untuk penelitian ini ialah sebagaimana di bawah ini:

H₃: Kejelasan sasaran anggaran memberi pengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan jenis pendekatan kuantitatif yang berupa asosiatif. Tata kelola keuangan (*Financial Governance*) ini didefinisikan dengan upaya atau usaha guna mendukung atau membantu pemberdayaan masyarakat Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, dan juga penyelenggaraan Pemerintah Desa. Kemudian, Perangkat desa yang berperan sebagai satu dari berbagai unsur atau komponen pelaku desa ini memainkan peranan yang fundamental dalam melaksanakan pengembangan dan juga kemajuan negara melalui desa ini. Perangkat desa ini didefinisikan dengan bagian atas unsur dari pemerintah desa yang terdiri dengan sekretaris desa serta berbagai perangkat desa yang lainnya, yang berperan sebagai aparatur desa dinaungi oleh pihak kepala desa. Kejelasan sasaran

anggaran adalah sejauh mana tujuan anggaran itu sendiri ditetapkan secara spesifik dan jelas serta dapat dimengerti oleh pengelolanya. Dengan penetapan tujuan anggaran yang spesifik akan mendorong pengelola anggaran bekerja semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga berimplikasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Merujuk pada latar belakang penelitian serta berbagai penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan, dengan ini bahwa kerangka berpikir penelitian ini ialah sebagaimana di bawah ini:



Sumber: Peneliti (2020)

Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah Populasi dalam penelitian ini 15 desa yang ada di Kecamatan Mengwi. Untuk penelitian ini, metode dalam menentukan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, metode ini didefinisikan dengan teknik untuk mengambil atau menentukan sampel penelitian dengan memanfaatkan berbagai kriteria tertentu. Jadi banyaknya sampel adalah 45 orang pegawai.

Untuk penelitian ini, uji hipotesis penelitian ialah dengan memanfaatkan analisis regresi linear berganda yang dimaksudkan agar dapat memperoleh ataupun mengetahui gambaran yang berkenaan dengan variabel bebas pada variabel terikat. Untuk penelitian ini, permodelan regresi linear berganda yang dimanfaatkan ialah dengan formulasi sebagaimana di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik t. Pengujian hipotesis diujikan lewat uji statistik t. Uji statistik T dipakai pada percobaan terakhir, uji ini dipakai guna mengerti sebesar apa dampak yang dihasilkan beberapa variabel bebas secara parsial dalam memprediksikan variasi untuk variabel terikatnya tersebut. Selanjutnya hasil pengujian disamakan dengan tingkat pendapatan memakai taraf nyata α senilai 5% (Ghozali, 2016:99). Uji pendapatan simultan (uji statistik F) dilaksanakan agar dapat melihat atau meninjau dampak yang dihasilkan beberapa

variabel bebas yang dilibatkan dalam penelitian ini pada variabel terikat secara simultan. Terdapat berbagai kriteria tertentu dalam mengambil keputusan ini, yakni dengan cara meninjau nilai dari F-hitung yang lebih tinggi diperbandingkan pada 4 untuk probabilitas α tersebut, yakni 0,05, dengan demikian variabel bebas memberi dampak atau pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:99). Uji hipotesis penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pengujian koefisien determinasi (R^2). Pengujian koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan guna melaksanakan pengukuran seberapa jauh dampak yang dihasilkan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai dari koefisien determinasi ini ada di rentang antara nol sampai dengan satu, jika nilai dari ini rendah, ini artinya ialah bahwa kemampuan atau kapasitas dari variabel bebas tersebut dalam menerangkan ataupun memprediksikan variabel terikat tersebut rendah, dan begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 1 Uji Validitas dan Reabilitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	Validitas		Reliabilitas
			Koefisien Korelasi	Keterangan	Koefisien Alpha
1	X1	X _{1,1}	0,716	Valid	0,783
		X _{1,2}	0,749	Valid	
		X _{1,3}	0,745	Valid	
		X _{1,4}	0,591	Valid	
		X _{1,5}	0,790	Valid	
2	X2	X _{2,1}	0,714	Valid	0,784
		X _{2,2}	0,791	Valid	
		X _{2,3}	0,826	Valid	
		X _{2,4}	0,742	Valid	
		X _{2,5}	0,749	Valid	
		X _{2,6}	0,629	Valid	
3	X3	X _{2,7}	0,765	Valid	0,763
		X _{3,1}	0,499	Valid	
		X _{3,2}	0,609	Valid	
		X _{3,3}	0,748	Valid	
		X _{3,4}	0,797	Valid	
		X _{3,5}	0,671	Valid	
		X _{3,6}	0,721	Valid	
4	(Y)	X _{3,7}	0,541	Valid	0,718
		Y _{1,1}	0,462	Valid	
		Y _{1,2}	0,475	Valid	
		Y _{1,3}	0,491	Valid	
		Y _{1,4}	0,595	Valid	
		Y _{1,5}	0,706	Valid	
		Y _{1,6}	0,604	Valid	
		Y _{1,7}	0,535	Valid	
		Y _{1,8}	0,524	Valid	
Y _{1,9}	0,432	Valid			

Sumber: Data diolah, (2021)

Mengacu pada tabel yang dilampirkan tersebut, bahwa keseluruhan variabel penelitian tersebut mempunyai nilai korelasi yang lebih rendah diperbandingkan dengan 0,30 dan sedangkan itu untuk koefisien alpha tersebut lebih tinggi diperbandingkan pada 0,60, dengan ini dapat dihasilkan simpulan bahwa variabel penelitian tersebut reliabel dan juga valid. Instrumen penelitian ini sudah baik serta dapat diteruskan untuk penganalisisan yang lebih lanjut.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolonearitas		Heterokedastisitas (Sig)
		Tolerance	VIF	
	0.200			
X1		0,581	1,722	0,933
X2		0,759	1,318	0,109
X3		0,703	1,422	0,945

Sumber: Data diolah, (2021)

Uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal apabila sig $>0,05$. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan. Di dalam hasil pengujian statistik yang dilampirkan tersebut, dengan ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansi untuk *unstandardized residual* ini lebih tinggi diperbandingkan 0,05, yakni senilai 0,200, dengan ini dapat dihasilkan simpulan bahwa data penelitian ini dinyatakan telah memiliki distribusi yang normal. Sebuah penelitian dikatakan terbebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* $>0,1$, dan *VIF* < 10 . Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan, nilai *tolerance* semua variabel $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 yang berarti sudah tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Untuk penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan dengan menggunakan uji Glejser. Bila nilai dari signifikansi tersebut lebih tinggi diperbandingkan dengan 0,05, dengan demikian permodelan regresi ini terbebas dari heteroskedastisitas. Untuk hasil dari pengujian statistik yang dilampirkan tersebut, dengan ini dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel bebas tersebut mempunyai signifikansi yang lebih tinggi diperbandingkan dengan 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,190	5,167		0,424	0,674
<i>Financial Governance</i>	0,569	0,238	0,322	2,394	0,021

Peran Perangkat Desa	0,429	0,148	0,342	2,906	0,006
Kejelasan Sasaran Anggaran	0,371	0,158	0,286	2,340	0,024

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan output SPSS, model penelitian dapat dituliskan dalam persamaan dibawah ini:

$$Y = 2,190 + 0,569X_1 + 0,429X_2 + 0,371X_3 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai untuk *adjusted R square* ini ialah 0,536 (53,6%) variasi untuk nilai dari Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa ini dapat dijelaskan ataupun diprediksikan dengan berbagai faktor *financial governance*, peran perangkat desa dan kejelasan sasaran. Sementara itu untuk nilai sebesar 47,4% ini dapat dijelaskan ataupun diprediksikan oleh berbagai faktor lain yang tidak dilibatkan di dalam penelitian yang dilaksanakan ini. Berdasarkan hasil pengujian uji F dapat dilihat bahwa p-value ini memperlihatkan nilai senilai 0,000 lebih rendah diperbandingkan dengan 0,05, hal ini artinya ialah bahwa kejelasan sasaran anggaran, peran perangkat desa, dan juga *financial governance* memberi pengaruh signifikan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa maka model layak digunakan.

Berdasarkan hasil uji t, variabel *financial governance* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,394 dan mempunyai nilai signifikansi senilai 0,021. Hasil ini memperlihatkan bahwa nilai signifikasinya untuk *financial governance* ini lebih rendah diperbandingkan dengan 0,05, yang mana bahwa nilai koefisien tersebut ialah 0,569. Hal ini artinya ialah bahwa variabel *financial governance* memiliki pengaruh signifikan dan positif pada variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian, hipotesis pertama untuk penelitian ini diterima. Hasil ini mendukung teori *stewardship* ini memperjelaskan bahwa bentuk dari pola kepemimpinan dan juga keterkaitan hubungan yang melibatkan pihak atasan dengan pihak bawahan di dalam suatu organisasi ini menggunakan suatu sistem situasional. Disamping itu, dari hasil pengamatan seluruh desa di Kecamatan Mengwi telah membuat tata kelola keuangan dengan baik ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan masing-masing desa kepada masyarakat dalam bentuk bender atau poster.

Berdasarkan hasil uji t, variabel peran perangkat desa (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,906. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa nilai signifikasinya untuk peran perangkat desa ini lebih rendah diperbandingkan dengan 0,05, yang mana bahwa dengan nilai koefisiennya senilai 0,429. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel peran perangkat desa memberi pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel akuntabilitas

pengelolaan dana desa maka, hipotesis kedua untuk penelitian ini diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa dengan semakin baiknya peranan dari perangkat desa, maka variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa juga akan meningkat. Di dalam teori *stewardship* ini memperjelaskan bahwa Pihak Kepala Desa dan juga Perangkat Desa (*Stewards*) memiliki kecenderungan guna melaksanakan tindakan dan perilaku yang sejalan dengan harapan dan juga keinginan dari pihak pemerintah yang berpredikat sebagai *principals*. Berdasarkan pada Teori *stewardship* ini memperjelaskan bahwa kepentingan secara bersama-sama ini ialah landasan ataupun dasar bagi pihak *stewards* guna melaksanakan suatu tindakan tertentu. Perangkat desa yang berperan sebagai satu dari berbagai unsur di dalam pelaku desa ini mempunyai peranan fundamental dalam melaksanakan pengembangan dan pembangunan kemauan negara dengan melalui desa. Hal ini dapat dilihat dimana perangkat desa sangat mempengaruhi akuntabilitas.

Berdasarkan hasil uji t, variabel kejelasan sasaran anggaran (X3) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,340 dan mempunyai nilai signifikasinya senilai 0,024. Dengan hasil ini memperlihatkan bahwa nilai signifikasinya untuk variabel partisipasi masyarakat ini lebih rendah diperbandingkan dengan 0,05, yang mana bahwa nilai koefisiennya ini ialah senilai 0,371. Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran memberi pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa maka, hipotesis ketiga untuk penelitian ini diterima. Semakin baik kejelasan sasaran anggaran maka semakin tinggi pula akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini memperlihatkan bahwa dengan kejelasan sasaran anggaran tersebut baik dan jelas, dengan ini akuntabilitas nantinya juga akan makin mengalami peningkatan. Hal penelitian ini selaras dengan teori *stewardship* yang memiliki keterkaitan hubungan dengan kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa tersebut, Teori *stewardship* menggambarkan bahwa manajemen bekerja untuk membangun kepuasan guna mencapai kesuksesan tertinggi organisasi. Disamping itu, dari hasil pengamatan seluruh desa di Kecamatan Mengwi telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan jelas dalam bentuk baliho maupun website yang dikelola oleh pemerintah desa yang dapat dilihat dan diakses secara langsung oleh masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil uraian dan juga penganalisisan, dengan ini dapat dihasilkan simpulan bahwa variabel *financial governance*, kejelasan sasaran anggaran dan juga peran perangkat desa memberi pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana publik. Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan tersebut, terdapat berbagai saran yang

dapat diberikan, diantaranya ialah bagi pemerintah, sebaiknya meningkatkan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi aparatur desa agar peran perangkat desa makin maksimal. Bagi masyarakat, sebaiknya untuk lebih ikut berperan dan berpartisipasi dalam penyusunan arah kebijakan APBDes dan turut serta dalam pengawasan pengelolaan dana desa. Untuk peneliti yang akan datang ini nantinya diharapkan akan melaksanakan pengembangan dan juga penambahan untuk variabel bebas yang lainnya, yang mana ini akan mampu memberi pengaruh pada variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa, seperti pelatihan dan tingkat pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ali, Z. (2015). “Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan Dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RP”. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP*, 2(1), 89–96.
- Amalia, R.2017. “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Pada Pembangunan Desa”. *IOSR Journal of Business and Management Ver. VII*, 19(11), hal.2319-7668.
- Artha, I. M. A. S, & Rasmini, N. K. 2019. “Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan dan Partisipasi Masyarakat Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 709–735.
- Ash-shidiqq, Ellectrananda Anugerah. Wibisono, Hindrawan. 2018. “Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Sebagai Upaya Pencegahan Korupsi Pengelolaan Dana Desa”. Volume 4 Nomor 1 : 110-13. Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang.
- Aucoin, P., & Heintman, R. 2000. “*The Dialectics of Accountability for Performance in Public Management Reform*”. *International Review of Administrative Sciences*, 66(1).45-55.
- Aziz, Nyimas Latifah Letty. 2016. *Otonomi Desa Dan Efektivitas Dana Desa*.
- Azmy, A. 2015. “Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Mencapai Career Ready Profesional Di Universitas Tanri Abeng”. *Binus Business Review*, 6(2), hal.220-232.
- Bagus, I., Dharmanegara, A., & Sudarma, M. (2013). “Mediation Of Tri Hita Karena Organizational Culture In Effect Of Spiritual Intelligence And Asta Brata Leadership On Employee Performance”. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 2(11),475–486.
- Barton, A. 2006. *Public Sector Accountability and Commercial-in-confidence Outsourcing Contracts*. *Accounting, Auditing, & Accountability Journal*, 19, 2, 256 –271.
- Bastian, Indra. 2015. *Akuntansi untuk Kecamatan dan Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Boučková, M. 2015. *Management Accounting and agency Theory*. *Procedia Economics and Finance*, 25(15), 5-13.
- Cahyono, Dwi. 2008. “Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Ambiguitas Peran, dan Konflik Peran Sebagai Mediasi antara Program Mentoring dengan Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Niat Ingin Pindah.” *Disertasi tidak dipublikasikan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim dan Zulaikha.2013. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur*

yang Terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 4, Hal 1-12.

- Dewi, N. K. A. J. P., & Gayatri, G. (2019). *Faktor-Faktor Yang Memberi pengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1269-1298.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). *Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns*. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49-64
- Eka, S., Fathoni, M., & Rengu, S. P. (2015). *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai : 61-78*. Dalam *Pembangunan Fisik Desa (Studi di Desa*
- Fakultas Ekonomi Universitas Hindu Indonesia. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Proposal dan Skripsi*.
- Ghozali, Iman. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Nurlaila. "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Studi Kasus Pada Desa Siundol Julu Kecamatan Sosopam Kabupaten Padang Lawas Tahun 2015" (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2016).
- Hasniati. "Model Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa" dalam *Jurnal Analisis dan Pelayanan Publik* Vol. 2 No.1 Juni 2016
- Hidayat, T. (2015). *Pengaruh kejelasan sasaran anggaran, struktur desentralisasi dan locus of control terhadap kinerja manajerial*. *Akuntabilitas*, 8(2), 148-161.
- Hutapea, Herti Diana. 2017. *Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Mewujudkan Good Governance (Studi Pada Pemerintahan Desa Adiankoting Kecamatan Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara)*.
- Imawan, Amrizal, Gugus Irianto, and Yeney Widya Prihatiningtias 2019. "Peran akuntabilitas pemerintah desa dalam membangun kepercayaan publik." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 10.1: 156-175.
- Indrianasari, Neny Tri. 2017 "Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Karang Sari Kecamatan Sukodono)" dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, Vol. 1 No.2, Juli 2017. *Jurnal Penelitian Politik*, 13(2), hal.193-211.
- Kirana, C., & Eriswanto, E. (2018). *Pengaruh Tata Kelola Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Alokasi Dana Desa (Add) (Studi Kasus Pada Desa-Desa Di Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi)*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 6(12), 205-211.
- Nurhayati, N., Fadilah, S., Iss, A., & Oktaroza, M. L. (2018). *Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat (Baz) Di Jawa Barat*. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 4(1), 577-584
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, pada Bab II tentang Asas Pengelolaan Keuangan Desa, Pasal 2
- Rismawati, T. (2019). *Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Solina, Meria. 2014, *Pengaruh Akuntabilitas Publik, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Struktur Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial Pada Skpd Kota Tanjungpinang*. *Jurnal Ekonomi*, 2014, 20: 1-49.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Supadmi, N. L., & Suputra, D. D. (2018). “Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Sistem Pelaporan Keuangan Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kota Denpasar”. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 13(2).
- Sutrawati, Kadek. “Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Pudaria Jaya Kecamatan Moramo Tahun 2015”(Skripsi, Universitas Halu Oleo Kendari 2016).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014
- Wulandari, Ita dkk. “Konflik Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa: Mengungkap Kesadaran Para Aktor (Studi Pada Desa Hitam Putih)” dalam jurnal *Akuntansi* Vol. 5 No.2 Desember 2017.
- Yesinia, N. I., Yuliarti, N. C., & Puspitasari, D. (2018). “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang)”. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 105-112.
- Zakiyudin, M. A., & Suyanto, S. (2015). “Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI”. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(01), 89-96.

Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Keamanan dan Kerahasiaan, dan Pengalaman Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Minat Penggunaan Sistem *E-Filing* Secara Mandiri (Studi Kasus Karyawan Hotel Kupu-Kupu Barong)

Ida Bagus Putu Bayu Nandika⁽¹⁾

Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hindu Indonesia
 Jl, Sangalangit, Tembau Denpasar

Email: idabagusputubayunandika@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of ease of use, security and confidentiality, and taxpayer experience on the use of the e-Filing system. This research was conducted at Kupu-Kupu Barong Villas & Three Spa by L'Ocittane, which is located in Kedewatan P.O Box 7 Ubud, Kedewatan, Ubud, Gianyar. The population used in this study were all employees of Kupu-Kupu Barong Villas & Three Spa by L'Ocittane, totaling 236 people. The sample in this study is individual taxpayers who are employees of KupuKupu Barong Villas & Three Spa by L'Ocittane who have been registered as taxpayers since 2019, totaling 190 people. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the ease of use has a positive and significant effect on the interest in using the e-Filing system by taxpayers. Security and confidentiality have a positive and significant effect on the interest in using the e-Filing system by taxpayers. Experience has a positive and significant effect on the interest in using the e-Filing system by taxpayers.

Keywords: convenience, security and confidentiality, taxpayer experience, use of e-Filing system

PENDAHULUAN

Penerimaan sebuah pajak yang ada di Negara Indonesia terpantau signifikan, namun masih belum maksimum. Penerimaan total realisasi dari SPT pajak penghasilan yang tersampaikan mencapai 10,59 juta SPT pada tanggal 31/03/2018, atau sekitar 59,98% dari 17,65 juta penyampaian SPT dari seorang wajib perpajakan, pajak yang diterima cuma 80% yang berpotensi minimnya pajak yang diterima yakni Rp 219 triliun (Menteri Keuangan Sri Mulyani, dalam Dewi, 2019). Menurut Ernawati & Delima (2016) tingkat kepatuhan masih minim, terlihat dari belum berjalan optimal pajak yang diterima yang tercermin melalui selisih dari potensi dalam penerimaan serta realisasi pajak yang diterima *tax ratio* serta *tax gap*. Nominal *tax gap* yang amat signifikan serta *tax ratio* yang masih minim. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pajak yang diterima di Negara Indonesia belum berjalan maksimum, padahal Indonesia mempunyai potensi untuk menerima pajak yang besar.

Tabel 1
Pendapatan Negara 2016-2020 (Triliun Rupiah)

Sumber Penerimaan	2016	2017	2018	2019	2020
Penerimaan Pajak	1.285,00	1.343,50	1.518,80	1.643,10	1.865,70
Penerimaan Bukan Pajak	262,00	311,20	409,30	386,30	367,00
Jumlah	1.547,00	1.654,70	1.928,10	2.029,40	2.232,70

Sumber: www.kemenkeu.go.id

Langkah untuk melakukan modernisasi dari sebuah system pajak yang diterima yaitu dengan melakukan system *e-Filing*. Menurut Risky et al. (2015) *e-Filing* yaitu SPT yang mana formulirnya memiliki bentuk elektronik serta langkah dalam memakai elektronik pada sebuah data secara digital yang mampu tersampaikan secara langsung melalui sebuah perusahaan dalam menyediakan jasa aplikasi ke Direktorat Jendral Pajak.

Penelitian ini dilakukan pada karyawan Hotel Kupu-Kupu Barong di Ubud, Bali. Sebagai salah satu Hotel yang telah berdiri cukup lama dan cukup besar, tentunya karyawan Hotel Kupu-Kupu Barong harus melakukan pembayaran pajak karena penghasilan yang didapat. Berdasarkan hasil wawancara terhadap manajemen Hotel, didapatkan bahwa dari 190 orang karyawan yang tercatat sebagai wajib pajak orang pribadi, hampir 50 % karyawan tersebut belum menggunakan *e-Filing* secara mandiri dan pelaporan pajak mereka masih dibantu oleh department HRD hotel (HRD Kupu-Kupu Barong, 2020). Hal ini tentunya mengindikasikan bahwa minat menggunakan *e-Filing* masih belum maksimal. Belum maksimalnya penggunaan *e-Filing* pada karyawan Hotel Kupu-Kupu Barong diindikasikan karena sebagai karyawan yang awam dengan teknologi digital, sehingga muncul persepsi bahwa system tersebut rumit dan tidak praktis.

E-Filing sebagai sebuah sistem tak lepas dari berbagai macam persepsi kewajiban pajak. Pada penelitian ini, dipakai tiga buah persepsi seorang wajib perpajakan dalam menggunakan *e-Filing*-nya. Tiga persepsi tersebut antara lain persepsi untuk melakukan kemudahan, persepsi kerahasiaan serta keamanan, dan persepsi keamanan dan kerahasiaan. Pemakaian system *e-Filing* mampu terpengaruh oleh sebuah persepsi kemudahan dalam pemakaian system *e-Filing* itu sendiri (Devina & Waluyo, 2016). Persepsi kemudahan dipandang mampu memberikan sebuah pengaruh secara positif kepada pemakaian *e-Filing*. Hasil ini sesuai dengan dengan hasil penelitian yang diperoleh Mairani (2016), Karmila, (2016) Kerahasiaan dan Keamanan dari suatu sistem *e-Filing*nya juga mampu memberikan sebuah pengaruh dari kewajiban pajak dalam pemakaian *e-Filing* (Devina dan Waluyo, 2016), hal ini sesuai dengan penelitian yang dijalankan oleh Wowor et al (2014), yang memberikan gambaran bahwa persepsi kerahasiaan serta keamanan memiliki sebuah pengaruh secara signifikan kepada perilaku dalam pemakaian *e-Filing*nya pada kewajiban pajak badan yang ada di daerah Kota Manado. Terakhir persepsi pengalaman yang berkaitan dengan pengalaman wajib pajak dalam mengurus SPT secara manual. Pengalaman penggunaan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan kepada minat tindakan untuk memakai system *e-Filing*. Selain itu hasil penelitian dari Ernawati & Delima (2016) memberikan sebuah gambaran bahwa penggunaan dari system *e-Filing* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan kepada minat dari seorang wajib pajak untuk memakai system *e-Filing*.

KAJIAN PUSTAKA

Theory Reasoned Action (TRA)

Asumsi mendasar yang dimuat dalam teori ini yakni seorang manusia akan bertingka laku dengan sadar serta melihat berbagai informasi yang disediakan. Pada teori ini dijalankan ataupun tidak dijalanannya sebuah perilaku yang menentukan niat dari seorang individu. Kewajiban pajak yaitu seorang individu ataupun badan, yang meliputi pemungutan perpajakan, pemotongan perpajakan, serta pembayaran pajak, yang memiliki sebuah kewajiban serta hak dari suatu pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada UU perpajakan. Menurut Risky et al. (2015) *e-Filing* yaitu SPT yang mana formulirnya memiliki bentuk elektronik serta langkah dalam memakai elektronik pada sebuah data secara digital yang mampu tersampaikan secara langsung melalui sebuah perusahaan dalam menyediakan jasa aplikasi ke Direktorat Jendral Pajak. *E-Filing* sebagai sebuah sistem tak lepas dari berbagai macam persepsi kewajiban pajak. Pada penelitian ini, dipakai tiga buah persepsi seorang wajib perpajakan dalam menggunakan *e-Filing*-nya. Tiga persepsi tersebut antara lain persepsi untuk melakukan kemudahan, persepsi kerahasiaan serta keamanan, dan persepsi keamanan dan kerahasiaan. Pemakaian system *e-Filing* mampu terpengaruh oleh sebuah persepsi kemudahan dalam pemakaian system *e-Filing* itu sendiri (Devina & Waluyo, 2016). Pemakaian system *e-Filing* mampu terpengaruh oleh sebuah persepsi kemudahan dalam pemakaian system *e-Filing* itu sendiri (Devina & Waluyo, 2016).

Persepsi kemudahan dipandang mampu memberikan sebuah pengaruh secara positif kepada pemakaian *e-Filing*. Kerahasiaan dan Keamanan dari suatu sistem *e-Filing*nya juga mampu memberikan sebuah pengaruh dari kewajiban pajak dalam pemakaian *e-Filing* (Devina & Waluyo, 2016), hal ini sesuai dengan penelitian yang dijalankan oleh Wowor & Elim (2014), yang memberikan gambaran bahwa persepsi kerahasiaan serta keamanan memiliki sebuah pengaruh secara signifikan kepada perilaku dalam pemakaian *e-Filing*nya pada kewajiban pajak badan yang ada di daerah Kota Manado. Persepsi pengalaman yang berkaitan dengan pengalaman wajib pajak dalam mengurus SPT secara manual. Pengalaman penggunaan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan kepada minat tindakan untuk memakai system *e-Filing*. Selain itu hasil penelitian dari Ernawati & Delima (2016) memberikan sebuah gambaran bahwa penggunaan dari system *e-Filing* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan kepada minat dari seorang wajib pajak untuk memakai system *e-Filing*. Minat dari tindakan seorang pengguna *e-filling* yaitu ukuran kekuatan dalam minat seorang individu dalam mendeskripsikan tindakan kepada keberadaan dari system *e-filling*. Sesuai dengan *Theory Reasoned Action (TRA)* minat yang

dimiliki oleh seorang individu dalam menjalankan sebuah perilaku adalah menjadi penentu secara langsung dalam perilaku ataupun tindakan dalam pemakaian *e-filing*.

METODE PENELITIAN

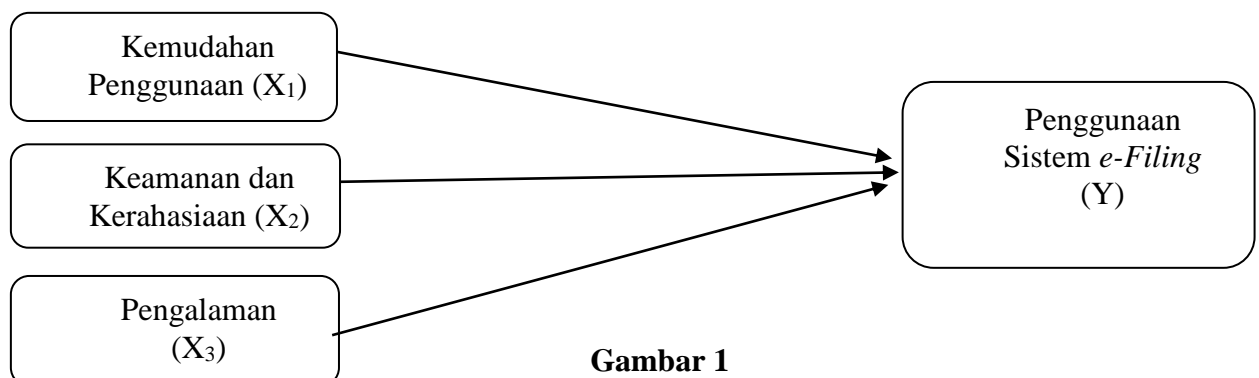
Kemudahan penggunaan merupakan tingkat kemudahan menggunakan sistem informasi. Semakin mudah sebuah sistem informasi tanpa perlu menggunakan usaha atau tenaga serta waktu yang berlebih. Kerahasiaan serta keamanan sebuah data pada penelitian ini yakni sebuah persepsi dari seorang individu wajib pajak akan kerahasiaan serta keamanan dari sebuah sistem *e-filing*.

Penelitian ini dijalankan di Kupu-Kupu Barong *Villas & Three Spaby L'Ocittane*, Ubud, Gianyar-Bali. Populasi yang digunakan seluruh karyawan Kupu-Kupu Barong *Villas & Three Spaby L'Ocittane* yang telah terdaftar sebagai wajib pajak sejak tahun pajak 2019 dengan jumlah sampel adalah 190 orang. Berikut ini adalah sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu seperti berikut:

Tabel 2.
Sampel Penelitian
Keterangan

No	Keterangan	Jumlah
1	Karyawan Hotel Kupu – Kupu Barong	236
2	Karyawan Yang Belum Memiliki NPWP Sejak	46
3	Jumlah Sampel	190

Teknik dalam pengumpulan datanya memakai kuesioner. Peneliti menyerahkan kuesioner kepada kewajiban pajak dari seorang individu yang menerapkan sebuah sistem *e-Filing*. Teknik analisis datanya memakai analisis regresi linier secara berganda.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah, 2019

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijalankan terhadap responden sebanyak 190 orang. Adapun karakteristik responden pada penelitian ini yaitu seperti berikut

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemudahan Penggunaan	190	14	25	20,73	2,618
Keamanan Dan Kerahasiaan	190	15	25	20,69	2,022
Pengalaman	190	12	25	20,83	2,664
Minat Penggunaan Sistem <i>E-Filing</i>	190	8	15	12,49	1,599
Valid N (listwise)	190				

Sumber : lampiran statistik deskriptif

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas & Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi(r)	Probabilitas(p)	KoefisienAlpha
X ₁	X _{1.1} -X _{1.5}	0,786 s.d. 0,870	0,000	0,881
X ₂	X _{2.1} -X _{2.5}	0,648 s.d. 0,832	0,000	0,810
X ₃	X _{3.1} -X _{3.5}	0,732 s.d. 0,862	0,000	0,872
Y	Y _{1.1} -Y _{1.3}	0,824 s.d. 0,880	0,000	0,808

Sumber: Lampiran 5 & 6 (uji validitas & reliabilitas)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 5
Uji Normalitas
One-SampleKolmogorov-Smirnov Test

		UnstandardizedResidual
N		190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std.Deviation	.98178477
Most ExtremeDifferences	Absolute	.079
	Positive	.059
	Negative	-.079
Kolmogorov-SmirnovZ		1.096
AsympSig. (2-tailed)		.181

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan dengan pengujian normalitas, dijalankan dengan memakai *One-SampelKolmogorov Smirnov Test* (K-S) dengan nilai 1,096 dan diperoleh hasil signifikan senilai

0,181 > 0,05. Dapat dikatakan bahwa sebaran data secara residual yang terdapat pada sebuah model terdistribusi dengan normal.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.296	.759		-.390	.697		
1							
Kemudahan Penggunaan	.117	.042	.191	2.774	.006	.426	2.348
Keamanan Dan Kerahasiaan	.303	.047	.383	6.418	.000	.570	1.755
Pengalaman	.197	.041	.328	4.794	.000	.433	2.309

Sumber : Lampiran 7

Pada pengujian multikolinieritas memberikan hasil bahwa nilai yang terdapat pada VIF di setiap variable bebas lebih kecil dari 10 dengan nilai tolerance-nya melebihi 0,1, sehingga variable bebas yang terdapat pada model regresi ketiadaannya dari adanya multikolinieritas.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.949	.472		4.129	.000
1					
Kemudahan Penggunaan	.018	.026	.077	.700	.485
Keamanan Dan Kerahasiaan	-.027	.029	-.087	-.919	.359
Pengalaman	-.049	.026	-.208	-1.912	.057

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Lampiran 7

Pada pengujian heteroskedastisitas, memperlihatkan bahwa ketiadaan dari pola yang terbentuk dengan jelas, serta titik tersebar pada sumbu Y yang berada pada posisi atas serta bawah angka 0, sehingga ketiadaan dari adanya heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	-.296	-.390	.697	
Kemudahan Penggunaan	.191	2.774	.006	Signifikan
Keamanan Dan	.383	6.418	.000	Signifikan

Kerahasiaan				
Pengalaman	.328	4.794	.000	Signifikan
Adjusted R Square	.617			
F Statistik	102.541			
Probabilitas (p-value)	0,000			
Variabel Dependen	Minat Penggunaan Sistem <i>E-Filing</i>			

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan hasil analisis, adapun persamaan analisis yang terbentuk adalah seperti berikut: $Y = -0,296 + 0,191X_1 + 0,383X_2 + 0,328X_3$. Konstanta bernilai -0,296 artinya, jika variabel kemudahan penggunaan, keamanan dan kerahasiaan dan pengalaman penggunaan memiliki nilai konstan maka variabel minat penggunaan sistem *e-Filing* bernilai -0,296.

Hasil Uji Kelayakan Model

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa nilai dari determinasi totalnya (*Adjusted R Square*) senilai 0,617 yang mengartikan bahwa senilai 61,7% variasi dari minat memakai *e-Filing* terpengaruh oleh varian kemudahan dari seorang penggunaan, kerahasiaan dan keamanan, serta pengalaman dari seorang penggunaan, sementara sisanya 30,0% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi pengujian F yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F hitungnya $> F$ tabelnya ($54,660 > 2,74$), yang memberikan arti bahwa adanya pengaruh secara simultan dari kemudahan dari seorang penggunaan, kerahasiaan dan keamanan, serta pengalaman dari seorang penggunaan kepada minat pemakaian *e-Filing* serta model layak untuk dipakai dalam melakukan pengujian selanjutnya.

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Mengacu pada hasil analisis didapatkan bahwa nilai sig, senilai 0,006 ($0,006 < 0,05$) dengan nilai dari koefisiensi regresi senilai 0,191 serta nilai t hitung-nya 2,774, sehingga penerimaan hipotesis, hasil ini mempunyai arti bahwa kemudahan dari seorang pengguna wajib pajak dari seorang individu memberikan pengaruh positif serta signifikan kepada minat pemakaian sebuah sistem *e-Filing*.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa nilai sig, senilai 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai dari koefisiensi regresi senilai 0,383 serta nilai t hitung-nya 6,418, sehingga penerimaan hipotesis, hasil ini mempunyai arti bahwa persepsi dari kerahasiaan serta keamanan wajib pajak dari seorang individu memberikan pengaruh positif serta signifikan kepada minat pemakaian sebuah sistem *e-Filing*.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa nilai sig, senilai 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai dari koefisiensi regresi senilai 0,328 serta nilai t hitung-nya 4,794, sehingga penerimaan

hipotesis, hasil ini mempunyai arti bahwa persepsi pengalaman wajib pajak dari seorang individu memberikan pengaruh positif serta signifikan kepada minat pemakaian sebuah sistem *e-Filing*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Sistem *E-Filing*

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa nilai sig, senilai 0,006 ($0,006 < 0,05$) dengan nilai dari koefisiensi regresi senilai 0,191 serta nilai t hitung-nya 2,774, sehingga penerimaan hipotesis, hasil ini mempunyai arti bahwa kemudahan dari seorang pengguna wajib pajak dari seorang individu memberikan pengaruh positif serta signifikan kepada minat pemakaian sebuah sistem *e-Filing*.

Menurut Risky et al. (2015) *e-Filing* yaitu SPT yang mana formulirnya memiliki bentuk elektronik serta langkah dalam memakai elektronik pada sebuah data secara digital yang mampu tersampaikan secara langsung melalui sebuah perusahaan dalam menyediakan jasa aplikasi ke Direktorat Jendral Pajak. *E-Filing* sebagai sebuah sistem tak lepas dari berbagai macam persepsi kewajiban pajak. Pada penelitian ini, dipakai tiga buah persepsi seorang wajib perpajakan dalam menggunakan *e-Filing*-nya. Tiga persepsi tersebut antara lain persepsi untuk melakukan kemudahan, persepsi kerahasiaan serta keamanan, dan persepsi keamanan dan kerahasiaan. Pemakaian system *e-Filing* mampu terpengaruh oleh sebuah persepsi kemudahan dalam pemakaian system *e-Filing* itu sendiri (Devina & Waluyo, 2016).

Pemakaian system *e-Filing* mampu terpengaruh oleh sebuah persepsi kemudahan dalam pemakaian system *e-Filing* itu sendiri (Devina & Waluyo, 2016). Persepsi kemudahan dipandang mampu memberikan sebuah pengaruh secara positif kepada pemakaian *e-Filing*. Hasil ini sesuai dengan dengan hasil penelitian yang diperoleh (Mairani, 2016), (Karmila, 2016)

Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Minat Penggunaan Sistem *E-Filing*

Mengacu pada hasil analisis didapatkan bahwa nilaisig, senilai 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai dari koefisiensi regresi senilai 0,383 serta nilai t hitung-nya 6,418, sehingga penerimaan hipotesis, hasil ini mempunyai arti bahwa persepsi dari kerahasiaan serta keamanan wajib pajak dari seorang individu memberikan pengaruh positif serta signifikan kepada minat pemakaian sebuah sistem *e-Filing*.

Kerahasiaan dan Keamanan dari suatu sistem *e-Filing*nya juga mampu memberikan sebuah pengaruh dari kewajiban pajak dalam pemakaian *e-Filing* (Devina & Waluyo, 2016), hal ini sesuai dengan penelitian yang dijalankan oleh Wowor & Elim (2014), yang memberikan gambaran bahwa persepsi kerahasiaan serta keamanan memiliki sebuah pengaruh secara

signifikan kepada perilaku dalam pemakaian *e-Filingnya* pada kewajiban pajak badan yang ada di daerah Kota Manado.

Pengaruh Pengalaman Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Sistem *E-Filing*

Mengacu pada hasil analisis didapatkan bahwa nilai sig, senilai 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai dari koefisiensi regresi senilai 0,328 serta nilai t hitung-nya 4,794, sehingga penerimaan hipotesis, hasil ini mempunyai arti bahwa persepsi pengalaman wajib pajak dari seorang individu memberikan pengaruh positif serta signifikan kepada minat pemakaian sebuah sistem *e-Filing*.

Persepsi pengalaman yang berkaitan dengan pengalaman wajib pajak dalam mengurus SPT secara manual. Pengalaman penggunaan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan kepada minat tindakan untuk memakai system *e-Filing*. Selain itu hasil penelitian dari Ernawati & Delima, (2016) memberikan sebuah gambaran bahwa penggunaan dari system *e-Filing* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan kepada minat dari seorang wajib pajak untuk memakai system *e-Filing*.

SIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil serta pembahasan di atas, adapun simpulan dari penelitian ini yaitu: adanya pengaruh secara simultan dari kemudahan dari seorang penggunaan, kerahasiaan dan keamanan, serta pengalaman dari seorang penggunaan kepada minat pemakaian *e-Filing*. Kemudahan dari seorang pengguna wajib pajak dari seorang individu memberikan pengaruh positif serta signifikan kepada minat pemakaian sebuah sistem *e-Filing*. Persepsi dari kerahasiaan serta keamanan wajib pajak dari seorang individu memberikan pengaruh positif serta signifikan kepada minat pemakaian sebuah sistem *e-Filing*. Persepsi pengalaman wajib pajak dari seorang individu memberikan pengaruh positif serta signifikan kepada minat pemakaian sebuah sistem *e-Filing*.

Mengacu pada simpulan di atas adapun saran dari penelitian ini yaitu Bagi Manajemen Kupu-Kupu Barong hasil penelitian ini dapat menjadi dasar teoritis mengenai tingkat pemahaman penggunaan sistem *e-Filing* karyawan Kupu-Kupu Barong sehingga dapat dijadikan dasar pembuatan program pengenalan dan penggunaan sistem *e-Filing*. Bagi Direktorat Jendral Pajak hasil dari penelitian ini mampu memberi sebuah kebijakan serta keputusan yang dapat meningkatkan minat penggunaan sistem *e-Filing* dengan cara: Meningkatkan kemudahan penggunaan yang diimplementasikan dengan cara menyediakan petunjuk penggunaan yang jelas dan mudah di mengerti. Meningkatkan keamanan dan kerahasiaan yang diimplementasikan

dengan cara meningkatkan sistem pengamanan pada aplikasi *e-Filing* sehingga wajib pajak merasa transaksi online melalui e-filing dilindungi. Mengoptimalkan manfaat *E-filing* yang mampu dirasa oleh seorang kewajiban pajak sejak penggunaan pertama sehingga wajib pajak akan terangsang rasa ingin tahu mengenai pajak.

Daftar Pustaka

- Devina, S., & Waluyo. (2016). Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kecepatan, Keamanandan kerahasiaan serta kesiapan teknologi Informasiwajib pajak terhadap penggunaan e-filingbagi wajib pajak orang pribadi di KotaTangerang, KecamatanKarawaci. *Ultima Accounting*, 8(1).
- Dewi, M. A. . (2019). Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, tingkatkesiapan teknologi informasi dan kepuasanpengguna wajib pajak terhadapintensitas perilaku wajib pajak dalam penggunaan e-Filing. *JurnalSains, Akuntansi Dan Manajemen (JSAM)*, 3(1).
- Ernawati, N., & Delima, Z. N. (2016). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, danpengalaman terhadap minat wajib pajakmenggunakan sistem e-Filing. *Jurnal AkuntansiIndonesia*, 5(2).
- Karmila, K. (2016). Pengaruh TAM Terhadap KepatuhanWajib Pajak dengan Penggunaan E-FilingSebagai Variabel Intervening Pada KPP PratamaSukoharjo. *Doctoral Dissertation, UniversitasMuhammadiyah Surakarta*, 1(1).
- Mairani, H. (2016). Pengaruh PerilakuWajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi DenganSistem e-Filling Sebagai VariabelIntervening. *Doctoral Dissertation, UII*, 1(1).
- Risky, D., Handayani, S. R., & Prasetya, A. (2015). AnalisisFaktor-faktor yang Mempengaruhi IntensitasPerilaku Dalam Menggunakan SistemE-Filing. *E-JournalAdministrasi Bisnis*, 6(1).
- Wowor, R. J., & Elim, M. I. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wajib pajak untuk menggunakan e-Filing. *Jurnal EMBA*, 2(3).

PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019)

Ni Komang Novianti⁽¹⁾

Ni Ketut Muliati⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia,
 Jalan Sanggalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: novianti.jk97@gmail.com

ABSTRACT

Firm value is the evaluation shown by the financial statements. The purpose behind this research is to see how the influence of Liquidity and Firm Size on Firm Value. The population in this study is the Automotive and Component Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 – 2019 as many as 13 companies. This research is a quantitative exploration. The procedure for determining the sample is by purposive sampling, so that the sample obtained is 45 samples from 9 companies. The analytical techniques used are Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, F Test, Coefficient of Determination Test (R²), and t-test. Based on the analysis test results obtained, Liquidity and Firm Size have a positive and significant impact on Firm Value.

Keywords: Firm Value, Liquidity, Firm Size

PENDAHULUAN

Kemajuan dunia bisnis mendorong persaingan yang semakin kuat diantara pelaku bisnis, termasuk dalam sektor industri. Indonesia dikategorikan sebagai negara industri, dimana sektor industri termasuk kontributor terbesar dalam perekonomian nasional dengan sumbangannya lebih dari 20 % (<https://kemenperin.go.id>). Salah satu industri di Indonesia adalah industri otomotif, pertumbuhan industri otomotif semakin pesat dari tahun ke tahun, produk yang dibuat semakin bervariasi. Para pelaku bisnis dalam industri otomotif berlomba – lomba memberikan inovasi baru untuk memenuhi selera konsumen, seiring berkembangnya teknologi di Indonesia produk - produk yang dihasilkan pun semakin canggih. Persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis membuat para pelaku bisnis melakukan berbagai cara untuk menghindari masalah di dalam perusahaan.

Naik turunnya harga saham sangat berpengaruh pada nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan keadaan dalam perusahaan, meningkatnya nilai suatu perusahaan membuat perusahaan tampak baik oleh pendukung keuangan yang diharapkan atau investor, seperti halnya nilai investor akan meningkat jika nilai organisasi meningkat. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas, proporsi likuiditas ini sering digunakan oleh organisasi dan pendukung keuangan untuk menentukan tingkat kapasitas organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tinggi atau rendah proporsi ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Dalam hal tingkat likuiditas tinggi, itu

menyiratkan bahwa suatu organisasi dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap kreditur. Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam pengujian ini adalah, ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu organisasi yang ditunjukkan oleh sumber daya yang mutlak. Semakin besar ukuran organisasi menunjukkan semakin baik perkembangan dalam suatu organisasi dimana hal tersebut cenderung dilihat dari besar kecilnya sumber daya atau total aset yang dimiliki oleh organisasi sehingga akan membuat para investor membayangkan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik.

Perkembangan dari industri otomotif di Indonesia yang semakin pesat membuat persaingan semakin ketat, tak terkecuali produsen mobil *Ford Motor Company*, mengumumkan menutup operasional bisnisnya di Indonesia (<https://kemenperin.go.id>). Dengan keluarnya *Ford Motor Company* dari industri Indonesia persaingan di dalam negeri semakin menguat, namun pada tahun 2017 penjualan otomotif berada di level terendah, saham dari salah satu perusahaan otomotif yaitu PT. Astra International Tbk (ASII) melemah. Pasar mobil nasional mengalami penurunan sebesar 27,5% pada Juni 2017, demikian data yang dikeluarkan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) seperti yang telah dipublikasikan oleh PT. Astra International Tbk (ASII). Kemudian, pada Juli 2018 Astra sempat mencatat kenaikan, namun penjualan mobil Astra kembali turun di sepanjang Agustus 2018. Berdasarkan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), penjualan mobil Astra turun sekitar 6,33% dari posisi Juli 2018. Pada kuartal I tahun 2019, kinerja sektor otomotif membebani keuangan PT. Astra International Tbk (ASII). Pendapatan bisnis otomotif Astra yang menyumbang 43% terhadap total pendapatan perseroan mencatatkan penurunan laba bersih hingga 10%. Laba bersih segmen bisnis otomotif 1,9 triliun menyumbang 37% terhadap total laba bersih Astra pada kuartal I 2019. Angka itu turun dibandingkan kuartal I 2018 yang sebesar 2 triliun, dimana momen pemilu dikatakan menjadi penyebab menurunnya penjualan mobil dan kenaikan biaya material pada bisnis manufaktur pada kuartal I 2019 (<https://www.bareksa.com>).

Penelitian yang relevan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan namun hasil penelitiannya masih berbeda – beda. Penelitian yang menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Hilmy (2016), Devivi, dkk (2018) dan Rizka (2019) menyatakan likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Silva dan Ekayana (2019) menyatakan likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Terdapat pula beberapa hasil penelitian yang bertentangan mengenai bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yaitu, dalam penelitian Eko Prasetya, dkk (2014), Bambang dan Rahmatika, (2016)

serta Devivi, dkk (2018) menyatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Heven dan Fitty (2016) menyatakan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019)”**

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan ?
2. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dari likuiditas terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pemahaman mengenai likuiditas dan ukuran perusahaan untuk menentukan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia dan perusahaan lainnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan penilaian dikemudian hari.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal menjelaskan mengenai bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan baik investor maupun pihak – pihak lain yang berkepentingan. Untuk situasi ini, sinyal dapat berupa kemajuan atau data yang diidentikkan dengan perusahaan atau hal - hal lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dari perusahaan lain.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan bagaimana keadaan dalam perusahaan, memperluas nilai perusahaan membuatnya tampak hebat oleh pendukung keuangan yang diharapkan, seperti halnya nilai investor akan meningkat jika nilai perusahaan meningkat.

Penilaian sebuah perusahaan ditunjukkan oleh laporan keuangan, terutama laporan neraca atau posisi keuangan.

Likuiditas dapat mencerminkan kapasitas organisasi untuk memenuhi atau menjaga komitmen sementara kepada bank. Tinggi rendahnya proporsi ini akan mempengaruhi premi dari *financial backer* untuk mengkontribusikan asetnya. Semakin diperhatikan proporsi ini, semakin mahir organisasi dalam memanfaatkan sumber daya organisasi untuk memenuhi kewajibannya saat ini.

Ukuran perusahaan merupakan rata – rata dari transaksi bersih untuk tahun ini hingga beberapa waktu. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan besar kecilnya suatu organisasi yang ditunjukkan oleh sumber daya yang mutlak. Semakin besar ukuran organisasi menunjukkan semakin baik perkembangan dalam suatu organisasi dimana hal tersebut cenderung dilihat dari besar kecilnya sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sehingga akan membuat *financial backer* merasa bahwa kegiatan operasional organisasi berjalan dengan baik.

Hipotesis

Sebuah perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang besar, yang menyiratkan bahwa organisasi memutuskan untuk menggunakan aset internal untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika suatu organisasi tidak mengalami hambatan dalam memenuhi komitmen sementara, dengan demikian akan berdampak baik terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu membayar kewajibannya tepat waktu akan membuat nilai organisasi terlihat baik bagi pendukung keuangan. Hasil penelitian dari Hilmy (2016), Devivi, dkk (2018), dan Rizka (2019) menyatakan likuiditas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Mengingat penggambaran tersebut, spekulasi yang menyertainya maka direncanakan :

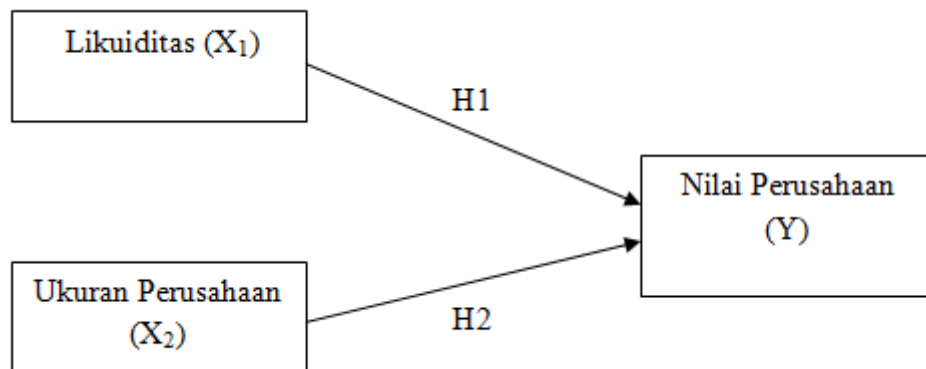
H1 : Likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Besar atau kecilnya sebuah perusahaan dapat dilihat melalui sumber daya mutlak yang dimiliki oleh perusahaan yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk menjalankan fungsi organisasi. Perusahaan yang besar atau memiliki *all out resources* yang sangat besar justru ingin memajukan kegiatan organisasi sehingga dapat membangun nilai perusahaan, sebaliknya perusahaan kecil dengan *all out resources* yang kecil akan dianggap tidak mampu untuk memajukan kegiatan organisasi secara tepat, sehingga nilai perusahaan juga berkurang. Perkembangan sebuah perusahaan sangat berpengaruh pada nilai suatu perusahaan, sehingga pendukung keuangan pada umumnya akan beralih ke perusahaan besar daripada perusahaan kecil. Hasil penelitian dari Eko Prasetya, dkk (2014), Bambang dan Rahmatika (2016) dan Devivi,

dkk (2018), menyatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Mengingat penggambaran tersebut, spekulasi yang menyertainya maka direncanakan :

H2 : Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber : Data diolah, 2021

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2015 – 2019 dimana terdapat 13 perusahaan (www.idx.co.id). Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, adalah teknik penentuan atau pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85) dengan kriteria yaitu :

1. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang tercatat di bursa efek indonesia.
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahun 2015 - 2019.
3. Mempublikasikan laporan keuangan dalam satuan rupiah.

Dari teknik penentuan sampel dengan *purposive sampling* terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 sampel.

Operasional Variabel

1. Variabel Independen (Bebas)

Likuiditas (X₁)

Menurut Rizka (2019) *Current ratio* (CR) merupakan salah satu ukuran likuiditas jangka pendek. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan (X_2)

Menurut Eko Prasetya, dkk (2014) menentukan ukuran perusahaan yaitu dengan *log natural* dari total aktiva. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$Size = Ln \text{ of Total Aktiva}$$

2. Variabel Dependen (Terikat)

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan diakui oleh publik. Menurut Silva dan Ekayana, 2019 *Price Book Value* merupakan rasio perbandingan harga saham dan nilai buku dari ekuitas perusahaan. Menurut Firlana dan Irham, 2020 rumus mencari nilai perusahaan sebagai berikut :

$$Price \ Book \ Value = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Informasi eksplorasi dikumpulkan, yang kemudian diolah dengan menggunakan beberapa teknik analisis data yaitu :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dibalik analisis statistik deskriptif yaitu untuk mendapatkan beberapa jawaban tentang gambaran keseluruhan dari banyak faktor yang digunakan dalam penelitian ini yang hasilnya menunjukkan nilai maksimum, minimum, mean atau rata – rata dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan uji coba dasar perangkat yang digunakan dalam berbagai jenis, struktur, dan jenis informasi yang juga disusun dari akhir informasi dasar yang telah diperoleh. Dilakukan beberapa uji asumsi klasik terlebih dahulu, yaitu :

- 1.) Uji Normalitas
- 2.) Uji Multikolinearitas
- 3.) Uji Heteroskedastisitas
- 4.) Uji Autokorelasi

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dengan langsung tanpa bantuan lain menyatakan jenis hubungan lurus antara setidaknya dua faktor bebas dan variabel terikat.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \text{ (Wibowo 2012:126).}$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X_1 = Likuiditas

X_2 = Ukuran Perusahaan

β = Koefisien Regresi

e = *Standard Error*.

4. Uji Kelayakan Model

1.) Uji F

Uji F menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan atau tidak pada variabel terikat. Strategi yang digunakan adalah membandingkan F matematis dan F tabel, jika F hitung > F tabel, maka model dianggap layak. Dimana hal ini diselesaikan dengan membandingkan nilai besar dengan rentang kepastian 95% atau tingkat kepentingan setara dengan 5%.

2.) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dibalik koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam mengklarifikasi keragaman variabel dependen atau terikat.

5. Uji Hipotesis

Uji t

Analisis tabel koefisien atau Uji t mencerminkan derajat kepentingan antara variabel bebas dan variabel terikat sampai batas tertentu. Melihat uji t dengan berfokus pada nilai t hitung kecil dari *alpha* yang telah ditentukan, dimana pilihan dibuat dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). T hitung > T tabel dinyatakan H0 ditolak dan H1 diterima. T hitung < T tabel dinyatakan H0 diterima dan H1 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptives Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	45	.60	13.04	2.5846	2.44395
Ukuran Perusahaan	45	26.32	33.50	29.4261	1.98889
Nilai Perusahaan	45	.05	4.70	1.3165	1.37521
Valid N (<i>listwise</i>)	45				

Sumber : Data diolah, 2021

Menurut tabel 1, terlihat nilai minimum, maksimum, mean atau nilai rata - rata dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02423972
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.080
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah, 2021

Menurut tabel 2, terlihat hasil uji normalitas memiliki nilai sig $0,200 > 0,05$ sehingga disimpulkan model regresi berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-38.434	9.105			-4.221	.000		
Likuiditas	.912	.237	.543		3.849	.000	.785	1.274
Ukuran Perusahaan	11.083	2.672	.586		4.147	.000	.785	1.274

Sumber : Data diolah, 2021

Menurut tabel 3, terlihat kedua variabel bebas mempunyai nilai tolerance sebesar $0,785 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,274 < 10$, sehingga model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	8.976	4.265		2.104	.041
Likuiditas	.087	.111	.068	1.483	.101
Ukuran Perusahaan	-2.491	1.252	-.267	-1.990	.053

Sumber : Data diolah, 2021

Menurut tabel 4, terlihat variabel Likuiditas (X1) memiliki nilai $0,101$ dan variabel Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai $0,053$ probabilitas signifikasinya diatas tingkat keyakinan 5%, dengan demikian disimpulkan model regresi tidak terdapat Heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.10270
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	19
Z	-1.204
Asymp. Sig. (2-tailed)	.229

Sumber : Data diolah, 2021

Menurut tabel 5, terlihat *Run test* mempunyai nilai sebesar $0,229 > 0,05$ sehingga menunjukkan model tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-38.434	9.105		-4.221	.000
	Likuiditas	.912	.237	.543	3.849	.000
	Ukuran Perusahaan	11.083	2.672	.586	4.147	.000

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6, dapat dibuatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = -38,434 + 0,543\text{Likuiditas} + 0,586\text{Ukuran} + e$$

1. Nilai konstanta sebesar -38,434 hal ini menunjukkan bahwa jika faktor Likuiditas (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) dipandang stabil setara dengan 0 (nol), jadi pada saat itu Nilai Perusahaan (Y) berkurang sebesar 38,434.
2. Nilai koefisien variabel Likuiditas (X_1) sebesar 0,543 bernilai positif, hal ini berarti apabila variabel Likuiditas (X_1) meningkat sebesar 1 poin jadi variabel Nilai Perusahaan (Y) meningkat sebesar 0,543

3. Nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar 0,586 bernilai positif, hal ini berarti apabila variabel Ukuran Perusahaan (X_2) meningkat sebesar 1 poin jadi variabel Nilai Perusahaan (Y) meningkat sebesar 0,586.

Uji Kelayakan Model

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.091	2	12.045	10.960	.000 ^b
	Residual	46.159	42	1.099		
	Total	70.250	44			

Sumber : Data diolah, 2021

Menurut tabel 7, terlihat hasil pengujian menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ berarti model layak digunakan. Nilai signifikansi $F (0,000) < \alpha$, jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, makna dari hal ini adalah variabel Likuiditas (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada tingkat keyakinan 95%.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.343	.312	1.04834

Sumber : Data diolah, 2021

Menurut tabel 8, terlihat nilai *adjusted R square* sebesar 0,312 hal ini berarti 31,2% variasi dari Nilai Perusahaan diperjelas oleh faktor Likuiditas dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan untuk 68,8% dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti struktur modal dan profitabilitas.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-38.434	9.105		-4.221	.000

Likuiditas	.912	.237	.543	3.849	.000
Ukuran					
Perusahaan	11.083	2.672	.586	4.147	.000

Sumber : Data diolah, 2021

Menurut tabel 9, terlihat hasil dari uji t yaitu variabel Likuiditas dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Likuiditas (X_1) memiliki koefisien positif sebesar 0,543 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ jadi hipotesis 1 diterima. Dengan demikian, variabel Likuiditas (X_1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas sangat berdampak pada nilai perusahaan, apabila sebuah perusahaan tidak mengalami hambatan dalam melunasi utang jangka pendeknya jadi akan berdampak baik pada nilai perusahaan, sebaliknya apabila sebuah perusahaan mengalami hambatan atau tidak mampu melunasi utang jangka pendeknya akan berdampak buruk pada nilai perusahaan.
2. Variabel Ukuran Perusahaan (X_2) memiliki koefisien positif sebesar 0,586 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini berarti hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, Ukuran Perusahaan (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Dari hasil penelitian ini dapat dilihat besar kecilnya sebuah perusahaan dapat menjadi salah satu acuan bagi para investor untuk berinvestasi, dimana perusahaan yang besar atau yang mempunyai sumber daya atau total aset yang besar akan dapat mengoptimalkan kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya perusahaan yang kecil dengan total aset yang kecil akan dianggap tidak dapat mengoptimalkan kegiatan operasional perusahaan dengan baik sehingga nilai perusahaan pun juga menurun.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,543 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini memperlihatkan likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin baik likuiditas perusahaan maka nilai perusahaan juga berkembang, tinggi rendahnya tingkat likuiditas sebuah perusahaan akan mempengaruhi minat dari investor untuk berinvestasi. Perusahaan yang dapat membayar utang jangka pendeknya tepat waktu akan membuat nilai perusahaan terlihat baik bagi para investor dan akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Dalam teori sinyal, informasi merupakan hal yang sangat penting bagi para investor, terutama informasi keuangan. Apabila nilai *current ratio* meningkat, itu berarti dengan baik perusahaan mampu mengatasi kewajiban jangka pendeknya, yang merupakan sinyal baik bagi para investor untuk melakukan investasi. Hasil ini didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian dari Hilmy (2016), Devivi, dkk (2018), dan Rizka (2019) menyatakan likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,586 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini memperlihatkan semakin besar ukuran perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perkembangan sebuah perusahaan sangat berpengaruh pada nilai sebuah perusahaan, maka para investor cenderung lebih memilih perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana sebuah organisasi atau perusahaan memberikan tanda atau sinyal kepada pengguna laporan keuangan, dimana tanda atau sinyal tersebut dapat berupa informasi mengenai sumber daya atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil ini didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya, khususnya hasil penelitian dari Eko Prasetya, dkk (2014), Bambang dan Rahmatika (2016) serta Devivi, dkk (2018), menyatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dilihat dari hasil penelitian ini, disimpulkan variabel likuiditas memiliki koefisien positif sebesar 0,543 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga variabel likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, untuk variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien positif sebesar 0,586 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Disarankan untuk perusahaan perlu adanya pertimbangan agar nilai perusahaan dapat meningkat, selain itu untuk para investor maupun calon investor dapat mempergunakan faktor likuiditas dan ukuran perusahaan baik sebagai acuan maupun pertimbangan sebelum melakukan investasi terhadap suatu perusahaan. Selain itu, untuk mengetahui nilai perusahaan diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor – faktor lain seperti leverage, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur modal, keputusan investasi dan lain sebagainya agar hasil yang diperoleh pun lebih bervariasi. Disarankan pula untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan

perusahaan dengan mata uang asing dan perusahaan sektor lain yang belum pernah diteliti, serta peneliti juga menyarankan untuk menggunakan indikator lain untuk memproksikan Nilai Perusahaan.

Daftar Pustaka

- Bambang Mulyana, Rahmatika Rini. 2016. *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Beta Saham Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Pada Return Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2016*. Universitas Mercu Buana. Jakarta.
- Bareksa. 2017. Berita Otomotif tahun 2017. <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2017-07-19/penjualan-otomotif-pada-juni-di-level-terendah-pada-2017-saham-astra-melemah> (diakses pada 11 oktober 2020).
- Bareksa. 2018. Berita Otomotif tahun 2018. <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2018-09-18/setelah-naik-pada-juli-penjualan-mobil-astra-turun-di-agustus-2018> (diakses pada 11 oktober 2020).
- Bareksa. 2019. Berita Otomotif tahun 2019. <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2019-04-26/segmen-otomotif-bebani-kinerja-kuartal-i-astra-ini-proyeksi-hingga-akhir-2019> (diakses pada 11 oktober 2020).
- Devivi, Jubi, Elly Susanti, Astuti. 2018. *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung.
- Firlana Akbar, Irham Fahmi. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Syiah Kuala.
- Heven Manoppo, Fitty Valdi Arie. 2016. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Hilmy Pradana Sundawan. 2016. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemenperin. 2017. Perindustrian. <https://kemenperin.go.id/artikel/18473/Indonesia-Masuk-Kategori-Industri> (diakses pada 20 maret 2021)

- Kemenperin. 2016. Berita Otomotif tahun 2016 (*Ford Motor Company*).
<https://kemenperin.go.id/artikel/14121/Ford-Tinggalkan-Pasar-Indonesia> (diakses pada 20 maret 2021).
- Rizka Chairunnisa. 2019. *Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Automotive Yang Terdaftar Di Bei*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Madan.
- Silva Nurhasanah, Ekayana Sangkasari Paranita. 2019. *Analisis Pengaruh Rentabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Sahid.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy, Ivone S. Saerang. 2014. *Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Wibowo, Agung Edy. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Batam : Gava Media.
www.idx.co.id

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM
 PENGENDALIAN INTERNAL, DAN KOMITMEN ORGANISASI. TERHADAP
 KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
 (Studi Kasus Kepada Perangkat Daerah Di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten
 Tabanan)**

**Gusti Ayu Made Gangga Putri Pradnyandari⁽¹⁾
 Cokorda Gde Bayu Putra⁽²⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia,
 Jl. Sanggalangit, Tembawu, Penatih
 e-mail: ganggaputri10@gmail.com

ABSTRACT

Local Government Financial Reports (LKPD) are intended to fulfill the general purpose of financial report. LKPD's quality each year will receive an assessment in the form of an opinion from the Supreme Audit Agency (BPK). The population used in the research were every employees that worked inside the OPD Tabanan Regency as many as 2700 people. To determine the samples, the researcher used purposive sampling method to obtain 128 people as the samples. After testing the instrument and classical assumption test, researcher are using multiple linear regression, , F also t test, and determination test to analyze the data. Analyzing results showed human resource competence positively influenced the OPD financial reports quality in Tabanan Regency, the system Internal control has an effect positively on the OPD financial reports quality in Tabanan Regency, organizational commitment has positive effects on OPD financial reports quality in Tabanan Regency.

Keywords: *Human Resource Competence, Organization Commitment, Internal Control System, Financial Reports Quality*

Pendahuluan

Pembuatan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan acuannya adalah dari PP No. 71 Tahun 2010 perihal Standar Akuntansi Pemerintah serta tak hanya itu, ada juga Peraturan Menteri Dalam Negeri No, 64 Tahun 2013 perihal Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akrual pada Pemerintah Daerah. Pelaporan tersebut tersaji secara akrual dan dengan demikian penyajian informasi keuangannya dilakukan secara , akuntabel, akurat, serta transparan.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tujuannya adalah dalam rangka memberikan laporan keuangan. Tak hanya itu, fungsinya menjadi penyedia informasi terkait keadaan keuangan serta terjadinya segala transaksi sepanjang periode laporan. Kualitas LKPD tiap tahun akan dinilai, penilaian tersebut berbentuk pendapat yang diberikan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Menurut *Agency Theory* (teori keagenan) dari Lane (2007) teori tersebut bisa diimplementasikan dalam organisasi yang sektornya umum. Dia juga menyebutkan negara modern yang demokratis dilandaskan kepada rangkaian hubungan *agent* (pemegang amanah) serta *principal* (pemberi amanah) dalam mempertanggungjawabkan, melaporkan, menyajikan, serta menyatakan seluruh kegiatan berdasarkan tanggungjawab yang dimilikinya. Kompetensi SDM yakni kemampuan dalam mengerjakan fungsi-fungsinya dalam rangka mewujudkan tujuan yang ditetapkan dengan

cara yang efisien serta efektif . SDM disebut sebagai faktor penting dalam berkualitasnya pelaporan finansial. Kompetensi Sumber Daya Manusia yang diperlukan saat menyusun pelaporan finansial adalah sikap, keterampilan, serta seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya (Ihsanti,2014). Pengendalian internal mencakup penggunaan prosedur serta kebijakan untuk mewujudkan sasaran serta memberikan jaminan ataupun memfasilitasi keandalan informasi keuangan, dan juga nenverikan jaminan atas dipatuhinya keberlukan aturan hukum (Raja Yoga Gustika Armel 2017).

Adapun fenomena pelaporan keuangan pemerintah daerah menjadi sebuah hal yang membuat peneliti tertarik membahasnya secara berkelanjutan. Seperti pemeriksaan LKPD Kabupaten Tabanan yang di laksanakan pada tahun 2018 untuk laporan keuangan Pemerintah Derah Kabupaten Tabanan di tahun 2017 BPK menyatakan masih terdapat kelemahan dalam SPI (Sistem Pengendalian Internal) serta saat menyusun pelaporan keuangan ditemukan juga pelanggaran pada keberlakuan perundang-undangan. Selain itu juga SPI juga memiliki kelemahan lainnya yakni: ada kesalahan dalam pemberlakuan anggaran perbelanjaan serta tata usaha aset tetap berupa ketidaktertiban. Pelanggaran lainnya berupa pengelolaan pendapatan yang tak sejalan dengan ketetapan serta ditemukan tata kelola perbelanjaan daerah yang tak sejalan dengan ketetapan yang berlaku, contohnya yakni pembelanjaan jasa/barang, pembelanjaan hibah, serta transfer. yang mana itu dapat mempengaruhi opini dan kualitas dari LKPD tersebut.

Berdasarkan fenomena yang telah di paparkan sebelumnya, sehingga penulis berkeinginan dalam melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan”**.

Berikut adalah rumusan permasalahan masalah atas dasar latar belakang yang diuraikan:

- 1) Bagaimanakah pengaruh kompetensi SDM pada Kualitas Pelaporan Keuangan OPD Kabupaten Tabanan?
- 2) Bagaimanakah pengaruh Sistem Pengendalian Internal pada Kualitas Pelaporan Keuangan OPD Kabupaten Tabanan?
- 3) Bagaimanakah pengaruh Komitmen Organisasi pada Kualitas Pelaporan Keuangan pada OPD di Kabupaten Tabanan?

Berdasarkan rumusan permasalahan yang diuraikan, berikut adalah tujuan dilaksanakannya penelitian:

- 1) Dalam rangka mencari tahu pengaruh Kompetensi SDM pada Kualitas Pelaporan Keuangan OPD Kabupaten Tabanan
- 2) Dalam rangka mencari tahu pengaruh Sistem Pengendalian Internal pada Kualitas Pelaporan Keuangan OPD Kabupaten Tabanan
- 3) Dalam rangka mencari tahu pengaruh Komitmen Organisasi pada Kualitas Pelaporan Keuangan OPD Kabupaten Tabanan

Kajian Pustaka

Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Zuliarti (2012), menyebutkan hubungan keagenan disebut sebagai sebuah kesepakatan yang mana seseorang ataupun lebih (*principal*) memberi perintah kepada pihak lainnya (*agent*) agar melaksanakan layanan jasa beratasnamakan prinsipal serta memberikan kewenangan pada agen dalam rangka pembuatan keputusan yang paling baik untuk principal.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah,

Menurut Munwair (2010:5), secara umum, pelaporan keuangan mencakup perhitungan rugi laba, neraca, dan juga pelaporan atasnya berubahnya ekuitas. Neraca menginterpretasikan kewajiban, jumlah asset, serta ekuitas pada sebuah perusahaan di waktu secara spesifik. Lain halnya dengan perhitungan rugi laba cenderung menunjukkan pencapaian atas hasil-hasil yang perusahaan dapatkan beserta bebannya pada suatu periode, serta pelaporan atas berubahnya ekuitas menginterpretasikan penggunaan serta sumber ataupun alasan-alasan yang memicu berubahnya ekuitas perusahaan.

Kompetensi Sumber daya Manusia

Moehariono (2009) mengartikan kompetensi menjadi suatu ciri khas mendasar dari seorang individu yang menunjukkan caranya untuk bersikap, berpikir, bertindak beserta menyimpulkan perihal yang mampu ia lakukan serta pertahankan dalam suatu periode waktu. Kompetensi ialah karakteristik seorang individu yang bisa ditinjau berdasarkan segi pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang seorang individu miliki perihal penyelesaian berbagai tugas yang diberikan padanya (Hervesi, 2005 dalam Indriasari 2008). Dengan cepatnya sajian pelaporan keuangan, pengambilan keputusan juga akan semakin baik (Mardiasmo, 2002: 146).

H1 : Kompetensi SDM memberikan pengaruh pada Kualitas Pelaporan Keuangan

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal (SPI) menjadi sebuah metode dalam memberikan

arahan, pengawasan, serta pengukuran sumber daya pada sebuah organisasi, beserta peran pentingnya mencegah serta mendeteksi adanya fraud/penggelapan. Pengendalian internal mencakup prosedur serta kebijakan yang dipakai untuk mewujudkan sasaran serta memberikan jaminan atas ketersediaan informasi keuangan, juga memberikan jaminan atas dipatuhinya keberlakuan aturan hukum. Suatu elemen sistem pengendalian internal ini yakni lingkungan pengendalian yang menjadi bagian mendasar untuk melakukan aktivitas tentang beroperasinya sebuah hal secara sehat, aman, serta mampu bertumbuh dengan cara yang wajar. Lingkungan pengendalian internal mampu memberikan bantuan pada pengelola serta pengurus keuangan ketika memelihara aset, memberikan jaminan atas ketersediaan laporan finansial, keakuratan manajermen serta bersifat andal, memanfaatkan sumber daya dengan cara yang optimal, efisien, efektif serta ekonomis.

H2 : Sistem Pengendalian Internal memberikan pengaruh pada Kualitas Pelaporan Keuangan

Komitmen Organisasi

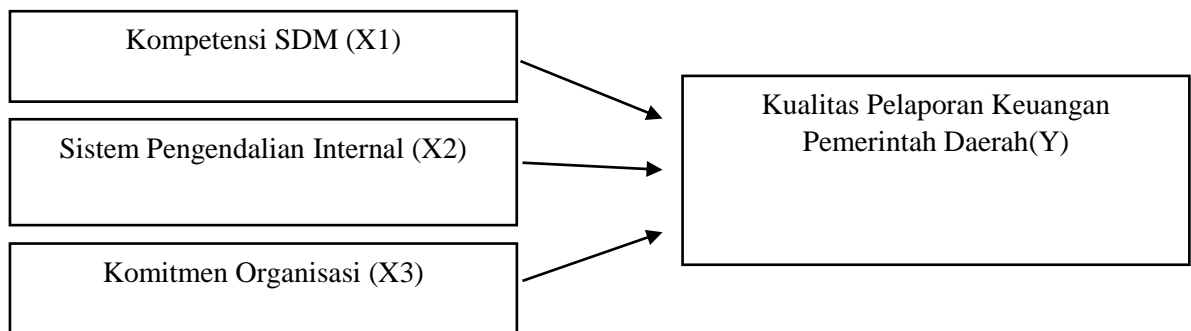
Mowday, et.al (1979), dalam Darma (2004) menyatakan komitmen organisasi yakni tingkatan kekuatan dalam mengidentifikasi yang manusia miliki, serta terikatnya manusia pada suatu organisasi dengan tiga ciri khususnya, yakni kuatnya rasa percaya serta menerima tujuan serta nilai-nilai perusahaan, selanjutnya kuatnya kemauan dalam bekerja ataupun berusaha dalam organisasi, lebih lanjut rasa berkeinginan dalam rangka tetap konsisten menjalani peran sebagai anggota organisasi. kemauan yang memihak pada anggota organisasi pada organisasi yang ia punya dan juga keterlibatan serta kontribusinya pada organisasi yang ia punya. Melalui tingginya komitmen rasa akan memiliki mulai muncul, dengan demikian terdapat ikatan antar para anggota dalam organisasi disertai kuatnya komitmen di dalamnya yang yang berpotensi seorang anggota mampu mengeluarkan kemampuan mental, fisik, serta spiritual secara maksimal, lain halnya bila tidak ada komitmen berbagai pekerjaan yang beran akan tidak mudah untuk direalisasikan.

H3 : Komitmen Organisasi memberikan pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Metode Penelitian

Pada penelitian yang dilaksanakan variabel yang di uji yakni Kualitas Pelaporan Keuangan selaku variabel dependen serta Kompetensi Sumberdaya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi menjadi variabel bebas. Populasi pada penelitian ini sebanyak 32 OPD yang berada di Kabupaten Tabanan dengan mengambil 4 sampel responden dalam setiap OPD dengan total 128 sampel.

Peneliti menggunakan sekelompok metode dalam mengumpulkan data dengan mengisi kuesioner. Skala yang digunakan dalam pengukuran persepsi responden yakni Skala Likert disertai 5 pilihan, yakni: Skor 5 berarti setuju sekali, Skor 4 berarti setuju diberi, Skor 3 berarti kurang setuju, Skor 2 berarti tak setuju, serta Skor 1 tidak setuju sekali. Penelitian tersebut memakai beberapa Teknik dalam analisisnya yakni: pengujian instrumen penelitian, pengujian asumsi klasik, analisis kolerasi berganda, analisis regresi linier berganda, uji t juga F, serta analisis determinasi.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Sumber: Hasil apa yang peneliti pikirkan (2020)

Penelitian yang dilaksanakan memakai 2 jenis variabel yakni variabel bebas serta variabel terikat.

Menurut sugiyono (2010) variabel bebas disebut sebagai variabel yang memberikan pengaruh ataupun sebagai penyebab suatu perubahan pada variabel dependen. Peneliti menggunakan variabel bebas yaitu kompetensi SDM (X1), Sistem pengendalian internal (X2) serta komitmen organisasi (X3), sedangkan variabel bebasnya yaitu kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah (Y).

Saat penelitian yang dilaksanakan, Kualitas Laporan Keuangan berperan sebagai variabel terikatnya. berdasarkan Sofyan Syafri Harahap (2013:146) Kualitas Pelaporan Keuangan menjadi syarat yang disebut mampu untuk mewujudkan apa yang pemakai ataupun pembacanya memiliki keinginan. Terdapat indikator yang menjadi alat ukur, yakni 1) Relevansi, 2) Keandalan, 3) Bisa diperbandingkan, 4) mampu dipahami. Kuisisioner variabel tersebut di adopsi dari penelitian oleh Ni Made Sudiarianti, dkk (2015).

Kompetensi sumberdaya manusia disebut sebagai penggabungan antara keterampilan, pengetahuan, sikap, serta karakteristik yang lain ataupun kemampuan pribadi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka mewujudkan pekerjaan yang berhasil, hal tersebut dapat di ukur melalui penggunaan kesepakatan standar, serta mampu di tingkatkan dengan latihan (Marwansyah,2016:36). Terdapat indikator yang dapat menjadi tolak ukur yaitu, 1)

Pengetahuan, 2) Keahlian, 3) Prilaku, kuisisioner variabel ini di adopsi dari penelitian oleh Ni Made Sudiarianti,dkk (2015).

PP No. 60 Tahun 2008 perihal pengendalian internal merupakan integralisasi proses dalam aktivitas yang dikerjakan dengan cara yang berkelanjutan oleh pemimpin beserta pada pegawainya dalam rangka memberi rasa yakin terkait terwujudnya tujuan organisasi serta efisien serta efektif. Terdapat indikator yang dapat menjadi tolak ukur yakni nilai resiko, Lingkungan pengendali, komunikasi serta Informasi, kegiatan pengendalian, dan juga Pemantauan. kuisisioner variabel yang peneliti gunakan di adopsi dari penelitian oleh Ni Kadek Evy Nurasni (2019).

Komitmen Organisasi merupakan sebuah tingkat saat individu mengidentifikasi serta melibatkan komitmen yang menjadi cerminan perasaan tentang hal yang sedang individu lakukan merupakan hal yang penting. Berdasarkan Greenberg dan Baron (2003:160) dalam Wibowo (2017:213). Terdapat indikator yang dapat menjadi tolak ukur yakni Komitmen normative, berkelanjutan, serta Afektif. kuisisioner variabel ini di adopsi dari penelitian oleh Imam Luthfi Arief (2016).

Teknik Analisis Data

Pengujian instrument dilakukan sebelum hipotesis diuji. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan data yang dikumpulkan pada kuesioner benar menggambarkan ide ang dapat dipertimbangkan. Berikut adalah instrument yang digunakan pada penelitian ini.

Pengujian Validitas merupakan uji dalam rangka melakukan pengukuran seberapa jauh sebuah alat pengukuran mampu dipakai dalam melakukan pengukuran variabel (Sugiyono, 2013:172).

Pengujian Reliabilitas merupakan uji dalam rangka mengetahui stabilitas serta konsistensi pada kuesioner. Kuesioner bisa dinamakan reliabel bila pemberian jawaban responden memiliki konsistensi kapanpun saat dilakukan. Variabel dinamakan reliabel bila skor cronbach alphanya melebihi 0,6 (Ghozali, 2011:48).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas tujuannya adalah dalam rangka melakukan pengujian pada model regresi, pengujiannya untuk mengetahui variabel yang mengganggu ataupun residu berdistribusi secara normal ataupun tidak (Ghozali, 2016:154).

Uji multikolinearitas tujuannya adalah dalam rangka melakukan pengujian pada model regresi, pengujiannya untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan pada variabel bebas (independen), Ghozali (2016:103)

Uji Heterokedastisitas tujuannya adalah dalam rangka melakukan pengujian pada pada model regresi, pengujuannya untuk mengetahui ada dan sama dan tidaknya varian residual pada pengamatan pertama hingga pengamatan lainnya (Riski Agustini & Merkusiwati, 2016).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilaksanakan dalam rangka melakukan pengujian pada pengaruh antara 2 ataupun lebih variabel bebas pada sebuah variabel terikat (Ghozali, 2009) dengan rumusan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Yang mana :

Y = Kualitas Pelaporan Keuangan

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi

X1 = Kompetensi SDM

X2 = Sistem Pengendalian Internal

X3 = Komitmen Organisasi

e = variable pengganggu

Uji Kelayakan Model

Uji F menunjukan layak dan tidaknya model dalam rangka digunakan serta menjadi alat analisis untuk pengujian apakah variabel bebas memberikan pengaruh kepada variabel terikat. Jika skor signifikansinya $\alpha < 0,05$ dengan demikian model regresi dianggap berkelayakan untuk dipakai serta segala variabel bebas pada model yang digunakan mampu memberikan pengaruh dengan cara yang bersamaan pada variabel terikat (Ghozali, 2011).

Koefisien determinasi bertujuan melakukan pengukuran tentang besarnya kemampuan variabel independent untuk mendeskripsikan variabel terikat (Ghozali, 2007).

Uji statistik t bertujuan mengukur besarnya pengaruh suatu variabel independen dengan individual untuk menjelaskan varitifnya variabel dependen (Ghozali, 2006).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian tersebut di kumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 32 OPD pada Kabupaten Tabanan, sehingga dapat di simpulkan bahwa tersebarnya kuesioner kepada responden sejumlah 128 kuesioner, dengan demikian, secara menyeluruh total kuesioner yang mampu di analisis adalah sejumlah 128 kuesioner. Berdasarkan

kuesioner yang sudah tersebar mampu disimpulkan responden perempuan melebihi responden laki-laki yang berjumlah 78 perempuan dan 50 laki-laki. Berdasarkan masa kerja responden dapat di hitung 1 hingga 5 tahun sejumlah 33 responden, 6 hingga 10 tahun sejumlah 20 responden, 11 hingga 15 tahun sejumlah 22 responden,serta masa kerjanya melebihi 15 tahun sejumlah 53 responden. Dilihat dari tingkatan pendidikannya, paling banyak asalnya adalah S1 Akuntansi dan manajemen yakni sekumlah 69 responden, pendidikan SMA sebanyak 25 orang, kemudian pedidikan S2 akuntansi sebanyak 19 orang, , sedangkan yang terendah berasal dari pedidikan diploma yaitu sebanyak 15 orang.

Hasil Pengujian Intrumen Penelitian

Dalam rangka menguji instrumen perlu untuk sesuai dengan validitas serta reliabilitas. Instrument penelitian disebut valid serta reliabel apabila bernilai korelasi melebihi 0,30 serta nilai *Cronbach Alpha* yang melebihi 0,60. Berikut adalah hasil analisisnya:

Tabel 1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
X ₁	X _{1,1} - X _{1,8}	0,905 - 0,928	0,000	0,972
X ₂	X _{2,1} - X _{2,10}	0,877 - 0,938	0,000	0,979
X ₃	X _{3,1} - X _{3,10}	0,853 - 0,933	0,000	0,973
Y	Y ₁ - Y ₈	0,841 - 0,933	0,000	0,964

Sumber: Pengolahan data 2021

Dari tabel yang tersebut, semua variabel bernilai korelasi melebihi 0,30 serta koefisien alphanya melebihi 0,70 dan dengan demiki kesimpulannya valid serta reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah dalam rangka melakukan pengujian model regresi supaya sejalan dengan kreteria OLS (*Ordinary Least Square*) Berikut adalah hasil pengujian asumsi klasik :

Table 2 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolonearitas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
X1	0,405	0,890	1,124	0,299
X2		0,739	1,353	0,265
X3		0,805	1,242	0,243

Sumber: pengolahan data 2021

dari tabel tersebut, nilai normalitasnya adalah sig 0,405 yang artinya melebihi 0,05 dan dengan demikian kesimpulannya model regresi distribusinya normal. Uji Multikolonearitas bernilai *tolerance* melebihi 0,10 serta skor VIFnya kurang dari 10, dengan demikiab kesimpulannya model regresi ini multikolonearitas tak terjadi.

Pengujian Hipotesis

Berikut adalah hasil uji hipotesis yang memakai analisis Regresi Berganda:

Tabel 3 Hasil Tabulasi Output SPSS

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Regresi Linier Berganda				
Konstanta	2,734	1,250	0,214	
Kompetensi (SDM)	0,319	5,225	0,000	Signifikan
Sistem Pengendalian Internal (SPI)	0,421	6,279	0,000	Signifikan
Komitmen Organisasi (KO)	0,287	4,464	0,000	Signifikan
Adjusted R Square	0,578			
F Statistik	58,898			
Probabilitas (p-value)	0,000			
Variabel terikat	Kualitas Laporan Keuangan			

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan data ini, berikut adalah fungsi regresi yang ada:

$$\text{Kualitas Laporan Keuangan} = 2,734 + 0,319\text{SDM} + 0,421\text{SPI} + 0,287\text{KO} + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut apabila semua variabel independen tak bernilai, dengan demikian besar Kualitas Laporan Keuangan yaitu 1.857. terkait nilai beta setiap variabel berarti masing - masing kenaikan 1 basis variabel independen mampu menambahkan atau mengurangi sejalan dengan skor Beta standardized

Uji Kelayakan Model

P-value nilainya 0,000 yang artinya tidak melebihi 0,05 yang artinya Kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Internal, serta Komitmen Organisasi dengan cara yang bersamaan memberikan pengaruh signifikan kepada Kualitas Laporan Keuangan

Adjusted R square bernilai 0,578 yang artinya 57,8% variasi nilai Kualitas Pelaporan Keuangan bisa diperjelas melalui berbagai faktor Kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Internal, dan Komitmen Organisasi. Lebih lanjut sisa sebanyak 42,2% mendapatkan pengaruh dari faktor lainnya yang tak diteliti.

Variabel Kompetensi Sumberdaya Manusia berkoefisien positif sebanyak 0,319 yang nilai signifikasinya kurang dari 0,05 dengan artian Kompetensi Sumberdaya Manusia berpengaruh secara positif pada Kualitas Pelaporan Keuangan. Hipotesis Pertama tersebut diterima.

Variabel Sistem Pengendalian Internal berkoefisien positif yakni 0,421 yang artinya skor signifikasinya tidak melebihi 0,05 yang mana artinya Sistem Pengendalian Internal memberikan pengaruh positif pada Kualitas Pelaporan Keuangan. Hipotesis ke-2 tersebut diterima.

Variabel Komitmen Organisasi berkoefisien positif yakni 0,319 yang artinya skor signifikasinya kurang dari 0,05 dengan artian Komitmen Organisasi berpengaruh secara positif pada Kualitas Pelaporan Keuangan. Hipotesis ke-3 tersebut diterima.

Simpulan

1. Hasil analisis hipotesis pertama yaitu Variabel Kompetensi Sumberdaya Manusia berkoefisien positif sebanyak 0,319 serta signifikasinya bernilai kurang dari 0,05 dengan arti lain Kompetensi Sumberdaya Manusia memberikan pengaruh secara positif kepada Kualitas Pelaporan Keuangan. Dari hasil yang didapat, terjadi penerimaan pada hipotesis 1 pada penelitian yang dilaksanakan. Hal tersebut menginterpretasikan Kompetensi Sumberdaya Manusia memberikan pengaruh positif pada Kualitas Pelaporan Keuangan. Dengan baiknya Kompetensi Sumberdaya Manusia, akan menghasilkan tingginya kualitas pelaporan keuangan.
2. Hasil analisis hipotesis ke dua yaitu Variabel Sistem Pengendalian Internal berkoefisien positif sebanyak 0,421 dengan nilai signifikasinya yaitu kurang dari 0,05 yang artinya Sistem Pengendalian Internal memberikan pengaruh positif kepada kualitas pelaporan keuangan. Terjadi penerimaan hipotesis 2 pada penelitian yang dilaksanakan. Hal tersebut menginterpretasikan Sistem Pengendalian Internal menimbulkan pengaruh yang menguatkan Kualitas Pelaporan Keuangan. Dengan baiknya Sistem Pengendalian Internal akan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang baik.
3. Hasil analisis hipotesis ke tiga yaitu Variabel Komitmen Organisasi berkoefisien positif sebanyak 0,287 dan nilai signifikasinya yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya Komitmen Organisasi memberikan pengaruh yang positif kepada kualitas pelaporan keuangan. Hipotesis 3 pada penelitian ini diterima. Semakin baik Komitmen Organisasi, maka laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas.

Saran

1. Mengenai kompetensi sumberdaya manusia diharapkan agar lebih meningkatkan kompetensi pegawai di bidang ekonomi khususnya akuntansi dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan meningkatkan kompetensi pegawai di bidang akuntansi,
2. Mengenai sistem pengendalian internal diharapkan dapat memberikan sanksi dalam pendisiplinan bagi pegawai yang tidak bekerja disertai patuh dengan ketentuan aturan yang instansi tetapkan,

3. Lalu mengenai komitmen organisasi diharapkan bagi instansi agar dapat memberi penghargaan bagi pegawai yang berprestasi dan memiliki rasa loyalitas diri yang tinggi terhadap instansi dan bagi pegawai agar dapat memunculkan kuatnya kemauan dalam bekerja keras ataupun berusaha dalam instansi serta meningkatkan rasa loyalitas diri kepada instansi.

Daftar Pustaka

- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. *Semarang: UNDIP.*
- Mardiasno, 2002. Akuntansi Sektor Publik. *Yogyakarta. Andi.*
- Moehirono. 2009. Pengaruh Kinerja Berbasis Kompetensi. Surabaya : Ghalia Indonesia.
- Munwair, S, 2010. Analisa Laporan Keuangan. 5,7,25,26,33,37,38,39,69, Edisi Keempat, Yogyakarta : Liberty
- Mutiana, Liza, Yossi Diantimala, dan Zuraida (2017), Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Vol. 3, No. 2, September
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, *Bandung, CV Alfabeta*
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. *Bandung. Alfabeta.*

**PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN PERPUTARAN KAS
TERHADAP LIKUIDITAS KOPERASI SIMPAN PINJAM SE-KECAMATAN
SUKAWATI TAHUN 2017-2020**

Ni Kadek Purnamawati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali
e-mail: Purnamawatimoon@gmail.com

ABSTRACT

Liquidity is a ratio that describes the company's ability to meet its short-term obligations. Companies with good liquidity ratios have good liquidity management capabilities. This research was conducted to determine the effect of Non Performing Loans (NPL) and Cash Turnover on Liquidity. The sample in this study is the financial statements of 14 cooperatives in Sukawati District for the period 2017-2020. The data analysis technique used multiple linear regression and hypothesis testing using t-test to test the effect of Non-Performing Loans (NPL) and Cash Turnover on Liquidity. The results of the study stated that there was a negative and significant relationship between Non Performing Loans (NPL) on liquidity, while cash turnover had a significant positive effect on liquidity. Simultaneously Non-Performing Loans (NPL) and cash turnover have an effect on liquidity. The coefficient of determination test shows that 26.1% of the dependent variable is explained by the independent variable, while the remaining 73.9% is explained by other factors or variables.

Keywords: Non Performing Loan (NPL), Cash Turnover, Liquidity

PENDAHULUAN

Likuiditas merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan sebuah usaha. Memiliki manajemen likuiditas yang baik merupakan sebuah kekuatan bagi sebuah perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang. Kondisi likuiditas sebuah perusahaan juga merupakan salah satu pertimbangan bagi para investor dalam menanamkan modalnya. Secara umum likuiditas merupakan kemampuan individu atau perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan sebuah lembaga keuangan dalam memenuhi kewajibannya kepada investor serta kemampuan dalam mengelola kas yang dimiliki sebagai modal kerja.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memiliki ijin usaha simpan pinjam. Dalam operasionalnya koperasi simpan pinjam melayani anggota koperasi dalam usaha simpan dan pinjam. Perputaran kas koperasi berasal dari penghimpunan simpanan anggota dan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali sebagai pinjaman. Manajemen

likuiditas koperasi berkaitan erat dengan penghimpunan dana simpanan dan penyaluran pinjaman.

Penyaluran pinjaman merupakan sumber pendapatan utama dari Koperasi Simpan Pinjam. Pendapatan ini berupa pendapatan administrasi, pendapatan bunga dan denda. Penyaluran pinjaman selalu diikuti dengan resiko adanya pinjaman bermasalah. Pinjaman bermasalah atau yang sering disebut dengan *Non Performing Loan* adalah pinjaman dengan kategori kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Timbulnya *Non Performing Loan (NPL)* mempengaruhi ketersediaan kas pada koperasi. Kas yang seharusnya diterima koperasi berupa pendapatan pengembalian pokok dan bunga pinjaman tidak sesuai, atau bahkan tidak terealisasi. Menurunnya penerimaan kas yang masuk menyebabkan ketersediaan kas tidak sesuai dengan yang direncanakan. Kecilnya kas yang tersedia mengakibatkan koperasi berada pada resiko likuiditas dimana koperasi kemungkinan tidak akan mampu memenuhi kewajiban yang dimiliki. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan Tri Yusnita (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kredit bermasalah terhadap Perputaran Kas dan dampaknya terhadap Likuiditas“, menyatakan bahwa likuiditas dapat dipengaruhi oleh adanya pinjaman bermasalah. Karena adanya pinjaman bermasalah mengakibatkan kas yang seharusnya masuk tidak terjadi, sehingga perusahaan tidak mampu membayar kewajiban yang dimiliki dan perusahaan berada pada posisi resiko likuiditas.

Pandemi Coronavirus telah menyebar di Indonesia, khususnya di Bali pada bulan Maret 2020. Dilansir dari laman m.antaranews.com sabtu 2 januari 2021, dampak dari pandemi ini telah membuat perekonomian di Bali terpuruk. Perekonomian Bali yang selama ini terfokus pada sektor pariwisata mengalami penurunan yang sangat besar, bahkan pada triwulan III tahun 2020 perekonomian di Bali mengalami kontraksi hingga 12,28 persen. Dilansir dari laman Suksesinews.net, dalam situasi pandemi coronavirus koperasi di Bali mengalami tiga masalah yang mengancam likuiditas koperasi. Persoalan pertama mengenai kondisi likuiditas koperasi saat anggota melakukan penarikan dana simpanan atau tabungan di koperasi dalam jumlah yang besar. Persoalan kedua yaitu menurunnya pendapatan dan penerimaan kas akibat anggota koperasi kesulitan dalam melakukan pembayaran pinjaman. Dan persoalan ketiga yaitu koperasi berada pada resiko likuiditas, dimana koperasi mengalami permasalahan dalam memenuhi kewajibannya pada pihak perbankan. Hal ini disampaikan oleh I Wayan Mardiana selaku Kepala Dinas Koperasi Dan UKM Provinsi Bali dalam acara webinar yang mengangkat topik mengenai

Koperasi dan UKM dalam menghadapi era baru menuju digitalisasi, Kamis (16/07). Pandemi Covid 19 menimbulkan dampak bagi semua pelaku usaha baik UMK dan UMB. Koperasi sebagai salah satu badan usaha mengalami permasalahan terutama dalam mempertahankan likuiditasnya di tengah pandemi covid-19. Fenomena dan kondisi perekonomian saat ini yang menjadi pantangan bagi pelaku usaha UKM dan UMB membuat penulis tertarik mengambil topik penelitian dengan judul, “**Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Sukawati Tahun 2017-2020**”.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai bagaimana pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap likuiditas dan pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Sukawati Tahun 2017-2020. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis bagi penulis dan pembaca tentang pengaruh pinjaman bermasalah atau *non performing loan* (NPL) dan perputaran kas terhadap likuiditas, serta secara praktis dapat membantu manajemen perusahaan dan masyarakat khususnya investor dalam menilai kinerja sebuah perusahaan yang dapat membantu menyusun rencana atau membuat keputusan.

KAJIAN PUSTAKA

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal memberikan penjelasan mengenai bagaimana manajemen perusahaan mengambil tindakan memberikan petunjuk atau informasi kepada investor atau penanam modal tentang cara pandang manajemen terhadap prospek yang dimiliki perusahaan, Scott Besley dan Eugene F. Brigham (2008:517). Penelitian ini menggunakan teori sinyal yaitu tentang informasi bagaimana *Non Performing Loan (NPL)* memberikan sinyal terhadap Likuiditas Koperasi dan bagaimana Perputaran Kas memberikan sinyal terhadap Likuiditas Koperasi yang dapat memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan tentang kinerja sebuah perusahaan. Informasi yang diperoleh oleh pengguna laporan keuangan akan mempengaruhi perencanaan yang dibuat oleh manajemen dan keputusan yang dibuat oleh investor atau penanam modal dalam perusahaan.

Non Performing Loan (NPL)

Pinjaman bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah pinjaman bermasalah dengan jumlah keseluruhan pinjaman

yang disalurkan oleh lembaga keuangan, Riyadi (2006). Pinjaman yang dikategorikan sebagai pinjaman bermasalah adalah pinjaman dengan kolektabilitas kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M). Jumlah total dari pinjaman bermasalah adalah hasil jumlah kredit bermasalah dikurangi dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), “dimana PPAP yang dimaksud adalah PPAP khusus untuk pinjaman dengan kualitas kurang lancar, diragukan serta macet. Sedangkan total pinjaman adalah keseluruhan pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)”. Bank Indonesia (BI) telah menetapkan peraturan tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bahwa rasio pinjaman bermasalah atau (NPL) adalah 5%

Perputaran Kas

Perputaran kas dihitung dari saat kas ditanamkan sebagai modal kerja sampai kas yang diinvestasikan tersebut kembali sebagai pendapatan dan menambah jumlah kas perusahaan merupakan modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, Menuh (2008). Tingkat perputaran kas memberikan informasi bagaimana perusahaan dapat melakukan efisiensi dalam penggunaan kas yang dimiliki. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Menurut Bambang Riyanto (2011:95) “perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki, likuiditas juga memberikan informasi mengenai posisi keuangan atau aset perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Rasio. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman yang telah disalurkan oleh lembaga keuangan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh lembaga keuangan. Rasio *Loan to Deposit Ratio* memberikan informasi mengenai kemampuan lembaga keuangan untuk membayar kembali kewajiban kepada pihak ketiga terutama nasabah yang memiliki simpanan di lembaga keuangan tersebut dengan mengandalkan pengembalian pinjaman yang telah tersalurkan sebagai sumber likuiditasnya (Pauzi,2010).

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Likuiditas

Semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* perusahaan maka akan menurunkan nilai likuiditas perusahaan. Meningkatnya jumlah pinjaman bermasalah menyebabkan perusahaan tidak sanggup membayar kembali kewajiban yang dimiliki kepada pihak ketiga. Rasio *Non performing Loan* (NPL) berdampak pada pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Semakin tinggi NPL akan menyebabkan kas yang seharusnya menambah likuiditas perusahaan tidak terjadi atau tidak diterima sesuai dengan yang direncanakan. Sarnawiah (2019) dalam judul penelitiannya “Pengaruh *Non Performance Loan* terhadap Likuiditas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Maros” menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas (LDR). Berdasarkan hubungan di atas maka disusun sebuah hipotesis:

H1 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Sukawati

Pengaruh Perputaran kas terhadap Likuiditas

Perputaran kas adalah saat kas yang ditanamamkan dalam modal kerja sampai kas tersebut kembali sebagai pendapatan yang akan digunakan sebagai sumber modal kerja baru. Kas yang diterima akan digunakan sebagai sumber pendapatan baru. Semakin cepat kas berputar maka perusahaan dianggap mampu mengelola kasnya secara efektif dan efisien. Perputaran kas perusahaan yang kecil karena jumlah persediaan kas yang minim akibat dari adanya pinjaman bermasalah, akan menyebabkan perusahaan mengalami risiko likuiditas atau *liquidity risk*. Risiko likuiditas adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki kas yang cukup untuk digunakan membayar utang jangka pendek yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Indra Yudana (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt” menyatakan perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada LPD Kecamatan Seririt. Dari hubungan secara teori kedua variabel tersebut dapat dibuat sebuah hipotesis:

H2 : Perputaran Kas berpengaruh terhadap Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Sukawati

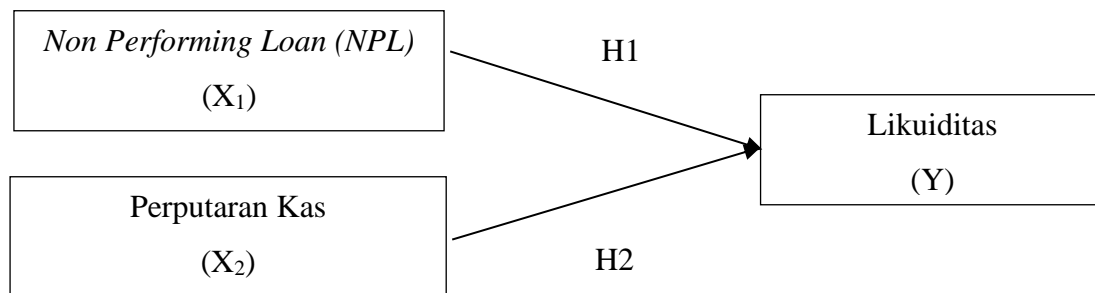
METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pengujian hipotesis berupa studi kausal yang dalam penelitian ini menjelaskan hubungan pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan

Perputaran Kas terhadap Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Sukawati Tahun 2017-2020. Sumber informasi dalam penelitian menggunakan informasi data sekunder berupa laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Sukawati Tahun 2017-2020. Berdasarkan kajian teori dan hipotesis maka dapat dibuat desain penelitian sebagai berikut:

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Sukawati Tahun 2017-2020



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek dan subyek secara umum yang akan diteliti oleh peneliti yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan, (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Sukawati yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar.

Sampel

Menurut Sugiyono (2009:71), "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Sukawati yang terdaftar aktif di Dinas Koperasi dari Tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling, purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Berikut kriteria ketentuan pemilihan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Tabel Kriteria Sampel Penelitian

N	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Sukawati yang terdaftar aktif pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar per tahun 2020	38
2	Koperasi Simpan Pinjam yang tidak aktif secara berturut-turut dari tahun 2017-2020	(11)
3	Koperasi yang tidak bersedia memberikan informasi laporan keuangan sebagai sampel penelitian	(13)
4	Jumlah sampel	14
5	Jumlah pengamatan x 4 (tahun)	56

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar, Maret 2021

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Sukawati. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang menggunakan dokumen, buku dan arsip yang dimiliki perusahaan yang telah dipublikasikan dan berkaitan dengan penelitian, Sugiyono (2014:92).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang menganalisa data dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data yang terkumpul sesuai dengan keadaannya, tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku secara general atau umum, Sugiyono (2016:14). Penelitian ini menganalisa data dengan menggunakan metode analisis kuantitatif yang menggunakan regresi linear berganda. Untuk memenuhi syarat bahwa regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid sebagai alat penduga maka dilakukan uji asumsi klasik yaitu:

Uji normalitas, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data berdistribusi normal. Berikutnya dilakukan uji heteroskedastisitas, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan tidak ada kesamaan *variance* dalam model regresi yang digunakan. Selanjutnya pengujian dari uji asumsi klasik adalah uji multikolinieritas. Pengujian ini

dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam sebuah model regresi. Uji asumsi klasik yang terakhir dilakukan dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam sebuah model regresi. Regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW).

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel *Non Performing Loan* (X_1) dan Perputaran Kas (X_2) mempengaruhi variabel Likuiditas (Y). Persamaan regresi linear berganda penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_1 = *Non Performing Loan* (NPL)

X_2 = Perputaran Kas

α = konstanta

β = koefisien regresi

i = menunjukkan kelompok koperasi tertentu

t = menunjukkan periode tertentu

e = error

Pengujian terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk menjawab atau memastikan kebenaran dari hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik f atau uji simultan, analisis koefisien determinasi dan uji statistik t . Uji f bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *Non Performing Loan* (X_1) dan Perputaran Kas (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap likuiditas (Y). Analisa koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dan kecilnya nilai variabel X_1 dan X_2 dapat menjelaskan atau memprediksi variabel terikat (Y). Uji statistik t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dalam penelitian ini yaitu pengaruh *Non performing loan*/NPL (X_1) terhadap Likuiditas (Y) dan pengaruh perputaran kas (X_2) terhadap likuiditas (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil olah data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS menyatakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik dimana dalam uji normalitas dilakukan *outlier* dengan mengeluarkan 16 data dengan sebaran ekstrim, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal. Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan menyatakan model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi syarat yang valid untuk digunakan sebagai alat penduga atau prediktor.

Tabel 2. Hasil analisis regresi linier berganda

Model	<i>Coefficients^a</i>			t	Sig.
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(Constant)	.989	.044		22.671	.000
1 NPL	-.565	.207	-.385	2.735	.010
Perputaran kas	.007	.003	.314	2.232	.032

a. *Dependent Variable:* Likuiditas

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan data hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas, dapat dirumuskan suatu persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

$$\text{Likuiditas} = 0,989 - \text{NPL} + \text{Perputaran kas}$$

$$Y = 0,989 - 0,565X_1 + 0,007 X_2$$

Dari Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta adalah 0,989 yang artinya nilai Y (Likuiditas) sebesar 0,989 jika *Non Performing Loan (NPL)* dan Perputaran Kas bernilai nol atau konstan.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

<i>Model</i>	ANOVA^a				
	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	.259	2	.129	7.878	.001 ^b
<i>Residual</i>	.608	37	.016		
<i>Total</i>	.866	39			

a. *Variabel bebas : Likuiditas*

b. *Predictors: (Constant), Non Performing Loan, Perputaran Kas*

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Uji Anova atau *F-test* menghasilkan *F*hitung sebesar 7.878 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 dapat diartikan bahwa secara simultan variabel *Non Performing Loan* (X_1) dan variabel Perputaran kas (X_2) berpengaruh terhadap Likuiditas (Y).

Tabel 4. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
<i>M</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.546 ^a	.299	.261	.12815

a. *Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Non Performing Loan*

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Tabel olah data diatas menyajikan angka *Adjusted R-Square* koefisien determinasi atau peranan *variance* (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). *Adjusted R-Square* sebesar menunjukkan angka 0.261 yang berarti bahwa 26,1% variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sebesar 73,9% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain.

Tabel 5. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Model	<i>Coefficients^a</i>		t	Sig.
	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>		
	B	Beta		
(Constant)	.989	.044	22.671	.000
1 NPL	-.565	.207	-2.735	.010
Perputaran Kas	.007	.003	2.232	.032

a. *Dependent Variable:* Likuiditas

Sumber: Data sekunder diolah SPSS (2021)

Tabel diatas menunjukkan hasil uji pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Angka koefisien parameter variabel *Non Performing Loan* (X_1) sebesar -0,565 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.010, dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat dibuatkan kesimpulan bahwa variabel *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Likuiditas. Angka koefisien parameter variabel Perputaran Kas (X_2) sebesar 0,007 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.032, dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat dibuatkan kesimpulan bahwa variabel Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Likuiditas.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Sukawati

Berdasarkan dari hasil uji parsial yang dilakukan diketahui bahwa variabel *Non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Likuiditas. Hasil pengujian ini meyakini bahwa hipotesis 1 (satu) diterima, dimana terdapat pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Sukawati tahun 2017-2020. Pengaruh dengan arah negatif ini memiliki arti apabila terjadi peningkatan *non performing loan* (NPL) maka akan membuat likuiditas

mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pendapatan yang seharusnya diterima oleh koperasi sebagai hasil dari penyaluran pinjaman tidak sesuai dengan yang direncanakan atau tidak terjadi, sehingga ketersediaan kas koperasi mengalami penurunan yang berdampak pada kondisi likuiditas koperasi.

Penerimaan hipotesis ini diperkuat dengan beberapa hasil penelitian terdahulu dari Tho'in Muhammad dan Yuge Agung Heliawan (2020) yang menyatakan bahwa *Non performing finance* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (FDR). Hasil penelitian Sarnawiah (2019) juga menyatakan bahwa *Non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Sukawati

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Likuiditas. Dari hasil tersebut maka hipotesis 2 (dua) diterima, bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Sukawati tahun 2017-2020. Pengaruh dengan arah positif ini memiliki arti bahwa semakin tinggi perputaran kas maka kondisi likuiditas semakin membaik. Kecepatan kembalinya kas yang ditanamkan oleh koperasi sebagai modal kerja, akan membantu koperasi untuk menjadikan kas tersebut sebagai sumber pendapatan baru. Semakin baik perputaran kas koperasi menunjukkan bahwa koperasi mampu mengelola kas yang dimiliki dengan baik, semakin buruk perputaran kas koperasi menunjukkan bahwa koperasi belum mampu mengelola kas yang dimiliki.

Penerimaan hipotesis 2 (dua) ini diperkuat dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelum dari Putu Indra Yudana (2018) yang menyatakan ada hubungan pengaruh positif dan signifikan dari perputaran kas terhadap likuiditas LPG Kecamatan Seririt. Eries Erviana (2018) dalam penelitiannya juga memperoleh hasil bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan interpretasi data penelitian pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Sukawati Tahun 2017-2020 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Sukawati tahun 2017-2020. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *non performing loan (NPL)* maka kondisi likuiditas koperasi akan menurun.
2. Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Sukawati tahun 2017-2020. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas maka kondisi likuiditas koperasi akan meningkat atau membaik.

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Sukawati Tahun 2017-2020, ada beberapa saran yang disampaikan yaitu:

1. Perlu dilakukan penelitian lebih mendetail mengenai topik penelitian ini dengan menggunakan objek dan subjek penelitian yang lebih luas, menggunakan variabel bebas lain yang mungkin mempengaruhi kondisi likuiditas lembaga keuangan. Untuk hasil yang lebih baik perlu dikembangkan metode dan teknik analisa data yang digunakan, sehingga kesimpulan yang dibuat memberikan informasi yang lebih akurat.
2. Pemilihan tempat lokasi penelitian dan sampel penelitian harus dilakukan dengan baik, perlu diadakan observasi awal sehingga memudahkan peneliti dalam proses penelitian.
3. Dibutuhkan format baku pelaporan laporan keuangan koperasi kepada Dinas Koperasi dan UKM, sehingga semua laporan keuangan koperasi yang dilaporkan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menilai perkembangan kinerja sebuah koperasi.
4. Lembaga keuangan dan badan usaha yang bergerak di bidang keuangan diharapkan dapat bekerjasama dengan peneliti sehingga penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat baik kepada peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang dipelajari di bangku kuliah dan bagi pelaku bisnis untuk dapat memperoleh informasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
5. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh penggerak koperasi adalah sulitnya mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk bergabung menjadi anggota koperasi. Memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini, koperasi diharapkan dapat bersaing dengan menghadirkan pelayanan setara lembaga keuangan

lainnya. Layanan berbasis digital setara mobile banking adalah salah satu alternatif untuk mengajak masyarakat dan anggota untuk mengawasi kinerja koperasi dengan tujuan meningkatkan kepercayaan anggota dan masyarakat terhadap koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernardin, Deden Edwar Yokeu., dan Meta Silfia Chaniago. 2017. Pengaruh Resiko Kredit Terhadap Likuiditas Melalui Perputaran Piutang pada Koperasi Harapan Jaya. *JurnalEcodemica*, Vol. 1 No. 2, September 2017.
- Brigham, E.F., dan J.F Houston. 2011. *Manajemen Keuangan, Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Creatormedia.my.id. (2020, 22 Desember). Pengertian Likuiditas Menurut Para Ahli. Diakses pada 23 Juni 2021, dari <https://creatormedia.my.id/pengertian-likuiditas-menurut-para-ahli>.
- Dwi R, Mariza., Sri Rahayu., dan Ilham Wahyudin. 2020. Pengaruh Kecukupan Modal, Resiko Kredit, Profitabilitas, dan ukuran Bank terhadap Likuiditas (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi*, Vol. 5 No.2, April-Juni 2020.
- Erviana, Eries., Noor Shodiq Askandar., dan Mohammad Amin. 2018. *Pengaruh Credit Bermasalah dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-JRA Vol. 7 No. 12*, Agustus 2018.
- Fahmi, Ulil Luthfy., Fatimah Riswati., dan Bambang Winarto. 2020. Analisis Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas Koperasi karyawan Behaestex Gresik. Universitas Wijaya Putra Surabaya. *Jurnal manajerial Bisnis Vol.3 No. 3*, April-Juli 2020.
- Ghozali, I.J. 2005. *Aplikasy Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I.J. 2007. *Aplikasy Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Denda Wijaya. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Menuh, Ni Nyoman. 2008. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk RSUP Sanglah Denpasar*. *Jurnal Forum Manajemen Vol.6, No. 1*, Hal.86-96

- PAUZI, AGUS. 2011. Analisis DPK, *Non Performing Loan*, CAR, dan LDR Terhadap ROA serta Implikasinya Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Persero. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Putri, Yuniarti. 2019. *Pengaruh Credit bermasalah Dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Bank Negara Indonesia (BNI)*, Tbk. Media Ekonomi: Vol 19 No 2 Juli 2019.
- Peraturan BANK Indonesia Nomor: 6/PBI/2004. Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan BANK Umum.
- Rhismawati, Ni Luh. 2021. "Bali bahu-membahu bangkitkan UMKM dari dampak pandemi". <https://m.antaranews.com/berita/1924892/bali-bahu-membahu-bangkitkan-umkm-dari-dampak-pandemi>. Diakses pada 23 Juni 2021.
- Riyadi, S. 2006. *Banking Asset and Liability Management Edisi ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Riyanto, bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Ed. 4*. Yogyakarta:BPFE
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE
- Sarnawiah. 2019. *Pengaruh Non PerformancE Loan terhadap LikuiditaS pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Maros. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim MaroS*. Pay Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 1 No.1, Juni 2020.
- Sartono, Agus. 2001. *ManajemeN Keuangan "TeorI dan AplikasI"*, Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Suadnyana, I Wayan Sui.2020. "4 Data dan Fakta Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Bali, Pariwisata Merugi 9,7 Triliun per bulan". <https://bali.tribunnews.com/2020/09/05/4-data-dan-fakta-dampak-covid-19-terhadap-ekonomi-bali-pariwisata-merugi-rp-97-triliun-per-bulan>. Diakses pada 23 Juni 2021.
- Siamat, D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Statistik NoNparametriS Untuk PenelitiAN*. Bandung: ALFABETA,cv.
- Sugiyono. 2009. *Metode PenelitiAn KuantitatiF KualitatiF Dan R&D*. Bandung:ALFABETA,cv.
- Sugiyono. 2016. *Metode PenelitiAN KuantitatiF, KualitatiF, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sukses news.NET. (2020, 16 Juli). *tatanan kehidupan era baru koperasi dan UMKM menuju digitalisasi. Daikes pada 23 Juni 2021, dari*

<https://m.suksesinews.net/detailpost/tatanan-kehidupan-era-baru-koperasi-dan -umkm-menuju-digitalisasi>.

- Tho'in, Muhammad., dan Yuge Agung Heliawan. 2020. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah*. Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(03), 2020, 582-587.
- Tri Yusnita, Rita. 2011. *Pengaruh Credit Bermasalah Terhadap Perputaran Kas Dan Dampaknya Terhadap Likuiditas Studi Kasus Pada PT. BPR Mitra Kojaya Mandiri Manonjaya Tasikmalaya*. Jurnal Universitas Islam Malang. Vol.07.
- Yudana, Putu Indra., Wayan Cipta., dan I Wayan Suwendra. 2018. *Pengaruh Credit Bermasalah dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt*. Universitas Ganesha Singaraja. Jurnal Manajemen, Vol. 4 No.1, Maret 2018

**PERAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MEMODERASI
HUBUNGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN LPD
SE-KECAMATAN PENEHEL**

**Ni Komang Desi Lestari¹
Ni Putu Ayu Kusumawati²
I Putu Nuratama³**

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali
e-mail: komangdesilestari14@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the utilization of information technology and internal control systems on the quality of financial reports and to determine the role of human resource competence in moderating the relationship between the utilization of information technology and internal control systems on the quality of financial reports at the Village Credit Institution (LPD) in Penebel District. The population in this study were 50 LPDs in Penebel District with 140 respondents consisting of the Head of the LPD and the LPD Internal Supervisory Board. The sampling technique used in this study is saturated sampling technique so that the entire population is used as a sample, namely the sample obtained in this study was 140 respondents. The data analysis technique used in this research is Descriptive Statistical Test and Partial Least Square (PLS) analysis. The results of this study indicate that the utilization of information technology has a negative and insignificant effect on the quality of financial reports, while the internal control system has a positive and significant effect on the quality of financial reports and the interaction of human resource competence with the utilization of information technology has a positive and insignificant effect on the quality of financial statements and the interaction of human resource competence with the internal control system has a negative and insignificant effect on the quality of financial reports.

Keywords: *Competence of Human Resources, Utilization of Information Technology, Internal Control System, Quality of Financial Reports*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan memberi pengaruh penting dalam menumbuhkan sektor ekonomi. Lembaga keuangan sebagai penyedia jasa keuangan bagi nasabah yang diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah. Salah satu dari lembaga keuangan adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Dalam Peraturan Gubernur Bali No. 44 Tahun 2017 dijelaskan bahwa LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman. LPD menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup Krama Desa.

Laporan keuangan merupakan media untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangan kepada publik. Maju atau tidaknya sebuah LPD dapat dilihat dari bagaimana kualitas laporan

keuangan yang dihasilkan. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi bisa membantu mempercepat pengelolaan data, pengolahan informasi serta proses kerja secara elektronik pada proses transaksi keuangan, penyajian laporan keuangan. Data yang diolah menggunakan bantuan teknologi (komputer) dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan (Soimah, 2014). Menurut penelitian Mahayani, dkk (2017) dan Agustiawan dan Rasmini (2016) menyebutkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif kepada kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Ningrum (2018) dan Setyowati, dkk (2016) menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem akuntansi yang dirancang guna memberikan kepercayaan yang memadai terhadap pencapaian 3 (tiga) golongan tujuan (efektifitas serta efisiensi operasi, pelaporan keuangan yang handal dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku) dilaksanakan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain perusahaan (Standar Profesional Akuntan Publik, SA Seksi 319). Hasil penelitian Mahayani, dkk (2017) dan Siwambudi, dkk (2017) menyebutkan jika sistem pengendalian internal berpengaruh positif dalam kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Wahyuni (2018) dan Prakoso (2019) menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan Data Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Tabanan Tahun 2020, terdapat 307 LPD di Kabupaten Tabanan, tidak semua LPD tersebut beroperasi dengan mulus. Sebanyak 46 di antaranya masuk kategori “sakit” terbanyak di Kecamatan Baturiti dan Kecamatan Penebel (BaliPost, 2020). Beberapa kasus yang sering terjadi akibat rendahnya pengendalian internal dan manipulasi laporan keuangan, seperti: (1). Kasus pada LPD Desa Kerta, Kecamatan Payangan. Dimana ketentuan dalam awig-awig desa, Perda, Pergub dan peraturan lainnya telah dilanggar oleh Ketua LPD. Bahkan tidak menjalankan prinsip kehati-hatian dalam mengeluarkan kredit. Atas perbuatan tersebut, negara dirugikan Rp. 3,5 miliar (TribunBali, 2015). (2). Kasus pada LPD Belaluan, Kecamatan Sukawati. Dimana ketua LPD melakukan tindakan memanipulasi laporan keuangan LPD Belaluan alhasil ada selisih saldo pinjaman, atas perbuatan terdakwa negara dirugikan Rp. 1,16 miliar (AntaraBali, 2015). (3). Kasus pada LPD Desa Adat Temega, Kelurahan Padangkerta. Dimana Ketua LPD dan 2 Pengurus LPD dinyatakan menggunakan dana LPD untuk kepentingan pribadi. Penggelapan dana itu dilakukan pada tahun 2006-2015, mereka mengelabui pihak Desa Adat Temega dengan manipulasi laporan rugi-laba (BaliExpress, 2017).

Penelitian ini dilakukan di LPD Kecamatan Penebel karena terdapat kondisi LPD yang kesehatannya kurang baik dan tidak sehat atau macet. Disisi lain berdasarkan data LPLPD Kabupaten Tabanan tahun 2020, LPD di Kecamatan Penebel terdapat 14 LPD tidak beroperasi (macet). Selanjutnya pada tahun 2021 dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei terdapat 17 LPD tidak beroperasi (macet). Dengan adanya kondisi tersebut, maka diperlukan suatu penelitian dalam menghadapinya, sehingga nantinya dapat diketahui hal apa yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan LPD, dengan penelitian terhadap kualitas laporan keuangan yang telah dihasilkan. Penelitian ini juga menambahkan variabel kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi. Alasan menggunakan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi karena adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya. Kompetensi sumber daya manusia yaitu kemampuan seseorang untuk melaksanakan fungsi atau kewenangan untuk mencapai tujuan (Nurillah, 2014). Penelitian Karuniawan, dkk (2017) membuktikan variabel kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh positif signifikan kepada kualitas laporan keuangan. Alasan lain karena sebagian besar pengurus LPD dipilih atas musyawarah atau rapat Desa Adat yang belum tentu kompetensi yang dimiliki pengurus sesuai dengan bidang yang ditugaskan sehingga pengelolaan LPD tidak dapat berjalan baik dan pengurus LPD akan menemukan kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan.

Berlandaskan latar belakang tersebut, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah peran kompetensi sumber daya manusia mampu memperkuat hubungan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Apakah peran kompetensi sumber daya manusia mampu memperkuat hubungan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan?

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Guna mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Guna mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Guna mengetahui peran kompetensi sumber daya manusia dalam memperkuat hubungan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Guna mengetahui peran kompetensi sumber daya manusia dalam memperkuat hubungan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Manfaat penelitian Secara teoritis bisa jadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa untuk sumber informasi alternatif ataupun dasar pertimbangan serta referensi untuk setiap entitas dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan khususnya pada lembaga keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Davis, dkk (1997) Teori *Stewardship* menggambarkan situasi dimana para manajemen/manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama untuk kepentingan organisasi. Teori ini menekankan pada kewajiban *steward* (pengelola LPD) melaksanakan amanah yang dibebankan oleh *principal* (nasabah/masyarakat) dengan tanggungjawab yang penuh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, seperti dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik (Paramitha dan Dharmadiaksa, 2019). Untuk melaksanakan tanggungjawab tersebut maka *steward* diharapkan mengerahkan semua kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusianya dengan memanfaatkan teknologi informasi serta mentaati peraturan yang berlaku dalam upaya pengendalian internal organisasi pada penyusunan laporan keuangan sehingga diharapkan bisa menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.

Kualitas laporan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar informasi yang disajikan bisa bermanfaat serta bagaimana perusahaan dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan kerangka konseptual serta prinsip dasar serta tujuan akuntansi. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2012) karakteristik kualitatif pokok ada empat yaitu sebagai berikut: relevan, andal, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan.

Teknologi informasi berfungsi sebagai teknologi yang memproses dan menyimpan informasi serta penyebaran informasi (Nurillah, 2014). Proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan dapat dipercepat oleh pemanfaatan teknologi yang baik sehingga nilai informasi yang terdapat pada laporan keuangan tidak hilang (ketepatanwaktu).

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik, SA Seksi 319, sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem akuntansi yang dirancang guna memberikan kepercayaan yang memadai terhadap pencapaian 3 (tiga) golongan tujuan (efektifitas serta efisiensi operasi, pelaporan keuangan yang handal serta kepatuhan terhadap peraturan yang ada) dilaksanakan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain perusahaan.

Sumber daya manusia yakni suatu unsur yang penting pada organisasi. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi bisa mempengaruhi kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan (Rahayu, 2019). Kompetensi adalah karakteristik yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan tugas – tugas yang dibebankan kepada seseorang tersebut (Indriasari dan Ertambang, 2008). Kompetensi sumber daya manusia yakni kemampuan individu guna menjalankan tugas serta tanggung jawab yang ditugaskan untuk mereka dibantu dukungan pelatihan, pengalaman serta pendidikan yang sesuai (Muda, dkk, 2017).

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemanfaatan teknologi informasi memiliki peran penting dalam memudahkan pengelolaan data dengan berbagai cara guna menciptakan informasi sehingga diharapkan dapat memaksimalkan kualitas informasi yang dihasilkan dalam hal ini kualitas laporan keuangan (Mahayani, dkk, 2017). Penelitian Mahayani, dkk (2017) dan Agustiawan dan Rasmini (2016) menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

H1 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi (Ningrum, 2018). Sistem pengendalian internal yang dilaksanakan dengan baik dapat mengurangi resiko adanya kekeliruan ataupun kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan serta sangat berperan dalam upaya pencegahan dan pendeteksian tindak kecurangan atau penggelapan sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Agung dan Gayatri, 2018). Penelitian Mahayani, dkk (2017) dan Siwambudi, dkk (2017) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan.

H2 : Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Peran Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Memoderasi Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dalam menyusun laporan keuangan diperlukan pemanfaatan teknologi yang baik, sebab dengan memanfaatkan teknologi informasi akan memperkecil kemungkinan munculnya kesalahan (Paramitha dan Dharmadiaksa, 2019). Pemanfaatan teknologi informasi harus didukung dengan pegawai atau sumber daya manusia yang bisa menjalankan aplikasi dan memahami teknologi informasi yang diterapkan itu guna pembuatan laporan keuangan. Sumber daya manusia di setiap organisasi harus pandai memperbaharui kompetensi diri baik dengan pelatihan ataupun pembelajaran mandiri sesuai dengan perubahan yang terjadi dilingkungan masyarakat. Semakin

baik kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki, maka akan lebih cepat beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang terjadi dalam bidang akuntansi, sehingga menghasilkan informasi dan laporan keuangan dengan maksimal, berkualitas dan tepat waktu.

Dalam penelitian Mahayani, dkk (2017) menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Karuniawan, dkk (2017) menunjukkan hasil penelitian dengan variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H3 : Kompetensi sumber daya manusia memperkuat hubungan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Peran Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Memoderasi Hubungan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

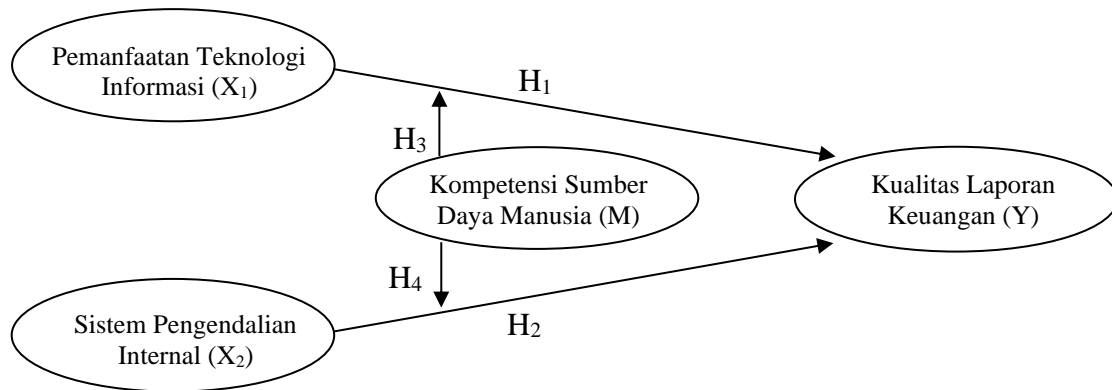
Sistem pengendalian internal yang baik dibutuhkan dalam organisasi guna mencapai suatu tujuan. Sistem pengendalian internal yang dirancang harus sesuai dengan fungsi/bagian terkait dan berintegrasi dengan tugas dan tanggungjawabnya agar sistem yang disusun dapat terlaksana dengan baik (Agung dan Gayatri, 2018). Sistem pengendalian internal harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkompeten dalam suatu organisasi agar dapat meningkatkan pemahaman seseorang dalam penerapan pengendalian internal dan tujuan pengendalian internal akuntansi yang meliputi menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keterandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kegiatan manajemen dapat tercapai (Mulyadi, 2008:165). Sehingga penerapan dari sistem pengendalian internal akan berjalan dengan baik serta dalam pelaksanaannya akan memberikan hasil yang lebih maksimal.

Dalam penelitian Mahayani, dkk (2017) membuktikan jika variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dalam kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Setyowati, dkk (2016) menunjukkan jika kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H4 : Kompetensi sumber daya manusia memperkuat hubungan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian guna mengetahui Peran Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Memoderasi Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD Se-Kecamatan Penebel dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain kerangka penelitian yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 1. Desain Kerangka Penelitian

Sumber : data diolah, 2021

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan, indikator untuk mengukur variabel ini adalah andal, relevan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan (Rahayu, 2019) menggunakan 9 item pernyataan dengan skala likert 1-5 poin.

Variabel bebas penelitian yaitu: Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1), indikator untuk mengukur variabel ini adalah komputer dan jaringan internet (Anggreni, 2019) menggunakan 9 item pernyataan dengan skala likert 1-5 poin. Sistem Pengendalian Internal (X_2), indikator untuk mengukur variabel ini adalah lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan (Cahyani, 2019) menggunakan 13 item pernyataan dengan skala likert 1-5 poin.

Variabel moderasi penelitian yaitu kompetensi sumber daya manusia, indikator untuk mengukur variabel ini adalah pengetahuan, keahlian dan perilaku (Rahayu, 2019) yang terdiri dari 8 item pernyataan diukur dengan skala likert 1-5 poin.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang aktif Se-Kecamatan Penebel, yaitu sebanyak 50 LPD dengan 140 orang responden yang terdiri dari Ketua LPD dan Badan Pengawas Internal LPD. Menggunakan teknik penentuan sampel *Sampling* Jenuh. Sampel penelitian sebanyak 140 orang responden. Responden tersebut diketahui paling mengetahui dan yang menilai kualitas laporan keuangan LPD.

Partial Least Squares merupakan metode analisis yang *powerfull* atau *soft modeling* yang sering disebut, karena meniadakan asumsi-asumsi *Ordinary Least Squares* regresi, dimana data harus berdistribusi normal dan tidak adanya masalah multikolonieritas antar variabel bebas. Menurut Ghazali (2021), analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

Model Pengukuran (*Outer Model*) adalah hubungan antara indikator terhadap variabel latennya. Evaluasi yang bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas suatu konstruk, uji yang dilakukan yakni *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability*.

Model Struktural (*Inner Model*) merupakan pengukuran untuk mengevaluasi tingkat ketepatan model dalam penelitian, uji yang dilakukan yaitu *R-Square*, *F-Square* dan *Path Analysis*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data informasi dikumpulkan dengan memberikan kuesioner ke 50 LPD Se-Kecamatan Penebel dengan responden sebanyak 140 orang yang terdiri dari Kepala LPD dan Badan Pengawas Internal LPD dan seluruh kuesioner telah kembali. Statistik deskriptif memberikan penilaian terhadap masing - masing variabel beserta indikator - indikator yang membentuknya. Diketahui variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai skor rata-rata indikatornya 4,312 (sangat tinggi). Variabel sistem pengendalian internal mempunyai skor rata-rata indikatornya 4,409 (sangat tinggi). Variabel kompetensi sumber daya manusia mempunyai skor rata-rata indikatornya 4,412 (sangat tinggi). Variabel kualitas laporan keuangan mempunyai skor rata-rata indikatornya 4,579 (sangat tinggi).

Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu: 1) karakteristik usia responden dalam penelitian ini didominasi berkisar antara usia 45-54 tahun sebanyak 79 responden (56,4%), 2) karakteristik tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini didominasi dengan tingkat pendidikan dibawah diploma sebanyak 91 responden (65,0%), 3) karakteristik lama bekerja responden dalam penelitian baik yang bekerja 1-5 tahun maupun yang bekerja diatas 5 tahun sama-sama memiliki persentase sebesar 50%. 4) karakteristik jenis kelamin responden pada penelitian ini mayoritas pria sebanyak 130 responden (92,9%).

Tabel 1. Nilai *Outer Loading* Hasil Estimasi Sebelum Eksekusi

Variabel	Indikator	Nilai Korelasi	Variabel	Indikator	Nilai Korelasi
Pemanfaatan Teknologi Informasi	PTI1	0,758	Kompetensi Sumber Daya Manusia	KSDM1	0,566
	PTI2	0,770		KSDM2	0,558
	PTI3	0,761		KSDM3	0,562
	PTI4	0,827		KSDM4	0,814
	PTI5	0,675		KSDM5	0,638
	PTI6	0,714		KSDM6	0,803
	PTI7	0,606		KSDM7	0,784
	PTI8	0,591		KSDM8	0,784

Sistem Pengendalian Internal	PTI9	0,700	Kualitas Laporan Keuangan	KLK1	0,727
	SPI1	0,790		KLK2	0,723
	SPI2	0,787		KLK3	0,771
	SPI3	0,762		KLK4	0,746
	SPI4	0,830		KLK5	0,789
	SPI5	0,828		KLK6	0,776
	SPI6	0,774		KLK7	0,883
	SPI7	0,831		KLK8	0,839
	SPI8	0,790		KLK9	0,856
	SPI9	0,813			
	SPI10	0,821			
	SPI11	0,802			
	SPI12	0,781			
SPI13	0,744				

Sumber : data diolah, 2021

Indikator yang belum memenuhi syarat valid berdasarkan kriteria *convergent validity* yaitu nilai *outer loading* lebih kecil dari 0,60 harus dikeluarkan dari model. Berdasarkan Tabel 1 indikator yang dikeluarkan yaitu indikator PTI7 dan PTI8 pada variabel pemanfaatan teknologi informasi, indikator KSDM1, KSDM2, KSDM3, KSDM5 dalam variabel kompetensi sumber daya manusia. Maka nilai *outer loading* setelah beberapa indikator dikeluarkan yaitu :

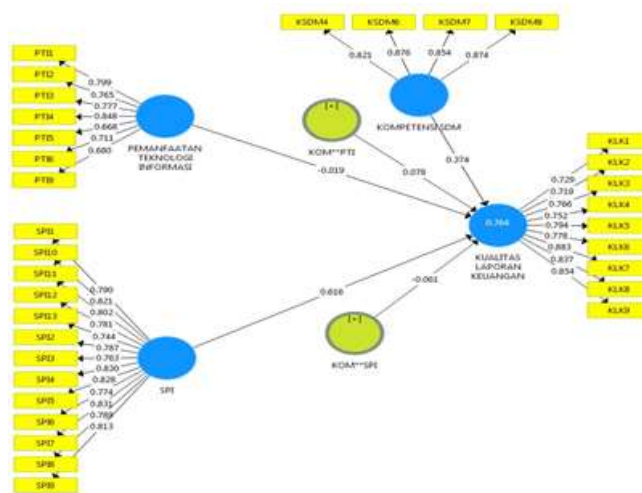
Tabel 2. Nilai Outer Loading Setelah Eksekusi

Indikator <- Konstruk	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
PTI1 <- Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,799	20,596	0,000
PTI2 <- Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,765	17,337	0,000
PTI3 <- Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,777	20,701	0,000
PTI4 <- Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,848	32,470	0,000
PTI5 <- Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,668	10,428	0,000
PTI6 <- Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,711	12,116	0,000
PTI9 <- Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,680	12,022	0,000
SPI1 <- Sistem Pengendalian Internal	0,790	24,373	0,000
SPI2 <- Sistem Pengendalian Internal	0,787	22,144	0,000
SPI3 <- Sistem Pengendalian Internal	0,763	23,302	0,000
SPI4 <- Sistem Pengendalian Internal	0,830	31,877	0,000
SPI5 <- Sistem Pengendalian Internal	0,828	27,271	0,000
SPI6 <- Sistem Pengendalian Internal	0,774	19,684	0,000
SPI7 <- Sistem Pengendalian Internal	0,831	28,428	0,000
SPI8 <- Sistem Pengendalian Internal	0,789	21,294	0,000
SPI9 <- Sistem Pengendalian Internal	0,813	26,306	0,000
SPI10 <- Sistem Pengendalian Internal	0,821	26,450	0,000
SPI11 <- Sistem Pengendalian Internal	0,802	21,689	0,000
SPI12 <- Sistem Pengendalian Internal	0,781	18,595	0,000

SPI13<- Sistem Pengendalian Internal	0,744	17,318	0,000
KSDM4 <- Kompetensi SDM	0,821	24,389	0,000
KSDM6 <- Kompetensi SDM	0,876	30,811	0,000
KSDM7 <- Kompetensi SDM	0,854	27,188	0,000
KSDM8 <- Kompetensi SDM	0,874	32,517	0,000
KLK1 <- Kualitas Laporan Keuangan	0,729	15,560	0,000
KLK2 <- Kualitas Laporan Keuangan	0,719	13,207	0,000
KLK3 <- Kualitas Laporan Keuangan	0,766	17,910	0,000
KLK4 <- Kualitas Laporan Keuangan	0,752	19,073	0,000
KLK5 <- Kualitas Laporan Keuangan	0,794	21,801	0,000
KLK6 <- Kualitas Laporan Keuangan	0,778	18,815	0,000
KLK7 <- Kualitas Laporan Keuangan	0,883	43,173	0,000
KLK8 <- Kualitas Laporan Keuangan	0,837	26,307	0,000
KLK9 <- Kualitas Laporan Keuangan	0,854	28,772	0,000

Sumber : data diolah, 2021

Semua indikator telah valid dengan nilai *outer loading* diatas 0,60 dan telah signifikan dalam statistik. Untuk lebih jelas perhatikan Tabel 2 dan Gambar 2.



Gambar 2. Gambar Model Setelah Eksekusi

Sumber : data diolah,2021

Tabel 3. Uji *Discriminant Validity*

Variabel	AVE	√AVE	PTI	SPI	KSDM	KSDM**PTI	KSDM**SPI
PTI	0,566	0,752					
SPI	0,635	0,797	0,644				
KSDM	0,734	0,857	0,530	0,611			
KSDM* *PTI	1,000	1,000	-	-	-0,397		
KSDM* *SPI	1,000	1,000	-	0,068	-0,532	0,650	
KLK	0,627	0,792	0,556	0,620	0,735	-0,158	-0,152

Sumber : data diolah,2021

Berdasarkan Tabel 3 nilai AVE semua konstruk diatas dari 0,50 dan nilai \sqrt{AVE} masing -masing konstruk berkisar antara 0,752 s.d 1,000 lebih besar dari nilai korelasi yang besarnya antara -0,106 s.d 0,735 dan telah memenuhi syarat valid.

Tabel 4. Uji *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,872	0,901
Sistem Pengendalian Internal	0,952	0,958
Kompetensi SDM	0,879	0,917
KSDM**PTI	1,000	1,000
KSDM**SPI	1,000	1,000
KLK	0,925	0,938

Sumber : data diolah, 2021

Pada Tabel 4 telah memenuhi syarat reliabel yang ditunjukkan dengan nilai lebih besar dari 0,60 pada *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* masing - masing konstruk.

Tabel 5. Evaluasi Model Struktural *Inner*

	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Laporan Keuangan	0,764	0,756

Sumber : data diolah,2021

Dalam Tabel 5 nilai R^2 kualitas laporan keuangan 0,764 sesuai dengan kriteria Chin (Ghozali, 2021), maka termasuk kriteria model kuat, dimana variasi pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, interaksi pemanfaatan teknologi informasi dengan kompetensi SDM, serta interaksi sistem pengendalian internal dengan kompetensi SDM mampu menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan sebesar 76,4%.

Tabel 6. Evaluasi Model Struktural *Inner* Melalui *F-Square*

Variabel	Kualitas Lap Keuangan
Pemanfaatan TI	0,001
SPI	0,525
KSDM	0,172
KSDM**PTI	0,015
KSDM**SPI	0,004

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa hanya 1 variabel yang memiliki pengaruh yang besar yakni pada variabel sistem pengendalian internal yang memiliki nilai 0,525. Variabel kompetensi SDM memiliki pengaruh menengah dengan nilai koefisien sebesar 0,172 dan sisanya nilai *F-Square* kurang dari 0,15 yang memiliki pengaruh kecil.

Tabel 7. *Path Analisis* dan *Pengujian Statistik*

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Value	Keterangan
Pemanfaatan TI -> KLK	-0,019	0,271	0,786	Tidak Signifikan
SPI -> KLK	0,616	7,669	0,000	Signifikan
Kompetensi SDM-> KLK	0,374	4,044	0,000	Signifikan
KSDM**PTI -> KLK	0,078	1,499	0,135	Tidak Signifikan
KSDM**SPI -> KLK	-0,061	0,770	0,441	Tidak Signifikan

Sumber : data diolah, 2021

1. Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh negatif sebesar 0,019 terhadap kualitas laporan keuangan dan tidak signifikan pada level 0,05 dengan nilai t-statistik $0,271 < \text{nilai t-tabel } 1,96$.
2. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif sebesar 0,616 terhadap kualitas laporan keuangan dan signifikan pada level 0,05, dimana nilai t-statistik $7,669 > \text{t-tabel } 1,96$.
3. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0,374 dan signifikan pada level 0,05 dengan nilai t-statistik $4,044 > \text{t-tabel } 1,96$.
4. Interaksi kompetensi sumber daya manusia dengan pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif sebesar 0,078 terhadap kualitas laporan keuangan serta tidak signifikan pada level 0,05 dengan nilai t-statistik sebesar $1,499 < \text{nilai t-tabel } 1,96$.
5. Interaksi kompetensi sumber daya manusia dengan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0,061 dan tidak signifikan pada level 0,05 dengan nilai t-statistik sebesar $0,770 < \text{t-tabel } 1,96$.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD Se-Kecamatan Penebel

Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi yang tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan LPD, memberi makna semakin meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi tidak serta merta diiringi dengan menurunnya kualitas laporan keuangan LPD. Dapat dijustifikasi bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang diterapkan pada LPD diduga belum optimal. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dapat disebabkan karena masih rendahnya pengurus LPD untuk melakukan transformasi teknologi dan informasi di dalam menunjang kegiatan operasionalnya sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum efektif dan efisien sebagai cerminan dari kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

Setyowati, dkk (2016) dan Latifah (2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD Se-Kecamatan Penebel

Pengaruh sistem pengendalian internal yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, memberi makna semakin meningkatnya penerapan sistem pengendalian internal maka diiringi juga dengan peningkatan kualitas laporan keuangan LPD. Sistem pengendalian internal yang baik dapat mengurangi risiko terjadinya kekeliruan maupun kesalahan dalam menyusun laporan keuangan serta dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik sangat berperan dalam upaya pencegahan dan pendeteksian tindak kecurangan atau penggelapan sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mahayani, dkk (2017) dan Siwambudi, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Peran Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Memoderasi Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD Se-Kecamatan Penebel

Kompetensi SDM tidak mampu memoderasi pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. walaupun kompetensi SDM mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan akan tetapi ketika di hadapkan dengan kondisi pemanfaatan teknologi informasi yang kurang optimal, kompetensi SDM ini tidak mampu memperkuat atau menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dapat dikatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia bukan sebagai variabel pemoderasi tapi dapat sebagai variabel bebas, anteseden, maupun mediasi (Ghozali,2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Harahap (2017) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak mampu memoderasi hubungan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Peran Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Memoderasi Hubungan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD Se-Kecamatan Penebel

Kompetensi SDM tidak mampu memoderasi sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi SDM tidak memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. LPD Se-Kecamatan Penebel memiliki sumber daya

manusia yang berkompeten dalam pengelolaan keuangan sehingga sistem pengendalian internal yang telah disusun dengan baik tidak berjalan dengan optimal, sehingga memiliki dampak kurangnya kualitas pada informasi laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa kompetensi SDM bukan sebagai variabel pemoderasi tapi dapat sebagai variabel bebas, anteseden, maupun mediasi (Ghozali,2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sambuaga (2020) dimana kompetensi SDM tidak mampu memperkuat hubungan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang sudah diuraikan, maka bisa disimpulkan yaitu: (1). Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan LPD Se-Kecamatan Penebel. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan di LPD Se-Kecamatan Penebel akan memiliki dampak pada kurangnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. (2). Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan LPD Se-Kecamatan Penebel. Adanya sistem pengendalian internal yang baik pada LPD Se-Kecamatan Penebel akan mengurangi risiko kekeliruan dalam penyusunan laporan keuangan serta mampu mendeteksi adanya tindak kecurangan yang nantinya akan berdampak kepada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. (3). Kompetensi SDM tidak mampu memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan, dimana kompetensi SDM bukan sebagai variabel moderasi, akan tetapi dapat sebagai variabel bebas, anteseden, maupun mediasi. (4). Kompetensi SDM tidak mampu memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini berarti kompetensi SDM bukan sebagai variabel moderasi, akan tetapi dapat sebagai variabel bebas, anteseden, maupun mediasi.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka diajukan saran sebagai berikut : Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel bebas dan variabel moderasi lain yang belum dimasukkan dan diduga berpengaruh pada kualitas laporan keuangan agar dapat memperluas penelitian. Penelitian selanjutnya dapat memperluas obyek penelitian tidak hanya di wilayah Kecamatan saja, namun dapat mencakup wilayah Kabupaten atau Provinsi untuk menyempurnakan dan melengkapi penelitian serta dapat dijadikan perbandingan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, D. P. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kantor Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Badung. Skripsi Universitas Hindu Indonesia Denpasar.
- Agung, T. M., & . G. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Akuntansi*, 1253. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p17>
- Agustiawan, N. T., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Sistem Berbasis Akrua, TI, dan SPIP pada Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi SDM Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(5), 3475–3500.
- Antara Bali.com (8 Januari 2015). Kasus Korupsi Penyalahgunaan Kredit Jalani Sidang Perdana. <https://bali.antaranews.com/berita/65843/kasus-korupsi-penyalahgunaan-kredit-jalani-sidang-perdana>. Diakses pada 12 Desember 2020.
- Bali Express.com (13 Juli 2017). Pengurus LPD Temega Dihukum Tiga Tahun. <https://baliexpress.jawapos.com/read/2017/07/13/1012/pengurus-lpd-temega-dihukum-tiga-tahun>. Diakses pada 12 Desember 2020.
- BaliPost.com (6 Pebruari 2020). 46 LPD Sakit di Tabanan, Terbanyak di 2 Kecamatan ini. <https://www.balipost.com/news/2020/02/06/102909/46-LPD-Sakit-di-Tabanan,...html>. Diakses pada 9 Nopember 2020.
- Cahyani, N. L. I. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Faktor Eksternal sebagai Pemoderasi. *Skripsi Universitas Hindu Indonesia Denpasar*.
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., dan Donaldson, L. (1997). Toward a stewardship theory of management. *Academy of Management Review*. 22(1), 20-47. <https://doi.org/10.5465/AMR.1997.9707180258>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, A. Y. (2017). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan SKPD Pemerintah Kabupaten Deli Serdang Dengan Kualitas Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderating. *Universitas Sumatera Utara*, 1-16.
- Indriasari, D., dan Ertambang, N. (2008). Pengaruh Kapasitas Sumber daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palembang Dan Kabupaten Ogan Ilir). *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Pontianak.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- JDIH BPK RI. (2017). Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/64909>. Diakses pada 22 Maret 2021.
- Karuniawan, putu wikan maha, Sujana, E., & Yuniarta, gede adi. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Teknologi Informasi, dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Buleleng Barat. *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Latifah, N. A. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Dinas Pemerintah Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-14.
- Mahayani, L., Sulindawati, N. L. G. E. D., & Marvilianti, P. E. D. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Jembrana). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 8(2), 1–11.
- Muda, Iskandar, Deni Y. W., Erlina, Azhar M., Ade F. L., Rina B., dan Erwin A. (2017). The Influence of Human Resources Competency and the Use of Information Technology on the Quality of Local Government Financial Report With Regional Accounting System As an Intervening. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 95(20), 5552-5561.
- Ningrum, K. K. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Skripsi Universitas Islam Indonesia*.
- Nurillah, A. S. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok). *JOM FEKON Universitas Diponegoro*, 1–70.
- Paramitha, A. A. S. I. P., dan Dharmadiaksa, I. B. (2019). Pengaruh Kompetensi Karyawan dan Teknologi Informasi pada Kualitas Laporan Keuangan LPD Dengan Pendidikan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.1.Januari ISSN: 2302-8556*, 682-708.
- Paramitha, A. A. Sg. I. P., & Dharmadiaksa, I. B. (2019). Pengaruh Kompetensi Karyawan dan Teknologi Informasi pada Kualitas Laporan Keuangan LPD Dengan Pendidikan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 682. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p25>

- Prakoso, D. A. (2019). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, sistem pengendalian intern dan peran teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten klaten. *Akuntansi*.
- Rahayu, G. A. D. G. (2019). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Pengalaman Kerja, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi pada Dinas-Dinas Kabupaten Badung. Skripsi Universitas Hindu Indonesia Denpasar.
- Sambuaga, F. R. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi. *Keuda: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 5(1).
- Sambuaga, F. R. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Ekonomi*, 5(1), 105–124.
- Setyowati, L., Isthika, W., dan Pratiwi, R. D. (2016). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *KINERJA*, Volume 20, No.2, 179-191.
- Siwambudi, I. G. N., Yasa, G. W., dan Badera, I. D. N. (2017). Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi SDM Dan Sistem Pengendalian Intern Pada Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.1 ISSN : 2337-3067*, 385-416.
- Soimah, S. (2014). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara. Universitas Bengkulu, 61.
- Tribun Bali.com (11 Nopember 2015). Rugikan Negara Rp. 3,5 Miliar, Mantan Ketua LPD Kerta Dituntut 2 Tahun Penjara. <https://bali.tribunnews.com/2015/11/11/rugikan-negara-rp-35-miliar-mantan-ketua-lpd-kerta-dituntut-2-tahun-penjara>. Diakses pada 12 Desember 2020.
- Wahyuni, T. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Persepsi Aparatur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Karanganyar). Universitas Muhammadiyah Surakarta. 1-14.

**PENGARUH INTEGRITAS AUDITOR, PEMAHAMAN *GOOD GOVERNANCE*,
DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI**

**Ni Kadek Ayu Candradewi¹
I Putu Deddy Samtika Putra²**

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali
e-mail: candrasepi@gmail.com

ABSTRACT

Auditor performance can be defined by the ability or capacity of an auditor to produce or provide audit results or findings from an audit activity based on responsibility and also financial management carried out in a particular audit team. This research is intended to be able to carry out testing how the influence of auditor integrity, understanding of good governance, and organizational culture on auditor performance. The population in this study is a Public Accounting Firm in the Province of Bali. This research is quantitative, and while the sampling technique uses purposive sampling method, with this research sample obtained and selected is 48 auditors. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The hypothesis was tested using t-test with a significance level of 5%. Based on the analysis test results simultaneously auditor integrity, understanding of good governance, and organizational culture have a significant and positive influence on auditor performance. Partially, auditor integrity, understanding of good governance, and organizational culture have a significant and positive influence on auditor performance..

Keywords: Auditor integrity, understanding of good governance, organizational culture and auditor performance.

PENDAHULUAN

Berkembangnya profesi akuntan selaras dengan bertambahnya kantor akuntan publik (KAP) yang tersebar sekarang ini. Tantangan baru bagi para auditor disebabkan kebutuhan dunia usaha atau pemerintah dan masyarakat luas akan jasa seorang akuntan. sekarang ini Profesi akuntan publik atau auditor kantor akuntan publik memiliki peran penting pada perkembangan bisnis keseluruhan. Akibatnya kemampuan memberikan jasa yang terbaik bagi para profesi auditor sangat diharuskan (Nandari dan Latrini 2015).

Akuntan publik merupakan seorang pemberi jasa auditing profesional yang bekerja disuatu kantor untuk melayani klien. audit operasional, audit kepatuhan dan audit laporan keuangan adalah jasa yang disediakan (Temaja dan Utama 2016). Sebagai pendukung keberhasilan agar dapat memperoleh hasil yang maksimal saat melakukan fungsi dan juga tugasnya, diperlukan kinerja auditor yang memiliki kualitas yang baik.

Kinerja auditor merupakan seorang auditor yang memperoleh temuan maupun hasil pemeriksaan dari aktivitas pemeriksaan berlandaskan tanggung jawab serta pengelolaan keuangan yang dilaksanakan oleh suatu tim pemeriksaan tertentu (Temaja dan Utama 2016). Kinerja auditor yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya integritas auditor, *good governance*, dan budaya organisasi.

Integritas dapat didefinisikan sebagai mutu yang mendasari kepercayaan publik serta merupakan patokan keputusan yang diambil. Integritas adalah faktor internal yang dapat dipengaruhi kinerja auditor. Auditor melakukan kewajiban pemeriksaan menjunjung integritas, maka hasil audit yang dilaksukannya akan berkualitas. Penelitian oleh Yulianti, dkk (2020), Oktavia (2018) menunjukkan bahwa integritas memberi pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pengertian (*good governance*) adalah bentuk penerimaan akan pentingnya sebuah perangkat peraturan atau tata kelola untuk mengatur hubungan yang bagus, kegunaan dan kepentingan banyak pihak pada masalah bisnis maupun pelayanan publik (Suryadi, 2015). Penelitian oleh Kirana dan Suprasto (2019) menunjukkan bahwa pengertian (*good governance*) mempunyai pengaruh positif pada kinerja auditor, artinya pengertian (*good governance*) yang tinggi akan memberi pengaruh pada kinerjanya.

Budaya organisasi (kerja) merupakan kepercayaan semua anggota organisasi pada sistem nilai-nilai yang diterapkan, diperluas, dan dipelajari secara berkepanjangan, berguna sebagai sistem perekat,serta bisa dibuat untuk perbandingan organisasi dalam bertingkahtlaku supaya mendapat misi organisasi yang telah disepakati bersama (Temaja dan Utama 2016). Penelitian oleh Lisda dan Sukesih (2020), Temaja dan Utama (2016) menunjukkan bahwa budaya organisasi memberi pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pada prakteknya kinerja auditor di Indonesia tidak luput dari menurunnya kinerja auditor yang menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja auditor. Beberapa masalah serta bentuk subversif yang dilakukan auditor salah satunya adalah PT Garuda Indonesia Tbk. Kementerian Keuangan melewati Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) dan memberikan hukuman yaitu izinnya dibekukan selama 12 bulan diberikan pada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpae dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan kawan. Ada juga kasus PT Hanson International Tbk, dua KAP terkenal yang tersangkut kasus korupsi. Bahkan Dua diantaranya tertangkap basah menyalahi hukum yang ditetapkan. yang dimaksud kedua KAP ialah KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja (pelanggan tetap dari Ernest and Youngi Global Limited/EY) yang

ketahuan menyalahi Undang-Undang Pasar Modal dan kode etik profesi akuntan publik pada masalah pembesaran laporan pemasukan keuangan PT Hanson International Tbk periode 2016. Berdasarkan permasalahan tersebut, auditor diharapkan memiliki integritas, pemahaman (*good governance*) yang tinggi serta budaya organisasi yang dijadikan sebagai acuan berperilaku dalam organisasi sehingga mampu meningkatkan kinerja auditor (Zul.M n.d.).

KAJIAN PUSTAKA

teori atribusi yang dibuat fritz heider ialah teori yang mempelajari tentang perilaku seseorang. Perilaku auditor dipengaruhi (*internal forces*) dan (*external forces*) yang dapat didefinisikan fondasi terciptanya perilaku auditor dalam mengambil sikap pada saat menjalankan perintah maupun pada saat menghadapi situasi dalam KAP yang mewujudkan kemampuan auditor (Sitio dan Indah, 2014). Auditor merupakan seseorang yang ahli pada bidangnya. saat menjalankan pekerjaannya auditor sering menemui kasus dilingkungan kerjanya yang menyebabkan auditor sering susah mendapat sistem kontrol yang birokratis (Yulianti, dkk 2020). Kemampuan auditor merupakan kesanggupan diri seorang auditor membuah hasil temuan ataupun hasil penelitian dari aktifitas penelitian berlandaskan pelaksanaan serta tanggung jawab keuangan yang dilaksanakan oleh satu tim penelitian (Temaja dan Utama 2016). Integritas dapat didefinisikan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan tolok ukur pada saat membuat keputusan. Integritas bisa disebut faktor internal yang mengontrol prestasi auditor. Pengertian (*good governance*) adalah bentuk perolehan akan perlunya suatu bagian peraturan atau berfungsi mengatur hubungan tata kelola yang bagus, kegunaan dan keperluan banyak pihak untuk urusan bisnis atau bantuan publik (Suryadi, 2015). Budaya organisasi (kerja) merupakan kepercayaan seluruh kelompok organisasi pada cara menggunakan nilai-nilai, diperluas, dan juga dipelajari secara terus menerus, berguna untuk sistem perekat, dan bisa dibuat sebagai tolok ukur berperilaku dalam organisasi untuk mendapat inti organisasi yang telah disepakati bersama.

Supaya terwujud auditor yang mempunyai kapasitas yang optimal saat melakukan perintah audit, auditor harus mengikuti kode etik perilaku seperti: Pertama, kelengkapan auditor wajib memiliki ciri dan akhlak yang didasari sikap bertanggung jawab, bijaksana, berani, dan juga tulus guna membuat keyakinan masyarakat agar memutuskan keputusan tepat. Penelitian oleh Yulianti, dkk (2020), Oktavia (2018) menunjukkan bahwa integritas

memberi pengaruh positif pada kapasitas auditor, maksudnya semakin bagus kapasitas yang dipunyai maka semakin tinggi prestasi auditor tersebut.

H₁ : Integritas memberi pengaruh positif pada kinerja auditor.

Pengimplementasian (*good governance*) dapat mendorong auditor melakukan pengauditan dengan bagus, akibatnya kinerja yang cemerlang bisa kesampaian. Penelitian oleh Kirana dan Suprasto (2019) menunjukkan pengertian (*good governance*) mempunyai pengaruh positif pada kinerja auditor, artinya pengertian (*good governance*) yang tinggi dapat mempengaruhi kinerjanya. Menurut deskripsi tersebut di atas, bahwa hipotesis dari penelitian adalah:

H₂ : Pemahaman (*good governance*) memberi pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

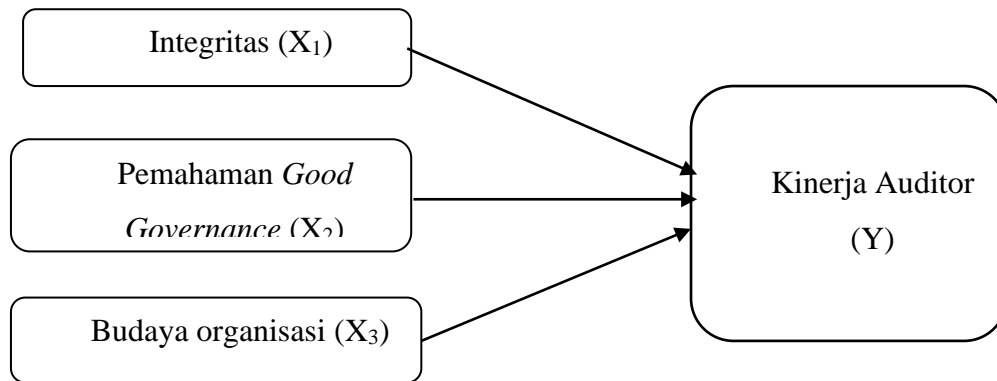
Kebiasaan berkelompok pada sisi dalam karyawan dapat mempengaruhi seluruh perilaku yang disarankan oleh organisasi supaya bisa diselesaikan, keuntungan akan didapat karyawan apabila berhasil menyelesaikan pekerjaan dengan tepat. Penelitian oleh Lisda dan Sukesih (2020), Temaja dan Utama (2016) menunjukkan bahwa budaya organisasi memberi pengaruh baik pada kemampuan auditor, maksudnya semakin tinggi budaya organisasi maka kemampuan auditor meningkat. menurut deskripsi tersebut di atas, bahwa hipotesis dari penelitian adalah:

H₃: Budaya Organisasi memberi pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

METODE PENELITIAN

Agar terwujud auditor yang mempunyai kemampuan yang optimal dalam menjalankan perintah audit, auditor harus mengikuti prosedur akhlak sebagai berikut: Pertama, kelengkapan auditor wajib memiliki ciri dan akhlak yang didasari sikap tulus, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab guna membentuk keyakinan masyarakat agar dapat membuat pilihan yang tepat. Selain itu, auditor yang mempunyai pengertian (*good governance*) yang bagus akan menjalankan tugasnya sebanding kebajikan, profesinya akan menuntun perilakunya ke arah yang benar. Penerapan (*good governance*) akan mengangkat auditor melakukan pengauditan dengan baik dan akhirnya kinerja yang cemerlang bisa didapat. Peranan budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai wadah fungsi mengatur tujuan organisasi, memberi pengertian apa yang pantas dilakukan atau tidak, bagaimana mendistribusikan kemampuan organisasi. Bersumber pada uraian diatas kerangka berpikir yang dapat digambarkan berasas satu variabel dependen (Kinerja

Auditor) yang dipengaruhi tiga variabel independen (Integritas Auditor, *Good Governance*, dan Budaya Organisasi) adalah sebagai berikut:



Sumber: Peneliti (2020)

Gambar 1
Kerangka Berpikir

Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada KAP Provinsi Bali yang terdaftar dalam keanggotaan IAPI yang berjumlah 13 KAP dengan jumlah auditor 116 auditor. dalam penelitian ini memakai metode penentuan sampel yaitu metode (*purposive sampling*) merupakan cara penentuan sampel dengan memakai kriteria tertentu. Jadi banyaknya sampel adalah 48 orang auditor di KAP Provinsi Bali..

Memakai Percobaan hipotesis dengan cara analisis regresi berganda supaya bisa tahu atau mendapatkan gambaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang dipakai yaitu model regresi linear berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja auditor

a = Konstanta

B₁₋₃ = Koefisien regresi

X₁ = Integritas

X₂ = Pemahaman *Good Governance*

X₃ = Budaya Organisasi

e = error

Pengujian hipotesis diujikan lewat uji statistik t. Uji statistik T dipakai pada percobaan terakhir, uji ini dipakai guna mengerti sebesar apa dampak yang dihasilkan beberapa variabel bebas secara parsial dalam memprediksikan variasi untuk variabel terikatnya tersebut. Selanjutnya hasil pengujian disamakan dengan tingkat pendapatan memakai taraf nyata α senilai 5% (Ghozali, 2016:99). Uji pendapatan simultan (uji statistik

F) dilaksanakan agar dapat melihat atau meninjau dampak yang dihasilkan beberapa variabel bebas yang dilibatkan dalam penelitian ini pada variabel terikat secara simultan. Terdapat berbagai kriteria tertentu dalam mengambil keputusan ini, yakni dengan cara meninjau nilai dari F-hitung yang lebih tinggi diperbandingkan pada 4 untuk probabilitas α tersebut, yakni 0,05, dengan demikian variabel bebas memberi dampak atau pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:99). Uji hipotesis penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pengujian koefisien determinasi (R^2). Pengujian koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan guna melaksanakan pengukuran seberapa jauh dampak yang dihasilkan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai dari koefisien determinasi ini ada di rentang antara nol sampai dengan satu, jika nilai dari (R^2) ini rendah, ini artinya ialah bahwa kemampuan atau kapasitas dari variabel bebas tersebut dalam menerangkan ataupun memprediksikan variabel terikat tersebut rendah, dan begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 1 Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Validitas		Reabilitas
	Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
Integritas auditor (X ₁) X _{1.1} s.d X _{1.5}	0,464; 0,795; 0,743; 0,795; 0,743	0,000	0,743
Pemahaman <i>good governance</i> (X ₂) X _{2.1} s.d X _{2.10}	0,751; 0,852; 0,626; 0,372; 0,852; 0,684; 0,751; 0,852; 0,626; 0,432	0,000	0,852
Budaya Organisasi (X ₃) X _{3.1} s.d X _{3.6}	0,640; 0,782; 0,916; 0,815; 0,916; 0,748	0,000	0,881
Kinerja auditor (Y) Y.1 s.d Y.6	0,740; 0,479; 0,725; 0,629; 0,454; 0,603	0,000	0,632

Sumber: Data diolah, (2021)

Berlandaskan tabel diatas, semua variabel mempunyai nilai korelasi lebih dari 0,30 dan koefisien alpha lebih besar dari 0,60 bisa disebut valid dan reliable. Instrumen penelitian sudah bagus dan bisa diteruskan guna penguraian selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolinearitas		Heterokedastisitas (Sig)
		Tolerance	VIF	
	0.200			
X1		.332	3.013	.204
X2		.584	1.714	.141
X3		.467	2.142	.421

Sumber: Data diolah, (2021)

Uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal apabila sig >0,05. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan. Pada hasil uji statistik yang disajikan, tampak nilai signifikansi dari *unstandardized residual* >0,05 yaitu sebesar 0,200 sehingga bisa diambil kesimpulan data yang dipakai pada penelitian ini sudah berdistribusi normal. Sebuah penelitian dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* >0,1, dan VIF < 10. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan, nilai *tolerance* semua variabel > 0,1 dan nilai VIF < 10 maksudnya sudah tidak ada multikolinieritas antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dikerjakan dengan uji Glejser. apabila nilai sig >0,05 maka model bebas dari heteroskedastisitas. Pada hasil uji statistik yang disajikan nampak bahwa semua variabel bebas mempunyai sig >0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.292	1.736		1.896	.065
	X1	.263	.118	.263	2.221	.032
	X2	.212	.045	.421	4.713	.000
	X3	.303	.082	.371	3.716	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan output SPSS, model penelitian dapat dituliskan dalam persamaan dibawah ini:

$$Y = 3,292 + 0,263 X_1 + 0,212 X_2 + 0,303 X_3$$

Berlandaskan *output* SPSS nilai R^2 sebesar 0,782 atau sebesar 78,2%. Hal tersebut berarti bahwa 78,2% variabel kinerja auditor bisa dijelaskan oleh variabel integritas auditor, pemahaman *good governance*, dan budaya organisasi. Sedangkan 21,8% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain. Berdasarkan Uji Anova atau *F-Test* nilai F_{hitung} sebesar 57,076 dengan tingkat pendapatan 0.000. Nilai profitabilitas pendapatan lebih kecil dari 0,05, bisa dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama memberi pengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji t memberi pengertian bahwa integritas auditor memiliki dampak baik dan istimewa pada kemampuan auditor. Akhirnya diterimalah hipotesis penelitian yang pertama ini. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,263 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,221 dan nilai pendapatan sebesar $0,032 < 0,05$. Nilai koefisien regresi memperlihatkan hubungan yang searah antara integritas auditor dengan kapasitas auditor. Hasil ini memberi bukti bahwa semakin solid kesatuan yang dipunyai auditor, maka akan semakin tinggi pula prestasi yang didapatkan. Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi, dimana integritas auditor merupakan faktor internal meliputi usaha atau kemampuan dalam diri sendiri, yang merupakan dasar terciptanya perilaku auditor dalam mengambil tindakan pada saat melakukan tugas maupun pada saat menghadapi situasi dalam KAP sehingga kinerja auditor bisa memperoleh hasil. Integritas merupakan salah satu sikap yang wajib ada pada auditor saat bersikap selama melakukan pemerintahan sehingga pelayanan yang objektif bisa diberikan. Apabila auditor memperlihatkan kewajiban seseorang atas pekerjaan yang ia kerjakan berarti mempunyai integritas yang tinggi. prinsip inilah yang sanggup menjadikan seseorang untuk tetap terlibat dan bertahan dalam usaha agar memperoleh tujuan organisasi.

Hasil uji t menunjukkan bahwa pemahaman *good governance* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja auditor. Sehingga hipotesis kedua penelitian ini diterima. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,212 dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,713 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang searah antara pengertian (*good governance*) dengan kemampuan auditor. teori atribusi didukung dengan hasil penelitian ini, dimana pemahaman *good governance* merupakan faktor internal meliputi usaha atau kemampuan dalam diri sendiri, yang merupakan dasar terciptanya perilaku auditor dalam bekerja saat melakukan pekerjaan maupun dalam menghadapi situasi dalam KAP sehingga kemampuan

auditor memperoleh hasil. *Good governance* dapat didefinisikan suatu usaha yang didasari oleh etika profesional dalam berusaha/berkarya yang memiliki tata kelola bagus.

Hasil uji t menunjukkan bahwa kebiasaan organisasi mempunyai pengaruh penting pada kemampuan auditor. Akibatnya diterima hipotesis ketiga penelitian ini. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,303 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,716 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang searah antara budaya organisasi dengan kemampuan auditor. Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi, dimana peranan budaya organisasi merupakan faktor eksternal meliputi kesulitan dan keberuntungan serta pengaruh lingkungan auditor, yang merupakan landasan terciptanya perilaku auditor pada saat melakukan pekerjaan maupun saat menghadapi situasi dalam KAP sehingga prestasi auditor bisa di dapatkan. Peranan budaya organisasi bisa disebut sebagai ajang untuk menentukan arah organisasi, menunjukkan apa yang layak dilakukan dan tidak, bagaimana memanfaatkan sumber daya organisasi. Kinerja organisasi akan memberi efek negatif apabila kebiasaan menurun drastis. kebiasaan organisasi yang menghalangi kemampuan terdapat pada banyak organisasi, meski banyak orang pintar di berbagai organisasi. Budaya organisasi pada sisi internal pekerja bisa memberikan pengaruh kepada seluruh perilaku yang diusulkan oleh organisasi supaya bisa dilakukan para pekerja yang mampu menyelesaikan tugasnya akan mendapat keuntungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil analisis dan uraian-uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa integritas auditor, pemahaman *good governance*, budaya organisasi memberi pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja auditor. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu Kantor Akuntan Publik diharapkan meningkatkan integritas auditor yaitu sikap jujur, keberanian, tanggung jawab dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan, meningkatkan pemahaman *good governance* dan budaya organisasi dengan selalu memperhatikan kode etik profesi auditor guna meningkatkan kinerja auditor agar terciptanya laporan yang wajar dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan nilai *R Square* sebesar 78,2%, terdapat sisanya sebesar 21,8% yang dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi. 2020. *Kasus-Kasus Melilit KAP Besar di Indonesia*.
- Atriana, Nining. 2020. "Pengaruh Independensi Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor." *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Denpan Program SPSS*. 8 ed. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Kirana, Ida Bagus Widya dan H. Bambang Suprasto. 2019. "Pengaruh Independensi Auditor, Pemahaman Good Governance, dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Bali." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 27. 3(ISSN: 2302-8556): 1839–66.
- Lisda, Ruslina dan Sukesih. 2020. "Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Internal." *Logistic and Accounting Development* Volume 1.(E-ISSN: 2716-263X).
- Nandari, Ade Wisteri Sawitri dan Yenni Latrini Made. 2015. "Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10 (1)(ISSN: 2302-8578).
- Oktavia, Merta Hapsari. 2018. "Pengaruh Integritas, Kerahasiaan, Kompleksitas Tugas, motivasi dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Akuntansi Bisnis* Vol.16. No(ISSN: 1412-775X).
- Sitio, R. 2014. "Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)." *Accounting Analysis Journal* 3(3). <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i3.4198>.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi. 2015. "Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Kantor BPKP Perwakilan Yogyakarta)." *Universitas Muhammadiyah*.
- Temaja, I.P.E.A.W dan Karya Utama. 2016. "Pengaruh Profesionalisme, Kepribadian Hardiness, Motivasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor di Kantor

Akuntan Publik.” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15 (3)(ISSN: 2302-8556).

Tunnisa, Siti Fatimah. “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor.” *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*.

Yulianti, Lilis, M. Rasuli, Vera Oktari. 2020. “Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor: Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi.” *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini Universitas Riau* Vol.1 No.3(E-ISSN: 2721-1819).

Zul.M. *Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*.

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PEMANFAATAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI, DAN SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
OPD (ORGANISASI PERANGKAT DAERAH) KABUPATEN
KARANGASEM**

I Gede Agus Wiratama¹

Rai Dwi Andayani W²

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali
e-mail: wiratamajog@gmail.com

ABSTRACT

Financial statements are a tool for accountability for the company's financial performance. The quality of financial statements must meet the value of the relevant characteristics, and can be compared and can be reached. The purpose of this study was to test the understanding of Accounting, Utilization of Accounting Information Systems, and Internal Control Systems on the Quality of Financial Reports in OPD (Regional Organizational Organizations) Karangasem Regency. This study uses purposive sampling method to determine the sample. The sample in this study were employees who were involved in financial administration at 39 OPD Karangasem Regency Government as many as 156 respondents, with the data collection method using a questionnaire. Multiple linear regression test was used as a data analysis technique. And analyzed using SPSS software. The results showed that the influence of understanding, utilization of accounting information systems, and internal control systems significantly affected the quality of financial reports in OPD (Regional Apparatus Organizations) in Karangasem Regency. Keywords: Accounting Understanding, Utilization of Accounting Information Systems, Internal Control Systems, Quality of Financial Reports

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah No. 8/2006, pelaporan keuangan adalah sebuah pertanggungjawaban atas pengendalian finansial nasional/daerah selama kurun waktu tertentu. Dalam memberikan hasil sebuah pelaporan finansial yang memiliki kualitas tinggi, pelaporan tersebut diwajibkan memenuhi standar yang memuaskan, seperti signifikan, meyakinkan, dapat dipertimbangkan dan dimengerti. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 mengatur bahwa pelaporan finansial adalah pelaporan yang tertata tentang status keuangan dan transaksi entitas dari yang melaporkan. Ada 7 cabang dari pelaporan keuangan pada pemerintah daerah, seperti : neraca, laporan operasi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo di luar anggaran, dan catatan laporan keuangan. Dari karakteristik kualitatif pada laporan keuangan dapat dilihat dari hal tersebut bagaimana kualitas laporan keuangan. Karakteristik kualitatif

laporan keuangan pemerintah sebagai premis normatif yang ditetapkan dalam kerangka konseptual akuntansi pemerintah adalah dapat dijelaskan, bermakna, meyakinkan, dan dapat dijadikan perbandingan.

Pemerintah Kabupaten Karangasem pada hal tersebut memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian Tahun 2017 atas Pelaporan Finansial Pemerintah Daerah. Memahami menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia mempunyai pengertian pandai serta memahami arti yang sebenarnya. Pemahaman adalah suatu proses, cara pemahaman atau pemahaman. Artinya mereka yang tahu akuntansi adalah mereka yang benar-benar jago akuntansi. Mengatakan bahwa seseorang mengetahui, memahami dan pandai akuntansi mengacu pada bagaimana melakukan perlakuan akuntansi dan menjadi laporan keuangan sesuai dengan tolak ukur dan kriteria penataan pelaporan keuangan yang telah ditentukan standar akuntansi. Penelitian sebelumnya memperlihatkan hasil dari penafisan akuntansi tidak memberikan pengaruh pada kualitas pelaporan keuangan (Atika, et al., 2019). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safrida, et al., 2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Dalam prosedur menyusun laporan keuangan daerah, harus mendapat dukungan oleh teknologi informasi yang mencakup seperti sistem informasi akuntansi. SIA itu bagus, tapi kenyataannya pemerintah belum sepenuhnya meningkatkan penggunaan SIA. Kualitas informasi keuangan pemerintah daerah yang baik juga dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal. Fungsi sistem pengendalian internal adalah untuk memastikan sepenuhnya terciptanya efisiensi dan efektivitas dalam pekerjaan akuntansi, khususnya dalam penciptaan keandalan laporan keuangan, dan pengenalan sistem pengendalian internal. Pengendalian internal memberikan informasi dan inkonsistensi. Mencegah dan mempermudah pemeriksaan laporan keuangan. Menurut survei yang dilaksanakan (Darmayanti, 2018), sistem pengendalian internal memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, fakta bahwa sistem pengendalian internal memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan berbeda dengan survei yang dilakukan (Faishol, 2016).

Hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten dan memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal untuk kualitas laporan keuangan. Penulis dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Karangasem ?
2. Bagaimana pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap

kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Karangasem ?

3. Bagaimana sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Karangasem ?

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi dan penelitian untuk penelitian selanjutnya, sekaligus memperkaya pengetahuan pembaca serta memberikan ide dan kontribusi. Berkontribusi pada OPD Kabupaten Karangasem dengan menggunakan akuntansi untuk mengelola wawasan akuntansi. Sistem informasi dan pengendalian internal atas kualitas pelaporan keuangan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Teori kegunaan keputusan mencakup persyaratan yang terkait dengan kualitas informasi akuntansi yang membantu pengguna membuat keputusan. Tujuan akuntansi terkait dengan pemegang informasi akuntansi yang misinya adalah menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh perencana ekonomi yang baik. Persyaratan Pengguna / Laporan Keuangan Pengguna (Mulyatiningsih, 2011).

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Penyajian Laporan Keuangan serta Kegiatan Pemerintah menyebutkan pelaporan keuangan adalah sebuah tanggung jawab penataan sumber daya finansial negara serta pemerintah daerah selama kurun waktu tertentu. (Peraturan Pemerintah Nomor 8, 2006). Menurut (Suwardjono, 2009) Pengetahuan akuntansi dapat dilihat dari kedua sisi pemahaman. Dengan kata lain, dapat dipandang sebagai bidang yang diajarkan di universitas bersama dengan pengetahuan khusus (keterampilan) yang dipraktikkan di dunia nyata. Menurut (Susanto, 2013), Sistem informasi akuntansi dirancang terutama untuk memproses data akuntansi dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi, tergantung pada kebutuhan banyak pengguna, untuk meminimalkan risiko dalam pengambilan keputusan.

Sistem pengendalian internal adalah seseorang yang menggunakan seluruh sumber daya kita untuk meningkatkan, mengelola, dan memantau aktivitas untuk berbagai tujuan guna mencapai tujuan perusahaan secara akurat. (Peraturan Pemerintah No. 60, 2008). Penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Ayu Mahartini, 2018) dengan judul “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Karangasem”. Hasil penelitian dari 87 sampel terpilih menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel yang mempunyai pengaruh positif yaitu sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dikerjakan oleh (Atika, et al., 2019) dengan judul “Pengaruh

Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja Serta Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Medan. Hasil dari 70 responden ini adalah adanya pengaruh dari pemahaman akuntansi, pengalaman kerja dan peran internal audit pada kualitas pelaporan finansial. Secara parsial, kualitas pelaporan tidak dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi dan peran audit internal sedangkan pengalaman kerja memberikan pengaruh pada kualitas pelaporan finansial (keuangan). Penelitian yang dilaksanakan oleh (Napisah & Rakhmadhani, 2019) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengenal adanya pengaruh pemahaman akuntansi pada kualitas pelaporan finansial (keuangan). Regresi linier sederhana dipergunakan sebagai teknik analisis data pada penelitian ini.

Hasil dari penelitian yaitu adanya pengaruh pemahaman akuntansi berpengaruh pada kualitas pelaporan keuangan pada SKPD Kabupaten Bandung Barat. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Tawaqal & Suparno, 2017) dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Sumber Daya Manusia dan Kompetensi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Pada Pemerintah Kota Banda Aceh” Hasil penelitian ini juga secara parsial mendukung asumsi bahwa penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern serta kemampuan sumber daya manusia memiliki pengaruh Pelaporan Finansial Satuan Kerja Pemerintah Kota (SKPD) Kota Banda Aceh.

Penelitian yang dikerjakan oleh (Candra Wirawan, 2016) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengalaman Kerja, Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Skpd Kabupaten Bangli”. Pada penelitian tersebut memperoleh hasil Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, pada kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas pelaporan juga memiliki terdapat pengaruh positif serta pengaruh positif pada pengalaman kerja terhadap kualitas pelaporan keuangan, dan pengaruh positif dan signifikan terhadap peran audit internal sebagai pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2020) dengan judul Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dalam penelitian tersebut menunjukkan sebuah penerapan patokan akuntansi pemerintahan memberikan pengaruh yang pesat pada kualitas informasi finansial bagi pemerintah daerah. Penggunaan sistem informasi akuntansi tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Selain itu, pengawasan keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas informasi keuangan pemerintah daerah, dan pada saat yang sama, penerapan standar

akuntansi pemerintah, penggunaan sistem informasi akuntansi serta pengawasan keuangan juga memperoleh pengaruh besar pada kinerja keuangan kualitas pemerintah daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Octaviani, 2020) dengan judul Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sistem Informasi Akuntansi, Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan kajian pustaka, adapun hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

Hal ini sesuai dengan penelitian (Safrida, et al., 2010), arah positif artinya kualitas pelaporan finansial yang tinggi ditentukan dari tingginya pemahaman akuntansinya. Hal ini juga di dukung oleh hasil penelitan dari Dewi (2015), yang memberi pernyataan wawasan akuntansi memiliki pengaruh yang positif pada kualitas pelaporan keuangan. Dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni dan Nurfiza (2017), Wahyudin (2017) Tamagal dkk (2017) dan Henny dkk (2018) menemukan hasil sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Penerapan sistem informasi akuntansi oleh lembaga pemerintah sangat memiliki pengaruh sehingga memiliki bayangan jika suatu lembaga pemerintah tidak dapat menangani perundingan dengan transparan dan lengkap.:

H2 : Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

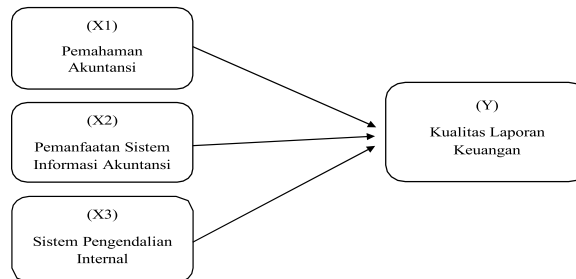
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Munasyir (2015), Nugraheta (2017), dan Novalia (2014) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dari hasil penelitian dapat dirumuskan hipotesis yaitu :

H3 : Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, dan desain penelitian yang diawali dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini yang dijadikan objek yaitu Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan

Keuangan Pada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Karangasem. Pada gambar berikut terdapat desain penelitian yang digunakan:



Adapun variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu terdiri dari 2 variabel :

1. Variabel Bebas/Independen

a. Pemahaman Akuntansi

Indikator dari pemahaman akuntansi yaitu pencatatan transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, dan penafsiran data keuangan.

b. Sistem Informasi Akuntansi

Indikator kualitas sistem informasi akuntansi yaitu : Efisiensi, akurat dan up to date terhadap catatan perusahaan, meningkatkan kualitas produk dan jasa, perencanaan (penyusunan anggaran) dan pengendalian.

c. Sistem Pengendalian Internal

Indikator-indikatornya yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi, komunikasi dan pemantauan.

2. Variabel terikat/Dependen

Variabel dependent dari penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan dengan indikator yaitu: Laporan keuangan yang mudah untuk dipahami, menyajikan pelaporan finansial yang relevan, dan memberikan hasil pelaporan keuangan yang meyakinkan.

Seluruh OPD Kabupaten Karangasem yang terdiri dari 39 OPD digunakan sebagai populasi pada penelitian ini dengan jumlah ASN (Aparatur Sipil Negara) sebanyak 1.506 orang.

Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai ASN yang terlibat dalam tata usaha keuangan, dimana terdiri dari : Kepala OPD yang berwenang menandatangani laporan keuangan, Sekertaris yang bertugas menyusun laporan keuangan, Kasubag Keuangan bertugas memeriksa laporan pengelolaan administrasi keuangan bendahara dan Bendahara Pengeluaran yang bertugas mencatat transaksi keuangan dalam OPD Kabupaten Karangasem. Dari kriteria yang telah dipaparkan pada penelitian ini jumlah

sampel yang digunakan yaitu 156 orang.

Menurut analisis statistik deskriptif, digunakan untuk memberikan bayangan mengenai apa yang perlu diperhatikan seperti nilai rata-rata, paling kecil, paling besar, serta standar deviasi dari data survei. (Ghozali, 2016).

Uji validitas memiliki tujuan dalam memberikan sebuah penggambaran mengenai validnya setiap indikator dari instrument penelitian. Uji validitas berguna dalam menilai valid atau tidaknya sebuah kuesioner.

Uji reliabilitas sendiri memberikan sebuah petunjuk yang mana instrument yang dapat dipercayakan untuk alat pengumpul data dari variabel yang ditentukan. Instrumen reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Ghozali, 2016).

Uji Asumsi Klasik terdiri dari Uji Normalitas mempunyai sebuah maksud dalam melakukan uji model regresi variabel pengganggu residual memiliki distribusi normal. Penelitian yang baik yaitu penelitian dengan variabel yang distribusinya normal atau mendekati normal. Uji multikolinearitas bertujuan dalam memeriksa adanya atau tidak hubungan antara variabel bebas dari model regresi. Uji varians tidak seragam digunakan untuk menentukan apakah ada bias dalam model. disebabkan oleh perbedaan varians antara pengamatan satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2011).

Analisis regresi memiliki tujuan memperkirakan pengaruh parsial atau simultan beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis bertujuan dalam melakukan uji hipotesis 1 sampai dengan 3 menggunakan persamaan berikut:

$$:Y= a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

X1 = Pemahaman Akuntansi

X2 = Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi X3 = Sistem Pengendalian Internal

β = Koefisien regresi E = Standar error

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memperkirakan variabel terikat (Ghozali, 2011). Model regresi dapat dipergunakan untuk memperkirakan variabel dependen jika nilai F hitung > F tabel dan probabilitas signifikansi < 0.05.

Uji-t melibatkan pengujian variabel independen dari variabel dependen, dengan

pengertian variabel lainnya tetap kokoh pada susunan kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Pengujian ini bermanfaat dalam mengkonfirmasi koefisien regresi individual dari variabel yang diteliti. (Ghozali, 2011) Hasil ringkasan dibuat dari perbandingan nilai thitung dan ttabel, yang diberikan dasar jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima serta jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, adapun karakteristik responden didapatkan yaitu : jenis kelamin, umur, pendidikan, jabatan dan lama bekerja. Dengan dilakukan nya uji menggunakan *SPSS 21 for Windows* menunjukkan nilai *pearson correlation* pada analisis deskriptif variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai terendah 36.00, terbesar 50.00, rata – rata 41.6795 dan standar deviasi 2.70480. Variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai terendah 24.00, terbesar 35.00, rata-rata 29.7372 dan standar deviasi 2.54029. Variabel Sistem Pengendalian dengan nilai terendah 25.00, terbesar 35.00, rata-rata 29.1026 dan standar deviasi 2.05153. Pada variabel Kualitas Laporan Keuangan nilai terendah yang didapatkan yaitu 25.00 terbesar 35.00, rata-rata 30.0192 dan standar deviasi 2.15667.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, semua variabel mempunyai nilai korelasi melebihi 0,30 serta koefisien alpha melebihi 0,70, yang artinya variabel tersebut valid serta reliabel. Berdasarkan tabel di atas, memberikan arti model dari regresi memiliki distribusi normal karena nilai signifikansinya 0,064 melebihi 0,05. Bagian Multikolinearitas, nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Varians variabel memberikan hasil menunjukkan variabel independen signifikan secara bukti data yang mempengaruhi nilai residual absolut dari variabel dependen tidak ada. Pada hal tersebut dilihat melalui Hal ini dapat dilihat probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5%, sehingga memberikan hasil tidak dimasukkan varians variabel pada model regresi.

Berdasarkan uji hipotesis didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laporan Keuangan} = 15.794 + 0.140PA + 0.119SIA + 0.167SPI + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut jika seluruh variabel independen tidak memiliki nilai, maka nilai Kualitas Laporan Keuangan adalah 15.794. Nilai dari setiap beta variabel memperoleh arti setiap naiknya 1 basis nilai variabel independen menyebabkan variabel tersebut bertambah sama dengan nilai Unstandardized Beta.

Nilai adjusted R square sebesar 0.195 memperlihatkan hasil 19,5% jenis nilai Kualitas

Laporan Keuangan dapat diuraikan melalui faktor-faktor Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal. Sisa senilai 80,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang dalam penelitian ini tidak diamati.

Hasil uji p-value memperlihatkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang memiliki arti Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal secara bersamaan berpengaruh signifikan pada Kualitas Laporan Keuangan.

Variabel Pemahaman Akuntansi mempunyai koefisien senilai 0,175 dengan signifikan senilai $0,032 < 0,05$ menyatakan bahwa pemahaman akuntansi mempengaruhi pelaporan finansial, yang memiliki pengertian variabel 1 pada penelitian ini diterima.

Variabel Sistem Informasi Akuntansi mempunyai nilai tepat senilai 0,140 nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$ yang artinya Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan artinya hipotesis 2 diterima.

Variabel Sistem Pengendalian Internal memperoleh nilai positif senilai 0,159 nilai signifikan sebesar $0,048 < 0,05$ artinya Sistem Pengendalian Internal mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, hasilnya hipotesis 3 diterima.

1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis 1 ditunjukkan dari hasil uji hipotesis. Hasil ini memperlihatkan pengetahuan akuntansi memberikan pengaruh pada kualitas pelaporan keuangan. Teori utilitas pengambilan keputusan menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi dapat mencapai hasil pelaporan keuangan yang berkualitas. Hal ini karena konon setelah Anda memahami dan menguasai proses akuntansi, Anda akan memahami akuntansi sampai memiliki pelaporan keuangan yang didasarkan pada dasar dan standar pelaporan keuangan. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 24 tentang Akuntansi Pemerintahan. Standar: Menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi mempengaruhi kualitas informasi keuangan.

2. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari hasil uji dinyatakan hipotesis 2 diterima. Teori kegunaan keputusan menjelaskan Sistem informasi akuntansi memungkinkan untuk mendukung kegiatan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil ini juga di dukung oleh beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Tambingon (2018), mengatakan SIA dapat meningkatkan kualitas pelaporan finansial. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nanda Saputri Yanti (2020) memberikan sebuah hasil tidak adanya pengaruh pada kualitas pelaporan finansial dari pemanfaat sistem informasi akuntansi.

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menyatakan hipotesis 3 diterima. Teori kegunaan keputusan menjelaskan Penggunaan sistem pengendalian internal yang baik, dapat mempermudah atau mempercepat penyusunan laporan keuangan, semakin optimal penerapan Sistem Pengendalian Internal sehingga meningkatkan kualitas pelaporan finansial. Sistem pengendalian internal mampu menghindari bocornya data pada pelaporan keuangan serta memenuhi ciri khas yang memiliki kualitas. Sistem pengendalian intern laporan keuangan merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan guna mencapai efisiensi, efektifitas dan mencegah terjadinya kecurangan. Diterimanya hipotesis tersebut diperkuat melalui hasil penelitian sebagai berikut: penelitian yang dilakukan Faisol (2016) yaitu sistem pengendalian internal memberikan pengaruh yang tepat pada kualitas pelaporan finansial. Sementara itu penelitian yang dilaksanakan Elmira Febri Darmayanti (2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memberikan pengaruh negatif pada kualitas pelaporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan survei, kesimpulan dari survei ini yaitu :

1. Pemahaman akuntansi memberikan pengaruh pada kualitas pelaporan keuangan OPD Kabupaten Karangasem. Memperoleh arti pemahaman akuntansi yang lebih baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
2. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan OPD Kabupaten Karangasem. Sistem pengendalian intern laporan keuangan merupakan aspek yang sangat penting yang efektif dan efisien serta harus diperhatikan untuk mencegah salah saji.
3. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan finansial OPD Kabupaten Karangasem. Hal ini memiliki sebuah pengertian baiknya kualitas pelaporan ditentukan pada baiknya sistem pengendalian internal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Sangat penting bahwa sistem pengendalian internal atas laporan keuangan mencapai efisiensi, efektivitas dan perhatian untuk menghindari kesalahan.
2. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan metode pengumpulan data yang lain seperti wawancara supaya responden lebih memahami pernyataan koesioner oleh peneliti sehingga mendapatkan kejujuran jawaban responden.

3. Perlu adanya sosialisasi dan pelatihan khusus kepada staff keuangan untuk memperoleh pengertian akuntansi yang baik, serta OPD mampu meningkatkan sistem informasi akuntansi agar dapat mengolah data dengan cepat dan memberikan hasil yang lebih akurat, dan melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap sistem pengendalian internal yang berjalan di OPD Kabupaten Karangasem.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, D., Junaidi, L. D. & Irmadhani, A., 2019. PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PENGALAMAN KERJA SERTA PERAN INTERNAL AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAHAN KOTA MEDAN. *Jurnal Warta Edisi : 62 Universitas Dharmawangsa*, pp. 77 - 90.
- Ayu Mahartini, N. K., 2018. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Karangasem. *Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Candra Wirawan, D. G., 2016.) Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengalaman Kerja, Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Skpd Kabupaten Bangli. *Ekuitas – Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 4 No. 2., 4(2)*.
- Darmayanti, E. F., 2018. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Lingkup Pembayaran Kppn Metro. *E-Jurnal Manajemen Akuntansi, Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(2), pp. 1 - 19.
- Faishol, A., 2016. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Lamongan). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Universitas Islam Lamongan*, 1(3), pp. 205 - 212.
- Ghozali, I., 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. 7 ed. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. 8 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyatiningsih, E., 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta. Napisah, L. S. & Rakhmadhani, V., 2019. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 13(1), pp. 23 - 36.
- Peraturan Pemerintah No. 60, 2008. *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. Jakarta,

Peraturan Pemerintah .

- Peraturan Pemerintah Nomor 8, 2006. *Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614.
- Safrida, Y., N. & Bakar, U., 2010. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi. Alumni Program Magister Sains Akuntansi PPs Unsyiah*, 3(2), pp. 206 - 220.
- Susanto, A., 2013. *Sistem Informasi Akuntansi, -Struktur-Pengendalian Resiko-Pengembangan*. 1 ed. Bandung: Lingga Jaya.
- Suwardjono, 2009. *Akuntansi Pengantar*. 3 ed. Yogyakarta: BPFE.
- Tawaqal, I. & Suparno, 2017. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), pp. 125 - 135.
- Wulandari, D. R. & Octaviani, A., 2020. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Wonogiri). *E-Jurnal STIE-AUB Surakarta*, 5(1).
- Yanti, N. S., 2020. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada OPD Kota Malang). *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI (JRMA)* , 8(1), pp. e-ISSN. 2715-7016 .

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL, DAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN LPD SE-KOTA DENPASAR**

**Ni Komang Yuliana Letisya¹
I Putu Nuratama²**

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali
e-mail: yuliana.letisya23@gmail.com

ABSTRACT

The quality of financial statements is the result or achievement that has been achieved in managing company assets. This study aims to determine the effect of understanding accounting, internal control system, and information technology on the quality of financial statements of LPDs throughout Denpasar City. The population and sample in this study were the chief of the LPD and the Internal Auditor of the LPD at 35 LPDs throughout Denpasar City. The sampling technique used is a non-probability sampling technique which includes saturated sampling. The data were tested using validity test, reliability test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. The results showed that the variables of accounting understanding, internal control system, and information technology both had a positive and significant effect on the quality of financial statement at LPDs throughout Denpasar City.

Keywords: Accounting Understanding, Internal Control System, Information Technology, Quality Of Financial Statements

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan memiliki peranan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu ciri negara mengalami kemajuan pola pikir mengenai keuangan dan pengalokasiannya yaitu mempunyai lembaga keuangan. Keberadaan lembaga keuangan akan memudahkan penduduk suatu negara untuk merespons atas kebijakan ekonomi yang dibuat oleh pemerintah. Salah satu dukungan yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah desa terkait pembangunan desa yaitu dengan didirikannya lembaga keuangan desa atau dikenal dengan sebutan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berlandaskan Keputusan Gubernur Bali No. 3 Tahun 2003, LPD adalah instansi keuangan yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk menyimpan kekayaan desa seperti uang dan surat berharga, selain itu untuk melaksanakan fungsinya berupa berbagai usaha yang tujuannya untuk meningkatkan taraf kehidupan desa dan berbagai aktivitas usahanya sebagai penunjang pembangunan desa. Dalam melaksanakan tugasnya LPD harus mempertanggungjawabkan sebagai lembaga profit yaitu dengan menyusun laporan keuangan.

Dalam menyusun laporan keuangan harus disertai dengan beberapa pertimbangan supaya hasil pelaporannya tersaji secara sistematis dan berkualitas. Baik buruknya suatu laporan keuangan dilihat dari cara penyajiannya yang mengandung informasi jujur dan akurat. Penyajian laporan keuangan harus informative dan bermanfaat bagi para pihak pengambilan keputusan terkait ekonomi. Laporan keuangan sering kali digunakan untuk memutuskan keputusan penanaman modal, perjanjian kompensasi dan syarat utang piutang, perjanjian kontrak. Oleh karena itu, laporan keuangan harus berkualitas sebab laporan yang jelek dapat berdampak negatif pada keputusan yang diambil oleh pihak yang berkepentingan (Dewi dan Ernawatiningsih, 2019).

Sekarang ini banyak bermunculan masalah mengenai kualitas laporan keuangan, dimana kualitas laporannya yang tidak informative dan berkualitas rendah, baik laporan keuangan dari organisasi swasta maupun pemerintah daerah. Oleh karena itu, perlu adanya kajian mengenai permasalahan tersebut. Buruknya kualitas laporan keuangan yang disajikan mampu memicu kecurangan. Contoh kualitas laporan keuangan yang buruk seperti terdapat pengambilan keputusan yang salah, tidak bisa menjelaskan dan tidak bisa bertanggung jawab atas aliran dana perusahaan, keakuratan data yang diragukan (Dewi dan Ernawatiningsih, 2019).

Permasalahan tersebut juga akan memicu dalam penyalahgunaan dana dalam LPD tersebut. Salah satunya LPD Serangan yang sudah tutup dari Oktober 2020, dimana dari temuan tim penyelamatan LPD dan hasil audit ditemukan bahwa Bendesa Adat menggunakan uang LPD sebanyak Rp5,8miliar, yang awalnya dari aset Rp4,8 miliar, terdapat data pinjaman oleh Bendesa menggunakan dana tersebut sebesar Rp4miliar. Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan peningkatan kinerja laporan keuangan, dimana kualitas pelaporan keuangan yang baik akan menyajikan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang ada, sehingga detail kas keluar dan masuk akan terlihat dengan jelas. Sehingga adapun yang perlu diperhatikan dalam mencapai tujuan LPD yaitu dengan menyusun laporan keuangan yang bermutu seperti dibutuhkannya berbagai faktor yang mendukung penyusunan tersebut yaitu tingkat pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal dan teknologi informasi (Suari dkk, 2019).

Individu dikatakan paham mengenai akuntansi apabila dapat menjalankan proses akuntansi sampai berbentuk laporan keuangan yang berlandaskan prinsip dan standart pelaporan keuangan (Aniftahudin, 2019). Hasil studi dari Aniftahudin (2019) dan Dewi dan

Ernawatiningsih (2019) melaporkan pemahaman akuntansi mempengaruhi positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan makin paham seseorang dalam menyusun akuntansi maka hasil pelaporan keuangannya makin berkualitas. Apabila pemahaman seseorang mengenai akuntansi kurang, maka hasil laporan keuangannya tidak berkualitas. Hal tersebut dikarenakan minimnya pemahaman terhadap akuntansi maka laporan keuangannya berkualitas rendah dan tidak sesuai dengan standart yang ditentukan.

Sistem pengendalian internal merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Implementasi pengendalian intern yang baik dapat menyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan, sehingga kepercayaan para pihak berkepentingan akan makin meningkat. Sistem pengendalian intern ialah cara umum untuk mengatur tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan oleh pimpinan dan semua pegawai dalam mencapai tujuan organisasi. (Mene dkk, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Mene, dkk (2018) dan Chodijah dan Hidayah (2018) menunjukkan sistem pengendalian internal mempengaruhi positif dan signifikan pada mutu laporan keuangan, artinya bahwa makin baik pelaksanaan unsur penerapan sistem pengendalian internal maka makin baik mutu dari laporan keuangan yang dihasilkan.

Teknologi termasuk sebuah sistem yang berfungsi untuk memudahkan pekerjaan pekerja dalam menyelesaikan tugasnya, dimana sistem ini dapat berupa *hardware dan software*, adapun informasi merupakan hasil pemrosesan, manipulasi, dan pengaturan beberapa data yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi penggunanya (Sutabri 2014:2, dalam Mene dkk, 2018). Hasil studi dari Aniftahudin (2019), Mene, dkk (2018) dan Chodijah dan Hidayah (2018) menunjukkan teknologi informasi mempengaruhi positif signifikan pada mutu laporan keuangan. Dapat dinyatakan makin baik pemanfaatan teknologi informasi maka makin berkualitas suatu laporan keuangan, sebab teknologi informasi berperan penting untuk mengoptimalkan hasil pelaporan keuangan.

LPD termasuk Badan Usaha Milik Desa Adat yang beroperasi pada sektor perkreditan yang mengarah ke bidang ekonomi dan sosial ekonomi, yang memiliki misi untuk mempertahankan kehidupan berbudaya. LPD di Kota Denpasar dipilih sebagai obyek penelitian sebab LPD ini lebih mendominasi daripada beberapa lembaga keuangan lainnya. Perkembangan LPD di Kota Denpasar menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan profit dan kinerja yang baik. Maka dari itu studi ini dilaksanakan di LPD Kota Denpasar.

Berlandaskan pemaparan di atas, maka penulis melakukan kajian mengenai **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD Se-Kota Denpasar”**.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Apakah pemahaman akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan LPD Se-Kota Denpasar?
2. Apakah sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan LPD Se-Kota Denpasar?
3. Apakah teknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan LPD Se-Kota Denpasar?

Berlandaskan rumusan masalah, maka tujuan studi ini antara lain:

1. Guna mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi pada kualitas laporan keuangan LPD Se-Kota Denpasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal pada kualitas laporan keuangan LPD Se-Kota Denpasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan LPD Se-Kota Denpasar.

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti dan dapat memberi pemahaman teoritis lebih mendalam mengenai pengaruh pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan lpd se-kota denpasar sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuann yang bermanfaat. Dan penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi pengurus LPD tentang bagaimana pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal dan teknologi informasi yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan lpd sehingga menciptakan informasi keuangan yang baik bagi kepentingan publik lainnya dan sebagai arah pengembangan LPD.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Grand merupakan dasar dari teori keagenandan teori stewardship. Donaldson dan Davis, (1991) dikutip oleh Anton, (2010) menyatakan bahwa teori *Stewardship* menjelaskan pihak manajemen (Pengurus LPD) termotivasi dan mengutamakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi dibandingkan tujuan dirinya sendiri. Teori *stewardship* adalah teori yang dapat mendeskripsikan kondisi para Pengurus LPD yang

lebih termotivasi untuk mewujudkan target dan tujuan bersama daripada berfokus pada tujuan dirinya sendiri. sehingga teori ini memiliki landasan psikologis dan sosiologis yang dirancang agar para pihak pimpinan maupun manajemen untuk mencapai tujuan organisasinya (Sanjaya, 2017). Dimana dalam hal penelitian ini, para Pengurus LPD mampu menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik, sehingga bisa dipertanggungjawabkan kepada seluruh masyarakat para nasabah LPD.

Menurut Gietsch & Davis dikutip oleh Tjiptono dan Chandra (2016), bahwa kualitas ialah keadaan dinamis yang berkaitan dengan produk, layanan, SDM, dan proses sesuai dengan harapan. Dalam PSAK No.1 (2015:1) “laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017:7). Kualitas laporan keuangan adalah hasil laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dengan memenuhi aturan yang ada.

Individu dikatakan paham mengenai akuntansi apabila dapat menjalankan proses akuntansi samapai berupa sebuah laporan keuangan yang berlandaskan prinsip dan standart pelaporan keuangan (Aniftahudin, 2019).

Menurut Cita dan Kusumawati (2020) pengendalian intern ialah cara guna mengarahkan, mengontrol, serta menilai sumber daya organisasi. Sukmaningrum (2012) dikutip Chodijah dan Hidayah (2018) mengungkapkan pengendalian internal termasuk bagian dari manajemen risiko yang wajib dijalankan masing-masing instansi guna mewujudkan tujuan instansi. Implementasi pengendalian intern yang baik dapat menyakinkan hasil laporan keuangan, selain itu meningkatkan kepercayaan para pemang kekuasaan. Sistem pengendalian intern ialah cara umum untuk mengatur tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan oleh pimpinan dan semua pegawai dalam mencapai tujuan organisasi melalui berbagai kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamatan aset negara, dan ketaatan atas peraturan yang berlaku (Mene dkk, 2018).

Teknologi termasuk sebuah sistem yang berfungsi untuk memudahkan pekerjaan pekerja dalam menyelesaikan tugasnya, dimana sistem ini dapat berupa *hardware dan software*, adapun informasi merupakan hasil pemrosesan, manipulasi, dan pengaturan beberapa data yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi penggunanya (Sutabri 2014:2, dalam Mene dkk, 2018). Teknologi informasi ialah kajian, perancangan

pengembangan, penerapan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer terutama aplikasi *software* maupun *hardware* (Aniftahudin, 2019).

Publikasi penelitian sebelumnya oleh Cita dan Kusumawati (2020), tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual, kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, kompetensi SDM dan pengendalian intern berpengaruh positif pada mutu laporan keuangan.

Publikasi penelitian sebelumnya oleh Dewi dan Ernawatiningsih (2019) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, badan pengawas internal, kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil studi dari Aniftahudin (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa pemahaman akuntansi, sistem akuntansi keuangan pemerintah dan teknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Hasil studi Mene, dkk (2018), menghasilkan kesimpulan bahwa teknologi informasi dan implementasi sistem pengendalian intern pemerintah mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Publikasi penelitian sebelumnya oleh Chodijah dan Hidayah (2018), menghasilkan kesimpulan bahwa teknologi informasi dan sistem pengendalian intern mempengaruhi signifikan pada kualitas pelaporan keuangan.

Publikasi penelitian sebelumnya oleh Hasnidar (2016), tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi berbasis komputer dan pengendalian internal terhadap kualitas keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis komputer tidak berpengaruh terhadap kualitas keuangan. Sedangkan pengendalian intern mempengaruhi positif signifikan pada kualitas laporan keuangan.

Berlandaskan permasalahan dan dasar teori yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan hipotesa pada studi ini yaitu:

Individu dikatakan paham mengenai akuntansi apabila dapat menjalankan proses akuntansi sampai berbentuk laporan keuangan yang berlandaskan prinsip dan standart pelaporan keuangan (Aniftahudin, 2019). Hasil studi dari Aniftahudin (2019) dan Dewi dan Ernawatiningsih (2019) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan makin paham seseorang

dalam menyusun akuntansi maka hasil pelaporan keuangannya makin berkualitas. Apabila pemahaman seseorang mengenai akuntansi kurang, maka hasil laporan keuangannya tidak berkualitas. Hal tersebut dikarenakan minimnya pemahaman terhadap akuntansi maka laporan keuangannya berkualitas rendah dan tidak sesuai dengan standart yang ditentukan. Berdasarkan pemikiran dan penjelasan diatas, maka usulan hipotesis pertama adalah:

H₁: Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD Se-Kota Denpasar

Sistem pengendalian intern ialah cara umum untuk mengatur tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan oleh pimpinan dan semua pegawai dalam mencapai tujuan organisasi melalui berbagai kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamatan aset negara, dan ketaatan atas peraturan yang berlaku (Mene dkk, 2018). Hasil studi dari Mene, dkk (2018) dan Chodijah dan Hidayah (2018) menunjukkan bahwasannya sistem pengendalian intern mempengaruhi positif dan signifikan pada mutu laporan keuangan, artinya bahwa makin baik pelaksanaan unsur penerapan sistem pengendalian internal maka makin baik hasil laporan keuangan. Berlandaskan pemikiran dan penjelasan diatas, maka usulan hipotesis pertama adalah:

H₂: Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD Se-Kota Denpasar

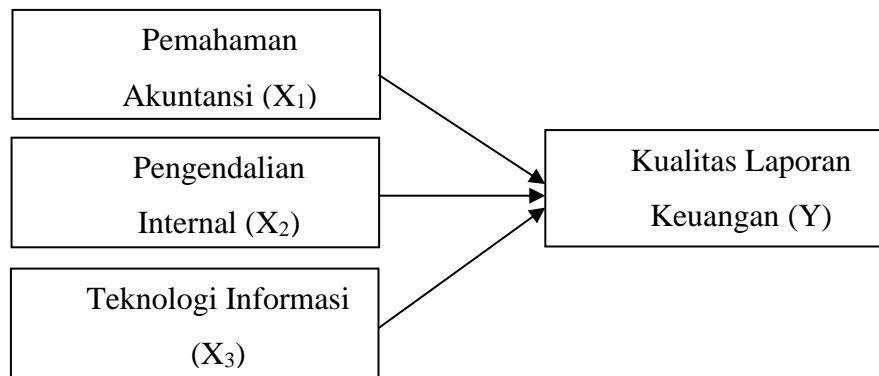
Teknologi informasi ialah kajian, perancangan pengembangan, penerapan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer terutama aplikasi *software* maupun *hardware* (Aniftahudin, 2019). Hasil penelitian Aniftahudin (2019), Mene, dkk (2018) dan Chodijah dan Hidayah (2018) menunjukkan teknologi informasi mempengaruhi positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan, mengindikasikan bahwa makin baik pemanfaatan teknologi informasi maka makin berkualitas laporan keuangan, teknologi informasi berperan penting gua mengoptimalkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan pemikiran dan penjelasan diatas, maka usulan hipotesis pertama adalah:

H₃: Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD Se-Kota Denpasar

METODE PENELITIAN

studi ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, adalah studi yang tujuannya guna mengetahui pengaruh sebab akibat variabel yang dikaji (Sugiyono, 2017). Maka dari itu, secara

skematis model dalam studi ini ditunjukkan dalam gambar 3.1.



Sumber: Peneliti (2020)

Definisi oprasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah: Menurut Hasnidar (2016) kualitas laporan keuangan adalah hasil laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dengan memenuhi aturan yang berlaku. Instrumen kualitas laporan keuangan diadopsi dari kuisioner yang dikembangkan oleh Sudiarianti, dkk (2015) yang terdiri dari 4 pertanyaan yang diukur menggunakan beberapa indikator beriku:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

Individu dikatakan paham mengenai akuntansi apabila dapat menjalankan proses akuntansi sampai berbentuk laporan keuangan yang berlandaskan prinsip dan standart pelaporan keuangan (Aniftahudin, 2019). Instrumen pemahaman akuntansi diadopsi dari kuisioner dari Lohanda (2017) yang tersusun atas 10 pertanyaan yang diukur berdasarkan:

1. Pendidikan dan Pemahaman Dasar
2. Pelatihan

Sistem pengendalian intern ialah cara umum untuk mengatur tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan oleh pimpinan dan semua pegawai dalam mencapai tujuan organisasi melalui berbagai kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamatan aset negara, dan ketaatan atas peraturan yang berlaku

(Mene dkk, 2018). Instrumen sistem pengendalian intern diadopsi dari kuisisioner yang dikembangkan oleh Adinda (2015) yang diukur dengan indikator yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi Dan Komunikasi
5. Pemantauan / Monitoring

Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen system informasi berbasis komputer khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer (Aniftahudin, 2019). Instrumen teknologi informasi diadopsi dari kuisisioner yang dikembangkan oleh Haag & Cummings (1998) yang diukur dengan indikator yaitu:

1. Penggunaan komputer
2. Penggunaan jaringan internet.

Populasi ialah area generalisasi yang tersusun dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan kuantitas tertentu yang ditentukan peneliti guna dikaji dan disimpulkan (Sugiyono,2017:136). Populasi dalam penelitian ini adalah masing-masing ketua LPD dan Pengawas Internal LPD padaseluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar. Sehingga populasi pada studi ini adalah 140 orang. Adapun daftar rincian jumlah masing-masing ketua LPD dan Pengawas Internal LPD yang akan dijadikan populasi penelitian disajikan pada tabel 3.2 (Lampiran 1).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2017:137). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability* sampling jenuh, yang mana seluruh anggota populasinya dijadikan sampel. Maka, jumlah sampel dalam studi ini berjumlah 140 sampel dengan masing-masing ketua LPD dan Pengawas Internal LPD sebagai responden penelitian.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel data pada penelitian ini adalah 140 orang pegawai. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Instrumen Penelitian

Pengukuran Instrumen dengan pengujian validitas dan Reabilitas. Pengujian validitas berfungsi guna mengukur kevalidan sebuah kuesioner. Instrumen dinyatakan Valid apabila nilai r Pearson correlation atas skor total melebihi 0,3 (Ghozali, 2016:52). Pengujian Reliabilitas berfungsi guna menguji konsistensi instrumen. Pengujian reliabilitas dengan

menggunakan koefisien *cronbach's alpha* > 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel (Ghozali, 2016:48).

2) Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Pengujian normalitas berfungsi guna melihat pada residual model regresinya berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila koefisien asym. Sig (2-tailed) > 0,05 (Ghozali, 2016). Pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* atau *varians inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 10% atau VIF < 10, maka model terbebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2016). Pengujian heteroskedastisitas melalui regresi variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya lebih dari $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2016:134).

3) Uji Hipotesis

Pengujian ini menggunakan analisis regresi berganda guna mendapatkan gambaran mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Model regresi linear berganda dalam studi ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

X_1 = Pemahaman Akuntansi

X_2 = Sistem Pengendalian Internal

X_3 = Teknologi Informasi

e = Standar error

Pengujian hipotesa dengan pengujian koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t. pengujian (R^2) guna melihat kemampuan variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya. Nilai (R^2) diantara 0-1, nilai (R^2) yang kecil mengindikasikan variabel bebas dan mempengaruhi variabel terikatnya sangat terbatas (Ghozali, 2016). Pengujian F berfungsi guna melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama pada variabel terikat. Dasar dalam mengambil keputusan dilihat dari nilai F hitung > $\alpha = 0,05$, dapat dinyatakan variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya (Ghozali, 2016). Pengujian T berfungsi guna melihat pengaruh variabel bebas secara parsial dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya. Hasil pengujiannya dibandingkan dengan nilai signifikansinya 5% (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam studi ini adalah masing-masing ketua LPD dan Pengawas Internal LPD padaseluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di Denpasar, karena dianggap memiliki pengetahuan dan informasi mengenai kinerja keuangan LPD. Tabel 4.1 mengindikasikan level penyebaran dan pengembalian kuesioner dari LPD SE-Kota Denpasar.

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang tersebar	140
Kuesioner yang tidak dikembalikan	(4)
Kuesioner yang bisa diolah	136
Rerata pengembalian = $136/140 \times 100\% = 97,1\%$	

Dari jumlah pengembalian kuesioner tersebut terdapat 4 kuesioner yang tidak kembali. Dengan demikian, kuesioner diolah sejumlah 136.

Karakteristik responden ialah identitas dari masing-masing responden. Karakteristik responden berlandaskan jenis kelamin guna melihat proporsi responden laki-laki dan perempuan pegawai LPD SE-Kota Denpasar jumlah responden laki-laki sebesar 96% dan perempuannya 4%, maka mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki. Adapun karakteristiknya didasarkan usia menunjukkan tidak ada responden yang usianya 21 - 30 tahun, usia 31 - 40 sebesar 12%, yang berusia 41 sampai 50 sebesar 79%, lalu yang berusia 51 sampai 60 sebesar 9%. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan pegawai LPD SE-Kota Denpasar, jumlah responden yang berpendidikan SMA sebesar 28%, Diploma sebesar 7%, S1 sebesar 51%, S2 sebesar 11% dan yang berpendidikan S3 sebesar 3%. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja, responden dengan pengalaman kerja > 10 tahun berjumlah 51 orang (37,5%), 6 tahun – 10 tahun berjumlah 45 orang (33,09%), dan 1 - 5 tahun berjumlah 40 orang (29,41%), Hal tersebut mengindikasikan sebagai besar responden dengan pengalaman 1-5 tahun.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dengan melihat nilai minimal, maksimal, rerata dan standar deviasi. Pemahaman Akuntansi memiliki nilai paling rendah 31,00 dan nilai paling tinggi 47,00 dan reratanya 38,46 serta standar deviationnya 2,999. Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai terendah 15,00 dan nilai tertinggi 25,00 dengan nilai rata-rata 19,97 dan nilai standar deviation sebesar 2,802. Teknologi Informasi memiliki nilai terendah 21,00 dan nilai tertinggi 38,00 dengan nilai rata-rata 27,43 dan nilai standar deviation sebesar 2,288.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Batas minimal yang memenuhi persyaratan validitas jika nilai $r = 0,3$. Maka dari itu, butir pertanyaan pada studi harus mempunyai koefisien korelasi melebihi 0,3 (Jogiyanto, 2007). Hasil penghitungan nilai *pearson correlation* masing-masing butir pernyataan pada kuisioner menghasilkan nilai, sebagai berikut: $>0,3$ (X1=0,608, 0,678, 0,655, 0,581, 0,610, 0,640, 0,705, 0,355, 0,303, 0,362; X2=0,893, 0,830, 0,858, 0,837, 0,883; X3=0,645, 0,714, 0,558, 0,592, 0,658, 0,540, 0,563, 0,546; Y=0,770, 0,613, 0,836, 0,811, 0,852, 0,823, 0,613, 0,823). Hal tersebut mengindikasikan seluruh butir pernyataan pada kuisionernya dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian dilaksanakan terhadap 136 responden melalui penghitungan *cronbach alpha* setiap item pada suatu variabel. Instrumen dinyatakan handal jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2006). Hasil pengujiannya mengindikasikan bahwa nilai *cronbach alpha* untuk tiap-tiap variabel $> 0,60$ (X1=0,726; X2=0,912; X3=0,732; Y=0,902). Dapat dinyatakan bahwa seluruh variabelnya reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas

Kriterianya dengan membandingkan antara nilai signifikansi yang diperoleh dengan nilai *alpha*, data dinyatakan terdistribusi normal jika nilai sig. $>0,05$ (Ghozali, 2006). Hasil *unstandardizedresidual* 0,200 $>0,05$. Dengan demikian, data pada studi ini telah berdistribusi normal (Lampiran 8).

b. Pengujian Multikolinieritas

Hasil pengjuannya menunjukkan nilai *tolerance* seluruh variabelnya $> 10\%$ (X1=0,983; X2=0,961; X3=0,977) dan nilai VIF < 10 (X1=1,018; X2=1,041; X3=1,023). hasil tersebut mengindikasikan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebasnya (Lampiran 8).

c. Pengujian Heterokedastisitas

Pengujiannya dengan meregresi nilai *absolut residual* dengan variabel independen. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka model terbebas masalah heteroskedastisitas. Hasil pengjian menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai sig. $>0,05$ (X1= 0,322; X2= 0,079; X3= 0,128). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada studi ini tidak mengalami heteroskedastisitas (Lampiran 8).

4. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.943	3.525		2.821	.006
Pemahaman Akuntansi	.307	.075	.303	4.118	.000
Sistem Pengendalian Internal	.341	.081	.315	4.227	.000
Teknologi Informasi	.222	.068	.240	3.258	.001

Berlandaskan tabel tersebut, maka model ditulis dengan persamaan berikut:

$$Y = 9,943 + 0,307X_1 + 0,341X_2 + 0,222X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstantanya 9,943.

5. Uji Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian didapatkan nilai *Adjusted R Square* 0,281. Hal tersebut menunjukkan 28% variasi variabel kualitas laporan keuangan diterangkan oleh pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal, dan teknologi informasi. Sedangkan sisanya 72% diterangkan faktor lain selain yang dikaji dalam studi ini (Lampiran 9).

b. Uji Anova atau *F-Test*

Pengujiannya menghasilkan nilai F 18,590 dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Dapat dinyatakan pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal, dan teknologi informasi berpengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwasannya model dalam studi ini layak diuji lanjutan (Lampiran 9).

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian ini berfungsi guna melihat signifikansi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Hasil pengujiannya dapat dijelaskan berikut:

- 1) Nilai koefisien regresi pemahaman akuntansi yaitu 0,307 dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Hal tersebut mengindikasikan pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

- 2) Nilai koefisien regresi sistem pengendalian internal yaitu 0,341 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan sistem pengendalian internal mempengaruhi positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- 3) Nilai koefisien regresi teknologi informasi yaitu 0,222 dan nilai sig. $0,001 < 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan teknologi informasi mempengaruhi positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Seluruh LPD Se-Kota Denpasar

Nilai signifikansi hipotesa pertama sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesa pertama diterima, dimana nilai koefisien regresinya berarah positif 0,307. Hal ini mengindikasikan pemahaman akuntansi mempengaruhi positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan makin tinggi pemahaman akuntansi maka kualitas laporan keuangan makin baik. Hasil ini selaras dengan teori stewardship, teori ini teori yang dapat mendeskripsikan kondisi para Pengurus LPD yang lebih termotivasi untuk mewujudkan target dan tujuan bersama daripada berfokus pada tujuan dirinya sendiri. Tingginya pemahaman mengenai akuntansi maka laporan keuangannya makin berkualitas yang dilandaskan pada prinsip maupun standart penyusunan laporan keuangan. Hasil ini disukung oleh hasil penelitian Aniftahudin (2019) dan Dewi dan Ernawatiningsih (2019), yang menjelaskan pemahaman akuntansi mempengaruhi positif pada kualitas laporan keuangannya.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Seluruh LPD-SE Kota Denpasar

Nilai signifikan pada pengujian hipotesa kedua sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesa kedua diterima, dimana nilai koefisien regresinya berarah positif 0,341, mengindikasikan sistem pengendalian internal mempengaruhi positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan makin baik sistem pengendalian internal maka kualitas laporan keuangan semakin bagus, hal ini sejalan dengan teori stewardship, teori ini teori yang dapat mendeskripsikan kondisi para Pengurus LPD yang lebih termotivasi untuk mewujudkan target dan tujuan bersama daripada berfokus pada tujuan dirinya sendiri. Adanya pelaksanaan unsur penerapan sistem pengendalian internal yang baik maka kualitas laporan keuangan dihasilkan semakin baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Yanita Maya.(2015). *Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.*
- Aniftahudin. 2019. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Universitas Riau*. 5.12 (2019): 4029-4056. ISSN: 2337-3067
- Chodijah. S. dan Hidayah. N. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Tekun*. ISSN: 2337-3067
- Cita. P.A. dan Kusumawati. P.A. 2020. Pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Gianyar. *Widya Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*. Edisi Pebruari 2020
- Dewi. N.P.S. dan Ernawatiningsih. N.P.L. 2019. Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. Vol.2 No.1. Januari 2019. E-ISSN: 2599-3410. P-ISSN: 4321-1234
- Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasnidar. 2016. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Keuangan di Instansi Pemerintah Kabupaten Bone. *Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan*-edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Jogiyanto. 2017. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Keputusan Gubernur Bali. Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD)
- Mene. R.E. Herman Karamoy. Jessy. D.L.W. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmehera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi going Concern*. 13 (3), 2018, 133-143. ISSN: 2302-8556
- Scott. R. William. 2015. *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Pretice Hall: Toronto

- Soimah, Siti. 2014. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara. Skripsi Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Suari, N.M. Putra, I.G.C. Sunarwijaya, I.K. 2019. Kualitas Pelaporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar Bali. *Seminar Nasional INOBALI*. 2019
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono Fandy. dan Greforius Chandra. 2016. *Pemasaran Jasa (Prinsip, Penerapan, dan Penelitian)*, Yogyakarta: Andi
- Tribun Bali. 2018. Mantan Ketua LPD Desa Adat Kapal Jadi Tersangka Korupsi Rp. 15 Miliar. <https://bali.tribunnews.com/2018/10/24/mantan-ketua-lpd-desa-adat-kapal-jadi-tersangka-korupsi-rp-15-miliar> , diakses 6 Oktober 2020

PERAN KOMPETENSI MANAJERIAL DALAM MEMODERASI HUBUNGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN SUKAWATI

Ni Luh Putu Wulantari¹

I Wayan Sudiana²

Ni Made Wisni Arie Pramuki³

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
Tembau, Jalan Sanggalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali
e-mail: tariwulan321@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of good corporate governance and organizational culture on the performance of Village Credit Institutions (LPD) in Sukawati District and to determine the role of managerial competence in moderating the relationship between good corporate governance and organizational culture on the performance of Village Credit Institutions (LPD) in Sukawati District. The population in this study were 33 LPDs in Sukawati District with 99 respondents consisting of the Head of the LPD, the LPD Treasurer and the Chair of the LPD Internal Supervisory Board. The sampling technique used in this study was saturated sample technique so that the entire population was used as the sample, namely the sample obtained in this study was 99 respondents. The data analysis techniques used in this study were descriptive statistical tests and Partial Least Square (PLS) analysis. The results of this study indicate that good corporate governance and organizational culture have a positive and significant effect on LPD performance. Meanwhile, the interaction between managerial competence with good corporate governance has a positive and insignificant effect on LPD performance and the interaction between managerial competence with organizational culture has a negative and insignificant effect on LPD performance.

Keywords: *Managerial Competence, Good Corporate Governance, Organizational Culture, LPD Performance*

PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat mengukur kemajuan suatu negara. Negara dengan tingkatan pertumbuhan ekonomi yang baik ini tentunya memiliki keterkaitan hubungan dengan peranan dari lembaga keuangan. Seperti negara Indonesia, terlebih kota Bali memiliki lembaga keuangan yang ini ada di setiap desa yang melaksanakan pengelolaan oleh desa Pekraman dan berfungsi sebagai penunjang aktivitas ekonomi masyarakat disebut dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 menyatakan bahwa Lembaga Perkreditan Desa telah memberikan manfaat ekonomi, sosial dan budaya kepada krama desa pakraman. Lembaga Perkreditan Desa merupakan perusahaan dinamis yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian, usaha LPD bukan hanya sebagai penyimpanan dan pemberian kredit saja, tetapi juga sebagai alat lalu lintas pembayaran, stabilitas dan pembayaran, stabilitas dinamisor pertumbuhan perekonomian suatu desa.

Lembaga Perkreditan Desa ini membutuhkan penilaian tertentu, yang berguna agar dapat memahami atau mengetahui hasil dari pencapaian berbagai tujuan yang sebelumnya sudah dirancang, yang mana ini didefinisikan dengan istilah kinerja. Kinerja didefinisikan dengan alat ukur untuk menentukan keberhasilan individu maupun kelompok dalam mencapai tujuannya. Kinerja Organisasi (LPD) ini dapat didefinisikan dengan hasil kerja yang sudah atau sedang diraih, didapatkan ataupun dihasilkan LPD yang mana ini nantinya akan menjamin terpenuhinya berbagai tujuan dari LPD dalam upayanya untuk melaksanakan pengembangan usahanya tersebut.

Secara umum LPD dapat dikatakan berhasil, namun tidak bisa dipungkiri masih banyak LPD yang dalam kondisi bermasalah. Pada tahun 2019 Ketua LP-LPD Gianyar, Ida Bagus Suastika menjelaskan bahwa pada Kabupaten Gianyar ini tercatat bahwa terdapat 270 LPD berdasarkan jumlahnya tersebut sebanyak 19 LPD, yang diantaranya tersebut sedang sakit atau bermasalah. Data ini memperlihatkan bahwa penambahan dari data di tahun 2018 yang lalu, kemudian Dinas Koperasi Gianyar mencatatkan bahwa jumlah dari LPD ini tidak sehat atau yang bermasalah ialah sejumlah 10, kurang sehat 38, cukup sehat 50 dan sebanyak 145 LPD dikategorikan sebagai sehat. Merujuk pernyataan Gus Suastika menyebutkan bahwa umumnya bahwa penyebab dari LPD yang kurang ataupun tidak sehat ini ialah berupa kredit macet yang sebelumnya tidak dapat diselesaikan ataupun ditangani, keadaan ini mengakibatkan LPD tidak mampu melaksanakan kewajibannya tersebut. Permasalahan ini sering terjadi di LPD seperti kasus kredit macet sebesar 4 Miliar yang terjadi di LPD Dlod Blungbang, Desa Kenderan, Tegalalang, Gianyar. Kredit macet juga terjadi pada pinjaman dari kalangan pengelola LPD termasuk para karyawannya. Penyebab antara lain karena kebijakan ketua LPD yang terlalu berani meminjamkan uang ratusan juta rupiah kepada warga luar desa pakraman tanpa agunan (TribunBali, 2019). Hal ini membuktikan kinerja LPD tersebut tidak efektif.

Berdasarkan fenomena kurangnya tingkat kesehatan pada suatu LPD sering disebabkan karena permasalahan internal seperti kasus kredit macet dan pemberian pinjaman tanpa agunan, maka dari itu LPD perlu menerapkan suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk menghindari permasalahan pada suatu LPD. Sistem tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dapat didefinisikan dengan konsep dari tata kelola perusahaan yang memperjelaskan keterkaitan hubungan antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan tertentu dengan perusahaan dalam upayanya untuk memperbaiki kinerja dari suatu perusahaan itu sendiri (Sastra dan Erawati, 2017). Menurut KNKG tahun 2006 terdapat lima prinsip umum dari sistem tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), diantaranya ialah Kewajaran (*fairness*), Independensi (*independency*), Pertanggung jawaban

(*responsibility*), Akuntabilitas (*accountability*) dan juga Transparansi (*transparency*). Selain sistem tata kelola yang baik kinerja organisasi (LPD) juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu budaya organisasi.

Budaya Organisasi dapat didefinisikan dengan suatu sistem ataupun nilai-nilai yang ditelaah oleh seluruh anggota organisasi tersebut, yang sebelumnya sudah dilaksanakan pembelajaran, penerapan, pengembangan serta memiliki fungsi sebagai sistem tertentu yang dapat merekatkan dan juga diperjadikan sebagai suatu acuan perilaku di dalam suatu perusahaan guna memenuhi berbagai tujuan perusahaan yang sebelumnya sudah ditentukan dan juga disepakati bersama (Amanda dan Suputra, 2019). Dengan adanya budaya organisasi maka dapat memotivasi karyawan untuk bekerja dengan efektif yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja suatu LPD. Semakin baik budaya organisasi suatu LPD maka dapat menghasilkan kinerja yang unggul.

Penelitian Sidney dan Sari (2016) menemukan hasil bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD dan penelitian Kusumasari, dkk (2017) menemukan hasil bahwa variabel Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja LPD sedangkan penelitian Handayani, dkk (2020) menemukan hasil bahwa variabel Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (Transparansi) tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD namun (Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Kewajaran) berpengaruh positif terhadap kinerja LPD. Selanjutnya penelitian Amanda dan Suputra (2019) menemukan hasil bahwa variabel budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD sedangkan penelitian Asmara dan Widanaputra (2017) menemukan hasil bahwa variabel budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi LPD.

Adanya hasil yang inkonsisten pada penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kinerja Lembaga Perkredita Desa (LPD) dengan menambahkan variabel kompetensi manajerial sebagai variabel moderasi. Kompetensi merupakan sekumpulan keterampilan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap seseorang untuk melakukan tugas maupun aktivitasnya dalam pekerjaan tertentu. Kompetensi manajerial merupakan aktivitas, pengetahuan, keterampilan, sikap atau karakteristik pribadi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja manajemen (Masoud dan Khateeb, 2020). Perkembangan teknologi yang sekarang ini canggih dan juga tingkatan kompetisi yang semakin keras, dengan ini maka peningkatan kompetensi manajerial mendesak dibutuhkan guna mendukung atau memperkuat kemampuan kerjanya, serta dapat menetapkan tingkatan kinerja yang dihasilkan organisasi atau perusahaan tertentu tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukawati karena Sukawati merupakan daerah yang strategis dan memiliki berbagai daerah wisata. Seperti pasar seni Sukawati dan pasar seni Guwang.

Maka dari itu LPD berperan sangat penting dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat agar dapat meningkatkan perekonomian. Semakin banyak dana yang disalurkan nantinya akan mempengaruhi kinerja suatu LPD.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai kinerja LPD dengan judul **“Peran Kompetensi Manajerial Dalam Memoderasi Hubungan *Good Corporate Governance* dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukawati”**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja LPD Se-Kecamatan Sukawati?
2. Apakah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja LPD Se-Kecamatan Sukawati?
3. Apakah Kompetensi Manajerial mampu memoderasi Hubungan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja LPD Se-Kecamatan Sukawati?
4. Apakah Kompetensi Manajerial mampu memoderasi Hubungan Budaya Organisasi terhadap Kinerja LPD Se-Kecamatan Sukawati?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja LPD Se-Kecamatan Sukawati.
2. Untuk mengetahui pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja LPD Se-Kecamatan Sukawati.
3. Untuk mengetahui peran Kompetensi Manajerial dalam memoderasi Hubungan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja LPD Se-Kecamatan Sukawati.
4. Untuk mengetahui peran Kompetensi Manajerial dalam memoderasi Hubungan Budaya Organisasi terhadap Kinerja LPD Se-Kecamatan Sukawati.

Manfaat penelitian secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris serta informasi mengenai upaya dalam meningkatkan kinerja suatu organisasi dan bisa menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut. Manfaat secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi LPD mengenai faktor-faktor yang perlu diterapkan agar kinerja suatu LPD semakin maju dan berkembang.

KAJIAN PUSTAKA

Merujuk pernyataan yang dinyatakan Barney (1991) mendefinisikan bahwa teori yang berpandangan berbasis sumber daya perusahaan (*Resource Based View Theory (RBV)*) ini dapat didefinisikan dengan kerangka kerja yang menitikberatkan terhadap pemahaman berdasarkan berbagai sumber keunggulan kompetitif yang berkesinambungan dari suatu organisasi ataupun perusahaan tertentu tersebut. Merujuk pernyataan yang dinyatakan Barney (1991) menyebutkan bahwa sumber daya ini sendiri dapat didefinisikan dengan kumpulan berbagai faktor yang dapat dikontrol dan dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi tertentu, yang terdirikan atas asset tidak berwujud dan juga asset berwujud. Asset tidak berwujud salah satunya yaitu modal intelektual, yang terdiri dari 1) Human Capital yang meliputi kompetensi, pengalaman dan tingkat pendidikan. 2) Struktural Capital meliputi Budaya Organisasi, Struktur Organisasi dan *Good Corporate Governance*. 3) Relasi Capital meliputi hubungan dengan pelanggan dilingkungan luar perusahaan. Teori RBV memandang bahwa sumber daya dan kemampuan perusahaan penting bagi perusahaan, karena merupakan pokok atau dasar dari kemampuan daya saing serta kinerja perusahaan.

Menurut Mangkunegara (2011) kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan sesuai dengan standar (kriteria) yang telah ditetapkan. Kinerja organisasi (LPD) ini sendiri didefinisikan dengan prestasi kerja dan juga proses dari penyelenggaraan tujuan organisasi yang hendak diraih ataupun didapatkan. Kinerja atau prestasi kerja bisa diukur dengan melalui pengukuran tertentu, penelitian ini menggunakan metode *Balanced Scorecard* untuk mengukur kinerja Organisasi (LPD).

Menurut FCGI (2001) *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pemegang kepentingan internal maupun eksternal, pihak kreditur, pemerintah, pengurus (pengelola perusahaan), karyawan serta yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban. *Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai suatu pengendalian internal perusahaan guna untuk mengelola resiko yang signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang baik dan transparan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2006 terdapat 5 prinsip umum *Good Corporate Governance* antara lain *Tranparancy, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness*.

Merujuk pernyataan yang dinyatakan Schein (1992) menjelaskan bahwa definisi dari budaya organisasi ini dapat diartikan sebagai pola dasar atas asumsi yang diciptakan, ditemukan ataupun dikembangkan oleh kelompok tertentu supaya organisasi tersebut dapat atau memungkinkan untuk mempelajari serta mengatasi berbagai masalah yang ditimbulkan atas integrasi internal dan

juga adaptasi eksternal yang sebelumnya telah berlangsung. Dengan demikian diperlukan untuk diajarkan pada para anggota baru agar dapat memahami dengan benar, berpikir serta merasakan berbagai masalah yang sedang berlangsung. Budaya organisasi merupakan suatu sistem nilai yang dianut bersama oleh anggota organisasi yang membedakan organisasi itu dari organisasi lainnya.

Boyatzis (1982) mendefinisikan bahwa kompetensi sebagai kemampuan manusia untuk berperilaku dengan memenuhi syarat pekerjaan dalam parameter yang diberikan oleh lingkungan organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kompetensi merupakan pengetahuan keterampilan serta kemampuan yang menjadi bagian dari diri seseorang, dengan demikian seorang individu dapat melaksanakan perilaku afektif dan juga kognitif. Dengan demikian, kompetensi manajerial dapat didefinisikan dengan sebuah kapasitas ataupun kemampuan dari seorang individu dalam melaksanakan penghubungan untuk kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan juga berbagai nilai pribadi guna menghasilkan tingkatan yang memuaskan, yang orientasinya ialah agar terpenuhinya bidang dengan cara yang efisien, efektif dan juga profesional (Juniar dan Hermanto, 2020).

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja LPD

Sistem tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) ini didefinisikan dengan konsep tata kelola yang memperjelaskan keterkaitan hubungan antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan tertentu dengan perusahaan dalam upayanya untuk memperbaiki dan juga meningkatkan kinerja perusahaan (Astini dan Yadnyana, 2019). Sidney dan Sari (2016) serta Kusumasari, dkk (2017) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD Sehingga dapat disusun hipotesis yang pertama mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja LPD sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja LPD

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja LPD

Budaya Organisasi merupakan jenis aktiva yang tidak terwujud yang dimiliki oleh perusahaan serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Budaya organisasi dapat didefinisikan dengan alat atau instrumen yang berguna untuk melaksanakan penentuan arah organisasi, mengarahkan untuk apa yang diperkenankan ataupun tidak, bagaimanakah mengalokasikan dan juga melaksanakan pengelolaan untuk sumber daya organisasional, serta berguna untuk menyelesaikan berbagai permasalahan serta peluang dari lingkungan organisasi itu sendiri. Merujuk pemaparan yang dinyatakan Amanda dan Suputra (2019) serta Yudhasena dan Putri (2019) mengungkapkan bahwa Budaya Organisasi memberi pengaruh signifikan dan positif pada kinerja LPD Sehingga

dapat disusun hipotesis yang kedua mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja LPD sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh positif Budaya Organisasi terhadap Kinerja LPD

Peran Kompetensi Manajerial Dalam Memoderasi Hubungan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja LPD

Kompetensi manajerial merupakan aktivitas, pengetahuan, keterampilan, sikap atau karakteristik pribadi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja manajemen (Masoud dan Khateeb, 2020). Apabila seseorang memiliki kompetensi yang tinggi ini nantinya akan memiliki kinerja yang tinggi, hal ini disebabkan bahwa tiap kegiatan dalam implementasiannya tersebut sejalan dan selaras dengan kompetensi yang ada pada dirinya tersebut. Merujuk pernyataan yang dinyatakan Juniar dan Hermanto (2020) menjelaskan bahwa Kompetensi Manajerial memberi pengaruh signifikan dan positif pada kinerja organisasi. Merujuk pernyataan yang dinyatakan Masoud dan Khateeb (2020) menyatakan bahwa Kompetensi manajerial signifikan berkorelasi dengan kinerja bisnis. Sehingga dapat disusun hipotesis yang ketiga mengenai peran kompetensi manajerial dalam memoderasi hubungan *good corporate governance* terhadap kinerja LPD sebagai berikut:

H3: Kompetensi Manajerial memperkuat hubungan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja LPD.

Peran Kompetensi Manajerial Dalam Memoderasi Hubungan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja LPD

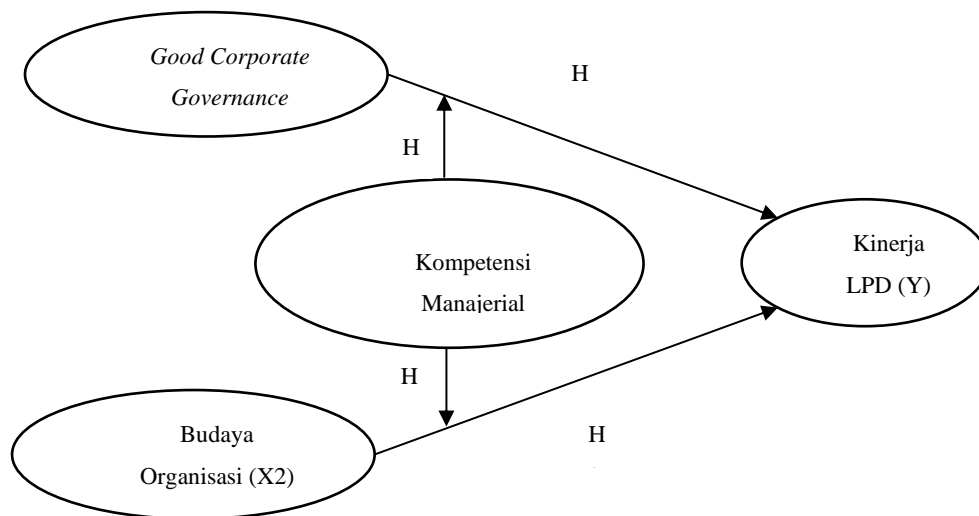
Kompetensi manajerial dapat didefinisikan dengan kemampuan atau kapasitas dari seorang individu dalam mengaitkan antara nilai-nilai pribadi, kemampuan, keterampilan dan juga pengetahuan guna menghasilkan tingkatan yang baik, yang nantinya ini akan menyebabkan tujuan perusahaan dapat terpenuhi atau tercapai. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki, maka seseorang dapat menerapkan dan mengembangkan budaya organisasi yang baik pada suatu organisasi (LPD) sehingga nantinya dapat mencapai kinerja yang unggul. Juniar dan Hermanto (2020) menyatakan bahwa kompetensi manajerial memberi pengaruh signifikan dan positif pada kinerja organisasi. Masoud dan Khateeb (2020) menyatakan bahwa kompetensi manajerial signifikan berkorelasi dengan kinerja bisnis. Sehingga dapat disusun hipotesis yang ke empat mengenai peran kompetensi manajerial dalam memoderasi hubungan budaya organisasi terhadap kinerja LPD sebagai berikut:

H4: Kompetensi Manajerial memperkuat hubungan Budaya Organisasi terhadap Kinerja LPD.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dapat didefinisikan dengan perancangan penelitian yang berguna untuk pedoman atau acuan dalam melaksanakan suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan ataupun menyediakan pegangan, acuan dan juga landasan yang terstruktur dan juga jelas pada peneliti dalam menjalankan proses penelitiannya tersebut. Di bawah ini ialah kerangka desain penelitian sebagaimana berikut:

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: data diolah, 2021

Sistem tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) ini dapat didefinisikan dengan pedoman atau patokan yang berguna sebagai formulasi atau rumusan guna menghasilkan suatu pedoman atau panduan untuk pihak pengelola dalam melaksanakan pengelolaan manajemen dengan baik, dengan mencermati juga kepentingan dari *stakeholder* yang berada pada lingkungan LPD (Dewi dan Putri, 2014). Variabel ini di ukur dengan 15 indikator yaitu 1) Adanya badan pengawas, 2) Menyajikan laporan keuangan tepat waktu, memadai dan akurat, 3) Keterbukaan mengenai perkembangan organisasi, 4) Memahami visi, misi dan tujuan serta target operasional, 5) Memahami peran, tugas dan tanggung jawab sesuai kemampuan, 6) Menggunakan auditor yang berkualitas, 7) Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, 8) Peduli terhadap lingkungan, 9) Pengambilan keputusan dengan prinsip kehati-hatian, 10) Keputusan yang objektif, 11) Pengelolaan yang profesional, 12) Aktivitas yang baik dan dinamis, 13) Kesempatan berpendapat, 14) Perlakuan yang adil, setara dan wajar, 15) Kesempatan dalam penerimaan karyawan (Dewi, 2018), yang diukur dengan skala likert 1-5 poin.

Budaya Organisasi merupakan suatu nilai atau tradisi yang dianut bersama oleh anggota organisasi, yang digunakan sebagai konsep dalam menyusun strategi maupun pengembangan pada organisasi. Variabel ini diukur dengan 6 indikator yaitu 1) Inovasi dan keberanian mengambil resiko, 2) Bertindak agresif dan inovatif, 3) Mengutamakan kerjasama dengan tim, 4) Loyalitas terhadap tim sangat tinggi, 5) Menyelesaikan tugas tepat waktu, 6) Datang dengan tepat waktu (Anggayana, 2019), yang diukur dengan skala likert 1-5 poin.

Kinerja Organisasi (LPD) dapat didefinisikan dengan hasil kerja yang dapat diraih atas suatu pekerjaan ataupun aktivitas tertentu yang dapat dilaksanakan pengukuran berdasarkan standarnya. Kinerja atau prestasi kerja suatu organisasi bisa diukur dengan melalui pengukuran tertentu, penelitian ini menggunakan metode *Balanced Scorecard* untuk mengukur kinerja Organisasi (LPD). Variabel ini diukur dengan 10 indikator yaitu 1) Peningkatan pendapatan, 2) Mengalokasikan modal kerja, 3) Pemeriksaan laporan keuangan secara periodik, 4) Komplain dari pelanggan ditangani langsung, 5) Jasa yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan, 6) Kegiatan Operasi sesuai dengan target biaya, waktu dan kualitas, 7) Evaluasi dan perbaikan, 8) Fasilitas organisasi, 9) Karyawan dapat mengakses semua informasi, 10) Pemberdayaan Karyawan (Auliasari, 2008), yang diukur dengan skala likert 1-5 poin.

Kompetensi manajerial dapat didefinisikan dengan sebuah kapasitas ataupun kemampuan dari seorang individu dalam melaksanakan penghubungan untuk kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan juga berbagai nilai pribadi guna menghasilkan tingkatan yang memuaskan, yang orientasinya ialah agar terpenuhinya bidang dengan cara yang efisien, efektif dan juga profesional (Juniar dan Hermanto, 2020). Variabel ini diukur dengan 4 indikator yaitu 1) Latar belakang pendidikan, 2) Sistem nilai atau kejujuran tertentu, 3) Pengetahuan manajemen, 4) Ketrampilan keuangan (Rumini, 2018), yang diukur dengan skala likert 1-5 poin.

Populasi penelitian dapat didefinisikan dengan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan juga objek penelitian yang memiliki karakteristik dan juga kuantitas tertentu yang peneliti tetapkan agar dilaksanakan penelitian, serta nantinya dilaksanakan penarikan kesimpulan yang dihasilkan (Sugiyono, 2020:126). Populasi dalam penelitian ini yaitu 33 LPD Se-Kecamatan Sukawati dengan 99 orang responden yang terdiri dari Kepala LPD, Bendahara LPD dan Ketua Badan Pengawas Internal LPD.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2020:127). Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebanyak 99 responden.

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020:206).

Partial Least Squares merupakan metode analisis yang *powerfull* atau sering disebut dengan *soft modeling*, karena meniadakan asumsi-asumsi OLS regresi seperti data harus berdistribusi normal dan tidak adanya problem multikolinieritas antar variabel bebas. Menurut Ghazali (2021), analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran atau *outer model* dan model struktural atau *inner model*.

Model pengukuran atau *Outer Model* yaitu menguji indikator terhadap variabel laten atau seberapa jauh indikator itu menjelaskan variabel latennya. Uji yang dilakukan adalah *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

Model Struktural (*Inner Model*) dapat didefinisikan dengan pengukuran tertentu agar dapat melaksanakan pengevaluasian terhadap tingkatan ketepatan model secara menyeluruh di dalam suatu penelitian tertentu, ini dibentuk dengan melewati beberapa variabel penelitian dan juga indikator dari variabel penelitian tertentu tersebut. Pengujian penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa analisis, diantaranya ialah *R-square*, *F-Square* dan *Path Analysis*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dilaksanakan pengumpulan dengan cara menyebarkan kuesioner penelitian pada 33 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukawati. Dengan ini dapat dihasilkan kesimpulan bahwa kuesioner penelitian yang disebarkan atau didistribusikan pada responden penelitian tersebut ialah 99 dan semua kuesioner telah kembali. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey pada 99 responden yang terdiri dari Kepala LPD, Bendahara LPD dan Ketua Badan Pengawas Internal LPD. Untuk penelitian ini, statistik deskriptif ini menyediakan penilaian pada tiap indikator dan juga variabel penelitian yang membentuknya tersebut. Berdasarkan hasil analisa deskriptif, variabel *Good Corporate Governance* dinilai sangat tinggi dengan skor rata-rata indikatornya 4,43. Variabel budaya organisasi dinilai sangat tinggi dengan skor rata-rata indikatornya 4,33. variabel kompetensi manajerial dinilai sangat tinggi dengan skor rata-rata indikatornya 4,20. Variabel Kinerja LPD dinilai sangat tinggi dengan skor rata-rata indikatornya 4,26.

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah: 1) karakteristik usia responden bekisar antara usia 21-69 tahun dengan jumlah usia terbesar adalah 58 tahun sebanyak 9 responden (9,1%), 2) tingkat pendidikan responden didominasi oleh pendidikan SMA sebanyak 56 responden

(56,6%), 3) lama bekerja didominasi oleh responden yang bekerja lebih dari 5 tahun sebesar 68 responden (68,7%) jenis kelamin responden didominasi oleh pria sebanyak 72 responden (72,7%).

Tabel 1 Nilai *Outer Loading* Hasil Estimasi Sebelum Eksekusi

Variabel	Indikator	Nilai Korelasi
Good Corporate Governance	GCG1	0,593
	GCG2	0,802
	GCG3	0,766
	GCG4	0,657
	GCG5	0,535
	GCG6	0,498
	GCG7	0,626
	GCG8	0,663
	GCG9	0,744
	GCG10	0,654
	GCG11	0,588
	GCG12	0,615
	GCG13	0,666
	GCG14	0,764
	GCG15	0,692
Budaya Organisasi	BO1	0,764
	BO2	0,650
	BO3	0,635
	BO4	0,753
	BO5	0,710
	BO6	0,650
Kompetensi Manajerial	KM1	0,637
	KM2	0,783
	KM3	0,870
	KM4	0,878
Kinerja LPD	K.LPD1	0,526
	K.LPD2	0,742
	K.LPD3	0,627
	K.LPD4	0,648
	K.LPD5	0,710
	K.LPD6	0,676
	K.LPD7	0,663
	K.LPD8	0,607
	K.LPD9	0,651
	K.LPD10	0,484

Sumber : data diolah, 2021

Pada Tabel 1 menunjukkan terdapat beberapa indikator yang belum memenuhi syarat valid berdasarkan kriteria *convergent validity* yaitu nilai outer loading lebih kecil dari 0,60 sehingga harus dikeluarkan dari model. Adapun indikator yang dikeluarkan dari model berdasarkan tabel 4.1

adalah indikator BO2, BO3 dan BO6 pada variabel budaya organisasi, indikator GCG1, GCG4, GCG5, GCG6, GCG7, GCG8, GCG10, GCG11, GCG12 pada variabel Good Corporate Governance, indikator KM1 pada variabel kompetensi manajerial serta indikator KLPD1, KLPD4, KLPD6, KLPD8, KLPD9 dan KLPD 10 pada variabel kinerja LPD. Nilai outer loading model struktural setelah beberapa indikator dikeluarkan adalah sebagai berikut:

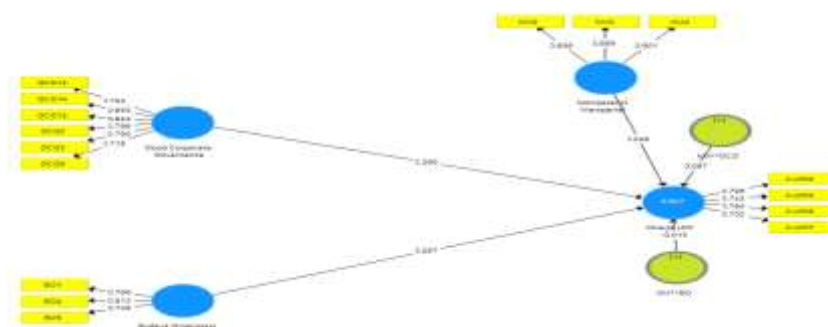
Tabel 2 Nilai Outer Loading Hasil Estimasi Setelah Eksekusi

Indikator<-Konstruk	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
GCG13 <- Good Corporate Governance	0,753	13,090	0,000
GCG14 <- Good Corporate Governance	0,855	29,002	0,000
GCG15 <- Good Corporate Governance	0,824	23,778	0,000
GCG2 <- Good Corporate Governance	0,796	16,394	0,000
GCG3 <- Good Corporate Governance	0,790	17,539	0,000
GCG9 <- Good Corporate Governance	0,718	12,058	0,000
BO1 <- Budaya Organisasi	0,786	17,468	0,000
BO4 <- Budaya Organisasi	0,813	20,576	0,000
BO5 <- Budaya Organisasi	0,736	12,293	0,000
K.LPD2 <- Kinerja LPD	0,796	21,787	0,000
K.LPD3 <- Kinerja LPD	0,742	17,560	0,000
K.LPD5 <- Kinerja LPD	0,764	17,952	0,000
K.LPD7 <- Kinerja LPD	0,702	12,554	0,000
KM2 <- Kompetensi Manajerial	0,806	22,045	0,000
KM3 <- Kompetensi Manajerial	0,889	23,184	0,000
KM4 <- Kompetensi Manajerial	0,901	31,690	0,000

Sumber : data diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan semua indikator telah memenuhi syarat valid berdasarkan kriteria *convergent validity* yaitu nilai outer loading diatas 0,60 dan signifikan secara statistik. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 2.

Gambar 2 Outer Loading Model Struktural Setelah Eksekusi



Sumber : data diolah, 2021

Tabel 3 Uji Discriminant Validity

Variabel	AVE	\sqrt{AVE}	GCG	GCG**KM	BO	BO**KM	Kinerja LPD
GCG	0,625	0,790					
GCG**KM	1,000	1,000	-0,022				
Budaya Organisasi	0,607	0,779	0,566	0,214			
BO**KM	1,000	1,000	0,202	0,676	0,219		
Kinerja LPD	0,565	0,752	0,656	0,212	0,694	0,311	
Kompetensi Manajerial	0,750	0,866	0,437	0,331	0,688	0,506	0,638

Sumber : data diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan nilai AVE seluruh konstruk $> 0,50$ dan nilai \sqrt{AVE} masing-masing konstruk berkisar antara 0,779 s.d 1,000 lebih besar dari nilai korelasi yang besarnya antara 0,202 s.d 0,694 sehingga memenuhi syarat valid berdasarkan kriteria *discriminant validity*.

Tabel 4 Uji Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Good Corporate Governance	0,879	0,909
Budaya Organisasi	0,676	0,822
Kompetensi Manajerial	0,834	0,900
GCG**KM	1,000	1,000
BO**KM	1,000	1,000
Kinerja LPD	0,744	0,838

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan nilai *composite reliability* dan *Cronbach Alpha* masing-masing konstruk telah menunjukkan nilai lebih besar dari 0,60 sehingga memenuhi syarat reliabel berdasarkan kriteria *composite reliability*.

Tabel 5 Evaluasi Model Struktural Inner

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja LPD	0,627	0,607

Sumber : data diolah, 2021

Tabel 5 menunjukkan nilai R^2 kinerja LPD 0,627 berdasarkan kriteria Chin (Ghozali,2021), maka model tersebut termasuk kriteria model kuat, maknanya adalah variasi good corporate governance, budaya organisasi, kompetensi manajerial, interaksi kompetensi manajerial dengan good corporate governance serta interaksi kompetensi manajerial dengan budaya organisasi mampu menjelaskan variasi kinerja LPD sebesar 62,7 %

Tabel 6 Evaluasi Model Struktural Inner Melalui f-Square

Variabel	Kinerja LPD
Good Corporate Governance	0,245
GCG**KM	0,010
Budaya Organisasi	0,086

BO**KM	0,000
Kompetensi Manajerial	0,065

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa hanya 1 variabel yang memiliki pengaruh menengah yakni pada variabel *Good Corporate Governance* yang memiliki nilai 0,245 dan sisanya nilai f Square kurang dari 0,15 yang memiliki pengaruh rendah.

Tabel 7 Path Analisis dan Pengujian Statistik

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
GCG -> Kinerja LPD	0,390	5,965	0,000	Signifikan
BO -> Kinerja LPD	0,287	3,164	0,002	Signifikan
KM -> Kinerja LPD	0,249	2,397	0,017	Signifikan
GCG**KM -> Kinerja LPD	0,097	1,164	0,245	Tidak Signifikan
BO**KM -> Kinerja LPD	-0,015	0,167	0,867	Tidak Signifikan

Sumber : data diolah, 2021

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif sebesar 0,390 terhadap kinerja LPD dan hubungan tersebut adalah signifikan pada level 0,05, dimana nilai t-Statistik sebesar 5,965 lebih besar dari 1,96.
2. Budaya Organisasi berpengaruh positif sebesar 0,287 terhadap kinerja LPD dan hubungan tersebut adalah signifikan pada level 0,05 dengan nilai t statistik sebesar 3,164 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,96.
3. Kompetensi Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja LPD sebesar 0,249 dan hubungan tersebut adalah signifikan pada level 0,05 dengan nilai t statistik sebesar 2,397 lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar 1,96.
4. Interaksi Kompetensi Manajerial dengan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif sebesar 0,097 terhadap kinerja LPD dan hubungan tersebut adalah tidak signifikan pada level 0,05 dengan nilai t statistik sebesar 1,164 lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 1,96.
5. Interaksi Kompetensi Manajerial dengan Budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja LPD sebesar 0,015 dan hubungan tersebut adalah tidak signifikan pada level 0,05 dengan nilai t statistik sebesar 0,167 lebih kecil dari t-tabel yaitu sebesar 1,96.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja LPD Se-Kecamatan Sukawati

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja LPD, menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap kinerja LPD Se-Kecamatan Sukawati dapat diterima. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang signifikan terhadap kinerja LPD, memberi makna bahwa semakin meningkatnya pelaksanaan *Good Corporate Governance* maka diiringi juga dengan peningkatan kinerja LPD Se-Kecamatan Sukawati. Adanya peningkatan pelaksanaan dari pengelola LPD yang memberikan perlakuan adil setara dan wajar terhadap semua anggota sebagai refleksi dimensi *fairness* dalam *Good Corporate Governance* dengan sendirinya kinerja LPD yang direfleksikan dengan pengalokasian modal kerja yang sesuai dengan harapan juga semakin meningkat. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Teori *Resource Based View*, adanya peningkatan kinerja sebuah organisasi (LPD) dapat disebabkan karena adanya sumber daya internal yang dimiliki perusahaan sebagai nilai atau potensi yang dimiliki oleh setiap perusahaan dalam hal ini adanya pelaksanaan *good corporate governance* sebagai sumber daya organisasi untuk mendukung proses bisnis meraih keunggulan yang berdaya saing tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sidney dan Sari (2016) dan Kusumasari, dkk (2017) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD dan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2020) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja LPD Se-Kecamatan Sukawati.

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh Budaya Organisasi terhadap kinerja LPD, menunjukkan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Budaya Organisasi terhadap kinerja LPD Se-Kecamatan Sukawati dapat diterima. Pengaruh Budaya Organisasi yang signifikan terhadap kinerja LPD, memberi makna bahwa semakin meningkatnya penerapan Budaya Organisasi maka diiringi juga dengan peningkatan kinerja LPD Se-Kecamatan Sukawati. Peningkatan penerapan budaya organisasi dalam ruang lingkup LPD yang direfleksikan dengan loyalitas terhadap organisasi sangat tinggi sebagai refleksi dari budaya organisasi, dengan sendirinya kinerja LPD yang direfleksikan dengan pengalokasian modal kerja yang sesuai dengan harapan juga semakin meningkat. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Teori *Resource Based View*, adanya peningkatan kinerja sebuah organisasi (LPD) dapat disebabkan

karena adanya sumber daya internal yang dimiliki perusahaan sebagai nilai atau potensi yang dimiliki oleh setiap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amanda dan Suputra (2019) serta Yudhasena dan Putri (2019) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD.

Peran Kompetensi Manajerial Dalam Memoderasi Hubungan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja LPD Se-Kecamatan Sukawati.

Pengaruh interaksi antara *good corporate governance* dengan kompetensi manajerial terhadap kinerja LPD, menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang disertai dengan kompetensi manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja LPD. Selain itu juga ditemukan bahwa kompetensi manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Kompetensi Manajerial memperkuat hubungan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja LPD Se-Kecamatan Sukawati tidak dapat diterima atau ditolak.

Adanya pengaruh interaksi *good corporate governance* dengan kompetensi manajerial yang tidak signifikan terhadap kinerja LPD namun disisi lain secara parsial *good corporate governance* dan kompetensi manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD. Berdasarkan kriteria yang dijelaskan oleh Ghazali (2018) maka dapat dikatakan bahwa kompetensi manajerial bukan sebagai variabel moderasi namun lebih cenderung sebagai variabel intervening, exogen, anteseden atau prediktor (independen). Tidak didukungnya hipotesis ini, bahwa berdasarkan data karakteristik responden dari hasil investigasi para pengelola LPD ditemukan bukti bahwa tingkat persepsi masing-masing variabel dinilai tinggi serta tingkat pendidikan responden didominasi oleh pendidikan SMA sebanyak 56 responden (56,6%), namun demikian berdasarkan hasil pengujian *outer loading* ditemukan ada beberapa indikator yang dikeluarkan dari model salah satunya adalah indikator kompetensi manajerial yakni responden mempunyai latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan perbankan atau ekonomi untuk memajukan dan mengelola LPD. Hal ini berkorelasi dengan tingkat pendidikan responden didominasi oleh Pendidikan SMA sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap pemahaman penerapan *good corporate governance* juga semakin rendah dan pada akhirnya tidak mampu memperkuat secara nyata terhadap kinerja LPD.

Peran Kompetensi Manajerial Dalam Memoderasi Hubungan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja LPD Se-Kecamatan Sukawati.

Pengaruh interaksi antara budaya organisasi dengan kompetensi manajerial terhadap kinerja LPD, menunjukkan bahwa budaya organisasi yang disertai dengan kompetensi manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja LPD. Selain itu juga ditemukan bahwa kompetensi manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD. Hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Kompetensi Manajerial memperkuat hubungan budaya organisasi terhadap kinerja LPD Se-Kecamatan Sukawati tidak dapat diterima atau ditolak.

Adanya pengaruh interaksi budaya organisasi dengan kompetensi manajerial yang tidak signifikan terhadap kinerja LPD namun disisi lain secara parsial budaya organisasi dan kompetensi manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD. Berdasarkan kriteria yang dijelaskan oleh Ghozali (2018) maka dapat dikatakan bahwa kompetensi manajerial bukan sebagai variabel moderasi namun lebih cenderung sebagai variabel *ntervenning*, *exogen*, *anteseden* atau prediktor (*independen*). Tidak didukungnya hipotesis ini, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan data karakteristik responden dari hasil investigasi para pengelola LPD ditemukan bukti bahwa tingkat persepsi masing-masing variabel dinilai tinggi serta tingkat pendidikan responden didominasi oleh pendidikan SMA sebanyak 56 responden (56,6%), namun demikian berdasarkan hasil pengujian *outer loading* ditemukan ada beberapa indikator yang dikeluarkan dari model salah satunya adalah indikator kompetensi manajerial yakni responden mempunyai latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan perbankan atau ekonomi untuk memajukan dan mengelola LPD. Hal ini berkorelasi dengan tingkat pendidikan responden didominasi oleh pendidikan setingkat SMA sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap pemahaman penerapan budaya organisasi juga semakin rendah dan pada akhirnya tidak mampu memperkuat secara nyata terhadap kinerja LPD.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja LPD dipengaruhi oleh penerapan *good corporate governance* yang direfleksikan dengan Pengurus LPD mampu melaksanakan pengkajian laporan keuangan dengan waktu yang akurat, tepat dan memadai. Pengurus, badan pengawas dan krama Desa yang berperan sebagai anggota melaksanakan suatu pertemuan secara berkala guna melaksanakan pembahasan terhadap perkembangan dari LPD yang berperan sebagai dimensi dari *transparency*, selanjutnya proses pengambilan keputusan berpegang pada prinsip kehati-hatian

serta sesuai dengan sistem dan prosedur yang ditetapkan sebagai dimensi dari responsibility, serta Pengelola memberi kesempatan kepada krama Desa/anggota LPD guna menyediakan pendapat dan juga masukan, pengelola memberi perlakuan yang wajar, adil dan juga setara pada seluruh anggota, serta Pihak LPD memberi kesempatan yang setara untuk penerimaan karyawan untuk krama Desa sebagai dimensi dari kewajaran (*fairness*) sehingga dapat membantu peningkatan kinerja LPD.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kinerja LPD juga dipengaruhi oleh penenerapan budaya organisasi yang direfleksikan dengan pengelola dituntut untuk berpikir inovatif dan berani mengambil keputusan pada saat bekerja, loyalitas pengelola terhadap organisasi sangat tinggi serta pengelola selalu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu, sehingga secara langsung kinerja LPD juga semakin meningkat.

Namun disisi lain, kinerja LPD tidak mampu dipengaruhi oleh adanya interaksi kompetensi manajerial baik dengan good corporate governance maupun dengan budaya organisasi. Hal ini dimungkinkan tingkat pendidikan responden didominasi oleh pendidikan SMA serta ditemukan ada beberapa indikator yang dikeluarkan dari model pengukuran, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap pemahaman *good corporate governance* maupun budaya organisasi juga semakin rendah dan pada akhirnya tidak mampu memperkuat secara nyata terhadap kinerja LPD.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan yaitu adanya beberapa indikator yang dikeluarkan dalam model pengukuran, menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya area penniselitan dapat lebih diperluas tidak hanya sebatas Se-Kecamatan Sukawati namun dapat dikembangkan lebih luas mencakup beberapa Kecamatan atau bahkan seluruh Kabupaten Gianyar sehingga aspek generalisasinya dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, L. A., dan Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen dan Akuntabilitas Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.27.3, 1763-1787.
- Anggayana, I. P. (2019). Pengaruh prinsip-prinsip *Good Governance* Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar. *Skripsi Universitas Udayana*.
- Asmara, I. K. J., dan Widanaputra, A. A. G. P. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Pada Kinerja Organisasi Dengan Motivasi Kerja Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.18.2, 1575-1603.

- Astini, N. K. A. T., dan Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Penerapan GCG dan Budaya Tri Hita Karana pada Kinerja Keuangan LPD Di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 27.1, 90-118.
- Auliasari, P. (2008). *Penerapan Metode Balanced Scorecard Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada" PT Sempurna Jaya Kami")* (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Maranatha).
- Bali.bpk.go.id.2017. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017. <http://denpasar.bpk.go.id/wp-content/uploads/2017/08/perda-3-2017.pdf>
Diakses pada 20 Desember 2020.
- Barney, J. (1991). *Firm Resources And Sustained Competitive Advantage* . *Journal Of Management*, Vol.17.1, 99-120.
- Boyatzis, R. (1982). *Manajer yang kompeten: Sebuah model untuk kinerja yang efektif*. John Wiley & Sons. New York.
- Dewi, P. C. (2018). Pengaruh, Komitmen, Kompetensi dan *Good Corporate Governance* pada Kinerja Keuangan (studi pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Abiansemal) . *Skripsi Universitas Udayana*.
- Dewi, K. K., dan Putri, I. G. A. M. A. D. (2014). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip GCG Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Gianyar Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 559-573.
- FCGI. 2001. *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)* Jakarta.
- Ghozali, Imam., (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam., (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, N. K. P., Suryandari, N. N. A., dan Putra, G. B. B. (2020). Pengaruh Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. *JURNAL KHARISMA VOL. 2.1*, 11-21.
- Juniar, Z dan Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh Sasaran, Kompetensi Manajerial, Akuntabilitas, Kepemimpinan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Organisasi Pemerintah . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 21.
- Kusumasari, P. D., Sinarwati, N. K., dan Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 12.
- KNKG. 2006 *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.

- Masoud, Emad Y., and Khateeb, L. A (2020). The Influence of Managerial Competencies on the Business Performance in the Small Business Funded by Jordan River Foundation . *European Journal of Business and Management Vol.12.20*, 49-59.
- Mangkunegara, A. A. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosda Karya.
- Mahrani, M., dan Soewarno, N. (2018). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility On Financial Performance With Earnings Management As Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3 (1), 41-60.
- NusaBali.com (6 Desember 2017). LPD Desa Pakraman Dlod Blungbang, Desa Kenderan, Tegalalang, Gianyar, sekarat.
<https://www.nusabali.com/berita/22001/lpd-dlod-blungbang-sekarat>
Diakses pada 10 Desember 2020.
- Nurhasanah. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT. Bumi Cipta Karya. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*, 1-121.
- Orobia, L.A., Nakibuuka, J., Bananuka, J., and Akisimire, R. (2020). Inventory management, managerial competence and financial performance of small businesses. *Jurnal of Accounting in Earning Economies*.
- Rumini, D.A., dan Martadiani, A.A Media . (2018). Competence Role Of LPD Management in Moderating Organizational Culture Relationship to Organizational Performance . *Faculty Ekonomi Universitas Warmadewa Denpasar-Bali . Proceedings of the 1 st Warmadewa Research and Development seminar (WARDS);BALI, (2018)*.
- Sastra, I. M. B., dan Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19 (1), 421-451.
- Sidney, G. A., dan Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Denpasar Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 30.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Schein, E. 1992. *Organizational Culture and Leadership*. Second Edition. Jossey-Bass Publishers. San Fransisco.
- Soocadesugn.com (19 Agustus 2020). Pedoman Umum GCG di Indonesia.
<https://www.soocadesign.com/mengenal-pedoman-gcg-indonesia/>
Diakses pada 20 Desember 2020.
- Tribun Bali.com (30 Juli 2019). 19 LPD di Gianyar “Sakit”.
<https://bali.tribunnews.com/2019/07/30/19-lpd-di-gianyar-sakit-ini-penyebab-utamanya>
Diakses pada 10 Desember 2020.

-
- Widasari, K. I., dan Putri, I. G. A. M. A. D. (2018). Pengaruh *Good Governance* dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Penyelenggara Pemerintahan Desa di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1308-1334.
- Yudhasena, I. G. I., dan Putri, I. G. A. M. A. D. (2019). Pengaruh *Good Government Governance*, Pengendalian Intern dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 434-464.

PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI, PENDIDIKAN PEMAKAI SISTEM, KAPABILITAS PERSONAL SISTEM INFORMASI DAN DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK TERHADAP EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

(Studi Kasus: Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Ubud Gianyar)

Ni Wayan Fina Kastania

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih
e-mail: finakastania728@gmail.com

ABSTRACT

The effectiveness of an accounting information system is a measure that shows the extent to which the target pool of resources is organized to collect, process, and store electronic data, then convert it into useful information and provide the required formal reports properly. This study aims to determine the effect of user involvement, user system education, information system personal capabilities, and top management support on the effectiveness of accounting information system users. This research was conducted at the Savings and Loans Cooperative in Ubud District. The sample in this study were 45 cooperative employees. The sampling method used is purposive sampling. The data analysis techniques used in this study are Descriptive Statistics, Validity Test, Reliability Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, Coefficient of Determination, F Test, and t Test. From the results of this study, the user involvement variable has a positive and significant effect on the effectiveness of the use of accounting information systems. The system user education variable has a positive and significant effect on the effectiveness of the use of accounting information systems. The variable of personal capability of information systems has a positive and significant effect on the effectiveness of using accounting information systems. The top management support variable has a positive and significant effect on the effectiveness of the use of accounting information systems.

Keywords: User Involvement, Education of System Users, Personal Capability of Information Systems, Top Management Support, and Effectiveness of Using Accounting Information Systems.

PENDAHULUAN

Dewasa ini informasi menjadi sangat penting, terutama bagi koperasi adalah informasi keuangan, dimana para pemilik kepentingan menginginkan informasi keuangan yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari suatu lembaga atau perusahaan. Maka diperlukan sebuah sistem informasi akuntansi bagi perusahaan atau dalam hal ini adalah lembaga keuangan koperasi untuk dapat menyajikan informasi dengan efektif. Sistem informasi akuntansi (SIA) ini didefinisikan sebagai berbagai komponen yang saling berintegrasi dan memiliki keterkaitan hubungan guna melaksanakan pengumpulan, penyimpanan dan juga penyebaran data yang berfungsi untuk merencanakan, mengendalikan, mengkoordinasi, menganalisis dan juga mengambil suatu keputusan yang ada (Indrianto dan Suputra 2020).

Keefektifitasan sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai pengukuran yang memperlihatkan seberapa jauh target yang ada tersebut berdasarkan kumpulan data yang dilaksanakan pengaturan, hal ini dimaksudkan agar dapat melaksanakan pengumpulan, pemrosesan

dan juga penyimpanan data elektornik yang ada, lalu merubahnya untuk menjadi suatu informasi yang berguna dan juga memberikan laporan formal yang diperlukan (Lestari dan Fery 2020). Merujuk berbagai hal tersebut, dengan ini organisasi tertentu memerlukan pemfokusan terhadap berbagai faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas dari penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) antara lain keterlibatan pemakai sistem, pendidikan pemakai sistem, kapabilitas personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan faktor-faktor lainnya.

Keterlibatan pemakai sangat penting dalam perkembangan dan efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA). Keterlibatan pengguna ini didefinisikan sebagai suatu kegiatan dari pengguna dalam tahapan mengembangkan sistem informasi yang ada yang memperlihatkan besaran tingkatan keterlibatan dari responden di dalam proses mengembangkan sistem informasi akuntansi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Indrianto dan Suputra (2020), Lestari dan Fery (2020) memperlihatkan bahwa keterlibatan pengguna ini memberi sumbangsih pengaruh yang signifikan dan juga positif pada keefektivitasan penggunaan dari sistem informasi akuntansi (SIA) itu sendiri.

Pendidikan pemakai sistem merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keefektivitasan dari penggunaan untuk sistem informasi akuntansi (SIA) tersebut. Pendidikan didefinisikan sebagai upaya untuk dapat menaikkan kemampuan dan juga pengetahuan dari seorang individu. Tingkatan pendidikan didefinisikan sebagai tahap pendidikan tertentu yang ditentukan berlandaskan pada tingkatan perkembangan dari seorang pebelajar. Tingkatan pendidikan yang lebih baik ini nantinya akan memberikan kemudahan untuk seorang individu ataupun masyarakat guna menyerap berbagai informasi dan juga menerapkannya tersebut. Agar dapat menaikkan kemampuan dari seorang individu ini, maka dibutuhkan terdapatnya pendidikan yang baik, dengan demikian pada waktu mengambil keputusan, yang dihasilkan akan lebih akurat dan juga tepat (Anjani dan Wirawati 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Vipraprastha dan Ratna (2016), Anjani (2018) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA).

Berkaitan dengan pendidikan pemakai sistem, kemampuan personal juga sangat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA). Kapabilitas personal sistem informasi adalah pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan, dimana kemampuan tersebut diperoleh dari pendidikan dan pengalamannya. Seseorang yang sudah mampu dalam memahami dan mengoperasikan sistem informasi akuntansi (SIA) maka mampu dengan mudah menyediakan berbagai informasi yang diperlukan dengan akurat dan cepat. Penelitian yang dilakukan Evelin dan Suardikha (2018), Anjani dan Wirawati (2018) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA).

Dukungan manajemen puncak didefinisikan sebagai bentuk dukungan atau support dari pihak manager terhadap pengguna dari sistem informasi akuntansi (SIA) tersebut. Lestari dan Fery (2020) menyatakan salah satu bentuk dukungan manajemen puncak adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas yang diberikan yaitu berupa pelatihan agar dapat membantu kepada pemakai sistem untuk menjalankan tugasnya yang berhubungan dengan sistem. *Manager* dapat memberikan motivasi kepada pemakai sistem untuk menggunakan sistem akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Fery (2020), Pardani dan Damayanthi (2017) menunjukkan bahwa dukungan

manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA).

Penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) juga tidak luput dari permasalahan. Salah satunya, kasus yang terjadi pada KSP Putra Amerta di Kecamatan Ubud Gianyar terdapat kasus penyimpangan dalam pengelolaan KSP setelah 22 nasabah melaporkan dana mereka yang tak bisa diambil. KSP tersebut merugikan nasabah sebanyak 15 Miliar, yang melibatkan pengurus KSP. Setelah dilakukan penyelidikan diketahui bahwa KSP Putra Amerta tidak terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pembuatan akte dengan menggunakan nama anggota fiktif. Pemberian suku bunga deposito dan tabungan yang tinggi kepada nasabah untuk menarik nasabah. Serta terdapat kegagalan penggunaan dana KSP, dimana banyak dana nasabah yang menabung dan membayar kredit beberapa tidak tercatat dalam sistem komputer KSP (www.koranjuri.com, 2017).

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat mengidentifikasi atau mengetahui pengaruh yang dihasilkan oleh variabel keterlibatan pemakai, pendidikan pemakai sistem, kapabilitas personal sistem informasi, dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas penggunaan SIA. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti dan dapat memberi pemahaman teoritis lebih mendalam mengenai pengaruh keterlibatan pemakai, pendidikan pemakai sistem, kapabilitas personal sistem, dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori TAM diadopsikan bersumber oleh teori TRA, yakni sebagai suatu teori yang memperjelaskan bahwa persepsi dari seorang individu akan suatu hal ini nantinya akan menetapkan perilaku dan juga sikap dari seorang individu tersebut. Davis ialah seorang ahli yang pertama kali memperkenalkan TAM ini, di dalam teori TAM ini mengungkapkan bahwa ada dua faktor yang dapat memberi pengaruh pada perilaku personal agar menerima dan juga mempergunakan teknologi tersebut. Efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA) didefinisikan sebagai suatu gambaran tertentu seberapa jauh bahwa target yang ditentukan sebelumnya tersebut dapat dipenuhi dengan kumpulan sumber daya yang diorganisasikan agar dapat melaksanakan pengumpulan, pemrosesan, dan juga penyimpanan data elektronik yang ada, lalu merubahnya untuk dapat bermanfaat dan juga memberikan pelaporan formal yang diperlukan secara baik, baik itu secara waktu dan juga kualitas yang diberikan. Keterlibatan dari pengguna ini. Keterlibatan pengguna ini didefinisikan sebagai suatu kegiatan dari pengguna dalam tahapan mengembangkan sistem informasi yang ada yang memperlihatkan besaran tingkatan keterlibatan dari responden di dalam proses mengembangkan sistem informasi akuntansi tersebut. Tingkat pendidikan juga berperan untuk membantu seseorang dalam mempermudah pekerjaannya, pendidikan perlu untuk dikembangkan oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena tingkat pendidikan dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga individu memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut dan memudahkan individu dalam penggunaannya (Vipraprastha dan Ratna, 2016). Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi yang ada ini mendesak dibutuhkan. Kapasitas didefinisikan sebagai bentuk dari kesanggupan, bakat, ketangkasan dan juga kecakapan guna melaksanakan suatu pekerjaan ataupun perbuatan tertentu. Dukungan dari manajemen puncak ini memiliki keterkaitan hubungan dengan keterampilan dari manajemen puncak dalam mengoperasikan komputer, ikut terlibat dalam

merencanakan pengoperasian dari sistem informasi akuntansi secara aktif, dan juga terdapat harapan yang besar oleh pihak manajemen puncak dalam menggunakan sistem informasi yang ada tersebut (Pardani dan Damayanthi, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Indrianto dan Suputra (2020), Lestari dan Fery (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA), artinya semakin besar keterlibatan pemakai maka efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) akan semakin baik. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dari penelitian adalah:

H₁: Keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA).

Penelitian yang dilakukan oleh Vipraprastha dan Ratna (2016), Anjani dan Wirawati (2018) menjelaskan bahwa tingkatan pendidikan memberi sumbangsih pengaruh yang signifikan dan positif pada keefektifitasan dari penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA), dengan tingkatan pendidikan yang semakin tinggi, dengan demikian keefektifitasan penggunaan dari sistem informasi akuntansi (SIA) juga semakin baik. Merujuk pada uraian yang dipaparkan tersebut, dengan demikian penelitian ini menghasilkan hipotesis sebagaimana di bawah ini:

H₂: Pendidikan pemakai sistem berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA).

Penelitian yang dilaksanakan Evelin dan Suardikha (2018), Anjani dan Wirawati (2018) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA), artinya semakin baik kemampuan teknik personal maka efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) semakin baik. Merujuk pada uraian yang dipaparkan tersebut, dengan demikian penelitian ini menghasilkan hipotesis sebagaimana di bawah ini:

H₃: Kapabilitas personal sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA).

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Fery (2020), Pardani dan Damayanthi (2017) menunjukkan bahwa dukungan dari manajemen puncak ini memberi sumbangsih pengaruh yang signifikan dan positif pada keefektifitasan dari penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA), hal ini artinya ialah bahwa dengan dukungan manajemen puncak yang tinggi, dengan demikian penggunaan dari sistem informasi akuntansi (SIA) akan semakin bagus. Merujuk pada uraian yang dipaparkan tersebut, dengan demikian penelitian ini menghasilkan hipotesis sebagaimana di bawah ini:

H₄: Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA).

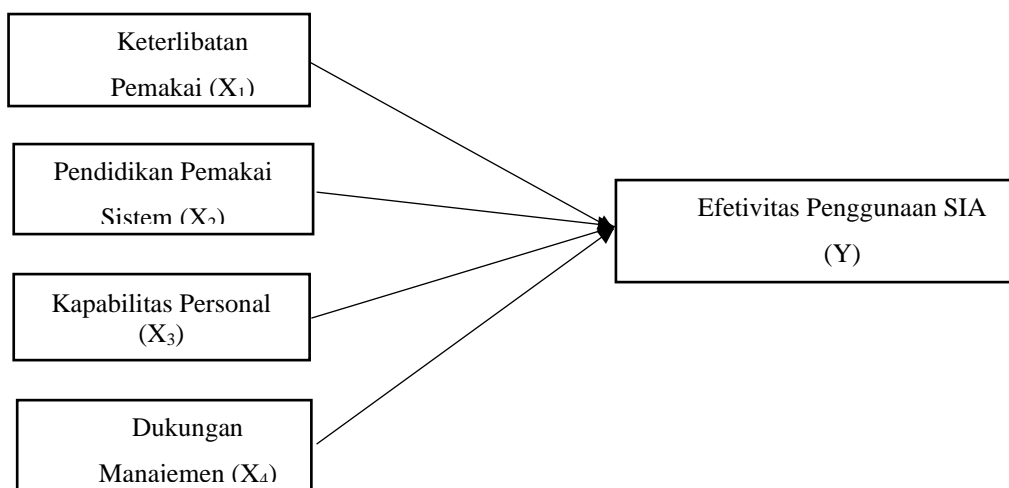
METODE PENELITIAN

Keterlibatan pengguna dipergunakan dalam menunjukkan atau memperlihatkan intervensi personal secara konkrit dari pengguna dalam melaksanakan pengembangan sistem informasi tersebut, semakin besar juga keterlibatan dari pemakai, dengan demikian efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) akan menjadi lebih baik lagi. Pendidikan didefinisikan sebagai upaya untuk mengoptimalkan sumber daya manusia (SDM) yang sifatnya lebih formal untuk kepentingan jabatannya di masa yang akan datang guna mengantisipasi keahlian dan juga

kemampuan dari seorang individu yang sedari awal musti dipersiapkan untuk kepentingan jabatannya tersebut di masa mendatang guna mengantisipasi berbagai perubahan yang kemungkinan berlangsung tanpa perencanaan sebelumnya (Vipraprastha dan Ratna, 2016). Seseorang yang sudah mampu dalam memahami dan mengoperasikan sistem informasi akuntansi (SIA) maka mampu dengan mudah menyediakan berbagai informasi yang diperlukan dengan akurat dan cepat, hal ini yang benar-benar dibutuhkan, serta dalam masa pengembangan teknologi informasi tidak akan menghadapi kendala, sehingga koperasi dapat tetap mengikuti arus perkembangan teknologi informasi. Dukungan dari manajemen puncak didefinisikan sebagai bentuk dari dukungan seorang manajer untuk pengguna dari sistem informasi akuntansi (SIA) tersebut. pihak *Manager* dapat memberikan motivasi pada pengguna dari sistem tersebut untuk mengoptimalkan penggunaan sistem akuntansi yang ada. Motivasi ini nantinya akan menaikkan kepercayaan diri (*confident*) agar menerapkan sistem yang ada secara baik dan tepat.

Merujuk berbagai uraian dan ulasan tersebut, dengan ini kerangka berpikirnya dapat digambarkan sebagaimana di bawah ini:

Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian



Sumber: Peneliti (2020)

Populasi dalam penelitian ini adalah 15 Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Ubud Gianyar dengan 64 orang pegawai. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Jadi banyaknya sampel yang ada pada seluruh KSP di Kecamatan Ubud Gianyar sebanyak 45 responden.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan mempergunakan analisis regresi berganda, ini dimaksudkan agar dapat memperoleh ataupun mengetahui gambaran berkenaan dengan pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Formulasi untuk permodalan dari regresi linear berganda ini ialah sebagaimana di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Efektivitas Penggunaan SIA

a = Konstanta

B₁₋₃ = Koefisien regresi

X₁ = Keterlibatan pemakai

X₂ = Pendidikan Pemakai Sistem

X₃ = Kapabilitas Personal

X₄ = Dukungan Manajemen Puncak

e = error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik t. Pengujian yang paling akhir ialah dengan melaksanakan Pengujian statistik T, pengujian ini dilaksanakan agar dapat mengetahui atau memahami besaran pengaruh dari beberapa variabel bebas dalam menerangkan atau memprediksikan variasi untuk variabel terikat secara parsial. Hasil dari pengujian ini, lalu dikomparasikan dengan tingkatan signifikansinya dengan mempergunakan tingkatan α senilai 5% (Ghozali, 2016:99). Pengujian statistik F (signifikan simultan) ini dimaksudkan agar dapat melihat atau mengetahui besaran pengaruh yang dihasilkan oleh seluruh variabel bebas pada variasi untuk variabel terikat secara bersama-sama. Dalam mengambil keputusan, kriteria yang digunakan ialah dengan menentukan baha Fhitung yang lebih tinggi dipwrbandingkan dengan probabilitasnya $\alpha = 0,05$, dengan demikian variabel bebas memberi sumbangsih pengaruh pada variabel terikat (Ghozali, 2016:99). Pengujian hipotesis penelitian dilaksanakan dengan melewati pengujian untuk koefisien determinasi (R^2). Pada dasarnya ialah bahwa pengujian koefisien determinasi (R^2) ini dimaksudkan aagr dapat melaksanakan pengukuran untuk besaran pengaruh yang dihasilkan variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y). Nilai dari koefisien determinasi ini rentangnya ialah antara nol (0) sampai dengan satu (1), jika nilai dari (R^2) ini rendah, ini artinya bahwa kapasitas dari variabel bebeas dalam memprediksikan pada variabel terikat tersebut kecil atau rendah, begitupun sebaliknya (Ghozali 2016:99).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 1 Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Validitas		Reabilitas
	Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
Keterlibatan Pemakai (X ₁) X _{1.1} s.d X _{1.8}	0,876; 0,937; 0,906; 0,877; 0,908; 0,878; 0,868; 0,909	0,000	0,963
Pendidikan Pemakai Sistem (X ₂) X _{2.1} s.d X _{2.5}	0,963; 0,952; 0,920; 0,949; 0,934	0,000	0,969
Kapabilitas Personal Sistem Informasi (X ₃) X _{3.1} s.d X _{3.4}	0,908; 0,931; 0,936; 0,914	0,000	0,941

Dukungan Manajemen Puncak (X ₄) X _{3,1} s.d X _{3,5}	0,954; 0,862; 0,933; 0,891; 0,907	0,000	0,947
Efektivitas Penggunaan SIA (Y) Y.1 s.d Y.8	0,873; 0,904; 0,871; 0,863; 0,834; 0,891; 0,828; 0,801	0,000	0,948

Sumber: Data diolah, (2021)

Merujuk pada tabel yang dilampirkan tersebut memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel tersebut mempunyai nilai korelasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan 0.3 dan sedangkan untuk koefisien dari alpha crobach-nya lebih tinggi diperbandingkan dengan 0.6, dengan demikian dapat dihasilkan simpulan bahwa instrumen penelitian yang digunakan tersebut reliabel dan juga valid.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolonearitas		Heterokedastisitas (Sig)
		Tolerance	VIF	
X1	0.960	.510	1.961	.876
X2		.650	1.539	.377
X3		.564	1.774	.143
X4		.558	1.791	.776

Sumber: Data diolah, (2021)

Uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal apabila sig > 0,05. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan. Berdasarkan pada hasil dari pengujian statistik yang dilampirkan tersebut, dapat dilihat bahwanilai dari signifikansi untuk *unstandardized residual* tersebut lebih tinggi diperbandingkan dengan 0,05, yakni (0,995), oleh karena itu dapat dihasilkan simpulan bahwa data penelitian yang dipergunakan tersebut memiliki distribusi yang normal.

Sebuah penelitian dikatakan terbebas dari multikolineritas jika nilai *tolerance* > 0,1, dan VIF < 10. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan, nilai *tolerance* semua variabel > 0,1 dan nilai VIF < 10, ini artinya bahwa telah tidak ada permasalahan multikolinieritas antar variabel bebas yang ada.

Untuk penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan dengan pengujian Glejser. Bila nilai signifikansinya tersebut lebih tinggi diperbandingkan dengan 0.05, dengan ini bahwa permodelan regresi tersebut terbebas dari sifat heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil dari pengujian statistik yang dilampirkan tersebut dapat dihasilkan simpulan bahwa keseluruhan variabel bebas tersebut mempunyai signifikansi yang lebih tinggi diperbandingkan dengan 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.877	2.370		3.745	.001
Keterlibatan Pemakai	.199	.092	.259	2.166	.036

Pendidikan Pemakai Sistem	.275	.109	.268	2.532	.015
Kapabilitas Personal Sistem Informasi	.361	.152	.270	2.378	.022
Dukungan Manajemen Puncak	.291	.135	.247	2.163	.037

a. Dependent Variable: Efektivitas Penggunaan SIA

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan output SPSS, model penelitian bisa dirumuskan ke dalam persamaan sebagaimana di bawah ini:

$$Y = 8,877 + 0,199 X_1 + 0,275 X_2 + 0,361 X_3 + 0,291 X_4$$

Merujuk pada hasil dari persamaan regresi yang dilampirkan tersebut, dengan ini dapat dipahami bahwa nilai konstanta (a) ialah 8,877, hal ini berarti bahwa bila keterlibatan pemakai, pendidikan pemakai sistem, kapabilitas personal sistem informasi dan dukungan manajemen puncak dianggap sama dengan nol, dengan ini besarnya nilai untuk keefektivitasan dari penggunaan sistem informasi akuntansi adalah ialah 8,877. Nilai koefisien dari keterlibatan pemakai yaitu 0,199 yang berarti bahwa tiap ada peningkatan dengan besaran satu satuan keterlibatan pemakai, dengan demikian keefektivitasan untuk penggunaan sistem informasi akuntansi ini nantinya meningkat senilai 0,199 dan variabel lainnya 0. Nilai koefisien dari pendidikan pemakai sistem, yakni 0,275, ini berarti bahwa dengan setiap terjadi peningkatan senilai satu satuan pendidikan pemakai sistem, dengan ini keefektivitasan untuk penggunaan sistem informasi akuntansi ini nanti akan meningkat senilai 0,275 dan variabel lainnya 0. Nilai koefisien dari kapabilitas personal sistem yaitu 0,361 yang artinya setiap terjadi peningkatan satu satuan kapabilitas personal sistem maka efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,361 dan variabel lainnya 0. Nilai koefisien dari dukungan manajemen puncak yaitu 0,291 yang artinya setiap terjadi peningkatan satu satuan dukungan manajemen puncak maka efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,291 dan variabel lainnya 0.

Mengacu pada hasil (*output*) SPSS untuk nilai R^2 ialah 0,679 (67,9%). Hal ini artinya ialah bahwa 67,9% variabel efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel keterlibatan pemakai, pendidikan pemakai sistem, kapabilitas personal sistem informasi, dan dukungan manajemen puncak. Sedangkan 32,1% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain. Berdasarkan Uji Anova atau *F-Test* nilai F_{hitung} sebesar 24,314 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai profitabilitas signifikansi yang lebih rendah diperbandingkan dengan 0,05, dengan ini dapat dinyatakan bahwa variabel bebas memberi sumbangsih pengaruh pada variabel terikat secara simultan. Hal ini dapat dinyatakan bahwa model yang dipergunakan untuk penelitian ini layak.

Hasil untuk pengujian t memperlihatkan bahwa variabel keterlibatan dari pengguna ini mempunyai pengaruh signifikan dan positif pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Dengan ini, hipotesis pertama untuk penelitian ini diterima. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,199 dengan nilai T_{hitung} sebesar 2,166 dan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang searah antara keterlibatan pemakai dengan keefektivitasan dari penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Di dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM) ini mendeskripsikan berbagai manfaat dan fungsi yang disediakan oleh sistem informasi untuk penggunaannya berkenaan dengan keefektivitasan, produktivitas dan juga kinerja

tugas dengan berdasarkan pada tujuan yang selaras dengan keinginan dari penggunanya. Faktor kemudahan pengguna (*ease of use*) dan juga kemanfaatan (*usefulness*) ini memiliki keterkaitan hubungan dengan pengguna dari sistem informasi tersebut. Pada saat seorang individu terlibat di dalam penggunaan sistem informasi yang ada, dengan ini seorang individu tersebut dapat melaksanakan penilaian apakah sistem informasi yang ada ini menyebabkan penggunaan dari sistem informasi ini menjadi efektif.

Hasil uji t menunjukkan bahwa pendidikan pemakai sistem memiliki sumbangsih pengaruh signifikan dan positif pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sehingga hipotesis kedua penelitian ini diterima. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,275 dengan nilai T_{hitung} sebesar 2,532 dan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang searah antara pendidikan pemakai sistem dengan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya untuk mengoptimalkan sumber daya manusia (SDM) yang sifatnya lebih formal untuk kepentingan jabatannya di masa yang akan datang guna mengantisipasi keahlian dan juga kemampuan dari seorang individu yang sedari awal musti dipersiapkan untuk kepentingan jabatannya tersebut di masa mendatang guna mengantisipasi berbagai perubahan yang kemungkinan berlangsung tanpa perencanaan sebelumnya (Vipraprastha dan Ratna, 2016). Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Tingkatan pendidikan yang lebih baik ini nantinya akan memberikan kemudahan untuk seorang individu ataupun masyarakat guna menyerap berbagai informasi dan juga menerapkannya tersebut.

Hasil uji T menunjukkan bahwa kapabilitas personal sistem informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,361 dengan nilai T_{hitung} sebesar 2,378 dan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$. Nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang searah antara kapabilitas personal sistem informasi dengan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Yaitu teori sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi Seseorang yang sudah mampu dalam memahami dan mengoperasikan sistem informasi akuntansi (SIA) maka dapat dengan mudah memberikan informasi yang dibutuhkan dengan akurat dan cepat, hal ini yang benar-benar dibutuhkan, serta dalam masa pengembangan teknologi informasi tidak akan menghadapi kendala, sehingga koperasi dapat tetap mengikuti arus perkembangan teknologi informasi.

Hasil uji T menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sehingga hipotesis keempat penelitian ini diterima. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,291 dengan nilai T_{hitung} sebesar 2,163 dan nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$. Nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang searah antara dukungan manajemen puncak dengan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Dukungan dari pihak manajemen puncak ini nantinya akan memberikan motivasi tertentu pada seorang individu agar mempergunakan sistem, hal ini disebabkan bahwa dengan terdapatnya dukungan dan juga perhatian sumber daya finansial, non finansial dan juga berbagai pelatihan yang ada ini dimaksudkan agar seorang individu memiliki kemampuan dan juga pemahaman bagaimana menggunakan sistem tersebut. Di dalam manajemen

puncak, dukungan untuk mengimplementasikan suatu sistem di dalam suatu organisasi tertentu melalui tindakan yang konkrit atau tidak akan dapat memberikan efek untuk perilaku dan juga sikap yang diperlihatkan oleh para bawahannya tersebut. Tindakan yang konkrit ini nantinya akan mengarahkan sikap dan juga perilaku dari para bawahannya dalam menjalankan tugas dan juga tanggungjawabnya agar memenuhi hasil yang terbaik. Jika seorang manajer peka untuk memberi dukungan pada para bawahannya tersebut, maka hasil yang akan diperlihatkan oleh bawahan tersebut ialah berupa peningkatan produktivitas dan juga kinerja yang baik di dalam organisasi tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian-uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pemakai, pendidikan pemakai sistem, kapabilitas personal sistem informasi, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu Koperasi simpan pinjam se-Kecamatan Ubud diharapkan meningkatkan keterlibatan pemakai, pendidikan pemakai, kapabilitas personal dan dukungan manajemen puncak terhadap karyawan dengan cara menambah pemberian pendidikan kepada pemakai sistem melalui pemberian kursus, pelatihan, seminar dan workshop mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi guna meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan nilai R Square sebesar 67,9%, terdapat sisanya sebesar 32,1% yang dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti pengalaman kerja, pelatihan, usia dan pemanfaatan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisanjaya, Wahyuni, Purnamawati. 2017. "Pengaruh Kemampuan Profesional, Pelatihan Dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Mini Market Bali Mardana." *Jurnal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 7: 1.
- Ajeng Rivningrum, Amir Mahmud. 2015. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA Pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo." *Jurnal Akuntansi Universitas Semarang Indonesia: ISSN 2252-6765*.
- Anjani, Wirawati. 2018. "Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 22.3. Mare(ISSN:2302-8556).
- Dwijayanthi, Diah Maha & I.B. Dharmadiaksa. 2013. "Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Skpd Dispenda Kota Denpasar (Jurnal)."
- Fery, Lestari dan. 2020. "Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kompleksitas Tugas Dan Dukungan Manajer Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Selatan." *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia* (April): 699–730.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.

- Gustiyan, Hary. 2014. "Analisis Faktor faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank perkreditan rakyat (BPR) di Tanjung Pinang." *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- Hendra, P., Krisnadi, G., Perwita, N.L.P.D., Kumalasari, I., Quraisyin, Y.A. 2014. "Hepatoprotective and nephroprotective effects of avocado seeds against carbon tetrachloride in rats. *Trad. Med. J.*" 19 (3): 133–37.
- Imana, Braja. 2013. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Swalayan yang Ada di Kota Tanjungpinang)." *Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Komara. 2006. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi." *Jurnal MAKSI* 6(2 Agustus 2006): 143–60.
- Nabizadeh, E., E. Taherifard, F. Gerami. 2012. "Effect of pruning lateral branches on four varieties of medicinal castor bean plant (*Ricinus communis* L.) yield, growth and development." *J. Med. Plants Res*: 5:5828-5834.
- Nurwakhida, Arnisri. Mardikawati. 2016. "Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan." *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Pardani, Damayanthi. 2017. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Prtisipan Pemakai, Manajemen Puncak dan Kemampuan Pemakai Terhadap Evektifitas Sistem Informasi Akuntansi." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19.3.Juni(ISSN:2302-8556): 2234–61.
- Putri, Karyada. 2020. "Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kompleksitas Tugas Dan Dukungan Manajer Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Selatan." *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia* Oktober 20.
- Septianingrum, P.A. 2014. "Pengaruh Dukungan Top Management, Kemampuan Pengguna, Seta Adanya Pelatihan dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Studi Kasus Pada BPJS Ketenagakerjaan Semarang dan D.I Yogyakarta)." *Skripsi SI. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Suardikha, Evelin dan. 2018. "Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan dan Pendidikan terhadap Efektivitas Penggunaan SIA Pada Rumah Sakit." *E-Jurnal Akuntansi* 22(2): 1419–44.
- Sugiyono. 2018. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta, Bandung.
- Suputra, Indrianto. 2020. "Pengaruh Kemampuan Teknik Personal dan Keterlibatan Pemakai Pada Efektivitas Penggunaan SIA dengan Pelatihan Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 30(E-ISSN 2302-8556): 8.
- Turnip, Suardikha. 2018. "Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Efektivitas Penggunaan SIA Pada Rumah Sakit." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 22.2.
- Ulfa, Dina. 2019. "Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada PT. Bank Syariah Mandiri Medan)." *Skripsi-SI Universitas Sumatera Utara Medan*.
- Vipraprastha, Ratna. 2016. "Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Individual Karyawan Terhadap

Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15.3.Juni(ISSN: 2302-8556): 1826–55.

Yamit, Zulian. 2003. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Yogyakarta: FE UII.

Zare, I. 2012. “Study of Effect of Accounting Information System and Softwares on Qualitative Features of Accounting Information.” *Journal of Management Science and Business Research* 1 (4): 1–12.

**PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN, PENEKANAN ANGGARAN,
DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KESENJANGAN ANGGARAN
(Studi Kasus: Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tabanan)**

**Ni Luh Mutia Putri¹
Cokorda Gde Bayu Putra²**

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih
e-mail: mutia1998putri@gmail.com

ABSTRACT

Budget slack is the difference between the reported budget report and the budget that is not in accordance with the best entities of an organization. This study aims to examine how the influence of budgetary participation, budget emphasis, and task complexity on budget gaps. The population in this study were all employees in the SKPD Tabanan Regency. This research is quantitative and meanwhile the sample technique used is purposive sampling, with this the research sample produced is a total of 57 employees. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The hypothesis was tested using t-test with a significance level of 5%. Based on the results of the analysis test simultaneously the influence of budgetary participation, budget emphasis, and task complexity significantly affect the budget gap, and partially the influence of budgetary participation, budget emphasis, and task complexity have a positive and significant effect on the budget gap.

Keywords: *Budgetary participation, Budget emphasis, Task complexity and Budget gaps.*

PENDAHULUAN

Semenjak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 mengenai Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 dan juga pemerintahan daerah yang berkaitan dengan perimbangan keuangan yang melibatkan pihak pemerintah daerah dengan pemerintah pusat, dengan demikian menyediakan berbagai dampak perubahan di dalam tata kelola pemerintah yang ada di daerah yang bersangkutan tersebut. Anggaran didefinisikan sebagai perencanaan keuangan periodic yang dirancang berlandaskan pada berbagai program yang sebelumnya sudah dirancang dan juga disahkan, dan ini diartikan sebagai rencana tertulis berkenaan dengan aktivitas organisasi yang dikemukakan secara kuantitatif, dan umumnya perencanaan tertulis yang dinyatakan untuk jangka waktu yang tertentu ke dalam satuan moneter.

Kesenjangan anggaran didefinisikan dengan perbedaan atau selisih antara laporan anggaran yang dilaksanakan pelaporan dengan anggaran yang ada tidak sejalan pada entitas yang paling baik di dalam suatu organisasi tertentu. Jika berlangsung keadaan atau kondisi kesenangan anggaran ini, ialah yang mana bahwa terdapat kecenderungan untuk melaksanakan pengajuan anggaran yang meninggikan ataupun merendahkan biaya yang diperbandingkan dengan entitas

yang paling baik yang sudah diajukannya tersebut, dengan demikian berbagai target dapat dengan mudah terpenuhi dan juga tercapai. Merujuk pernyataan yang dinyatakan Wijyanthi and Widanaputra (2016) menjelaskan bahwa partisipasi penggaran didefinisikan sebagai rangkaian proses yang dapat mendeskripsikan beberapa individu yang terlibat di dalam proses menyusun anggaran tersebut dan juga memiliki pengaruh pada target anggaran, serta memerlukan penghargaan untuk pencapaian target anggaran yang sebelumnya sudah ditetapkan tersebut.

Terdapat berbagai faktor yang dipertimbangkan sebagai pemicu munculnya kesenjangan anggaran ini ialah berupa penekanan anggaran. Merujuk pada pernyataan yang dinyatakan Pratami dan Erawati (2016) menyatakan bahwa penekanan anggaran ini didefinisikan sebagai suatu desakan atau tekanan dari pihak atasan pada pihak bawahan agar melakukan anggaran secara tepat dan memenuhi target anggaran yang ditetapkan. Kompleksitas tugas juga diperlukan dalam menciptakan kesenjangan anggaran itu sendiri. Kompleksitas tugas ini didefinisikan sebagai kondisi, yang mana bahwa seorang individu tertentu memperoleh tugas yang tidak dengan baik terstruktur, sukar untuk dipahami dan juga tentunya membingungkan.

Kesenjangan anggaran juga terjadi di Pemerintahan Kabupaten Tabanan pada tahun 2017 berdasarkan hasil Realisasi Anggaran Pemerintahan Kabupaten Tabanan terdapat perbedaan realisasi anggaran dengan estimasi anggaran yang diprediksi. Pendapatan Daerah dianggarkan sebesar Rp. 1.913.540.384.115,25 sedangkan realisasinya sebesar Rp. 1.871.864.102.726,79. Belanja Daerah dianggarkan sebesar Rp. 2.184.423.902.722.87 sedangkan realisasinya sebesar Rp. 1.861.962.379.735.27. Pembiayaan Netto dianggarkan sebesar Rp. 270.883.518.607,62, sedangkan realisasinya sebesar Rp. 55.422.905.665,89. SILPA dianggarkan sebesar 0 sedangkan realisasinya sebesar Rp. 65.324.628.656,86. (Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Bagian Keuangan Kabupaten Tabanan, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran ,penekanan anggaran dan kompleksitas tugas terhadap kesenjangan anggaran.

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat mengetahui sumbangan pengaruh dari partisipasi penyusunan anggaran, penekanan anggaran, dan kompleksitas tugas terhadap kesenjangan anggaran. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan bukti dan dapat memberi pemahaman teoritis lebih mendalam mengenai pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, penekanan anggaran, dan kompleksitas tugas terhadap kesenjangan anggaran sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuann yang bermanfaat, serta mampu menjadi pertimbangan bagi perangkat daerah tentang bagaimana partisipasi penyusunan anggaran, penekanan anggaran, dan

kompleksitas tugas yang dapat mengurangi terjadinya kesenjangan anggaran sehingga menciptakan kesejahteraan bagi kepentingan publik lainnya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori keagenan didefinisikan sebagai keterkaitan kontra ataupun hubungan yang melibatkan pihak prinsipal dengan pihak agen, yang mana bahwa dalam hal ini bahwa pihak prinsipal ialah sebagai pihak yang memiliki kewenangan guna memperkerjakan pihak agen supaya melaksanakan berbagai tugas demi kepentingan dari pihak prinsipal, sementara itu pihak agen ini ialah seorang pihak yang melaksanakan kepentingan yang ada pada diri pihak prinsipal (Scot, 2015). Teori keagenan ini dapat berguna atau berfungsi sebagai dasar atau pedoman guna melaksanakan pengkajian terhadap berbagai faktor, diantaranya ialah partisipasi penyusunan anggaran, penekana anggaran, dan kompleksitas tugas terhadap kesenjangan anggaran yang mempengaruhi kesenjangan anggaran.

Teori atribusi memperjelaskan berkenaan dengan proses bagaimana dalam melaksanakan penentuan motif dan juga penyebab mengenai perilaku dari seorang individu. Teori ini artinya ialah bagaimana seorang individu memperjelaskan penyebab perilaku dari dirinya sendiri ataupun individu yang lainnya, yang nantinya akan ditetapkan apakah itu bersifat internal ataupun eksternal. Sifat internal ini diantaranya ialah sikap, sifat, dan juga karakter, ataupun bersifat eksternal, dalam hal ini ialah berupa tekanan keadaan ataupun situasi tertentu yang nantinya akan memberi pengaruh pada perilaku individu (Luthans,2005).

Teori kontinjensi pada awal diperkenalkan oleh Lawrent & Lorsch (1986) menjelaskan bahwa teori kontinjensi ini digunakan Kast & Rosenzweing (1972) yang menjelaskan bahwa suatu organisasi tidak mempunyai metode paling baik dalam menghasilkan keserasihan, antara faktor lingkungan eksternal dan juga internal organisasi guna memenuhi prestasi terbaiknya.pendekatan kontinjensi ini didefinisikan sebagai bentuk dari penerapan konsep yang memperjelaskan bahwa tidak terdapat sebuah sistem kontrol yang paling baik yang mampu diimplementasikan untuk semua organisasi yang ada.

Senjangan anggaran didefinisikan sebagai perbedaan laporan anggaran yang dilaksanakan pelaporan dengan anggaran yang tidak sejalan dengan entitas yang paling baik dari suatu organisasi atau perusahaan tertentu tersebut. Menurut Wijayanthi and Widanaputra (2016) menjelaskan bahwa partisipasi penganggaran ini didefinisikan sebagai proses dalam mendeskripsikan berbagai individu yang memiliki keterlibatan dalam menyusun anggaran serta

memiliki pengaruh tertentu pada target anggarannya, serta memerlukan penghargaan untuk pencapaian untuk target anggaran itu sendiri. Merujuk pernyataan yang dikemukakan Pratami dan Erawati (2016) menjelaskan bahwa penekanan anggaran didefinisikan sebagai suatu desakan atau tekanan tertentu dari pihak atasan pada pihak bawahan guna melakukan penganggaran secara tepat dan baik dan memenuhi target anggaran tersebut. Kompleksitas tugas didefinisikan sebagai keadaan atau kondisi yang mana bahwa suatu individu tertentu memperoleh tugas yang sukar untuk dipahami, tidak dengan baik terstruktur dan juga membingungkan.

Hasil penelitian Pradani and Erawati (2016), pada OPD Kabupaten Tabanan membuktikan bahwa anggaran partisipasi berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Hal ini mendukung teori agensi, bila pihak agent yang ambil bagian di dalam proses penyusunan anggaran tersebut memiliki informasi yang khusus mengenai kondisi lokalnya, hal ini akan memberikan kemudahan untuk pihak agent tersebut dalam menyediakan berbagai informasi yang ada pada dirinya tersebut guna membantu proses dalam menyusun anggaran tersebut. Hal tersebut didukung Yasa, Diatmika, dan Prayudi (2017) dan juga menunjukkan hasil bahwa anggaran partisipasi berpengaruh signifikan positif pada senjangan anggaran. Merujuk pada hasil berlangsungnya yang sudah dilaksanakan, dalam penelitian ini hipotesis dirumuskan sebagaimana di bawah ini:

H₁: Partisipasi anggaran memberi pengaruh pada kesenjangan anggaran .

Penelitian yang dilaksanakan Erina dan Suartana (2016) memperlihatkan bahwa dengan penekanan anggaran yang tinggi, dengan demikian tingkatan senjangan anggaran akan tinggi juga. Hasil penelitian selaras pada hasil penelitian yang dilaksanakan Yuliana dan Ratnadi (2016) yakni bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif pada senjangan anggaran. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

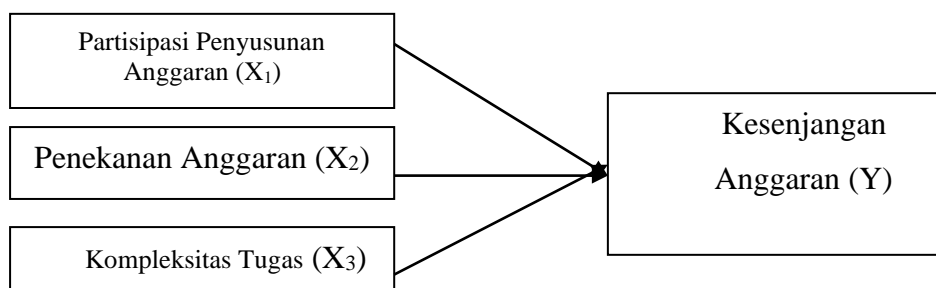
H₂ : Penekanan anggaran memberi pengaruh pada kesenjangan anggaran.

Kompleksitas tugas terhadap kesenjangan anggaran berhubungan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dalam melakukan tugas. pegawai yang menghadapi beberapa tugas yang kompleks serta tekanan yang berbeda-beda akan meningkatkan terjadinya kesenjangan dari proses penganggaran. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Pamungkas, I Made, dan Ni Luh (2014) yang menjelaskan bahwa kompleksitas tugas ini memberi pengaruh pada senjangan anggaran. Merujuk pada uraian yang disajikan tersebut di atas, bahwa hipotesis penelitian ini ialah sebagaimana di bawah ini:

H₃: Kompleksitas tugas memberi pengaruh pada kesenjangan anggaran.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian didefinisikan sebagai perencanaan mengenai cara dalam melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan juga penganalisisan data dengan cara yang terarah dan juga sistematis supaya penelitian yang dilaksanakan nanti dapat berjalan dengan efektif dan juga efisien yang sejalan dengan berbagai tujuan penelitian yang sebelumnya sudah dirumuskan. Faktor persepsi penganggaran didefinisikan sebagai proses tertentu bahwa seorang individu akan memiliki keterlibatan dalam menyusun anggaran yang nantinya akan diperjadikan sebagai pedoman dan juga acuan oleh berbagai pihak yang terlibat dan bertanggungjawab di dalamnya tersebut. Penekanan anggaran ini ialah keadaan yang mana bahwa anggaran yang diperjadikan sebagai faktor yang dominan dalam mengukur kinerja dari para bawahan untuk organisasi tertentu tersebut. Kompleksitas tugas didefinisikan sebagai tugas yang diamanatkan pada pihak bawahan oleh atasan yang tidak terstruktur serta kadang membingungkan para bawahannya tersebut.



Gambar 1

Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif asosiatif, yang mana bahwa penelitian yang dilaksanakan ini dimaksudkan agar dapat melaksanakan pengujian untuk pengaruh yang dihasilkan variabel bebas dari (Partisipasi Penyusunan Anggaran, Penekanan Anggaran, dan Kompleksitas Tugas) terhadap variabel terikat (Kesenjangan Anggaran). Penelitian dilakukan Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tabanan. Populasi dalam penelitian ini adalah pada 19 OPD di Pemerintahan Kabupaten Tabanan. Untuk penelitian ini, sampel penelitian yang digunakan ialah sejumlah 57 pegawai. Untuk penelitian ini, metode pengumpulan data penelitian yang digunakan ialah melaksanakan pengamatan (*observation*), wawancara (*interviewing*), studi kepustakaan dan juga menyebarkan kuesioner penelitian.

Untuk penelitian ini, pengujian hipotesis yang dilaksanakan ialah dengan analisis regresi berganda, analisis ini dimaksudkan agar dapat memperoleh dan juga mengetahui gambaran

berkenaan dengan pengaruh yang dihasilkan variabel bebas pada variabel terikat. Untuk penelitian ini, model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagaimana di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kesenjangan Anggaran

a = Konstanta

B₁₋₃ = Koefisien regresi

X₁ = Partisipasi Penyusunan Anggaran

X₂ = Penekanan Anggaran

X₃ = Kompleksitas Tugas

e = error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik t. Pengujian selanjutnya ialah dengan melaksanakan pengujian statistik T, pengujian ini dilaksanakan agar dapat memahami besaran pengaruh yang dihasilkan oleh beberapa variabel bebas dalam memprediksikan atau memberikan pengaruh pada variabel terikat secara parsial. Kemudian hasil pengujian tersebut dikomparasikan dengan tingkatan signifikansinya dengan mempergunakan taraf alpha senilai 5%. Pengujian simultan dimaksudkan agar dapat melihat pengaruh yang dihasilkan beberapa variabel bebas pada variabel terikat secara simultan. Terdapat beberapa kriteria dalam mengambil keputusan tersebut, yakni dengan meninjau F-hitung yang lebih tinggi diperbandingkan dengan 4 pada probabilitas $\alpha = 0,05$, dengan demikian variabel bebas tersebut memiliki pengaruh pada variabel terikat. Pengujian hipotesis ini dilaksanakan dengan menggunakan pengujian koefisien determinasi (R^2). Uji koefisien determinasi (ini pada dasarnya dimaksudkan agar dapat melaksanakan pengukuran untuk besaran pengaruh dari variabel terikat (X) pada variabel bebas (Y). Nilai untuk koefisien determinasi ini adalah antara nol (0) sampai satu (1), jika nilainya rendah ini artinya ialah bahwa kapasitas variabel bebas dalam memprediksikan variabel terikat rendah, begitupun sebaliknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 1 Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Validitas		Reabilitas
	Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X ₁) X _{1.1} s.d X _{1.6}	0,861;0,867;0,851;0,922;0,803; 0,768	0,000	0,917
Penekanan Anggaran (X ₂) X _{2.1} s.d X _{2.6}	0,669;0,815;0,794;0,754;0,816; 0,886	0,000	0,880
Kompleksitas Tugas (X ₃) X _{3.1} s.d X _{3.6}	0,874;0,738;0,908;0,900;0,849; 0,670	0,000	0,897
Kesenjangan Anggaran (Y) Y.1 s.d Y.10	0,826;0,848;0,826;0,872;0,838 0,847	0,000	0,927

Sumber: Data diolah, (2021)

Merujuk terhadap tabel yang dilampirkan tersebut di atas, dengan ini memperlihatkan atau menjelaskan bahwa variabel penelitian tersebut mempunyai nilai korelasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan 0,30 dan sedangkan untuk koefisien dari alpha tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan 0,60, maka dapat dihasilkan simpulan bahwa kuesioner penelitian tersebut reliabel dan juga valid. Instrumen penelitian sudah baik dan dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolinearitas		Heterokedastisitas (Sig)
		Tolerance	VIF	
X1	0.496	.633	1,580	.121
X2		.645	1,551	.596
X3		.633	1,580	.949

Sumber: Data diolah, (2021)

Uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal apabila sig >0,05. Terdapat berbagai kriteria tertentu, yakni dengan cara mengkomparasikan tingkatan signifikansi yang dihasilkannya tersebut dengan tingkatan alpha. Berdasarkan pada hasil pengujian statistik yang dilampirkan, dengan itu dapat ditinjau bahwa nilai signifikansi untuk *unstandardized residual* lebih tinggi dibandingkan 0,05, yakni senilai 0,995, dengan ini dapat dihasilkan kesimpulan bahwa data penelitian tersebut memiliki distribusi yang normal.

Sebuah penelitian dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* >0,1, dan VIF < 10. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan, nilai dari *tolerance* untuk keseluruhan variabel

> 0,1 ($X_1=0,633$; $X_2=0,645$; $X_3=0,633$) dan sedangkan itu untuk nilai dari VIF ini lebih rendah dibandingkan dengan 10 ($X_1=1,580$; $X_2=1,551$; $X_3=1,580$), yang artinya bahwa telah tidak terjadi masalah multikolinieritas yang melibatkan antara variabel bebas itu sendiri.

Untuk penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan dengan menggunakan pengujian Glejser. Bila nilai signifikansi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan 0.05, dengan demikian permodelan regresi yang digunakan tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan pada hasil pengujian statistik yang dipaparkan tersebut memperlihatkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai signifikansi lebih tinggi dibandingkan dengan 0,05 atau sebesar $X_1=0,121$; $X_2=0,596$; $X_3=0,949$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.123	3.111		.361	.720
	Partisipasi Penyusunan Anggaran	.289	.115	.294	2.514	.015
	Penekanan Anggaran	.314	.151	.241	2.079	.042
	Kompleksitas Tugas	.358	.119	.351	2.997	.004

a. Dependent Variable: Kesenjangan Anggaran

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Berdasarkan output SPSS pada tabel 3, model penelitian dapat diuraikan di dalam model persamaan seperti di bawah ini:

$$Y = 1,123 + 0,289X_1 + 0,314X_2 + 0,358X_3 + e$$

Hasil dari persamaan regresi ini dihasilkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 1.123 artinya partisipasi penyusunan anggaran, penekanan anggaran, kompleksitas tugas dianggap sama dengan nol, maka besarnya nilai kesenjangan anggaran adalah sebesar 1,123 . Nilai koefisien regresi Partisipasi Penyusunan Anggaran 0,289, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan Partisipasi Penyusunan Anggaran maka akan meningkatkan kesenjangan anggaran sebesar 0,289. Nilai koefisien regresi Penekanan anggaran sebesar 0,314, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan Penekanan anggaran maka akan meningkatkan kesenjangan anggaran sebesar 0,314. Nilai koefisien regresi Kompleksitas Tugas sebesar 0,358, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan Kompleksitas Tugas maka akan meningkatkan kesenjangan anggaran sebesar 0,358.

Berdasarkan hasil (*output*) SPSS ini bahwa nilai R^2 senilai 0,515 (51,5%). Ini artinya bahwa 51,5% variabel kesenjangan anggaran dapat diprediksikan variabel partisipasi penyusunan

anggaran, penekanan anggaran dan kompleksitas tugas. Sedangkan 48,5% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Berdasarkan Uji Anova atau *F-Test* nilai F_{hitung} sebesar 20.788 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai profitabilitas signifikansi lebih rendah diperbandingkan 0,05, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara simultan bahwa variabel bebas memberi pengaruh pada variabel terikat. Hal ini artinya bahwa model regresi tersebut layak.

Hasil uji t menunjukkan bahwa Partisipasi Penyusunan anggaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima. Hal ini dilihat dari nilai regresi memperlihatkan nilai dari koefisien positif senilai 0,289, yang mana bahwa signifikansinya ialah $0,015 < 0,05$. Nilai untuk koefisien positif ini memperlihatkan keterkaitan hubungan searah antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kesenjangan anggaran. Hal ini mendukung teori agensi, bila pihak agen tidak melaksanakan penyampaian informasi yang ada pada dirinya pada pihak prinsipal, dengan demikian pihak atasan akan melaksanakan penganggaran dengan tidak sesuai dan tepat, hal ini nantinya akan dapat dengan mudah dipenuhi oleh pihak bawahannya yang dapat menyebabkan timbulnya senjangan anggaran yang ada. Hal ini dapat berlangsung disebabkan bahwa pihak bawahan akan lebih banyak mempunyai informasi yang akurat dan juga jelas berkenaan dengan tanggung jawab dan juga tugas terhadap unit kerjanya tersebut, serta memberikan informasi yang tidak jelas atau bias pada pihak atasan, hal ini akan menyebabkan pihak atasan tidak mempunyai akses informasi yang sifatnya privat, yang nantinya target anggaran yang dilaksanakan penyusunan tersebut nantinya akan dengan mudah dicapai dan juga rendah.

Hasil uji t menunjukkan bahwa Penekanan Anggaran mempunyai pengaruh signifikan dan positif pada variabel kesenjangan anggaran. Sehingga hipotesis kedua penelitian diterima. Hal ini dilihat dari nilai regresi memperlihatkan bahwa nilai untuk koefisien positif ialah 0,314, yang mana bahwa nilai signifikansinya ialah $0,042 < 0,05$. Nilai untuk koefisien positif ini memperlihatkan keterkaitan hubungan searah antara penekanan anggaran dengan kesenjangan anggaran, dengan penekanan anggaran yang tinggi, ini nantinya akan menyebabkan senjangan anggaran yang tinggi. dengan terdapatnya tekanan dari pihak prinsipal, maka ini akan menyebabkan penurunan untuk kinerja dari pihak agen yang ikut terlibat dan ambil bagian dalam menyusun anggaran guna mewujudkan anggaran yang ada tersebut, dengan demikian akan menyebabkan timbulnya kesenjangan anggaran yang ada. Anggaran dapat diperjadikan sebagai tolak ukur atau pedoman dalam melaksanakan pengukuran kinerja dari para bawahannya

tersebut, dengan demikian akan muncul desakan atau tekanakn dari pihak atasan pada pihak bawahan guna memenuhi target anggaran yang sebelumnya sudah ditentukan tersebut. Hasil tersebut sejalan dengan teori atribusi dimana perilaku seseorang dalam menyusun anggaran akan dipengaruhi oleh keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menekan anggaran.

Hasil uji T menunjukkan bahwa Kompleksitas tugas mempunyai pengaruh signifikan dan positif pada variabel kesenjangan Anggaran. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Hal ini dilihat dari nilai regresinya yang memperlihatkan nilai koefisien positif senilai 0,358, yang mana bahwa nilai signifikansinya ialah $0,004 < 0,05$. Nilai koefisien positif ini memperlihatkan keterkaitan hubungan searah, antara variabel kompleksitas tugas pada variabel kesenjangan Anggaran, makin semakin besar pula kesempatan mereka dalam menciptakan *sack* anggran. Tugas-tugas yang cukup kompleks akan tertekan saat bekerja. Bawahan yang memiliki kompleksitas tugas yang tinggi serta ambil bagian di dalam proses menyusun anggaran ini akan memiliki kecenderungan guna melaksanakan tindakan senjangan anggaran. Hasil ini sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dalam melakukan tugas. pegawai yang menghadapi beberapa tugas yang kompleks serta tekanan yang berbeda-beda akan meningkatkan terjadinya kesenjangan dari proses. Hal ini didasari oleh keinginan bawahan untuk mencapai target dengan mudah sehingga kinerjanya dapat terlihat baik oleh atasan (prinsipal).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa (1) Partisipasi Penyusunan Anggran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesenjangan Anggaran dengan signifikansi $0,015 < 0,05$, (2) Penekanan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesenjangan Anggaran dengan signifikansi $0,042 < 0,05$, (3) Kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran dengan signifikansi $0,004 < 0,05$.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan (1) Bagi seluruh pegawai pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tabanan agar mempersempit partisipasipan untuk melakukan kesenjangan anggaran disarankan kepada pihak atasan untuk lebih meningkatkan pengawasan atau monitoring dalam proses penyusunan anggaran, serta bagi para pegawai supaya lebih menaikkan hubungan komunikasi yang lebih bagus, dengan ini proses dalam menyusun anggaran yang melibatkan pihak pimpinan dan juga pegawai dapat memberikan informasi yg dimilikinya secara utuh tanpa ada yang ditutupi sehingga meminimalisir terjadinya

kesenjangan anggaran, (2) Bagi peneliti selanjutnya, supaya dapat melaksanakan penelitian dan juga pengkajian dengan lebih mendalam berkenaan dengan berbagai faktor yang lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini, yang dapat memberikan pengaruh pada Kesenjangan Anggaran seperti self esteem individu, semakin rendah ketidak pastian lingkungan, komitmen organisasi, kejelasan sasaran anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Erina, Ni Putu Dewik, and Wayan Suartana. 2016. "Pengaruh Partisipasi Penagnggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Senjangan Anggaran." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(2):1689–99.
- Pamungkas, I. Made Bagas Wisnu, Pradana Adiputra I Made, and Gede Erni Sulindawati Ni Luh. 2014. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Budaya Organisasi, Kompleksitas Tugas, Reputasi, Etika Dan Self Esteem Terhadap Budgetary Slack (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jembrana)." *E-Jurnal Akuntansi Program SI* 2(1):1–12.
- Pradani, Komang Kartika Tri, and Ni Made Adi Era Erawati. 2016. "Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Job Relevant Information, Kejelasan Sasaran Anggaran, Dan Kapasitas Individu Pada Senjangan Anggaran." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17(2):852–84.
- Pratami, A. A. Sg. Desy, and Ni Made Adi Erawati. 2016. "Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Penekanan Anggaran Dan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana* 15(2):1565–94.
- Wijyanthi, Putu Kartika, and A. A. G. P. Widanaputra. 2016. "Pengaruh Partisipasi Penganggaran Pada Senjangan Anggaran Dengan Kepercayaan Diri Dan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(1):695–726.
- Yasa, I. Gede Mustika, I. Putu Gede Diatmika, and Made Aristia Prayudi. 2017. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Dan Self Esteem Terhadap Senjangan Anggaran Desa Di Kecamatan Kubutambahan." *E-Journal SI Ak Universiitas Pendidikan Ganesha* 8(2):1–12.
- Yuliana, Meli, and Ni Made Dwi Ratnadi. 2016. "Pengaruh Partisipasi Penganggaran Pada Kesenjangan Anggaran Dengan Ambiguitas Peran Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16(1):781–811.

**PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, BESARAN *FEE AUDIT*, TEKANAN
ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali)**

Komang Agung Semarabawa¹

Ni Wayan Alit Erlinawati²

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih
e-mail: putukurnia1906@gmail.com

ABSTRACT

Audit quality reflects the performance and duties of the public accounting profession in creating reports for investors, the general public, the government, and other parties, with a focus on the audited reports' reliability and adherence to high ethical standards. This research examines audit quality in terms of adequate professional care, audit fees, and time limitations. The sample size is selected using non-probability sampling, and the study style is associative research using a quantitative approach (saturated sampling). A total of 66 auditors were selected using questionnaires and data analysis with multiple linear regression tests. The research was carried out in the Bali Province Public Accountant Office. The purpose of using agency theory is to learn more about how management interacts with corporate agents. The data show that adequate professional care and the amount of the audit charge have a positive and significant influence on audit quality, but time budget constraints have a negative and significant impact.

Keywords: *Due Professional Care, Amount of Audit Fee, Time Budget Pressure, Audit Quality*

PENDAHULUAN

Auditing digunakan sebagai cara untuk memberikan penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan ekonomi dengan menetapkan kriteria tertentu dengan sistematis serta didukung bukti objektif dengan melaporkan hasil kepada pihak yang memerlukan terkait laporan tersebut. Fonda (2014) mengungkapkan audit dilakukan oleh orang yang profesional untuk memberikan penilaian dan evaluasi dengandidukung bukti otentik sebagai penilaian terhadap laporan keuangan. Dalam audit laporan keuangan dibutuhkan tenaga profesional yang dipercaya untuk melakukan tinjauan sistematis terkait dengan pemakaian laporan keuangan dalam bentuk profesi dan disebut akuntan publik. Mulyadi (2010:2-3) mengungkapkan dalam menyajikan, menyusun serta menggunakan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan diharapkan tidak adanya keberpihakan atau manipulasi terkait dengan informasi yang dilaporkan oleh profesi akuntan publik, masyarakat serta pengguna laporan. Kesesuaian sebuah laporan keuangan dengan standar yang telah ditetapkan mampu meningkatkan kredibilitas laporan serta merupakan tugas akuntan publik. Harapannya, pengguna

laporan keuangan memperoleh dampak yang baik dari laporan keuangan yang disajikan, hal ini nantinya digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan oleh berbagai pihak.

Kewajaran dan ketepatan laporan keuangan ditentukan melalui proses audit. Opini audit akan mewakili penilaian kelayakan dan kewajaran berdasarkan prinsip, standar baku akuntansi yang bersifat khusus dan general. Pendapat Atiqoh (2016) mengungkapkan landasan pengambilan keputusan bergantung dari laporan keuangan yang dihasilkan sehingga diharapkan kualitas audit harus menjamin mutu dan kualitas yang dihasilkan. Sebagai profesi akuntan publik diharapkan kualitas audit memenuhi persyaratan, tanggung jawab serta mutu kepada seluruh masyarakat, investor serta pihak terkait untuk memanfaatkan kredibilitas laporan keuangan. Apabila telah memenuhi mutu yang ditetapkan maka mampu menegakkan etika profesi yang berkualitas.

Due Profesional Care diartikan sebagai kecakapan dan atau kemahiran untuk melaksanakan pekerjaan secara profesional dengan benar, tepat dan cermat dengan mengutamakan skeptisme profesional. Skeptisme profesional adalah perilaku untuk mengevaluasi secara kritis dan logis terkait bukti audit yang tersedia. Pemanfaatan *Due Profesional Care* sangat diupayakan dalam rangka mendorong minimalisasi kesalahan saji secara material baik akibat kecurangan dan atau kekeliruan. *Due Professional Care* didefinisikan oleh Bawono dan Singgih (2010) sebagai ketepatan, ketelitian dan keterampilan profesional yang mengharuskan auditor untuk menggunakan skeptisisme profesional. Untuk memperoleh kualitas audit yang sesuai dengan mutu dan profesional, maka kehati-hatian tersebut harus diberikan dan dikembangkan.

Ditinjau dari sumber pembiayaan auditor memperoleh *fee* yang cukup bervariasi tergantung tugas, tanggung jawab serta keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor. *Fee* audit didasarkan atas kompleksitas, struktur biaya KAP, profesionalitas serta jasa yang diberikan. Pada Kode Etik Akuntan Indonesia (SPAP, 2011) disebutkan *fee* yang diperoleh oleh audit tidak didasarkan atas hasil dan atau temuan pelaksanaan tetapi dilandaskan atas kualitas hasil audit yang diperoleh. Kompleksitas jasa bergantung pada jumlah perusahaan dan anak perusahaan yang membutuhkan waktu yang lebih lama, kesulitan dan kompleksitas *clien* untuk dilakukan audit sehingga *fee* yang dibutuhkan dan atau dibayarkan semakin tinggi (Bambang, 2009). Tekanan Anggaran Waktu klien adalah masalah lain yang mempengaruhi kualitas audit. Keadaan seorang auditor dalam bekerja dengan waktu yang telah ditentukan dan efisien dikenal dengan istilah *time budget pressure* (Ningrum dan Budiarta, 2017). Bagi auditor tuntutan kualitas audit dengan waktu yang terbatas menjadikan sebuah tekanan yang mengharuskan perilaku auditor yang profesional. Akan tetapi, pada kenyataan yang ditemukan tekanan tersebut mampu mengakibatkan perilaku disfungsional

sehingga mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas rendah atau bahkan tidak sesuai dengan mutu dan standar operasional prosedur yang telah disediakan.

Kasus yang berkaitan dengan penelitian ini adalah khusus Korupsi Asabri. Dilansir dari merdeka.com dugaan korupsi di tubuh PT Asabri masuk kedalam daftar BUMN. Pada kasus ini korupsi diperkirakan bernilai Rp 23,7 triliun jika dibiarkan, ST Burhanuddin, Jaksa Agung, dan menyatakan kasus yang sedang diselidiki itu adalah skandal korupsi terparah di Indonesia. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Kepala Pusat Penerangan Hukum Kejaksaan Agung dilaporkan adanya tindak kasus pengelapan dana dalam manajemen keuangan khususnya sumber pendanaan dan investasi di PT. Asabri. Dalam paparannya, kasus penggelapan dana di Asabri mengakibatkan kerugian kepada negara sebesar Rp23,7 T. Pemberitaan pada *Antara* pihaknya telah melakukan kesepakatan kepada seluruh pihak luar Asabri dengan status bukan konsultan dan atau manajer investasi. Hasil studi yang ditinjau dari laporan keuangan diperoleh laba Asabri tahun 2014 mencapai Rp 245 miliar, tahun 2015 mencapai Rp 347 miliar, tahun 2016 mencapai Rp 116 miliar dan tahun 2017 mengalami fluktuasi mencapai Rp 943 miliar dengan peningkatan hampir 7 kali lipat dan seluruh tahun tersebut masuk dengan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) oleh tim audit Heliantono, dkk. Pada periode tersebut *Price Waterhouse Coopers (PWC)* terlibat dan termasuk kedalam tim audit. Meninjau fenomena yang telah belangsung tampak memiliki dampak yang sangat luas. Dampak tersebut berkaitan dengan kehilangan kepercayaan publik, kepercayaan pelanggan serta kualitas dan mutu audit belum maksimal dan berjalan dengan baik.

Beberapa penelitian terdahulu terkait *Due Professional Care* yakni Iskandar (2014) menemukan bahwa, bertentangan dengan penelitian sebelumnya, kehati-hatian profesional tidak berpengaruh pada kualitas audit. Bambang (2009) mengungkapkan kualitas seorang editor berpengaruh positif terhadap pembayaran *fee audit*. Temuan penelitian tersebut kontradiktif dengan Santhi dan Ratnadi (2017) yang menegaskan *fee audit* memiliki pengaruh negatif pada kualitas audit. Tekanan anggaranwaktu memiliki pengaruh positif pada kualitas audit (Shintya, Agneus, dan temuan Muhammad Nuryatno, 2016). Berbeda dengan temuan Ariestanti & Latrini (2019), Tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

Peneliti ingin melakukan penelitian lanjutan dan memilih topik penelitian berdasarkan inkonsistensi penelitian sebelumnya dengan judul “**Pengaruh *Due Profesional Care*, Besaran *Fee Audit*, Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit**”. Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh (1) *Due Profesional Care* terhadap kualitas hasil audit, (2) pengaruh besaran *Fee* audit terhadap kualitas hasil audit, (3) tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit.

KAJIAN PUSTAKA

Proses penyelesaian *conflict of interest* yang muncul antara agen dengan prinsipal umumnya dibantu dengan auditor yang menjadi penengah dan atau pihak ketiga dalam hal ini disebut mengaplikasikan *Agency theory*. Investor memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan nota kesepakatan dengan manajemen sebuah perusahaan. Adanya auditor yang profesional diharapkan mampu meminimalisir adanya tindak kecurangan, evaluasi dan peningkatan kinerja perusahaan sekaligus menyusun, menilai dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan untuk digunakan sebagai informasi dan atau landasan pengambilan keputusan investasi (Ningrum dan Budiarta, 2017). Dengan adanya auditor yang mampu menerapkan *Due Professional Care*, serta besaran *Fee* audit yang diterima auditor dan waktu kerja yang mencukupi diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas dan mutu audit sehingga tindak kecurangan pada laporan keuangan dapat diminimalisir.

Due Professional Care menjadikan acuan bagi auditor untuk dapat bekerja secara profesional, tegas, cermat dan jujur dalam melaksanakan proses audit. Kejujuran dan mutu dalam proses audit menjadi tuntutan utama dengan landasar fikiran kritis dan terbuka. Bawono dan Singgih (2010) ketelitian dan ketepatan profesional berdampak dalam penerapan keterampilan yang mengharuskan auditor untuk menggunakan skeptisisme profesional. Kecermatan tersebut harus diberikan dan ditingkatkan agar diperoleh kualitas audit yang sesuai dengan mutu dan profesional.

Fee Audit didefinisikan sebagai besaran jasa yang dikeluarkan pihak manajemen kepada auditor sebagai bentuk upah layanan yang diberikan kepada auditor atas tanggung jawab dalam melaksanakan penilaian. Iskandar, M. (2014) mengungkapkan besaran dana atas jasa layanan yang diberikan oleh auditor bergantung pada risiko tugas yang dijalani, kompleksitas jasa dan layanan yang diberikan, kemampuan dan keahlian, struktur biaya KAP serta pertimbangan profesionalitas. Semakin profesional seorang auditor maka semakin tinggi biaya layanan yang diberikan selain itu kualitas hasil audit dapat mengukur seberapa profesional seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian *fee* terhadap kualitas hasil audit dari seorang auditor semakin rendah *fee* yang diperoleh maka kualitas semakin rendah.

Tekanan anggaran waktu mengkondisikan seorang auditor dituntut efisien dalam hal penggunaan waktu serta adanya pembatasan waktu kerja yang sangat terbatas dengan prinsip yang sangat ketat (Ningrum dan Budiarta, 2017). Tuntutan waktu yang relatif singkat mengakibatkan seorang auditor mengalami tekanan dalam hal bekerja. Anggaran waktu yang terbatas mengakibatkan adanya kecenderungan perilaku disfungsional, hal ini akan mengakibatkan adanya pandangan dan dampak buruk yang ditimbulkan berupa gagal dalam hal menginvestigasi hal krusial, kepercayaan sepihak oleh klien yang mampu menurunkan kualitas laporan keuangan.

Istilah "kualitas audit" mengacu pada kemampuan auditor untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh. Kualitas audit ditinjau dari segi kemungkinan (*probability*) yang memberikan hak dan tugas auditor untuk menilai, mengevaluasi dan menemukan suatu mis-ketentuan dalam sistem akuntansi perusahaan yang dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai seorang auditor maka harus mengikuti serta berdasarkan standar akuntansi publik dan kode etik yang berlaku (Mulyani dan Munthe, 2018). Kredibilitas pribadi, independensi dari auditor, keterbukaan pelaporan audit kepada manajemen dan pemangku kepentingan, pengetahuan tentang bisnis klien, dedikasi terhadap kepentingan minoritas, dan skeptisisme profesional adalah semua komponen penting dari audit yang efektif. Sedangkan pelaporan administrasi keuangan terdiri dari beberapa indikator sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan nomor 1 paragraf 8 (2009) menyebutkan bahwa pelaporan keuangan sebuah perusahaan dikategorikan lengkap apabila memuat beberapa laporan dalam satu periode yang memuat rekapan posisi keuangan, laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas, ikhtisar kebijakan akuntansi utama dan laporan keuangan pada awal periode perbandingan ditawarkan dalam bentuk kebijakan akuntansi bersifat *retrospektif* dan menyajikan penggolongan di masing- masing pelaporan.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan indikator *Due Professional Care*, Besaran *Fee Audit*, dan tekanan anggaran waktu berdampak pada kualitas hasil audit sebagaimana yang diungkapkan oleh Ningrum dan Budiarta (2017) *due professional care* adanya dampak positif dan signifikan pada kualitas hasil audit. Adanya dampak pengalaman, skeptisisme profesional, dan akuntabilitas auditor pada kualitas hasil audit. Auditor yang berhati-hati dalam pekerjaan mereka memiliki dampak positif pada kualitas audit. Menurut Pramesti dan Wiratmaja (2017), mengungkapkan terdapat hubungan dan dampak positif antara biaya dan kualitas hasil audit dipengaruhi oleh skeptisisme profesional, pengalaman kerja, fee audit, dan independensi yang diterbitkan oleh KAP di DKI Jakarta. Pendapat Ariningsih dan Mertha (2017) diperoleh hasil tekanan anggaran waktu memiliki dampak negatif pada kualitas hasil audit yang dipengaruhi oleh independensi, risiko audit, dan jenis kelamin. Tekanan anggran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Due Professional Care membutuhkan profesionalisme tingkat tinggi dan perhatian terhadap detail. Auditor dalam menyelesaikan tugas dan perannya diperlukan sebuah profesionalisme yang bersifat tegas, cermat dan seksama. Dalam kantor akuntan publik lebih ditekankan kecermatan dan keseksamaan dalam melaksanakan tanggung jawab sebuah pekerjaan. Seluruh auditor memiliki standar baku dan standar pelaporan yang sesuai dengan kriteria yang telah berlaku dan disepakati dengan demikian, standar yang telah terlaksana mampu menghasilkan mutu

dan kualitas pelaporan yang baik. Landasan utama dalam menyusun laporan yang berkualitas dan bermutu dengan menerapkan prinsip *Due Professional Care*. Penelitian Ningrum dan Budiarta (2017) mengungkapkan kualitas hasil audit dipengaruhi oleh *Due Professional Care* dengan hasil berdampak positif dan signifikan. Uraian tersebut mendukung dirumuskannya hipotesis yakni:

H₁: *Due Professional Care* berdampak positif pada kualitas hasil audit.

Jumlah upah atau *fee* yang bayarkan bergantung jasa dan layanan yang diberikan oleh auditor. *Fee* seorang audit bergantung pada tugas yang dibebankan, kualitas hasil audit, waktu penugasan dan profesionalitas seorang auditor. Dalam penelitian terdahulu mengungkapkan adanya dampak signifikan antara besaran *fee* auditor pada kualitas hasil audit. Apabila nominal *fee* tinggi maka kualitas hasil audit semakin meningkat. *Fee* audit memiliki dampak positif terhadap kualitas hasil audit (Pramesti dan Wiratmaja, 2017) dan (Mulyani dan Munthe, 2018). Uraian tersebut mendukung dirumuskannya hipotesis yakni:

H₂ : *Fee* Audit berdampak positif pada kualitas hasil audit.

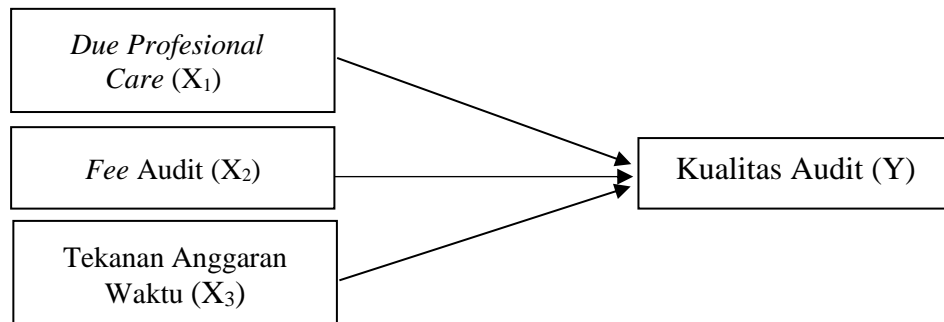
Tekanan pada anggaran waktu adalah faktor penentu mutu dan kualitas dari hasil audit yang dihasilkan. Auditor memiliki tantangan dan tekanan yang cukup kuat untuk menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan. Apabila waktu yang diberikan cukup singkat maka hasil audit yang dihasilkan akan kurang baik dan tidak memenuhi standar yang telah diharapkan. Proses audit akan menentukan waktu tersendiri sehingga editor akan diberikan waktu tertentu untuk menyelesaikan tanggung jawab yang diharapkan. *Time Budget Pressure* mampu mempengaruhi audit penting dan mengakibatkan kualitas audit menurun. Pendapat Ariningsih dan Mertha (2017) diperoleh hasil tekanan anggaran waktu memiliki dampak negatif pada kualitas hasil audit yang dipengaruhi oleh independensi, risiko audit, dan jenis kelamin. Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Uraian tersebut mendukung dirumuskannya hipotesis yakni:

H₃ : Tekanan anggaran waktu berdampak negatif pada kualitas hasil audit.

METODE PENELITIAN

Analisis asosiatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan sebagai landasan dan metode penelitian. Darwin, et al (2021) mengungkapkan pengujian hipotesis yang melibatkan populasi dan sampel adalah definisi pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menganalisis adanya dampak dari *due professional care*, jumlah biaya audit, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Berikut ini adalah kerangka konseptual penelitian disajikan pada gambar 3.1.

Gambar 3.1 Kerangka Berfikir
Pengaruh *Due Professional Care* , Besaran *Fee Audit*, Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit



Sumber : Dokumentasi pribadi (2020)

Kualitas Audit bergantung dengan profesionalitas dari seorang auditor yang diberikan tanggung jawab dalam mengaudit manajemen dan menyudun laporan keuangan. Dalam implementasinya, terdapat teori yang berupaya untuk memahami adanya *conflict of interest* antara perusahaan dan investor yang umumnya dibantu oleh auditor dengan penerapan *Agency theory*. Investor memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan nota kesepahaman dengan manajemen untuk memperkuat dan mempererat nama baik kedua belah pihak. Dengan adanya profesionalitas dan kualitas editor yang memadai maka kecurangan dalam sebuah laporan keuangan dapat diminimalisir serta evaluasi laporan dan kinerja dapat ditingkatkan. Laporan yang telah disusun, dibuat dan dilaporkan digunakan sebagai landasan utama dalam pengambilan sikap dan keputusan investasi. Variabel yang diukur dari kualitas audit diadopsi dari pendapat dan penelitian Susmiyanti (2016) yang mencakup beberapa komponen diantaranya: (1) laporan kesalahan pada *client*; (2) SIA *client*; (3) komitmen penyelesaian tugas audit; (4) pedoman dan acuan dalam proses audit; (5) tidak mudah percaya dengan pernyataan *client*; (6) Sikap kehati-hatian dan pengambilan keputusan yang tepat dan berdasarkan data serta sumber terpercaya.

Due Professional Care disebut sebagai sikap *skeptis profesional* yang wajib dijalankan, dimiliki dan diterapkan berdasarkan kehati-hatian untuk mewujudkan mutu dan kualitas auditor yang baik. Indikator penilaian variabel *Due Professional Care* diadopsi dari penelitian Singgih dan Bawono (2010) dengan memperhatikan dua karakteristik *due professional care* yakni *skeptisisme profesional* dan kepercayaan diri yang memadai. *Fee* audit dibayarkan kepada auditor sebagai dana jasa atas profesionalitas jasa dan tanggung jawab yang telah diselesaikan. Indikator pengukuran variabel Audit Fee dalam penelitian ini antara lain: 1) Risiko audit, 2) keberagaman layanan, 3) keahlian dan keteampilan auditor, dan 4) Struktur biaya KAP (Susmiyanti (2016). Keadaan seorang auditor dalam bekerja dengan waktu yang telah ditentukan dan efisien dikenal dengan

istilah *time budget pressure*. Indikator pengukuran variabel tekanan anggaran waktu antara lain: 1) Pemahaman tekanan anggaran waktu, 2) Tanggung jawab auditor atas waktu yang diberikan, 3) evaluasi kinerja, 4). Alokasi biaya untuk audit, dan 5) Keterulangan tinjauan tekanan anggaran waktu (Susmiyanti (2016). Variabel terikat dan bebas memanfaatkan skala Likert (5 poin) diantaranya nilai terendah (1) yang menyatakan sangat tidak setuju dan (2) nilai tertinggi yang menyatakan sangat setuju.

Populasi didefinisikan sebagai sekumpulan data dan objek penelitian yang mencakup wilayah generalisasi, memiliki karakteristik tertentu, serta ditetapkan secara mandiri oleh peneliti guna memperoleh sebuah jawaban, gambaran dan kesimpulan (Darwin, et al., 2021). Sebanyak 11 KAP yang digunakan sebagai populasi. Sedangkan sampel memuat bagian dari populasi dan memiliki jumlah, karakteristik serta gambaran untuk menginterpretasikan sebuah populasi (Darwin, et al., 2021). Penetapan dan Pengambilan sampel dengan model *non-probability sampling*. Sampling jenuh berupaya memanfaatkan seluruh karekteristik pada populasi sebagai sampel penelitian (Darwin, et al., 2021). Sampel penelitian yakni auditor pada KAP Provinsi Bali. Alur analisis data sebagai berikut:

1. Uji statistik deskriptif untuk menginterpretasikan data dari keseluruhan sampel dan variabel menggunakan nilai terkecil, terbesar, rerata, dan standar deviasi. Menurut Darwin, et al (2021) analisis *statistic deskriptif* digunakan dalam menginterpretasikan data distribusi perilaku dan sampel penelitian.
2. Uji Instrumen
 - a. Uji validitas bertujuan menganalisis hubungan dan atau korelasi antar variabel dengan pernyataan yang digunakan sebagai alat ukur dan indikator pacu pada variabel tersebut. Validitas sebuah kuisisioner apabila nilai *pearson correlation* (> 0.30).
 - b. Uji Releabilitas berkaitan dengan kehandalan tanggapan responden penelitian terhadap kuisisioner yang telah diberikan dengan mempertimbangkan kestabilan, konsistensi dari waktu ke waktu. Dalam mengukur validitas, tolak ukur dalam penafsiranseluruh variabel maka digunakan *Cronbach' Alpha* dengan nilai *Crobach's-Alpha* $> 0,60$
3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Pengujian normalisasi data digunakan sebagai model regresi untuk menentukan distribusi sebuah data yang dinyatakan dengan “normal” atau tidak (Darwin, et al., 2021). Data berdistribusi secara normal apabila nilai *Asymp. sig.(2-tailed)* memperoleh nilai *probabilitas* ($p > 0.05$).

- b. Uji multikolinearitas diukur berdasarkan nilai toleransi (VIF) apabila besaran nilai VIF > 0,10 dan VIF < 10 berarti tidak adanya multikolinearitas.
- c. Pengujian nilai heteroskedastisitas untuk menguji nilai residu mutlak model yang diestimasi pada variabel bebas dengan uji *Glejser*. Parameter nilai probabilitas > 5% dan tidak terdapat variabel independen yang mempengaruhi nilai *residual absolut*.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Data dianalisis menggunakan *multiple linear regression* yang digunakan untuk mengetahui besaran yang mempengaruhi variabel bebas dan arah besaran dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
 X₁ = Due Profesional Care
 α = Konstanta
 X₂ = Besaran Fee Audit
 β = Koefisien Regresi
 X₃ = Tekanan Anggaran Waktu
 e = Error

5. Uji kelayakan Model

- a. Uji F untuk menginterpretasikan prediktor yang diperiksa dan mengevaluasi validitas model *multiple regression*. Apabila nilai probabilitas (F_{Hitung}) < $p = 0,05$ maka model dikatakan berpengaruh signifikan, dan jika berpengaruh maka model dapat digunakan.
- b. Variasi bebas diukur dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2), sedangkan nilai r untuk menjelaskan fluktuasi variabel bebas. Varians dependen cukup tinggi jika nilainya mendekati 1 (Darwin, et al., 2021).

6. Uji Hipotesis

Uji t digunakan menggambarkan suatu variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat (Darwin, et al., 2021). Pengambilan keputusan berdasarkan nilai $p < 0,05$. Hipotesis diterima apabila diperoleh nilai $p < 0,05$, dan memiliki pengaruh terhadap variabel ditemukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian pada Akuntan Publik Provinsi Bali terkait dengan adanya pengaruh *Due Professional Care*, besaran *Fee Audit*, tekanan pada anggaran waktu pada kualitas hasil audit.

Pada bab ini memuat uji instrumen berupa deskripsi data, analisis data, dan pembahasannya. Data dianalisis menggunakan bantuan software SPSS versi 24.0. Parameter uji statistik deskriptif memuat gender, umur, tingkatan pendidikan, kedudukan, dan lama waktu bekerja. Data yang telah diperoleh disajikan dalam nilai rerata, standar deviasi, nilai terbesar dan terkecil menggunakan analisis statistik deskriptif. Karakteristik responden ditunjukkan (tabel 4.1).

Tabel 4.1
Rangkuman Hasil Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)	
1.	Gender	Laki-laki	23	34,8
		Perempuan	43	65,2
2.	Usia	< 25 tahun	37	56,1
		26-35 tahun	23	34,8
		36-55 tahun	3	4,5
3.	Tingkat Pendidikan	> 55 tahun	3	4,5
		Diploma III	5	7,6
		Sarjana	52	78,8
4.	Jabatan	Magister	9	13,6
		Auditor Junior	39	59,1
5.	Lama Bekerja	Auditor Senior	27	40,9
		< 1 tahun	14	21,2
		> 1 tahun	52	78,8

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Hasil pengujian (tabel 4.1) diketahui dari 66 responden mayoritas responden yang diambil berdasarkan jenis kelamin adalah berjenis kelamin perempuan. Untuk karakteristik berdasarkan usia mayoritas responden memiliki usia kurang dari 25 tahun. Untuk karakteristik tingkat pendidikan diperoleh sebagian besar berpendidikan strata 1 (Sarjana). Sedangkan untuk karakteristik responden berdasarkan jabatan mayoritas responden memiliki jabatan sebagai auditor junior. Uji karakteristik lama bekerja diperoleh sebagian besar telah bekerja dengan kurun waktu satu tahun. Uji statistik deskriptif berupaya menjelaskan, mendeskripsikan dan menginterpretasikan keseluruhan variabel berdasarkan distribusi dan perilaku data pada sampel. Analisis deskriptif pada data disajikan tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil Analisis deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	66	20	35	27,89	3,182

X2	66	28	57	43,21	4,722
X3	66	30	65	48,70	8,319
Y	66	64	87	73,33	4,682
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Pengolahan data (2020).

Berdasarkan (tabel 4.2) menunjukkan nilai terendah 20, nilai tertinggi 35, nilai rerata 27,89 dan standar deviasi 3,182, variabel *Due Professional Care* (X_1) memiliki nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 35. Variabel jumlah fee audit (X_2) nilai minimal 28, maksimal 57, rerata 43,21 dan standar deviasi 4,722. Sedangkan variabel tekanan anggaran waktu (X_3) minimal 30 dan maksimal 65, dengan rerata 48,70 dan standar deviasi 8,319. Variabel Kualitas Audit (Y) memiliki minimal 64 dan maksimal 87 poin, dengan rata-rata 73,33 dan standar deviasi 4,682.

Pengujian Instrumen Penelitian

1. Pengujian validasi instrument penelitian *Due Professional Care* (X_1), Besaran fee audit (X_2), Tekanan pada Anggaran Waktu (X_3) dan Kualitas hasil audit (Y) menghasilkan hasil yang valid. Untuk semua instrumen, koefisien korelasi pearson (r) > $r_{\text{tabel}} = 0,3$ dengan demikian, instrumen penelitian ini bersifat *valid* dan sah untuk mengungkap variabel dan data yang diperoleh melalui kuisioner.
2. Hasil Uji Reliabilitas berkaitan dengan kehandalan dari jawaban yang berkaitan dengan konsistensi kuisioner. Hasil Pengujian reliabilitas instrumen penelitian disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Syarat <i>Reliable</i>	Keterangan
<i>Due Professional Care</i> (X_1)	0,856	0,60	<i>Reliable</i>
Besaran Fee Audit (X_2)	0,819	0,60	<i>Reliable</i>
Tekanan Anggaran Waktu (X_3)	0,914	0,60	<i>Reliable</i>
Kualitas Audit (Y)	0,824	0,60	<i>Reliable</i>

Sumber : Pengolahan data (2020)

Hasil penelitian (tabel 4.3) menunjukkan variabel *Due Professional Care* (X_1), Jumlah Biaya Audit (X_2), Tekanan pada anggaran waktu (X_3) dan kualitas hasil audit (Y) seluruhnya *valid*. Hasil pengujian *Cronbach's-Alpha* menghasilkan data keseluruhan >0,60 menunjukkan semua instrument penelitian valid (*reliable*) dan dapat diterima untuk dianalisis.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Pengujian Normalitas

Nilai *Asymp.* dihitung menggunakan hasil uji normalitas (tabel 4.4). Nilai ($p= 0,05$) > *sig.* (*2-tailed*) sebesar 0,084. Akibatnya, data tersebar secara normal.

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,63397708
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,050
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084 ^c

2. Uji Multikolinieritas

Nilai toleransi variabel >0,10 dan nilai VIF <10 maka ditarik simpulan tidak terdapat multikolinieritas atau korelasi antara variabel *Due Professional Care*, besaran biaya audit, dan tekanan anggaran waktu yang disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Due Professional Care</i> (X1)	0,987	1,013	Non Multikolinieritas
Besaran Fee Audit (X2)	0,758	1,319	Non Multikolinieritas
Tekanan Anggaran Waktu (X3)	0,752	1,330	Non Multikolinieritas

Sumber: Pengolahan data (2020).

3. Uji Heterokedastisitas

Hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas signifikan ($p=0,971$) untuk *Due Professional Care* (X1), ($p=0,827$) untuk Kualitas Biaya Audit (X2) dan ($p=0,269$) untuk tekanan anggaran waktu (X3), sesuai dengan temuan uji heteroskedastisitas (tabel 4.6) disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikansinya lebih dari 5%.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T-Hitung	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4,072	3,133		
X1	,003	,077	,005	,036	,971
X2	-,013	,059	-,031	-,219	,827
X3	-,038	,034	-,161	-1,115	,269

Sumber: Pengolahan Data (2020)

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas signifikan ($p= 0,971$) untuk *Due Professional Care* (X1), ($p= 0,827$) untuk Kualitas fee audit (X2) dan ($p= 0,269$) untuk tekanan anggaran waktu (X3)., sesuai dengan temuan uji heteroskedastisitas (tabel 4.6) disimpulkan tidak ada dan terjadi heteroskedastisitas dikarenakan nilai yang dipeorleh lebih besar 5%. Persamaan antar garis variabel X₁, X₂, dan X₃ terhadap variabel Y, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.7.

$$Y = 47,891 + 0,430X_1 + 0,758X_2 - 0,396X_3 + e$$

Dengan demikian, maka diperoleh sebuah interpretasi data sesuai dengan variabel penelitian yang telah diperoleh sebagai berikut.

- Jika tidak ada perhatian yang diberikan pada *Due Professional Care* (X₁), Jumlah Biaya Audit (X₂), atau Tekanan Anggaran Waktu (X₃), atau jika nilainya 0, Skor Kualitas Audit (Y) sama dengan 47,891.
- Variabel *Due Professional Care* diperoleh R² sebesar 0,430, yang mengindikasikan apabila Jumlah Audit Fee (X₂) dan tekanan anggaran waktu (X₃) konstan, peningkatan skor *due professional care* (X₁) sejalan dengan peningkatan kualitas audit (Y) sebesar rata-rata 0,430.
- Jika variabel *Due Professional Care* dan tekanan anggaran waktu tetap tidak berubah, peningkatan skor jumlah biaya audit (X₂) akan diikuti oleh rata-rata peningkatan skor kualitas audit (Y) sebesar 0,758.
- Dengan R² sebesar -0,396, kenaikan variabel X₃ diikuti oleh penurunan kualitas audit (Y) rerata 0,396 dengan asumsi *due professional care* (X₁) dan jumlah *fee audit* (X₂) tetap.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T-
Model		B	Std. Error	Beta	Hitung
1	(Constant)	47,891	4,312		11,105
	X1	,430	,106	,292	4,067
	X2	,758	,081	,764	9,312
	X3	-,396	,046	-,704	-8,546
R					0,827
R Square					0,683
F-test					44,623
Signifikansi					0,000

Sumber: Pengolahan data (2020)

Pengujian Kelayakan Model

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R-square* diperoleh 0,863 menunjukkan variabel *Due Professional Care*, besaran fee audit dan tekanan anggaran waktu mempengaruhi sebesar 68,3% terhadap kualitas audit sedangkan 31,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengujian *Due Professional Care*, Jumlah fee Audit, dan tekanan anggaran waktu memiliki dampak pada kualitas hasil audit.

2. Uji F (F-test)

Hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 44.623 dengan probabilitas ($p = 0.000$) $< p < 0.05$ dengan demikian variabel X_1 , X_2 , X_3 memiliki dampak yang substansial terhadap kualitas hasil audit.

3. Uji Hipotesis (t-test)

- Nilai t-hitung 4,067 dan signifikansi ($p = 0,000$) $< p < 0,05$ untuk variabel *Due Professional Care*. Nilai tersebut berada pada zona penolakan H_0 dengan demikian, *due professional care* berdampak positif dan sangat signifikan pada kualitas hasil audit.
- Nilai t-hitung 9,312 dan signifikansi ($p = 0,000$) $< p < 0,05$ untuk variabel besaran *fee* audit. Nilai tersebut berada pada zona penolakan H_0 dengan demikian besaran *fee* audit berdampak positif dan sangat signifikan pada kualitas hasil audit.
- Nilai t-hitung -8,546 dan signifikansi ($p = 0,000$) $< p < 0,05$ untuk variabel tekanan anggaran waktu. Nilai tersebut berada pada zona penolakan H_0 dengan demikian tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai R^2 variabel *Due Professional Care* sebesar 0,430, nilai t -hitung 4,067 dan signifikansi ($p=0,000$) $< p < 0,05$ dan berada di zona penolakan H_0 . Semakin *due professional care* yang dilakukan oleh auditor maka semakin tinggi kualitas hasil audit. *Due Professional Care* bagian profesionalitas, kecakapan, dan peran cermat auditor dalam mengevaluasi dan menemukan bukti audit pada saat proses evaluasi laporan keuangan. Kecermatan seorang auditor mampu meminimalisir terjadinya kesalahan penyajian laporan keuangan yang dikarenakan oleh kecurangan dan atau kekeliruan, serta kesalahan penafsiran apabila data tersebut digunakan oleh pihak lain dalam pengambilan keputusan yang sangat penting. Penelitian didukung oleh Ningrum dan Budiarta (2017) yang mengungkapkan *Due Professional Care* memiliki dampak yang baik dan cukup besar terhadap kualitas audit.

Hasil nilai R^2 sebesar 0,758, t_{hitung} sebesar 9,312, dan probabilitas ($p= 0,000$) $< p < 0,05$ untuk besaran biaya audit serta ada di titik penolakan H_0 . Dengan demikian besaran biaya audit memiliki dampak positif dan signifikan pada kualitas hasil audit. Hal tersebut terjadi dikarenakan *client* memiliki otoritas untuk memberikan penghargaan kepada auditor dalam bentuk *fee* atau upah yang berlandaskan profesionalitas dan kualitas dari hasil audit. Penelitian didukung oleh Pramesti dan Wiratmaja (2017) dan Mulyani dan Munthe (2018) menunjukkan besaran biaya audit memiliki dampak positif dan besar pada kualitas hasil audit.

Hasil nilai R^2 sebesar nilai -0,396, t -hitung sebesar -8,546, nilai signifikansi ($p=0,000$) $< p < 0,05$ dan berada pada penolakan H_0 untuk variabel tekanan anggaran waktu. Dengan demikian, tekanan pada anggaran waktu memiliki dampak negatif dan signifikan pada kualitas hasil audit. Apabila tekanan pada anggaran waktu besar maka kualitas hasil audit semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan tekanan anggaran waktu sangat mempengaruhi efisiensi terhadap kinerja auditor. Dengan adanya pembatasan waktu, maka pekerjaan, tanggung jawab menjadi lebih ketat dan besar. Penelitian ini didukung oleh pendapat Ariningsih dan Mertha (2017) diperoleh hasil tekanan anggaran waktu memiliki dampak negatif pada kualitas hasil audit yang dipengaruhi oleh independensi, risiko audit, dan jenis kelamin. Tekanan anggran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian tersebut maka ditarik sebuah simpulan sebagai berikut:

1. *Due Professional Care* (X_1) memiliki pengaruh atau dampak positif dan signifikan pada kualitas hasil audit di kantor akuntan publik provinsi Bali.

2. Besaran *Fee Audit* (X_2) memiliki pengaruh atau dampak positif dan signifikan pada kualitas hasil audit di kantor akuntan publik provinsi Bali.
3. Tekanan Anggaran Waktu (X_3) memiliki pengaruh atau dampak negatif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit di kantor akuntan publik provinsi Bali.

Saran

Saran dari penelitian ini antara lain:

1. Selain variabel yang diteliti diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melihat indikator lain yang mungkin dampak pada kualitas hasil audit khususnya di kantor akuntan publik provinsi Bali. Banyak karakteristik seperti independensi dan kompleks kerja, berdampak pada kualitas audit.
2. Pemahaman kualitas audit pada sistem informasi keuangan klien harus ditingkatkan pada kantor akuntan publik dengan mengikuti seminar dan pelatihan sistem informasi keuangan, sehingga sistem informasi keuangan klien dapat dikelola lebih efektif dan efisien, dan kualitas audit dapat ditingkatkan. Hasil akhirnya akan luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestanti dan Latrini (2019). The Effect of Task Complexity, Time Budget Pressure and Auditor Experience on Audit Quality. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2); 1231 – 1262. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i02.p15>
- Ariningsih dan Mertha (2017). Effect of Independence, Time Budget Pressure, Audit Risk, and Gender on audit quality. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2); 1545-1574.
- Atiqoh, N. 2016. Effect of Due Professional Care, Audit Motivation, Time Budget Pressure on Audit Quality. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(2); 1-6.
- Bambang Hartadi. (2009). The effect of audit fees, KAP rotation, and auditor reputation on the quality of auditors on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 16(1); 84-103. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.147>
- Bawono, I. R., dan E. M . Singgih. (2010). Pengaruh independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (studi pada KAP big four di Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., ... Gebang, A. A. (2021). Quantitative approach research method (1st ed.). Bandung: CV Media Sains Indonesia.

- Fonda, Ausella Jean. (2014). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tipe Kepribadian Auditor, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Iskandar, M. (2014). Pengaruh independensi, pengalaman, pengetahuan, due professional care, akuntabilitas, dan kepuasan kerja terhadap kualitas audit (Studi empiris pada KAP di Semarang). *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapranata
- Mulyani dan Munthe. (2018). Effect of Professional Skepticism, Work Experience, Audit Fee and Independence on Audit Quality at KAP in DKI Jakarta. 5(2); 151-170. <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- Ningrum dan Budiarta (2017) Auditor Ethics Moderates the Effect of Auditor Experience, Competence and Due Professional Care on Audit Quality. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1); 615-644.
- Santhi, Widya, L.G.M dan Ratnadi. 2017. Auditor independence as moderating effect of audit fee and time budget pressure on audit quality. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 19(3). 2059-2089. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/26283>
- Susmiyanti dan Diana Rahmawati (2016). Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas negeri Yogyakarta.

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, SISTEM KOMPENSASI,
PERILAKU TIDAK ETIS, ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI**

(Studi Kasus: Pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Ubud)

**Ni Made Tari Wahyuni¹
I Putu Deddy Samtika Putra²**

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih
e-mail: madetariwahyuni98@gmail.com

ABSTRACT

Accounting fraud is a form of fraud that is intentionally carried out which causes losses without being realized by the injured party and provides benefits for the perpetrators of fraud. This study aims to examine how the influence of the internal control system, compensation system, unethical behavior and information asymmetry on the tendency of accounting fraud. The population in this study were 15 Savings and Loan Cooperatives in Ubud District with 64 employees. The type of research used is quantitative and the sampling technique uses purposive sampling method, so that the sample obtained is 45 employees. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The hypothesis was tested using t-test with a significance level of 5%. Based on the results of the simultaneous analysis of the internal control system, compensation system, unethical behavior and information asymmetry, it has a positive and significant effect on auditor performance. Partially, the internal control system has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud, unethical behavior has a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud. While the compensation system and information asymmetry have no effect on the tendency of accounting fraud.

Keywords: Internal control system, compensation system, unethical behavior, information asymmetry and accounting fraud tendencies.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dapat didefinisikan dengan tahapan akhir untuk proses akuntansi yang sebelumnya tentu didesain, dirancang dan disusun guna memberi atau menyediakan berbagai informasi pada pihak pengguna laporan, calon investor ataupun kreditor dalam melaksanakan pengambilan keputusan operasional bisnisnya tersebut (Kusumastuti, 2012). Laporan keuangan, untuk pihak manajemen dapat digunakan ataupun dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan atau kalkulasi tertentu dalam melaksanakan penetapan perencanaan aktivitas perusahaan untuk periode waktu yang mendatang. Sementara itu, laporan keuangan untuk pihak investor ialah sebagai satu dari berbagai informasi yang berguna dan penting untuk melaksanakan pengambilan keputusan kebijakan ataupun operasionalnya. Di dalam laporan keuangan ini, jika terjadi kesalahan penyajian material ini akan dapat berpotensi membuat pihak pengguna laporan keuangan ataupun pemangku kepentingan (*stakeholders*), hal ini dikarenakan bahwa informasi atau data yang

tersedia di dalam laporan keuangan ini tidak merefleksikan keadaan organisasi atau perusahaan tersebut secara aktualnya.

Tindakan penyimpangan yang terdapat pada laporan keuangan ini adalah salah satu tindakan kecurangan akuntansi ini. Kecurangan akuntansi ini dapat didefinisikan dengan bentuk dari penipuan yang dilaksanakan dengan sengaja yang nantinya akan menyebabkan timbulnya kerugian yang tanpa disadari dan dimengerti oleh beberapa pihak yang dirugikan serta memberi keuntungan untuk pihak yang melaksanakan kecurangan tersebut. Kecurangan akuntansi ini disebabkan dengan terdapatnya pemantauan ataupun sistem pengendalian internal yang tidak sejalan dan layak di dalam perusahaan tersebut. Umumnya bahwa kecurangan ini berlangsung disebabkan terdapatnya tekanan guna melaksanakan suatu tindakan penyelewengan ataupun dorongan serta motivasi guna mengoptimalkan kesempatan yang tersedia dan juga terdapatnya pembedanya tersebut.

Pengendalian internal ini dapat didefinisikan dengan proses yang dilaksanakan guna memberi atau menyediakan keyakinan yang kredibel mengenai pencapaian keandalan dari laporan keuangan tersebut, efisiensi dan juga efektivitas operasionalnya serta ketaatan pada hukum yang berlaku (Putra, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma dan Setiawan (2019), Nita dan Supadmi (2019), Pamungkas dan Istutik (2019), Rahmah dan Haryoso (2018), hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa sistem dari pengendalian internal ini memberi pengaruh negatif pada variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini artinya bahwa lemahnya sistem pengendalian internal berarti ada kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi.

Merujuk pada pernyataan yang dinyatakan Hasibuan (2013:118) menjelaskan bahwa kompensasi ini didefinisikan dengan seluruh pendapat yang bentuknya ialah berupa barang tidak langsung ataupun langsung serta uang yang diterima pihak pegawai sebagai bentuk dari imbalan untuk layanan jasa yang disediakan pada pihak organisasi ataupun perusahaan tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Helmayunita (2019), Pamungkas dan Istutik (2019) menjelaskan bahwa hasil penelitian yang didapatkan tersebut memperlihatkan bahwa variabel sistem kompensasi ini memberi pengaruh positif terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi tersebut, dengan ini berarti bahwa variabel kompensasi yang baik, ini nantinya akan dapat meminimalisir tindakan dari karyawan guna melaksanakan tindakan kecurangan akuntansi dengan cara melaksanakan pencurian ataupun berbagai penipuan yang lainnya, hal ini disebabkan bahwa kemakmuran dan kesejahteraan dari karyawan tersebut secara baik diperhatikan dan dipedulikan pihak perusahaan dengan cara memberikan kompensasi yang adil dan juga sesuai.

Perilaku tidak etis ini dapat didefinisikan dengan perilaku atau sikap yang tidak selaras dengan tujuan utama ataupun tugas pokok yang sebelumnya sudah dirancang dan juga disetujui.

Bila perilaku dari tidak etis ini diabaikan, dengan demikian ini nantinya akan mengalami perkembangan dengan lebih berlanjut dan kompleks, yang tentunya sulit untuk diidentifikasi serta dapat menyebabkan timbulnya akibat yang sifatnya merugikan di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan Rahmah dan Haryoso (2018), Suarcaya, dkk(2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya ketaatan pegawai pada aturan akuntansi di perusahaan maka kecenderungan akuntansi juga akan meningkat.

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana agen memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak prinsipal. Asimetri informasi ini sendiri dapat menyebabkan timbulnya kecurigaan akuntansi yang ada pada sistem pemerintahan serta umumnya dapat berlangsung pada waktu proses menyusun laporan keuangan dan juga penyusunan anggaran. Penelitian yang dilakukan oleh Nita dan Supadmi (2019), Pamungkas dan Istutik (2019), Rahmah dan Haryoso (2018) menjelaskan bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan tersebut memperlihatkan bahwa variabel asimetri informasi ini memberi pengaruh positif terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini memperjelaskan berlangsungnya suatu tindakan kecurangan yang diakibatkan dengan terdapatnya kesempatan serta tekanan dari pihak manajemen atau pegawai guna melaksanakan pemanipulasian laporan keuangan serta sikap ataupun rasionalitas yang tidak jujur yang ada pada diri dari seorang individu.

Kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara termasuk di Indonesia. Misalnya, di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) terdapat kasus kecurangan akuntansi yang terjadi, seperti penggelapan uang tabungan nasabah dan pembayaran kredit milik nasabah sebesar Rp 30.000.000 pada tahun 2017 yang melibatkan pegawai KSP Catur Artha Mandiri. Hal tersebut terjadi ketika uang nasabah tidak di input ke dalam sistem komputer, tetapi di buku tabungan nasabah tetap di catat bahwa nasabah tersebut menabung. Hal tersebut diketahui ketika nasabah hendak menarik tabungan ke koperasi namun setelah di cek pada sistem komputer ternyata saldo tersebut tidak sesuai dengan yang tertera di buku tabungan milik nasabah dan nasabah di berikan bukti pembayaran yang palsu sehingga uang milik nasabah dapat diambil dan digunakan untuk keperluan pribadi. Kasus pada KSP Catur Artha Mandiri diakibatkan karena lemahnya sistem pengendalian internal, dan tingginya perilaku tidak etis serta asimetri informasi yang terjadi, sehingga menimbulkan kecurangan akuntansi(Tribun, 2017). Banyaknya kasus kecurangan akuntansi yang terjadi menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi masih tinggi di pemerintah maupun di perusahaan swasta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian

internal, sistem kompensasi, perilaku tidak etis, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori keagenan ini dimaksudkan guna menyelesaikan dua permasalahan yang berlangsung di dalam keterkaitan hubungan keagenan tersebut. Permasalahan yang ditimbulkan oleh terdapatnya ketidaksamaan kepentingan yang melibatkan pihak agen dengan pihak prinsipal ini didefinisikan dengan istilah permasalahan agensi (*agency problems*). Satu dari berbagai penyebab permasalahan keagenan (*agency problems*) disebabkan dengan terdapatnya asimetri informasi yang terjadi. Di dalam kondisi semacam ini, pihak prinsipal memerlukan informasi yang ada pada pihak agen yang berkenaan dengan kondisi perusahaan serta kinerja yang diberikan oleh pihak agen itu sendiri. Dengan demikian, asimetris informasi ini menyebabkan pihak manajemen melakukan tindakan yang tidak etis serta cenderung curang dengan cara menyediakan informasi yang berguna untuk pihak prinsipal yang dimaksudkan agar mendapatkan kompensasi atau bonus yang besar. Kecurangan akuntansi ini sendiri dapat didefinisikan dengan bentuk dari penipuan yang dilaksanakan dengan sengaja yang nantinya ini akan menyebabkan timbulnya kerugian yang tanpa dipahami dan juga disadari oleh berbagai pihak tertentu yang dirugikan, hal ini juga memberi keuntungan untuk para pelaku kecurangan tersebut. Sistem pengendalian internal ini didefinisikan dengan sistem sosial ataupun usaha yang dilaksanakan pihak perusahaan yang terdirikan atas, struktur organisasi, ukuran dan metode guna mengarahkan dan juga menjaga jalannya atau operasionalan perusahaan supaya bergerak dan berjalan sejalan dengan program ataupun tujuan perusahaan, mematuhi kebijakan serta mendorong efisiensi.

Kesesuaian kompensasi dapat didefinisikan dengan balas jasa yang didapatkan pegawai secara menyeluruh sebagai bentuk dari melaksanakan suatu pekerjaan di dalam suatu perusahaan ataupun organisasi yang berbentuk dengan uang ataupun yang lainnya, yang dapat berbentuk dengan insentif, bonus, upah, gaji dan juga berbagai tunjangan tertentu, diantaranya ialah uang cutir, uang makan, tunjangan hari raya, tunjangan kesehatan dan juga berbagai hal yang lainnya. Perilaku tidak etis ini didefinisikan dengan bentuk dari perilaku atau sikap yang tidak sejalan dengan tujuan utama ataupun tugas pokok yang sebelumnya sudah disetujui dan dipersepakati, atau dapat didefinisikan dengan bentuk dari penyalahgunaan jabatan ataupun kedudukan di dalam suatu organisasi tertentu tersebut. Asimetri informasi didefinisikan sebagai bentuk dari ketidakseimbangan atau ketidakselarasan informasi yang ada pada pihak agen dan juga prinsipal, pada saat pihak prinsipal tidak mempunyai ketersediaan informasi yang cukup mengenai kinerja

dari pihak agen, ataupun yang sebaliknya, bahwa pihak agen mempunyai informasi yang lebih banyak berkenaan dengan lingkungan kerja, lingkungan perusahaan dan juga kapasitas diri secara menyeluruh.

Pengendalian internal yang baik mampu untuk mencegah terjadinya kecurangan, sebaliknya lemahnya sistem pengendalian internal berarti ada kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilaksanakan Lestari dan Linda (2017) menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal ini memberi pengaruh negatif terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Merujuk pada uraian atau paparan yang disajikan tersebut di atas, dengan ini hipotesis penelitian ini ialah:

H₁: Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sistem kompensasi yang sesuai diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk melakukan kecurangan akuntansi. Penelitian ini dilakukan oleh Irwansyah dan Syufriadi(2018), Utama dan Yuniarta (2020)menunjukkan bahwa sistem kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Merujuk pada uraian atau paparan yang disajikan tersebut di atas, dengan ini hipotesis penelitian ini ialah:

H₂: Sistem kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Di dalam laporan keuangan, perilaku tidak etis ini dapat ditinjau bahwa bila laporan keuangan tersebut tidak dipaparkan dengan sesuai dan wajar berdasarkan fakta yang ada, dan dilaksanakan dengan secara inisiatif untuk mendapatkan kepentingan pribadi ataupun golongannya. Penelitian ini dilakukan oleh Rahmah (2018) menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Merujuk pada uraian atau paparan yang disajikan tersebut di atas, dengan ini hipotesis penelitian ini ialah:

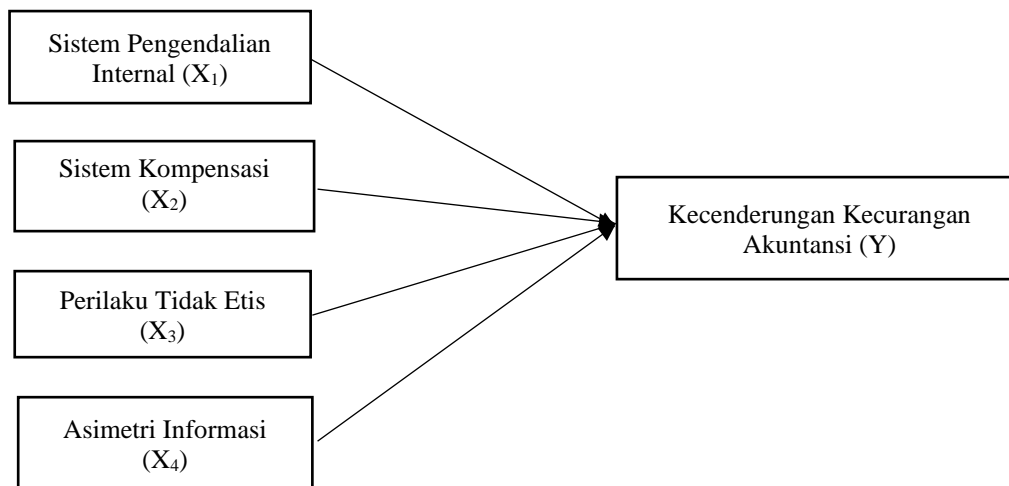
H₃ :Perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Jika berlangsung suatu asimetri informasi, pihak manajemen perusahaan nantinya akan melaksanakan penyajian laporan keuangan yang bermanfaat, agar motivasi untuk mendapatkan kompensasi atau bonus tersebut nantinya besar, memepertahankan jabatandan lain-lain. Penelitian yang dilakukan oleh Pransiskza (2017) menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi memberi pengaruh positif terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Merujuk pada uraian atau paparan yang disajikan tersebut di atas, dengan ini hipotesis penelitian ini ialah:

H₄: Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Pengendalian internal yang baik mampu untuk mencegah terjadinya kecurangan, sebaliknya lemahnya sistem pengendalian internal berarti ada kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Selain pengendalian internal, kecurangan akuntansi juga di pengaruhi oleh sistem kompensasi. Dengan ini berarti bahwa variabel kompensasi yang baik, ini nantinya akan dapat meminimalisir tindakan dari karyawan guna melaksanakan tindakan kecurangan akuntansi dengan cara melaksanakan pencurian ataupun berbagai penipuan yang lainnya, hal ini disebabkan bahwa kemakmuran dan kesejahteraan dari karyawan tersebut secara baik diperhatikan dan dipedulikan pihak perusahaan dengan cara memberikan kompensasi yang adil dan juga sesuai. Bila perilaku dari tidak etis ini diabaikan, dengan demikian ini nantinya akan mengalami perkembangan dengan lebih berlanjut dan kompleks, yang tentunya sulit untuk diidentifikasi serta dapat menyebabkan timbulnya akibat yang sifatnya merugikan di masa mendatang. Asimetri informasi ini nantinya akan menyebabkan timbulnya potensi kecurangan akuntansi di dalam pemerintahan dan juga umumnya dapat berlangsung pada saat proses penyusunan laporan keuangan dan juga penyusunan anggaran. Mengacu pada uraian dari kerangka berpikir tersebut di atas, dengan ini dapat diprediksikan bahwa satu variabel terikat dipengaruhi oleh empat variabel bebas, sebagaimana di bawah ini:



Sumber: Peneliti (2020)

Gambar 3.1

Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 15 Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Ubud dengan 64 orang pegawai. Untuk penelitian ini, metode dalam menentukan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, metode ini didefinisikan dengan tekni untuk mengambil

atau menentukan sampel penelitian dengan memanfaatkan berbagai kriteria tertentu. Jadi banyaknya sampel adalah 45 orang pegawai.

Untuk penelitian ini, uji hipotesis penelitian ialah dengan memanfaatkan analisis regresi linear berganda yang dimaksudkan agar dapat memperoleh ataupun mengetahui gambaran yang berkenaan dengan variabel bebas pada variabel terikat. Untuk penelitian ini, permodelan regresi linear berganda yang dimanfaatkan ialah dengan formulasi sebagaimana di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

a = Konstanta

B₁₋₃ = Koefisien regresi

X₁ = Sistem Pengendalian Internal

X₂ = Sistem Kompensasi

X₃ = Perilaku tidak Etis

X₄ = Asimetri Informasi

e = *error*

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik t. Pengujian hipotesis diujikan lewat uji statistik t. Uji statistik T dipakai pada percobaan terakhir, uji ini dipakai guna mengerti sebesar apa dampak yang dihasilkan beberapa variabel bebas secara parsial dalam memprediksikan variasi untuk variabel terikatnya tersebut. Selanjutnya hasil pengujian disamakan dengan tingkat pendapatan memakai taraf nyata α senilai 5% (Ghozali, 2016:99). Uji pendapatan simultan (uji statistik F) dilaksanakan agar dapat melihat atau meninjau dampak yang dihasilkan beberapa variabel bebas yang dilibatkan dalam penelitian ini pada variabel terikat secara simultan. Terdapat berbagai kriteria tertentu dalam mengambil keputusan ini, yakni dengan cara meninjau nilai dari F-hitung yang lebih tinggi diperbandingkan pada 4 untuk probabilitas α tersebut, yakni 0,05, dengan demikian variabel bebas memberi dampak atau pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:99). Uji hipotesis penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pengujian koefisien determinasi (R^2). Pengujian koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan guna melaksanakan pengukuran seberapa jauh dampak yang dihasilkan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai dari koefisien determinasi ini ada di rentang antara nol sampai dengan satu, jika nilai dari ini rendah, ini artinya ialah bahwa kemampuan atau kapasitas dari variabel

bebas tersebut dalam menerangkan ataupun memprediksikan variabel terikat tersebut rendah, dan begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 1 Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Validitas		Reabilitas
	Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
Sistem pengendalian internal (X ₁) X _{1.1} s.d X _{1.4}	0,837;0,850;0,841;0,783	0,000	0,847
Sistem kompensasi (X ₂) X _{2.1} s.d X _{2.5}	0,677;0,789;0,773;0,740,655	0,000	0,778
Perilaku tidak etis (X ₃) X _{3.1} s.d X _{3.10}	0,677; 0,789; 0,773; 0,740; 0,655	0,000	0,843
Asimetri informasi(X ₄) X _{3.1} s.d X _{3.5}	0,883; 0,918; 0,868; 0,913; 0,866	0,000	0,934
Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) Y.1 s.d Y.6	0,613; 0,737; 0,654; 0,716; 0,636; 0,614	0,000	0,744

Sumber: Data diolah, (2021)

Merujuk pada tabel yang disajikan tersebut di atas, bahwa keseluruhan variabel penelitian tersebut mempunyai nilai korelasi yang lebih rendah diperbandingkan dengan 0,30 dan sedangkan itu untuk koefisien alpha tersebut lebih tinggi diperbandingkan pada 0,60, dengan ini dapat dihasilkan simpulan bahwa variabel penelitian tersebut reliabel dan juga valid. Instrumen penelitian ini sudah baik serta dapat diteruskan untuk penganalisisan yang lebih lanjut.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolonearitas		Heterokedastisitas (Sig)
		Tolerance	VIF	
	0.881			
X1		.409	2.443	.974
X2		.589	1.698	.679
X3		.645	1.551	.274
X4		.872	1.147	.902

Sumber: Data diolah, (2021)

Uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal apabila sig >0,05. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang

digunakan. Di dalam hasil pengujian statistik yang dilampirkan tersebut, dengan ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansi untuk *unstandardized residual* ini lebih tinggi diperbandingkan 0,05, yakni senilai 0,881, dengan ini dapat dihasilkan simpulan bahwa data penelitian ini dinyatakan telah memiliki distribusi yang normal. Sebuah penelitian dikatakan terbebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* >0,1, dan *VIF* < 10. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan, nilai *tolerance* semua variabel > 0,1 dan nilai *VIF* < 10 yang berarti sudah tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Untuk penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan dengan menggunakan uji Glejser. Bila nilai dari signifikansi tersebut lebih tinggi diperbandingkan dengan 0,05, dengan demikian permodelan regresi ini terbebas dari heteroskedastisitas. Untuk hasil dari pengujian statistik yang dilampirkan tersebut, dengan ini dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel bebas tersebut mempunyai signifikansi yang lebih tinggi diperbandingkan dengan 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17.479	3.318		5.268	.000
	X1	-.647	.160	-.581	-4.056	.000
	X2	.071	.120	.070	.590	.558
	X3	.207	.068	.348	3.051	.004
	X4	-.036	.070	-.051	-.521	.605

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan output SPSS, model penelitian dapat dituliskan dalam persamaan dibawah ini:

$$Y = 17,479 - 0,647 X_1 + 0,071X_2 + 0,207X_3 - 0,036X_4$$

Merujuk pada *output* SPSS nilai R^2 sebesar 0,631 atau (63,1%). Hal ini artinya bahwa 63,1% variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diprediksikan, dipengaruhi atau dijelaskan beberapa variabel bebas, diantaranya ialah sistem pengendalian internal, sistem kompensasi, perilaku tidak etis, dan informasi akuntansi, sementara itu untuk 36,9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain. Berdasarkan Uji Anova atau *F-Test* F_{hitung} sebesar 19.776 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai profitabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji t menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini ditolak. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $-0,647$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-4,056$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara sistem pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori atribusi, yang menjelaskan bahwa tindakan dari seorang pemimpin atau pihak yang diamanahi kewenangan ini diakibatkan dengan atribut penyebab. Dengan pengendalian internal dari suatu perusahaan tersebut baik, dengan ini tingkatan kecurangan akuntansi juga mengalami penurunan. Di dalam koperasi, pengendalian internal ini dilaksanakan pihak pengawas guna melaksanakan pengontrolan untuk keuangan koperasi tersebut. Dengan adanya kontrol pengawas diharapkan tidak terjadi kecurangan laporan keuangan.

Hasil uji-t ini memperlihatkan bahwa sistem kompensasi ini tidak memberi pengaruh terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan ini, hipotesis kedua dari penelitian ini ditolak. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien regresi ialah senilai $0,071$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,590$ dan nilai signifikansi sebesar $0,558 > 0,05$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang selama ini secara luas berlaku di dalam ilmu akuntansi yang mengemukakan bahwa dengan pemberian kompensasi ini nantinya akan menyelesaikan permasalahan yang ditimbulkan dan melibatkan pihak pengguna laporan keuangan (prinsipal) dengan pihak penyusun laporan keuangan (agen). Dengan memberikan kompensasi yang layak dan sesuai, hal ini akan menyebabkan pihak pegawai bertindak berdasarkan pada keinginan dan perintah dari pihak pengurus, yakni guna menyediakan informasi faktual mengenai kondisi dari koperasi tersebut. Sehingga diperlukannya sistem yang tepat dalam pemberian kompensasi, karena tidak terdapatnya sistem kompensasi yang mendiskripsikan hak dan juga kewajibannya dengan jelas, ukuran prestasi dan juga kegagalan dalam melaksanakan pengelolaan instansi tersebut.

Hasil uji t menunjukkan bahwa perilaku tidak etis mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $0,207$ dengan nilai T_{hitung} sebesar $3,051$ dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang searah antara perilaku tidak etis dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Perilaku tidak etis merupakan perilaku yang tidak semestinya dilakukan tetapi sengaja dilakukan untuk bisa mencapai tujuan tertentu seperti menyalahgunakan kedudukan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori agensi yaitu dimana manajemen akan bertindak tidak etis serta cenderung curang

dengan menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pihak prinsipal agar memberi motivasi untuk mendapatkan kompensasi ataupun bonus yang lebih besar di masa depan.

Hasil uji-t ini memperlihatkan bahwa variabel asimetri informasi tidak memberi pengaruh terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis keempat penelitian ini ditolak. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $-0,036$ dengan nilai T_{hitung} sebesar $-0,521$ dan nilai signifikansi sebesar $0,602 > 0,05$. Nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam penelitian ini tidak mendukung teori agensi dimana perbedaan pendapat antara atasan dan bawahan akan mampu mempengaruhi bawahan dalam mengambil keputusan, sehingga bawahan yang memiliki informasi keuangan mampu menciptakan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, dalam menyusun anggaran ini hanya beberapa pihak tertentu yang dapat atau diperbolehkan mengetahui angka faktualnya yang ada pada laporan keuangan dan juga alur penyusunan laporan keuangan tersebut, supaya laporan yang dihasilkannya nanti sejalan dan selaras dengan apa yang diekspektasikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil uraian dan juga penganalisisan, dengan ini dapat dihasilkan simpulan bahwa variabel sistem pengendalian internal memberi pengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel sistem kompensasi dan asimetri informasi tidak memberi pengaruh terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel perilaku tidak etis memberi pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan tersebut, terdapat berbagai saran yang dapat diberikan, diantaranya ialah bahwa Koperasi simpan pinjam se-Kecamatan Ubud harus meningkatkan pengendalian internal, guna meminimalkan potensi kecurangan akuntansi, dibutuhkan pengendalian internal yang efektif, baik itu untuk pengawas, pegawai, dan juga pengurus, hal ini disebabkan bahwa kecurangan yang nantinya dilaksanakan bila terdapat kesempatan yang mana bahwa seorang individu ini musti mempunyai akses untuk asset ataupun mempunyai kewenangan guna melaksanakan pengaturan prosedur pengendalian yang memperbolehkan dilaksanakan skema kecurangan. Berdasarkan nilai $R Square$ sebesar $63,1\%$, terdapat sisanya sebesar $36,9\%$ yang dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliyanti.W. 2018. “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi, dan keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan (Fraud) Pada Pemerintah Kota Kendari.” *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Bilqisari, A.M. 2018. “Determinan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.” *Skripsi S1 Akuntansi Univeristas Islam Indonesia*.
- Eka Putra, I Putu Aditya Prastika, dan Made Yenni Latrini. 2018. “Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Moralitas pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di LPD se-Kabupaten Gianyar.” *E-Jurnal Akuntansi* 25: 2155.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hery. 2013. *Setiap Auditor Harus Baca Buku Ini*. Jakarta: Grasindo.
- Irwansyah, Syufriadi. 2018. “Pengaruh Efektivitas pengendalian internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderung Kecurangan Akuntansi.”
- Kusumastuti. 2012. “Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Inverting.”
- Lestari. Linda, Supadmi. 2017. “Pengaruh Pengendalian Internal,Integritas Dan Asimetri Informasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.”
- Melayu, Hasibuan. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Miranti, Senja. 2011. “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Go Public di BEI.” *Skripsi S1. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang*.
- Nita. N.K.N. Supadmi, N.L. 2019. “Pengaruh PengendalianInternal, Integritas, Asimetri Informasi dan Kapabilitas Pada Kecurangan Akuntansi.” *E-Jurnal Akuntansi* 28(3): 1819–37. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>.
- Pamungkas, Restu Putri, dan Istutik Istutik. 2019. “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.” *Adbis: Jurnal Administrasi dan Bisnis* 13(1): 11.
- Pransiskza, Tesa. 2017. “Pengaruh Asimetri Informasi.Moralitas Dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.”
- Rahmah, Riska Nur, dan P Haryoso. 2018. “Pengaruh Moralitas Individu, Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.” *E-Journal Stie Aub* 5(2): 33–41. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/414>.
- Rahmi, N.A. Helmayunita, N. 2019. “Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(ISSN: 2656-3649): No.3 2019.
- Shintadevi, P.F. 2015. “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Nominal* 4: 2 Tahun 2015.

- Suarcaya, I.B.K, Prayudi, M.A, Herawati, N.T. 2017. “Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal , Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada Persepsi Pegawai Koperasi Simpan).” *Jurnal Akuntansi* 1(2): 2 Tahun 2017.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tribun. 2017. *Pelaku Fraud di Bank BPD Bali Habiskan 1,7 Miliar Untuk Beli Rumah dan Mobil*.
- Udayani Finty, Ratna Sari. 2017. “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.”
- Utama, I.G.P.U, Yuniarta, G.A. 2020. “Pengaruh Ineffective Monitoring, Komitmen Organisasi, Kultur Organisasi, Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 11(E-ISSN: 2614-1930): 3 Tahun 2020.
- Wirakusuma, I Gede Beni, dan Putu Ery Setiawan. 2019. “Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.” *E-Jurnal Akuntansi* 26(ISSN: 2302-8556): 1545.
- Wulansari, A. Rispanyo. Djoko Kristianto. 2019. “Pengaruh Pengendalian Internal, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Sragen.” *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 15(319–328): 3 September 2019.